

# Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis

Masa Work From Home Covid-19  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Wahyudin Darmalaksana

Penerbit Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Tahun 2020

Buku Hasil Kuliah Online

# **Metode Penelitian Hadis**

Masa Work From Home Covid-19  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

**Wahyudin Darmalaksana**

Penerbit:  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG  
2020

Buku Hasil Kuliah Online  
Metode Penelitian Hadis  
Masa Work From Home Covid-19  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ISBN 978-623-7166-32-0 (PDF)

Penulis: Wahyudin Darmalaksana

Penerbit:  
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat Redaksi:  
Laboratorium Fak.Ushuluddin  
Lantai 4 Gedung Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung  
Email: labushuluddin@uinsgd.ac.id

Cetakan Pertama, April 2020  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun  
tanpa izin tertulis dari penerbit.

# Abstrak

Wahyudin Darmalaksana: Penulisan proposal penelitian merupakan tantangan tersendiri bagi peneliti pemula dalam menyiapkan diri mereka menjadi sarjana. Hal ini mengasumsikan butuhnya manual penulisan proposal penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi pelatihan efektif. Berbekal manual sehingga dapat dilaksanakan kelas efektif untuk menyiapkan peneliti pemula yang terlatih dalam menghasilkan karya penulisan proposal penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan manual penulisan proposal penelitian dalam pelaksanaan pelatihan efektif untuk menghasilkan karya-karya penulisan proposal penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam menyiapkan percontohan karya-karya proposal penelitian.

Telah dijumpai sejumlah literatur tentang pedoman penulisan karya ilmiah yang membahas teknis penulisan proposal penelitian. Namun, tersedianya manual penulisan proposal yang lebih praktis sangat dibutuhkan untuk acuan dalam pelatihan kelas efektif.

Metodologi penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang melakukan eksplorasi terhadap sumber kepustakaan melalui studi pustaka. Dalam pengambilan data dilakukan pula studi lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode partisipatoris.

Penelitian ini membahas tinjauan umum proposal, menunjukkan jenis proposal akademik, dan menyampaikan susunan proposal penelitian akademik. Dibahas pula manual penulisan proposal untuk acuan pelatihan efektif yang mencakup alur, materi, dan tubuh proposal. Hasil penelitian ini menunjukkan praktek lapangan kelas pelatihan berlangsung efektif, proses latihan berjalan efisien, dan peserta latihan telah menghasilkan karya-karya proposal penelitian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manual penulisan proposal penelitian yang disajikan melalui pelatihan efektif telah meningkatkan kemampuan peserta dalam menghasilkan percontohan karya-karya penulisan proposal penelitian. Penulis menyarankan agar dilakukan pelatihan efektif yang teragenda bagi para peneliti pemula berbasis acuan manual penulisan proposal penelitian.

# Kata Pengantar

Buku ini disusun pada masa Work From Home (WFH) *pandemic* Covid-19 dalam perkuliahan di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Meskipun situasi sedang berada dalam kondisi darurat akibat penyebaran Covid-19, namun pembelajaran *oline* berlangsung lancar dengan tetap sehat, aman dan produktif di rumah.

Materi buku ini merupakan hasil perkuliahan *online* pada mata kuliah Metode Penelitian Hadis Semester VI pada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020. Mata kuliah ini memiliki target terlaksananya latihan untuk penulisan proposal penelitian hadis hingga Ujian Tengah Semester (UTS).

Berbagai kendala kami hadapi sebagai tantangan dalam teknis pembelajaran. Hanya saja mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti tahapan latihan. Pada akhirnya kami dapat menerbitkan “Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadis Masa Work From Home”.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan buku ini. Terlebih khusus atas berbagai fasilitas yang tersedia kami ucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Semoga buku ini bermanfaat untuk para pembaca yang budiman. Tentu penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan di sana-sini, sehingga masukan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Bandung, April 2020  
Penerbit

# DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| Abstrak   | 2         |
| Kata Pengantar                                      | 5         |
| Daftar Isi  | 6         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                            | <b>9</b>  |
| A. Latar Belakang                                   | 9         |
| B. Rumusan Masalah                                  | 9         |
| C. Tujuan Penelitian                                | 10        |
| D. Manfaat Penelitian                               | 10        |
| E. Tinjauan Pustaka                                 | 10        |
| F. Kerangka Berpikir                                | 11        |
| G. Metodologi Penelitian                            | 11        |
| H. Sistematika Penulisan                            | 11        |
| <b>BAB II TINJAUAN UMUM PROPOSAL</b>                | <b>13</b> |
| A. Pengertian                                       | 13        |
| B. Proposal Akademik                                | 13        |
| C. Susunan Proposal                                 | 13        |
| <b>BAB III MANUAL PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN</b> | <b>14</b> |
| A. Alur Latihan                                     | 14        |
| B. Materi Latihan                                   | 15        |
| C. Tubuh Proposal                                   | 15        |
| <b>BAB IV HASIL LATIHAN EFEKTIF MENGACU MANUAL</b>  | <b>18</b> |
| A. Kelas Latihan                                    | 18        |
| B. Proses Latihan                                   | 18        |
| C. Hasil Latihan                                    | 19        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                                | <b>20</b> |
| A. Kesimpulan                                       | 20        |
| B. Saran  | 20        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                               | <b>21</b> |
| <b>Lampiran</b>                                     | <b>23</b> |

Lampiran:

Karya Penulisan Proposal Penelitian

- Nilai Inti Iman Perspektif Hadis, *Wahyudin Darmalaksana*
- Problematika Rawi Tadlis, *Restu Gusti Nur Alif*
- Keadaan Sanad Ali dan Nazil, *Firda Yanti*
- I'tibar Hadis Syahid Ma'nawi, *Dede Mardiana*
- Hadis Dhaif Ma'mul Menurut Ilmu Hadis, *Maya Veronica*
- Mukhtalif Hadis tentang Sunnah Rawatib, *Muhammad Luthfi Bakti Islami*
- Hadis Gharib dalam Sunan At-Tirmidzi, *Nurhayati*
- Metode Periwiyatan Imam Muslim, *Anjari Rahmawati*
- Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Hadis, *Ajeng Qintan*
- Kebersihan Perspektif Hadis, *Anita Agustina*
- Gambar Perspektif Hadis, *Firda Fadila Firdaus*
- Nikah Terlarang Perspektif Hadis, *Bunga Putri Anisah*
- Riba Perspektif Hadis, *Mia Syahrina Hanifa*
- Hadis tentang Rukyat, *Ai Nuranah*
- Hadis tentang Sedekah, *Laela Qomariah*
- Hadis tentang Sutrah Shalat, *Muhammad Fikri Firdaus*
- Hadis tentang Aurat Wanita, *Nurfalah Fauziah*
- Hadis tentang Etika Bertetangga, *Lutvi Abdurrahman*
- Hadis tentang Khilafah, *Siti Nurhasna Fauziah*
- Tahrij sebagai Teori Keontentikan Hadis, *Azka Hanifa Humanisa*
- Tahrij Hadis Nisfu Sya'ban, *Muhammad Andi Saepudin*
- Tahrij Hadis Puasa Rajab, *Rizki Fathul Anwar*
- Tahrij Hadis Penciptaan Wanita, *Nurul Azizah*

- **Pengamalan Niat Menurut Hadis, *Zahrotun Nisa***
- **Pemahaman Hadis tentang Isra Mi'raj, *Parhan Maulana***
- **Etika Makan Menurut Hadis, *Talisa Ilmalia***
- **Pemahaman Ekonomi Menurut Hadis, *Muhammad Tsani Abdillah***
- **Konsep Toleransi Perspektif Hadis, *Annisa Azizah Zakiyyah***
- **Konsep Toleransi Perspektif Hadis, *Lutvi Abdurrahman***
- **Konstruksi Sosial Periwiyatan Hadis, *Wahyudin Darmalaksana***
- **Hadis Pengendalian Sosial Amar Ma'ruf, *Lukmana Abdul Aziiz***
- **Pemikiran Hadis A. Hassan, *Laela Nurjanah***
- **Pemikiran Hadis Missogini, *Gina Fauziah***
- **Living Hadis Puasa Asy-Syura, *Nurazizah***
- **Living Hadis Tradisi Maulid Nabi, *Iis Kartika***
- **Pemimpin Perempuan Kajian Living Hadis, *Millatina Jurfah***
- **Social Distancing Perspektif Hadis, *Wahyudin Darmalaksana***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penulisan proposal akademik merupakan subjek yang telah lazim di pendidikan tinggi sebagai syarat pengajuan penelitian untuk penyelesaian studi S1, S2, dan S3. Setiap pendidikan tinggi dipastikan memiliki pedoman penulisan penelitian skripsi, tesis, dan disertasi. Berdasarkan pedoman tersebut akan dihasilkan proposal dan sekaligus hasil penelitian ilmiah yang baik.

Meskipun penulisan proposal penelitian merupakan subjek yang telah lazim, namun tidak jarang dijumpai sejumlah kendala dalam mewujudkannya, khususnya di kalangan peneliti pemula. Oleh karena itu, manual penulisan proposal penelitian sangat dibutuhkan untuk bahan acuan dalam pelatihan. Daripada itu, manual penulisan proposal penelitian perlu dipraktekan secara teragenda bagi pemula dalam rangka penguatan skill akademik penulisan karya ilmiah.

Manual penulisan proposal penelitian idealnya disusun berdasarkan standar internasional penulisan karya ilmiah. Selebihnya, pengelola pendidikan tinggi perlu menemukan pola latihan yang efektif untuk pengembangan diri para peneliti pemula dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ilmiah.

Penelitian ini bermaksud menyiapkan manual penulisan proposal, melaksanakannya dalam bentuk latihan, dan berupaya menghasilkan karya-karya proposal penelitian dari peserta pelatihan.

### B. Rumusan Masalah

Terdapat manual penulisan proposal penelitian dalam pelatihan efektif.

1. Bagaimana tinjauan umum proposal?
2. Bagaimana manual penulisan proposal penelitian?
3. Bagaimana manual penulisan proposal penelitian dalam pelatihan efektif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi manual penulisan proposal penelitian dalam pelatihan efektif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menyediakan percontohan proposal penelitian.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka meliputi beberapa rujukan di bawah ini:

1. Tim Penyusun, 2019. Pedoman Karya Ilmiah Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini membahas arti penting proposal penelitian dalam rangka merencanakan, mendesain, dan melaksanakan penelitian berdasarkan standar internasional penulisan karya ilmiah bagi temuan penelitian, inovasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Tim Penyusun, 2019. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, dan Disertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Buku ini memuat ketentuan umum penulisan karya ilmiah di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Tim Penyusun, 2018. Manual Penelitian dan Publikasi Ilmiah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Buku ini memuat manual, prosedur, dan instruksi kerja penelitian dan publikasi ilmiah di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Tim Penyusun, 2017. Panduan Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Buku ini memuat ketentuan khusus penulisan karya tulis ilmiah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
5. Wahyudin Darmalaksana, 2020. Manual Penulisan Proposal Penelitian. Buku ini memuat manual pelatihan penulisan proposal penelitian.

## F. Kerangka Berpikir

Proposal memiliki ragam pengertian serta ragam jenis, diantaranya berupa proposal penelitian akademik meliputi skripsi, tesis, dan disertasi. Proposal penelitian akademik memiliki susunan yang baku bergantung ketentuan dalam pedoman yang diterapkan di suatu pendidikan tinggi.

Manual penulisan proposal penelitian akademik mengacu pada standar internasional penulisan karya ilmiah. Manual mengikuti sistematika penulisan proposal penelitian akademik secara umum yang memperhatikan kebutuhan pelatihan efektif. Manual dapat meliputi alur, materi, dan tubuh proposal.

Kelas latihan perlu disiapkan untuk implementasi manual penulisan proposal penelitian. Kelas ini akan melaksanakan latihan tahap-tahap penulisan proposal. Pada tahap akhir akan dipastikan terwujudnya karya-karya proposal penelitian sebagai hasil pelaksanaan pelatihan.



## G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan partisipatoris.



## H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan meliputi beberapa bab. Bab I pendahuluan, bab II tinjauan umum proposal penelitian, bab III manual penulisan proposal, bab IV hasil latihan penulisan proposal, bab V penutup.

## **BAB II**

# **TINJAUAN UMUM PROPOSAL**

### **A. Pengertian**

Proposal adalah rancangan kegiatan yang ditulis secara sistematis dan terperinci.

### **B. Proposal Penelitian**

Ada sejumlah jenis proposal di antaranya proposal penelitian untuk penulisan karya ilmiah akademik berupa skripsi, tesis, dan disertasi bagi penyelesaian studi di pendidikan tinggi sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana S1, S2, dan S3.

### **C. Susunan Proposal Penelitian Akademik**

Secara umum, susunan proposal penelitian akademik meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan serta daftar pustaka.

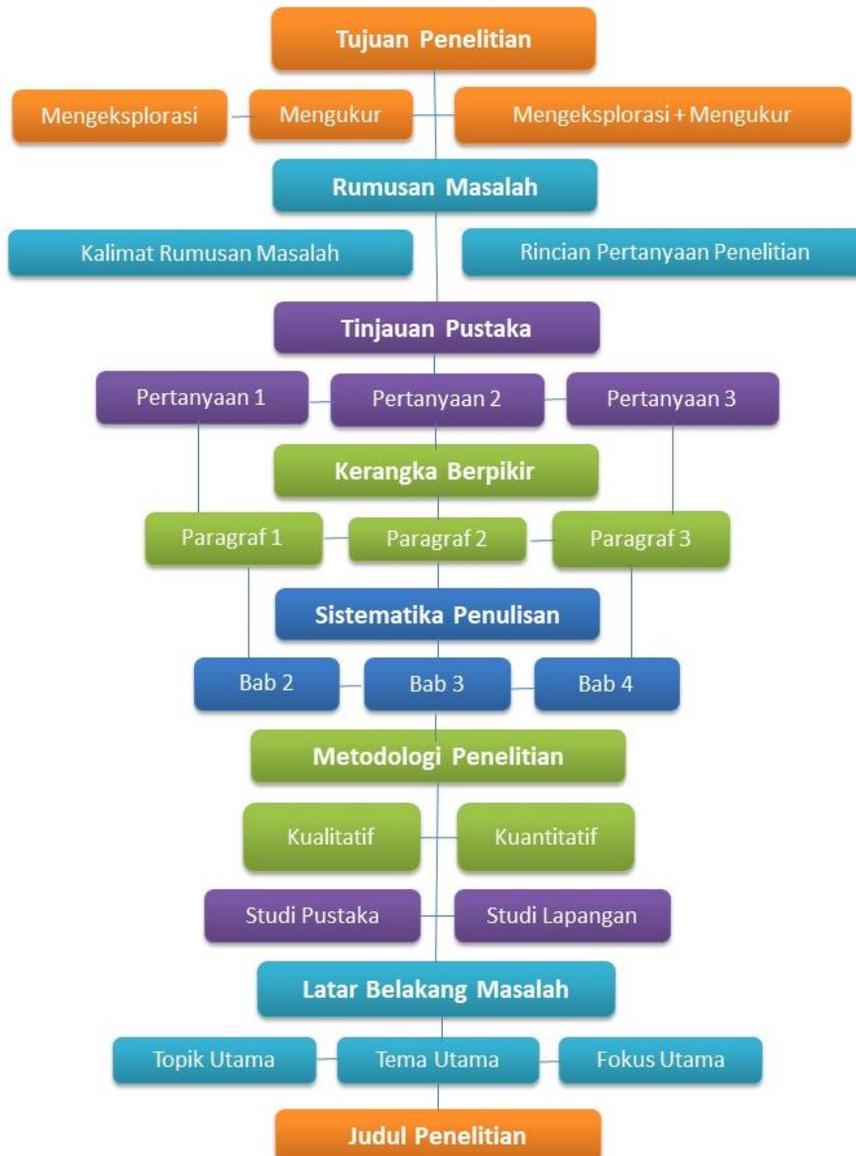
# BAB III

## MANUAL PROPOSAL PENELITIAN

### A. Alur Latihan

Manual yang dimaksud di sini adalah pedoman yang meliputi ketentuan umum dan ketentuan khusus tentang penulisan proposal penelitian. Manual dapat diakses di link ini:

<https://www.yudidarma.id/2020/03/buku-digital-panduan-penulisan-proposal.html>



## **B. Materi Pelatihan**

Materi Latihan di bawah ini.

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat ditelusuri dalam artikel-artikel ilmiah melalui Google Scholar. Pada artikel ilmiah yang telah diterbitkan biasanya terdapat abstrak yang umumnya mencantumkan tujuan penelitian. Peneliti dapat memulai dalam penulisan proposal penelitian dengan melihat tujuan-tujuan penelitian pada artikel ilmiah. Adapun materi tujuan penelitian pada link ini:

<https://www.yudidarma.id/2020/03/tentukan-tujuan-peneltian.html>

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian penting dalam proposal penelitian. Rumusan masalah dibuat selaras dengan tujuan penelitian. Hal paling penting rumusan masalah dibuat dalam kalimat sempurna. Adapun materi latihan menyusun rumusan masalah dapat diakses di link ini:

<https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-praktis-membuat-rumusan-masalah.html>

### **3. Pencarian Referensi**

Penelitian tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa adanya referensi-referensi yang menjadi sumber rujukan. Karena itu, referensi mesti dipastikan tersedia, bahkan sejak penyusunan tujuan penelitian. Adapun teknis pencarian referensi mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah seperti dalam link ini:

<https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-mencari-referensi.html>

### **4. Bangunan Proposal**

Bangunan proposal penting dikemukakan sebelum melangkah pada tahap latihan selanjutnya. Bagian ini akan mengemukakan bahwa proposal terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan. Antara bagian yang satu dengan bagian yang tidak bisa dipisahkan ibarat sebuah bangunan. Materi ini menjelaskan hubungan antara pertanyaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan:

<https://www.yudidarma.id/2020/03/bangunan-proposal-penelitian.html>

## 5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilaksanakan dengan mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hal ini berperan untuk mencari teori, konsep, metode, dan analisis di satu sisi, dan berperan untuk melihat kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan. Teknis melaksanakan tinjauan pustaka di link ini: <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-tinjauan-pusataka.html>

## 6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dibuat dalam bentuk paragraph. Dalam hal ini, paragraf 1 menjawab pertanyaan 1, paragraph 2 menjawab pertanyaan 2, dan paragraph 3 menjawab pertanyaan 3. Teknis menyusun kerangka berpikir pada link ini: <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-kerangka-berpikir.html>

## 7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan materi yang akan dibahas dalam penelitian. Disebut pula *outline* ketika penelitian akan dilaksanakan, atau daftar isi pada saat penelitian telah selesai. Sistematika terdiri atas bab dan sub-bab. Dalam hal ini, bab II diambil dari kerangka berpikir paragraph 1, bab III diambil dari kerangka berpikir paragraph 2, dan bab IV diambil dari kerangka berpikir paragraph 3 seperti pada link ini: <https://www.yudidarma.id/2020/03/sistematika-penulisan.html>

## 8. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian bergantung jenis penelitian apakah kualitatif ataukah kuantitatif. Jika kualitatif digunakan untuk eksplorasi, maka kuantitatif digunakan untuk mengukur. Kualitatif biasa menerapkan studi pustaka, tetapi sering pula diterakan studi pustaka sekaligus studi lapangan. Adapun kuantitatif pasti menerapkan studi pustaka sekaligus studi lapangan. Adapun deskripsi metodologi penelitian pada link ini: <https://www.yudidarma.id/2020/03/penggunaan-metodologi-penelitian.html>

## 9. Review Latihan

Bagian ini merupakan telaah (*review*) Latihan untuk memastikan keselarasan antara rumusan masalah, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan. Hal ini sekali lagi untuk menegaskan bahwa seluruh bagian dalam proposal merupakan bangunan yang saling berhubungan seperti pada link ini:

<https://www.yudidarma.id/2020/04/bahan-latihan-menyusun-proposal.html>

## 10. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah terdiri atas empat komponen utama, yakni latar, topik utama, tema utama, dan fokus utama. Penjelasan dan teknis penulisan latar belakang masalah dapat diakses pada link ini:

<https://www.yudidarma.id/2020/03/latar-belakang-masalah-penelitian.html> Adapun contoh latar belakang pada link ini:

<https://www.yudidarma.id/2020/04/contoh-latar-belakang-masalah.html>

## 11. Pengutipan Referensi

Pengutipan sebuah referensi dalam karya ilmiah mesti menerapkan standar internasional pengutipan tulisan karya ilmiah dengan menggunakan aplikasi references. Adapun teknik pengutipan dengan aplikasi references pada link ini: <https://www.yudidarma.id/2020/04/wajib-untuk-mahasiswa.html>

## 12. Judul Penelitian

Penentuan judul penelitian ditentukan di akhir setelah bagian-bagian proposal tuntas dikerjakan. Hal ini merupakan sisi unik dari manual latihan proposal ini. Judul penelitian akan mencakup topik utama, tema utama, dan fokus utama. Sering kali metode, pendekatan, atau analisis dicantumkan dalam judul penelitian. Daripada itu, judul biasanya disusun pula berdasarkan struktur problem, metode, dan hasil yang diidealkan dari penelitian. Adapun teknik menentukan judul penelitian seperti pada link ini: <https://www.yudidarma.id/2020/03/cara-membuat-judul-penelitian.html>

## C. Tubuh Proposal

Latihan akan menghasilkan tubuh proposal seperti pada link ini:

<https://www.yudidarma.id/2020/03/panduan-praktis-menyusun-proposal.html>

# BAB IV

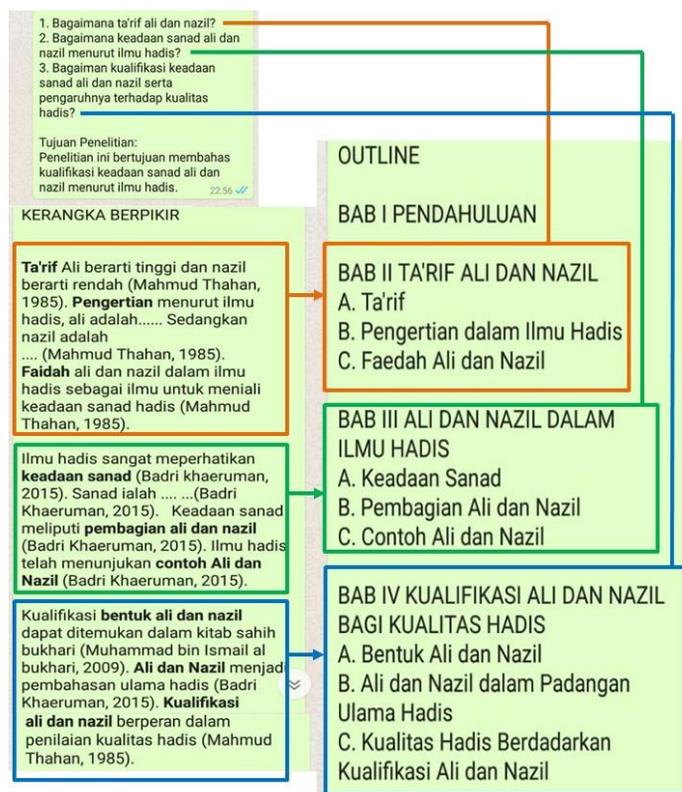
## PELATIHAN EFEKTIF MENGACU MANUAL

### A. Kelas Latihan

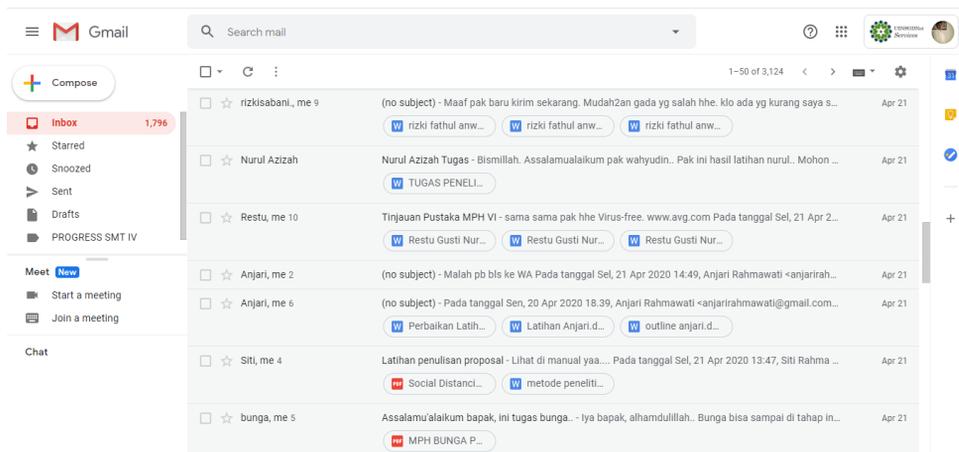
Pelatihan dilaksanakan secara *online* bagi semester VI Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Darmalaksana, 2020). Pelatihan dimulai tanggal 16 Maret 2020. Peserta terdiri atas 2 (dua) kelas, yakni kelas A sebanyak 41 orang dan kelas B sebanyak 40 orang. Jumlah peserta seluhnya sebanyak 81 orang mahasiswa. Jadwal latihan kelas A hari Kamis pukul 14.40-18.05 WIB. dan kelas B hari Kamis pukul 14.40-18.05 WIB. Pelatihan telah berlangsung secara berkala sesuai jadwal dengan menyertakan laporan berita acara yang disimpan pada Google Drive (Darmalaksana, 2020).

### B. Proses Latihan

Peserta dibuat 2 (dua) kelas Grup WhatsApp dengan menerapkan paradigma yang memosisikan mahasiswa sebagai *center* (Coit, 2014). Sesi pelajaran meliputi absensi, penyampaian bahan kajian, interaktif tanya-jawab dan tanggapan, dan penyajian manual latihan. Hal ini untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki acuan utama sebagai bahan pembacaan dan pelaksanaan praktik latihan (Org, 2019). Adapun sesi interaktif dimaksudkan agar tercipta suasana yang kondusif serta membuka isolasi agar mahasiswa melakukan kemitraan secara terbuka (Wragg, Chartier, Lemoyne, Déri, & Gadbois, 2020).



Mahasiswa diperkenankan melakukan konsultasi melalui jalur pribadi WhatsApp ketika pelaksanaan latihan, hal ini sebagai wujud pemantauan proses latihan untuk memastikan kualitas (Leal, 2020). Hasil latihan masing-masing mahasiswa dikirim melalui surat elektronik (email) untuk pembiasaan penggunaan korespondensi standar akademik. Hal ini juga untuk memastikan kemajuan latihan. Seluruh email yang masuk diberikan umpan balik (*feedback*) dalam bentuk koreksi hasil telaah (*review*).



Gambar 5. *Feedback* Email

Beberapa kalangan mengarahkan bahwa perkuliahan daring ini lebih baik mengandalkan *feedback* daripada penggunaan audio dalam pemanfaatan *platform* digital (Bakla, 2020).

### C. Hasil Latihan

Sebagai capaian hasil pelatihan daring, sebagian besar mahasiswa masih proses pelaksanaan latihan membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka serta kerangka berpikir. Sungguh tidak diduga bahwa beberapa mahasiswa dapat merampungkan tahap-tahap latihan hingg menghasilkan karya-karya penulisan proposal penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manual penulisan proposal penelitian yang disajikan dalam pelatihan efektif telah menghasilkan karya-karya proposal penelitian yang baik.

### **B. Saran**

Penelitian ini merekomendasikan untuk dilaksanakan pelatihan efektif secara berkala mengacu manual penulisan proposal penelitian.

# DAFTAR PUSTAKA

- Allagui, B. (2015). Writing through WhatsApp: an evaluation of students writing performance . *International Journal of Mobile Learning and Organisation*.
- Andujar, A. (2020). Analysing WhatsApp and Instagram as Blended Learning Tools . *Recent Tools for Computer- and Mobile-Assisted Foreign Language Learning*.
- Andujar, A., & Rodriguez, J. M. (2020). WhatsApp and Jitsi to Foster Student Engagement in an American-Spanish Telecollaboration Exchange . *Recent Tools for Computer- and Mobile-Assisted Foreign Language Learning*.
- Awada, G., & Wang, S. (2016). Effect of WhatsApp on critique writing proficiency and perceptions toward learning . *Journal Cogent Education*.
- Bakla, A. (2020). A mixed-methods study of feedback modes in EFL writing . *University of Hawaii National Foreign Language Resource Center*.
- Bensalem, E. (2018). The Impact of Whatsapp on EFL Students' Vocabulary Learning . *Arab World English Journal (AWEJ)*.
- Coit, C. (2014). Peer review in an online college writing course . *IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies*. Joensuu, Finland: IEEE.
- Damanik, E. S. (2020). Student Attitude Toward The Use of Whatsapp In EFL Class . *Journal of Language, Literature, and Education*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Wahyudin Darmalaksana, 2020. Manual Penulisan Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Deb, K., Paul, S., & Das, K. (2020). A Framework for Predicting and Identifying Radicalization and Civil Unrest Oriented Threats from WhatsApp Group . In *Advances in Intelligent Systems and Computing* . Switzerland: Springer.
- Fattah, S. F. (2015). The Effectiveness of Using WhatsApp Messenger as One of Mobile Learning Techniques to Develop Students' Writing Skills . *Journal of Education and Practice*.
- Grover, S., Garg, B., & Sood, N. (2020). Introduction of case-based learning aided by WhatsApp messenger in pathology teaching for medical students. *Journal of Postgraduate Medicine*.
- Leal, C. C. (2020). Processo de formação de articulistas escritores: desafios da escrita no ensino superior . *Universidade Federal de Goiás*.
- Mohesh, G., & Meerasa, S. S. (2016). Perceptions on M-Learning through WhatsApp application . *Journal of Education Technology in Health Sciences*.
- Mpungose, C. B. (2020). Is Moodle or WhatsApp the preferred e-learning platform at a South African university? First-year students' experiences . *Education and Information Technologies*.

- Nagler, W., Ebner, M., & Schön, M. (2015). Why Facebook Swallowed WhatsApp. *e-Media and Innovate Learning*. Canada: Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Org, A. (2019). The process of essay writing in a literature course: the student's views and the tutor's feedback . *Estonian Journal of Education*.
- Penyusun, T. (2017). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Skripsi*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Penyusun, T. (2018). *Manual Penelitian dan Publikasi Ilmah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kementerian Riset dan Teknologi.
- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rahaded, U., Puspitasari, E., & Hidayati, D. (2020). The Impact of Whatsapp Toward UAD Undergraduate Students' Behavior In Learning Process . *International Journal of Educational Management and Innovation*.
- Suardika, I. K., Alberth, Mursalim, Siam, Suhartini, L., & Pasassung, N. (2020). Using WhatsApp for Teaching a Course on the Education Profession: Presence, Community and Learning . *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*.
- Wijaya, A. (2018). Students' Responses Toward The Use of Whatsapp In Learning . *Teaching and Learning English in Multicultural Context*.
- Wragg, É. T., Chartier, S. M., Lemoyne, É. L., Déri, C., & Gadbois, M.-E. (2020). Writing more, better, together: how writing retreats support graduate students through their journey. *Journal of Further and Higher Education*.
- Zulkanain, N. A., Miskon, S., & Abdullah, N. S. (2020). An adapted pedagogical framework in utilizing WhatsApp for learning purpose . *Education and Information Technologies* .

# Nilai Inti Iman Menurut Hadis

*by* Wahyudin Darmalaksana

---

**Submission date:** 19-Apr-2020 10:35PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1301560357

**File name:** Contoh\_Proposal\_Penelitian\_Skripsi.docx (200.18K)

**Word count:** 1484

**Character count:** 9794

**NILAI INTI HADIS IMAN CINTA SAUDARA:  
Suatu Penjelasan dengan Pendekatan Syarah.**

Wahyudin Darmalaksana

**Latarbelakang Masalah**

Ajaran Islam meliputi keutamaan iman sebagaimana dituturkan dalam al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber dasar pelaksanaan ibadah kaum muslim. Para ulama dari berbagai generasi ulama di sepanjang sejarah telah bersepakat berkenaan dengan keutamaan iman dalam penuturan tafsir al-Qur'an dan penjelasan terhadap hadis. Karena keutamaannya sehingga para ulama sangat menekankan ajaran tentang iman sebagai pondasi dasar ibadah kepada Allah Swt. Berbagai aliran dan golongan ulama mengajarkan arti penting keutamaan iman untuk pemahaman kaum muslim dalam pelaksanaan Islam. Kaum muslim memahami keutamaan iman sebagai dasar ajaran utama Islam.

Islam mengajarkan iman sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah Swt. Iman diajarkan dalam Islam sebagai pengakuan dalam hati, pelaksanaan dalam bentuk perbuatan, dalam pernyataan berupa ikrar. Sebelum Islam datang tampak umat berada dalam kemerosotan iman dengan melakukan kekufuran kepada Allah Swt. Sehingga Rasulullah Saw. melakukan perbaikan terhadap keyakinan dan moralitas umat berdasarkan tuntunan Islam. Iman dipahami sebagai moral dan ahlak kebaikan atau keihsanan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Rasulullah Saw. datang untuk penyempurnaan ahlak dan moralitas yang sedang terpuruk. Iman sebagai moral Islam mengutamakan pula keihsanan dan etika kepada sesama muslim. Ajaran tentang nilai inti Islam dalam bentuk perbuatan etis keihsanan kepada sesama muslim dipahami sebagai suatu kesempurnaan iman.

Hadis Nabi Saw. menyatakan "Tidak sempurna keimanan seorang dari kalian sampai dia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang dia cintai untuk dirinya" (HR. Bukhari & Muslim). Hadis sahih ini menjelaskan keutamaan moral iman kaum muslim bahwa mencintai nilai-nilai inti kebaikan saudaranya melebihi kecintaan kepada dirinya tergolong sebagai sempurnanya iman. Mengingat ajaran Nabi Saw. sangat mementingkan nilai inti ahlak kebaikan kepada saudara sesama muslim sehingga perbuatan etis keihsanan tersebut dipandang sebagai keutamaan seorang hamba dari moral iman yang sempurna.

Bagaimana moral iman mewujudkan dalam bentuk nilai-nilai inti pengamalan etis keihisan sebagai keutamaan dan kesempurnaan iman seperti telah dituturkan dalam ajaran Nabi Saw tentunya diperlukan penjelasan secara lebih mendalam. Sehubungan dengan ini penulis bermaksud melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul **Nilai Inti Hadis Iman Cinta Saudara: Suatu Penjelasan dengan Pendekatan Syarah**.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “terdapat nilai inti hadis sebagai landasan pelaksanaan ajaran Islam tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara sesama muslim”.

Adapun uraian pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ajaran Islam tentang keutamaan iman?
2. Bagaimana derajat hadis tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara sesama muslim?
3. Bagaimana penjelasan nilai inti hadis tentang cinta saudara sesama muslim untuk kesempurnaan iman?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan nilai inti hadis tentang kesempurnaan iman melalui cinta saudara.

### **Manfaat Penelitian**

1. Memberikan kontribusi pengetahuan;
2. Menambah pembendaharaan kepustakaan.

### **Tinjauan Pustaka**

Iman menurut Islam ditemukan dalam sejumlah literatur. Nurul Huda, “Konsepsi Iman Menurut Al-Baidāwi dalam Tafsir *Anwār At-Tanzīl Wa Asrār At-Ta’wīl*”, Jurnal Analisa, 2013. Tulisan ini membahas konsep iman sebagai perbuatan hati atas pembenaran ajaran Nabi Saw. Masakaree Ardae dan Nik Muhammad Syukri Nik Wan, “Konsep Bertambah dan Berkurang Iman menurut Perspektif Islam”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 2015. Sebagai perbuatan hati, iman mempunyai sifat fluktuatif. Naila Farah dan Intan Fitriya, “Konsep Iman, Islam

dan Taqwa: Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahman”, *Jurnal Rausyan Fikr*, 2018. Tulisan ini menjelaskan konsep iman, Islam dan taqwa sebagai kesatuan yang menjadi kunci untuk pengamalan etika Islam. Mohd. Said Ishak, “Konsep Iman dan Kufur: Perbandingan Perspektif antara Aliran Teologi”, *Jurnal Teknologi*, 2002. Konsep iman sebagai kebalikan kufur dalam aliran teologi Islam. Zainal Abidin, “*Kufr* dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Hunafa*, 2008. Tulisan ini menjelaskan kufur sebagai dosa besar.

Selanjutnya, rujukan tentang nilai dalam kajian filsafat. Mohammad Hosnan dan Abd. Warits, “Aksiologi dalam Dimensi Filsafat Islam: Kajian tentang Etika dan Estetika Ilmu Pengetahuan”, *Tafhim al-Ilmi Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2017. Tulisan ini menegaskan aksiologi dipahami sebagai aktualisasi nilai-nilai inti Islam. Mohd Syahmir Alias, “Tingkat-Tingkat Keyakinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksiologi”, *Jurnal al-'Ulwan*, 2019. Ini menunjukkan tingkatan keyakinan untuk pengamalan nilai-nilai inti Islam. Agustinus W. Dewanta, “Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia”, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2017. Buku ini membahas moral terkait dengan pengetahuan nilai-nilai inti untuk pelaksanaan etis kehidupan.

Selebihnya, referensi seputar pendekatan syarah hadis. Akhmad Sagir, “Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2010. Ini menunjukkan arti penting kajian hadis dengan pendekatan syarah. Sulaemang L, “Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab Syarah al-Hadis: Studi Kitab Subul al-Salâm”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2015. Tulisan ini membahas langkah-langkah kajian hadis dengan menggunakan syarah. Muhsin Mahfudz, “Teknik Interpretasi Hadis Kitab *Syarah* Hadis: Kasus Kitab *Fath Al-Bary*”, *Jurnal Tahdis*, 2015. Tulisan ini memberikan pengayaan berkenaan dengan alur kajian syarah dalam penelitian hadis.

Berdasarkan tinjauan pustaka dijumpai sejumlah referensi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini mengambil konsep-konsep yang relevan dari penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu telah memberikan sumbangan kepustakaan untuk kelanjutan penelitian yang tentunya lebih spesifik tentang “nilai inti hadis iman cinta saudara” dengan pendekatan syarah.

### **Kerangka Berpikir**

Secara garis besar, ajaran Islam dibagi menjadi tiga, yaitu iman, Islam, dan ahlak (Abidin, 2008). Iman dipahami sebagai keyakinan di dalam hati, yang mewujudkan dalam bentuk perbuatan atau amal dan ikrar atau pernyataan (Huda, 2013).

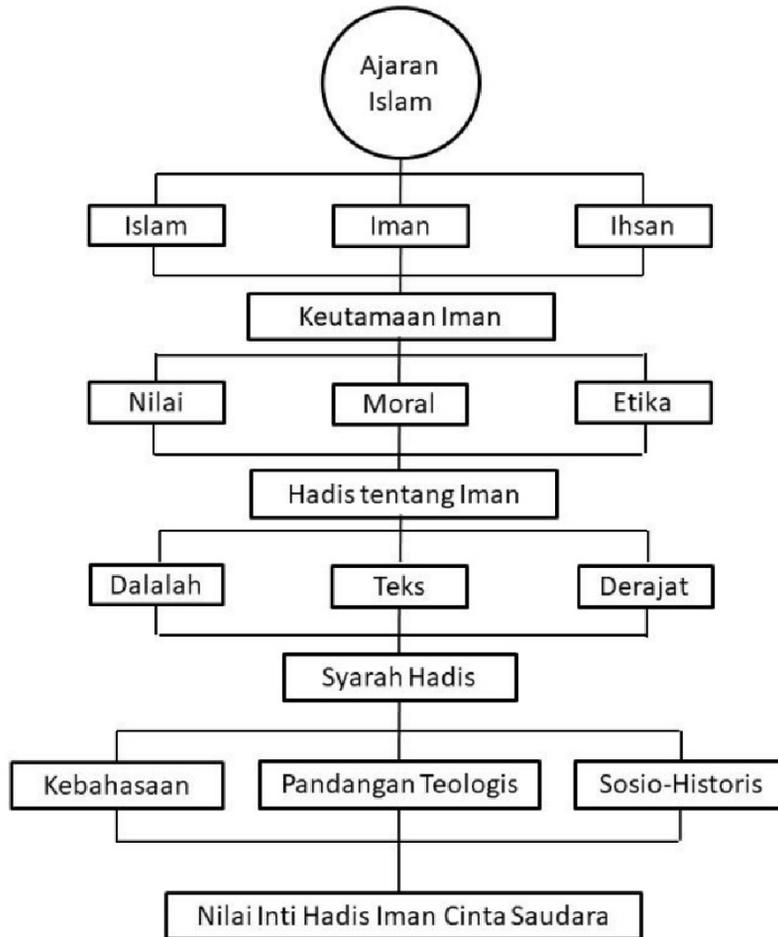
Secara khusus, Islam diartikan dengan jalan keselamatan untuk kaum muslim, dan ahlak bermakna perbuatan etis dalam kehidupan ahlak (Abidin, 2008). Ketiga konsep tersebut, yakni iman, Islam, dan ahlak atau ihsan, merupakan konsep yang saling terkait yang hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan sebagai suatu konsepsi keutamaan ajaran Islam (Ardae & Wan, 2015). Keutamaan iman, Islam, dan ahlak atau ihsan merupakan kunci etika untuk pengamalan Islam (Farah & Fitriya, 2018). Sedangkan sikap menutup pintu iman dalam pengamalan Islam berdasarkan ajaran teologi Islam, maka sikap tersebut berpotensi mendatangkan kekufuran (Ishak, 2002) yang merusak kesempurnaan Iman.

Sebagai suatu pengetahuan, konsep iman berkaitan erat dengan moral, nilai dan etika Islam (Farah & Fitriya, 2018). Pembahasan tentang moral akan menghasilkan pengetahuan tentang nilai-nilai, dan pembahasan tentang nilai-nilai akan menghasilkan pengetahuan tentang etika (Dewanta, 2017). Pengetahuan tentang nilai-nilai beserta pelaksanaannya secara etis dalam kehidupan menurut pemikiran filsafat dipahami sebagai aksiologi (Alias, 2019). Aksiologi berupa pengamalan etis menurut perkataan lain disebut dengan pelaksanaan nilai-nilai inti (Hosnan & Warits, 2017).

Iman sebagai landasan Islam dijelaskan dalam perbendaharaan hadis Nabi Saw. yang tersebar dalam kodifikasi kitab-kitab hadis (Abidin, 2008). Pencarian hadis dalam kodifikasi kitab-kitab hadis lazim digunakan pendekatan dalalah yang berperan menunjukkan sebaran hadis (Soetari, 2015). Sebaran perbendaharaan hadis memiliki derajat kualifikasi sahih ataupun *dhaif* (Ismail, 1990). Dari segi diterima dan ditolak, hadis sahih berkategori *maqbul* (diterima) dan hadis *dhaif* berkategori *gayr maqbul* dalam arti tertolak. Menurut ilmu hadis, kategori hadis *dhaif* memungkinkan naik derajatnya menjadi kategori hasan *lighairihi* bila terdapat *sahid* dan *mutabi* (Soetari, 2015).

Materi teks hadis (*matan*) dan kandungannya membutuhkan suatu penjelasan (*syarah*). Syarah berarti uraian yang teratur untuk menjelaskan sesuatu, kedudukan, dan pendapat (Sagir, 2010). Syarah hadis mempunyai beberapa teknik, yaitu penjelasan bahasa (L, 2015) atau kemujmalan, periwayat, teks dan konteks, sosio-historis, komparatif (Mahfudz, 2015), dan penjelasan berdasarkan ilmu pengetahuan (L, 2015). Penelitian ini bertujuan menunjukkan iman sebagai bagian dari keutamaan Islam terutama menjelaskan nilai inti hadis tentang mencintai saudara sesama muslim melebihi cinta terhadap dirinya sebagai salah satu bentuk kesempurnaan iman dengan menggunakan pendekatan syarah.

Gambar Kerangka Berpikir



### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan syarah hadis.



## Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab II Keutamaan Iman dalam Ajaran Islam

- A. Keutamaan Islam
- B. Kesempurnaan Iman
- C. Moral, Nilai dan Etika Keimanan

Bab III Hadis tentang Iman Cinta Saudara

- A. Teks Hadis
- B. Dalalah Hadis
- C. Derajat Hadis

Bab IV Syarah Nilai Inti Hadis Iman Cinta Saudara

- A. Kebahasaan
- B. Pandangan Teologis
- 7 C. Sosio-Historis

Bab V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2008). Kufur dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Hunafa*, 88.
- Alias, M. S. (2019). Tingkat-Tingkat Keyakinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksiologi. *Jurnal al-'Ulwan*.
- Ardae, M., & Wan, N. M. (2015). Konsep Bertambah dan Berkurang Iman menurut Perspektif Islam. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 182.
- Dewanta, A. W. (2017). *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Farah, N., & Fitriya, I. (2018). Konsep Iman, Islam dan Taqwa: Analisis Hermeneutika Dilthey terhadap Pemikiran Fazlur Rahma. *Jurnal Rausyan Fikr*, 240.
- Hosnan, M., & Warits, A. (2017). Aksiologi dalam Dimensi Filsafat Islam: Kajian tentang Etika dan Estetika Ilmu Pengetahuan. *Tafhim al-Ilmi Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Huda, N. (2013). Konsepsi Iman Menurut Al-Baidāwi dalam Tafsir *Anwār At-Tanzīl wa Asrār At-Ta'wīl*. *Jurnal Analisa*, 72.
- Ishak, M. S. (2002). Konsep Iman dan Kufur: Perbandingan Perspektif antara Aliran Teologi. *Jurnal Teknologi*, 61-64.

- L, S. (2015). Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab Syarah al-Hadis: Studi Kitab Subul al-Salâm. *Ilmu Ushuluddin*.
- Mahfudz, M. (2015). Teknik Interpretasi Hadis Kitab Syarah Hadis: Kasus Kitab Fath Al-Bary. *Tahdis*.
- Sagir, A. (2010). Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam. *Ilmu Ushuluddin*.

# Nilai Inti Iman Menurut Hadis

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Universiti Sains Malaysia<br>Student Paper  | 3% |
| 2 | Sulaemang L Sulaemang. "TEKNIK INTERPRETASI HADIS DALAM KITAB SYARAH AL-HADIS", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2016<br>Publication         | 1% |
| 3 | Nailah Farah , Intan Fitriya. "KONSEP IMAN, ISLAM DAN TAQWA", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2019<br>Publication | 1% |
| 4 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper  | 1% |
| 5 | Submitted to President University<br>Student Paper   | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Pelita Harapan<br>Student Paper   | 1% |
| 7 | Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete. "PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU  | 1% |

# MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019

Publication

8

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Problematika Rawi Tadlis

*by* Restu Gusti Nur Alif

---

**Submission date:** 21-Apr-2020 03:27PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1303504196

**File name:** Restu\_Gusti\_Nur\_Alif\_-MPH-Ilmu\_Hadist-VI\_B..docx (61.47K)

**Word count:** 1743

**Character count:** 11307

## Metode Penelitian Hadist

Dosen : Dr. Wahyu Darmalaksana

Nama : Restu Gusti Nur Alif

Kelas : Ilmu Hadist B / VI

Nim : 1171060076

### Latar Belakang Masalah

Sumber hukum yang utama dalam islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah yang mana ketika Haji Wada Rasulullah menjelaskan bahwasanya beliau meninggalkan dua hal. Dengan dua hal ini, jika kita berpegang teguh kepadanya maka kita tidak akan sesat, dua hal ini adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Semua umat Islam telah menyepakati bahwasanya Al-Quran ini adalah sumber hukum yang paling benar dan tidak adaandingannya. Al-Quraan ini sumber hukum yang tidak boleh diragukan lagi keasliannya dan tidak boleh diragukan lagi kejujrahannya. Maka dari itu Al-Quran ini dijadikan sumber hukum yang utama. Hadis-pun memiliki posisi yang penting bagi umat islam. Karena hadist pula adalah sebagai penjelas dan pelengkap bagi Al-Quran. Namun demikian berbeda dengan Al-Quran, tidak semua hadist dapat dijadikan sumber kejujahan hukum untuk landasan amalan kita.

Permasalahannya adalah bagaimana cara untuk mengetahui sebuah hadist itu bisa diterima atau ditolak? Jawabanya tentu dengan melakukan penelitian sanad dan matan hadist itu. Penelitian sanad adalah gerbang awal yang harus dilalui seseorang sebelum membahas matan Hadist. Sanad adalah rangkaian nama orang (*Silsilah Ar-Rijal*) yang terlibat atas penyampaian atau penerimaan sebuah hadist. Dimulai dari generasi Shahabat hingga kepada penulisan kitab hadist atau dalam ilmu hadist disebut dengan *Tadwin* Hadist. Ulama yang menulis kitab hadist ini atau yang mengeluarkan hadist dari hafalannya sehingga menjadi sebuah kitab dalam istilah ilmu hadist nya adalah *Mukharrij*, seperti Al-Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan lain sebagainya.

Perihal pembahasan sanad, dapat ditemukan ternyata tidak semuanya sanad itu sampai kepada Rasulullah Saw. Sanad tersebut ada yang terputus di awal, ada yang terputus ditengah, terputus juga diakhir, atau teputus berurutan. Maka dari permasalahan inilah ulama hadist sangat teliti didalam menilai suatu hadist untuk suatu hukum. Namun demikian ada ulama hadist yang tetap menuliskan didalam kitabnya meskipun hadist itu sanad nya diindikasikan terputus, sedangkan syarat hadist itu dikatakan hadist shahih adalah *Ittishal Sanad*, sanadnya bersambung. Sebagaimana Imam Bukhari yang mencantumkan hadist-hadist yang disinyalir diriwayatan rawi terindikasi tadlis. *Tadlis* secara umum adalah kegiatan meriwayatkan suatu hadist dari rawi yang sejaman namun tidak pernah bertemu dan *tadlis* itu sama dengan kedustaan, riwayatnya harus mutlak ditolak. Sampai-sampai ada suatu kitab yang menghimpun nama-nama rawi tadlis yaitu Ibnu Hajar Al-Asqalani dengan kitabnya *Thabaqat AL-Mudalisin*. Dengan adanya permasalahan yang cukup menarik ini perlu dibahas apa motivasi atau yang melatar belakang Imam Al-Bukhari menghimpun hadist-hadist yang

terindikasi rawi *tadlis* sedangkan beliau didalam penyeleksian hadist itu sangat ketat, harus sejamin dan bertemu.

### Rumusan Masalah

Terdapat hadist-hadist yang diriwayatkan rawi-rawi yang diindikasi *tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqat Al-Mudallisin* karya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani

### Pertanyaan Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengertian *Tadlis*?
2. Bagaimana Rawi *Tadlis* menurut Ilmu Hadist?
3. Bagaimana Rawi-rawi terindikasi *Tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqatu Al-Mudallisin*?

### Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kaidah *tadlis*, kemudian untuk mengetahui rawi-rawi yang terindikasi *tadlis* didalam kitab *Shahih Al-Bukhari* menurut kitab *Thabaqat Al-Mudallisin* karya imam Ibnu Hajar Al-Asqalani.

### Tinjauan Pustaka

1. Ibnu Katsir (2012). Judul "Al-Ba'its Al-Hatsits Syarh Ikhtishar 'Ulum Al-Hadist". Penerbit *Dar Kutub Al-Alamiyah*. Buku ini salah satu dari buku ilmu hadist yang tentu menggunakan studi pustaka dalam penyusunannya. Didalam buku ini dibahas pengertian *tadlis* atau *mudallas* menurut beberapa ulama hadist, kemudian dibahas juga macam-macam *tadlis* dan *mudallas*.
2. Ibnu Shalah (2012). Judul "Ulumul Hadist Ma'rifatu bi Muqadimati Ibnu Shalah". Penerbit *Dar Ibnu Al-Jauzi*. Buku ini merupakan salah satu pokok ilmu hadist yang tentunya didalam buku ini dibahas mengenai pengertian *tadlis* dan hukum hadist *Mudallas* secara singkat.
3. Mahmud Thahan (2017). "Taisir Musthalah Al-Hadist". Penerbit *Umul Qura*. Buku ini menerangkan keiluan seputas hadist yang suda disusun secara sistematis. Didalam buku ini dibahas teori yang berkaitan dengan *mudallas*. Dimulai dari pembahasan mengenai pengertian *mudallas* nya itu sendiri kemudian macam-macam *mudallas*. Didalam buku ini *mudallas* dibagi menjadi tiga, yaitu *tadlis isnad*, *tadlis syuykh*, dan *tadlis taswiyah*. Kemudian dibahas hukum *tadlis*. Sebab-sebab *Mudallis*, Hukum Periwiyatan *Mudallis*, bagaimana mengetahui periwiyatan *tadlis*, alasan rawi melakukan *tadlis* dan dibahas buku-buku yang merangkum rawi *tadlis*.
4. Ali Mustafa Ya'qub .Judul "Dasar-Dasar IlmuHadis: Imam An-Nawawi" Penerbit *Pustaka Firdaus*. Didalam buku ini tidak begitu rinci menjelaskan tentang *tadlis*,

hanya sebatas penertian kemudian macam-macam pengertian dan tadlis didalam shahihain

5. Fatchur Rahman (1974). Judul "Ikhtishar Musthalahul Hadist". Penerbit *PT AL-MA'ARIF BANDUNG*. Buku ini adalah buku ilmu hadist yang didalamnya membahas berbagai pengertian untuk memahami hadist salah satunya adalah hadist mudallis yang secara jelas. Dimulai dari pengertian, macam-macam, kemudian contoh hadist yang rawinya bertadlis.
6. Nurudin Itr (2017). Judul "UlumulHadist". Penerbit PT REMAJA ROSDA KARYA. Buku ini berbasis ilmu hadist yang diterjemahkan langsung oleh Dr. Mujiyo, salah satu bab didalam buku ini yaitu membahas Hadis Mudallas yang meliputi pengertian, contoh-contoh, macam-macam mudallas sampai kepada buku-buku yang merangkum rawi tadlis.
7. Ibnu Hajar Al-Asqalani (1983). Judul "Thabaqat Al-Mudalisin Ta'rif Ahlu At-Taqdis bi Maratib Al-Maushufin bi Tadlis". Penerbit *Maktabah AL-Manar*. Kitab ini adalah karya yang didalamnya berisi nama-nama rawi yang dinilai telah melakukan tadlis. Didalam buku ini hanya merangkum rawi-rawi yang terdapat pada *kutub Tis'ah*. Kemudian juga dibahas thabaqat para rawi dan tahun wafatnya.
8. Imam Al-Bukhari (1422). Judul "Shahih Al-Bukhari". Penerbit *Dar Ath-Thuq An-Najah*. Himpunan hadist-hadist hasil imam Al-Bukhari dan terdapat hadis dan rawi yang dinilai *tadlis* menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani.

#### MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

| No | Pengarang Tahun    | Judul  | Kategori/Penerbit           | Teori       | Metode/Analisis          | Hasil/Pembahasan   | Kesimpulan   |
|----|--------------------|--|-----------------------------|-------------|--------------------------|--|--|
| 1  | Ibnu Katsir, 2012  | Al-Ba'itsul Hastsits Syarah Ikhtishar 'Ulumul Hadist | Buku/Darul Kutubul Alamiyah | Ilmu Hadist | Kualitatif, Kajian Kitab | <i>Tadlis</i> itu adalah kegiatan meriwayatkan hadist dari rawi yang sejamin denganya tetapi tidak bertemu         | Tadlis sama dengan kedustaan. Riwayatnya mutlak ditolak.   |
| 2  | Ibnu Shalah 2012   | Ulumul Hadist Ma'rifatu bi Muqadimah Ibnu Shalah     | Buku/Dar Ibnu Jauzi         | Ilmu Hadist | Kualitatif, Kajian kitab | <i>Mudallas</i> adalah hadist yang diriwayatkan dari yang dijumpainya namun tidak pernah mendengar hadist darinya. | didalam kitab <i>Shaihain</i> terdapat rawi yang bertadlis |
| 3  | Mahmud Thahan 2017 | Taisir Musthalah Al-Hadist                           | Buku/Ummul Qura             | Ilmu Hadist | Kualitatif, Kajian Kitab | Riwayat <i>mudallis</i> ditolak secara mutlak,   | Tadlis sangat dibenci dan bahkan dicela                    |

|   |                                  |   |                                     |              |                                   |   |  |
|---|----------------------------------|---|-------------------------------------|--------------|-----------------------------------|---|--|
|   |                                  |   |                                     |              |                                   | meskipun dinyatakan mendengar hadist, sebab perbuatan tadliitu termasuk kedalam cacat rawi              | oleh kebanyakan ulama.   |
| 4 | Ali Mustafa Yaqub                | Dasar-Dasar Ilmu HADist   | Buku/Pustaka Firdaus                | Ilmu Hadist  | Kualitatif, Analisis Kitab        | Jika ada rawi yang diketahui melakukan modus <i>tadlis</i> maka ia akan menjadi rawi yang <i>majruh</i> | Diketahui ada rawi <i>tadlis</i> harus diteliti terlebih dahulu secara proposional.                        |
| 5 | Fatchur Rahman 1974              | Ikhtishar Musthalhul HADist   | Buku/PT AL-MA'ARIF                  | Ilmu Hadist  | Kualitatif, Analisis kitab        | Motif membuat <i>tadlis</i> karena bermaksud untuk menutupi cacat kelemahan hadist                      | Rawi <i>tadlis</i> yang terdapat didalam kitab <i>Shahihain</i> dianggap menggunakan lafadz <i>sima'</i> . |
| 6 | Nurudin Itr 2017                 | 'Ulumul Hadist  | Buku/PT REMAJA ROSDA KARYA          | Ilmu Hadist  | Kualitatif, Kajian Analisis kitab | <i>Tadlis</i> itu ada <i>tadlis Isnad</i> , <i>tadlis syuyukh</i> , <i>tadlis taswiyah</i>              | Ada beberapa motif yang dilakukan rawi untuk bertadlis   |
| 7 | Ibnu Hajar Al-Asqalani 1983      | Thabaqat Al-Mudalisiin Ta'rif Ahlut Taqdis bimaratabil Maushufin bitadlis                 | Kitab Penelitian/Maktabah Al-Manar  | Rijal Hadist | Kualitatif, analisis kitab        | Rawi-rawi yang bertadlis terdapat beberapa tingkatan menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani                      | Banyak Rawi dari <i>shahihain</i> yang dicantumkan didalam beberapa tingkatan                              |
| 8 | Muhammad Ismail Al-Bukhari, 1422 | Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar min Umuri Rasulullahi wa Sunanihi wa ayyamihi | Kitab Penelitian/Dar Al-Thauqunajah | Kitab Hadist | Kualitatif, penelitian lapangan   | Hadist-Hadist yang himpun imam Al-Bukhari terdapat rawi yang <i>tadlis</i>                              | Rawi yang bertadlis didalam kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> bisa diterima                                   |

### Kerangka Berfikir

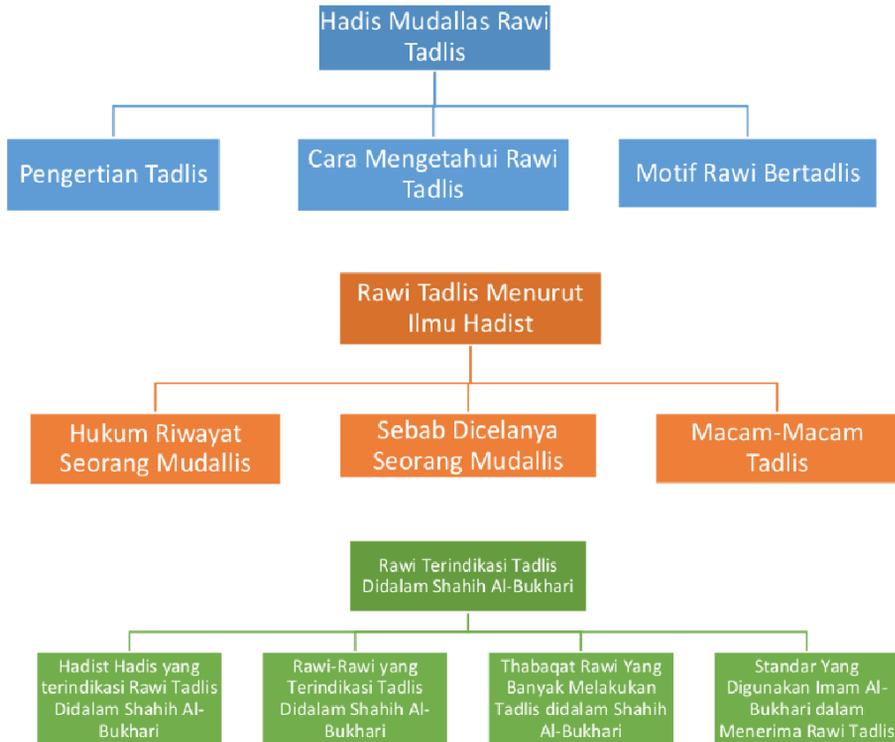
*Tadlis* itu adalah kegiatan meriwayatkan hadist dari rawi yang sejamin denganya tetapi tidak bertemu, *tadlis* sama dengan kedustaan. Riwayatnya mutlak ditolak (Ibn Katsir, 2012). *Mudallas* adalah hadist yang diriwayatkan dari yang dijumpainya namun tidak pernah mendengar hadist darinya (Ibnu Shalah, 2012). Ada beberapa cara untuk mengetahui rawi

*tadlis* (Thahan, Mahmud,; 2017). Motif membuat *tadlis* karena bermaksud untuk menutupi cacat kelemahan hadist (Rahman, Fatchur,; 1974)

Hukum riwayat seorang Riwayat *mudallis* ditolak secara mutlak, meskipun dinyatakan mendengar hadist, sebab perbuatan *tadlis* itu termasuk kedalam cacat rawi (Thahan, Mahmud,; 2017). Jika ada rawi yang diketahui melakukan modus *tadlis* maka ia akan menjadi rawi yang *majruh* (Yaqub, Ali Mustafa,;). Sebab dicelanya seorang *mudallis* kemudian macam-macam *tadlis* (Thahan, Mahmud,; 2017) *Tadlis* itu ada *tadlis Isnad*, *tadlis syuyukh*, *tadlis taswiyah* (Itr, Nurudin,; 2017)

Terdapat banyak rawi yang diindikasi *tadlis* didalam kitab *shahih Al-Bukhari*, (Al-Asqalany, Ibn Hajar,; 1983). Hadist-hadist yang dicantumkan Imam Bukhari ada yang melalu rawi *tadlis* (Al-Bukhary, Muhammad Ismail,; 1422) Rawi-rawi yang bertadlis terdapat beberapa tingkatan menurut Ibnu Hajar Al-Aqalani, (Al-Asqalany, Ibn Hajar,; 1983) Standar Imam Bukhari dalam mencantumkan rawi *tadlis* didalam kitab nya. (Itr, Nurudin,; 2017)

#### Bagan Kerangka Berfikir



## Out Line

### BAB I PENDAHULUAN

### BAB II : HADIST MUDALLAS RAWI TADLIS

- 2.1 Pengertian Tadlis
- 2.2 Cara Mengetahui Rawi Tadlis
- 2.3 Motif Rawi Bertadlis

### BAB III : RAWI TADLIS MENURUT ILMU HADIST

- 3.1 Hukum Riwayat Seorang Mudallis
- 3.2 Sebab Dicelanya Seorang Mudallis
- 3.3 Macam-Macam Tadlis

### IV : RAWI TERINDIKASI TADLIS DIDALAM KITAB SHAHIH AL-BUKHARI

- 4.1. Hadist-Hadist Yang Terindikasi Rawi Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari
- 4.2 Nama-Nama Rawi Terindikasi Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari,
- 4.3 Thabaqat Rawi Yang Banyak Melakukan Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari
- 4.2 Standar Yang Digunakan Imam Al-Bukhari dalam Menerima Rawi Tadlis

### BAB V : KESIMPULAN

## Daftar Pustaka

- Al-Asqalany, Ibn Hajar;. (1983). *Thabaqatul Mudallisin Ta'rif Ahlu At-Taqdis bi Maratib Al-Maushufin bi Tadlis*. Oman: Maktabah Al-Manar.
- Al-Bukhary, Muhammad Ismail;. (1422). *Al-Jami' Al-Musnad Ash-Shahih Al-Mukhtashar min Umuri Rasulullilahi wa Sunanihi wa Ayyamihi*. Dar Thuq An-Najah.
- Ibn Katsir. (2012). *Al-Ba'istul Hatsits Syarah Ikhtishar 'Ulum Al-Hadist*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Ibnu Shalah. (2012). *Ulumul Hadist Ma'rifat bi Muqadimah Ibnu Shalah*. Beirut: Dar Ibnu Jauzi.
- Itr, Nurudin;. (2017). *'Ulumul Hadist*. Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA.
- Rahman, Fatchur;. (1974). *Ikhtishar Musthalahul Hadist*. Bandung: PT. AL-MA'ARIF.
- Thahan, Mahmud;. (2017). *Taisir Musthalah Al-Hadist*. Bandung: Ummul Qura.
- Yaqub, Ali Mustafa;. (n.d.). *Dasar-Dasar Ilmu Hadist*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan seperti *jarh ta'dil*, *takhrij hadist*.

### **Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan. Bab II Hadist Mudallas Rawi Tadlis : A) Pengertian Tadlis; B) Cara Mengetahui Rawi Tadlis; C) Motif Rawi Bertadlis. Bab III Rawi Tadlis Menurut Ilmu Hadist: A) Hukum Riwayat Seorang Mudallis; B) Sebab Dikelaknya Seorang Mudallis; C) Macam-Macam Tadlis. Bab IV Rawi Terindikasi Tadlis Didalam Kitab Shahih Al-Bukhari : A) Hadist-Hadist Yang Terindikasi Rawi Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari; B) Nama-Nama Rawi Terindikasi Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari; C) Thabaqat Rawi Yang Banyak Melakukan Tadlis Didalam Shahih Al-Bukhari; D) Standar Yang Digunakan Imam Al-Bukhari dalam Menerima Rawi Tadlis. Bab V : Kesimpulan.

# Problematika Rawi Tadlis

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**4%**

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1**

**Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Student Paper

**2%**

---

**2**

**Submitted to Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati**

Student Paper

**1%**

---

**3**

**Submitted to Universiti Utara Malaysia**

Student Paper

**1%**

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Ilmu Hadis

*by* Firda Yanti

---

**Submission date:** 18-Apr-2020 08:45AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1300620024

**File name:** FIRDA\_YANTI\_PROPOSAL\_PENELITIAN.pdf (126.94K)

**Word count:** 1022

**Character count:** 6184

## PROPOSAL PENELITIAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis nabi sebagai ilmu dikaji tidak hanya petunjuk sebagai sumber ajaran islam, melainkan dikaji pula jalur periwayatannya, Yakni sanad. Sanad merupakan hal yang spesifik dan keutamaan yang dimiliki umat ini. Dan tidak dimiliki umat-umat sebelumnya. Imam Ibn Mubarak berkata, “Sanad itu merupakan bagian dari agama, seandainya tidak ada sanad, maka pastilah manusia itu akan berkata sekehendaknya”.

Dalam periwayatan suatu hadis, sanad menjadi tolak ukur penting dalam menentukan keshahihan hadis. Dalam istilah Ilmu hadis ada yang disebut sanad Ali dan Nazil, yang dapat digunakan dalam menentukan keshahihan hadis. Mencari sanad yang tinggi disunnahkan, imam ahmad bin hanbal berkata : “Mencari sanad yang tinggi (ali) merupakan sunnah dari para generasi salaf”. Itu dilakukan oleh sahabat-sahabatnya ali bin mas’ud, diantaranya abu ayub dan jabir ra.

Perbedaan jumlah sanad hadis yang beragam dari kitab shahih bukhari, menunjukkan adanya keunggulan dari satu hadis dibanding hadis lainnya ketika hadis tersebut akan dipakai sebagai hujjah. Tentunya kita memilih hadis yang paling tinggi sanadnya, karena hadis yang Ali lebih dipilih sebagai hujjah dibanding hadis yang nazil ketika kedua hadis ini bertentangan.

### B. Rumusan Masalah

Kualifikasi keadaan sanad hadis antara lain ali dan nazil.

1. Bagaimana ta’rif Ali dan Nazil?
2. Bagaimana Keadaan Sanad Ali dan Nazil menurut ilmu hadis?
3. Bagaimana kualifikasi keadaan sanad ali dan nazil serta pengaruhnya terhadap kualitas hadis?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membahas kualifikasi keadaan sanad ali dan nazil menurut ilmu hadis.

### D. Manfaat Penelitian

### E. Tinjauan Pustaka

Mahmud Thahan (1985). Judul “Taisir Musthalah Hadis”. Penerbit, Haramain. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan buku ini adalah membahas Musthalah hadis terutama mengenai klasifikasi hadis dari segi sumber, kuantitas dan kualitas. Buku ini menyimpulkan Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat ta’rif hadis ali dan nazil.

Badri khaeruman (2015) Judul “Ilmu Hadis III studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis”. Penerbit, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan

pembahasan buku ini adalah membahas periwayatan hadis dan permasalahan sanad dengan segala aspeknya. Termasuk didalamnya pembahasan hadis ali dan nazil. Buku ini menyimpulkan Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat penjelasan macam macam hadis ali dan nazil.

Muhammad bin Ismail al bukhari (2009) Judul “Shahih Buhari”. Penerbit, Beirut, Lebanon: Dar Ibn Hazm. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan buku ini adalah Kumpulan hadis shahih. Buku ini menghimpun hadis hadis shahih yang didalamnya terdapat hadis ali.

#### Matrik Tinjauan Pustaka

| no | Pengarang Tahun                       | Judul  | Kategori/penerbit  | Teori            | Metode/ Analisis | Hasil/ Pembahasan   | Kesimpulan/ Saran   |
|----|---------------------------------------|--|--|------------------|------------------|---|---|
| 1  | Mahmud thahan (1985)                  | Taisir Musthalah Hadis   | Buku/ Haramain   | Teori ilmu hadis | kualitatif       | Musthalah hadis terutama mengenai klasifikasi hadis dari segi sumber, kuantitas dan kualitas.                       | Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat ta'rif hadis ali dan nazil.                |
| 2  | Badri khaeruman (2015)                | Ilmu Hadis III studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis | Buku/ lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung | Teori ilmu Hadis | kualitatif       | periwayatan hadis dan permasalahan sanad dengan segala aspeknya. Termasuk didalamnya pembahasan hadis ali dan nazil | Pada bagian hadis ali dan nazil terdapat penjelasan macam macam hadis ali dan nazil |
| 3  | Muhammad bin Ismail al bukhari (2009) | Shahih Buhari  | Beirut, Lebanon: Dar Ibn Hazm,   | Teori ilmu hadis | kualitatif       | Kumpulan hadis shahih   | Kitab ini menghimpun hadis hadis shahih yang didalamnya terdapat hadis ali          |

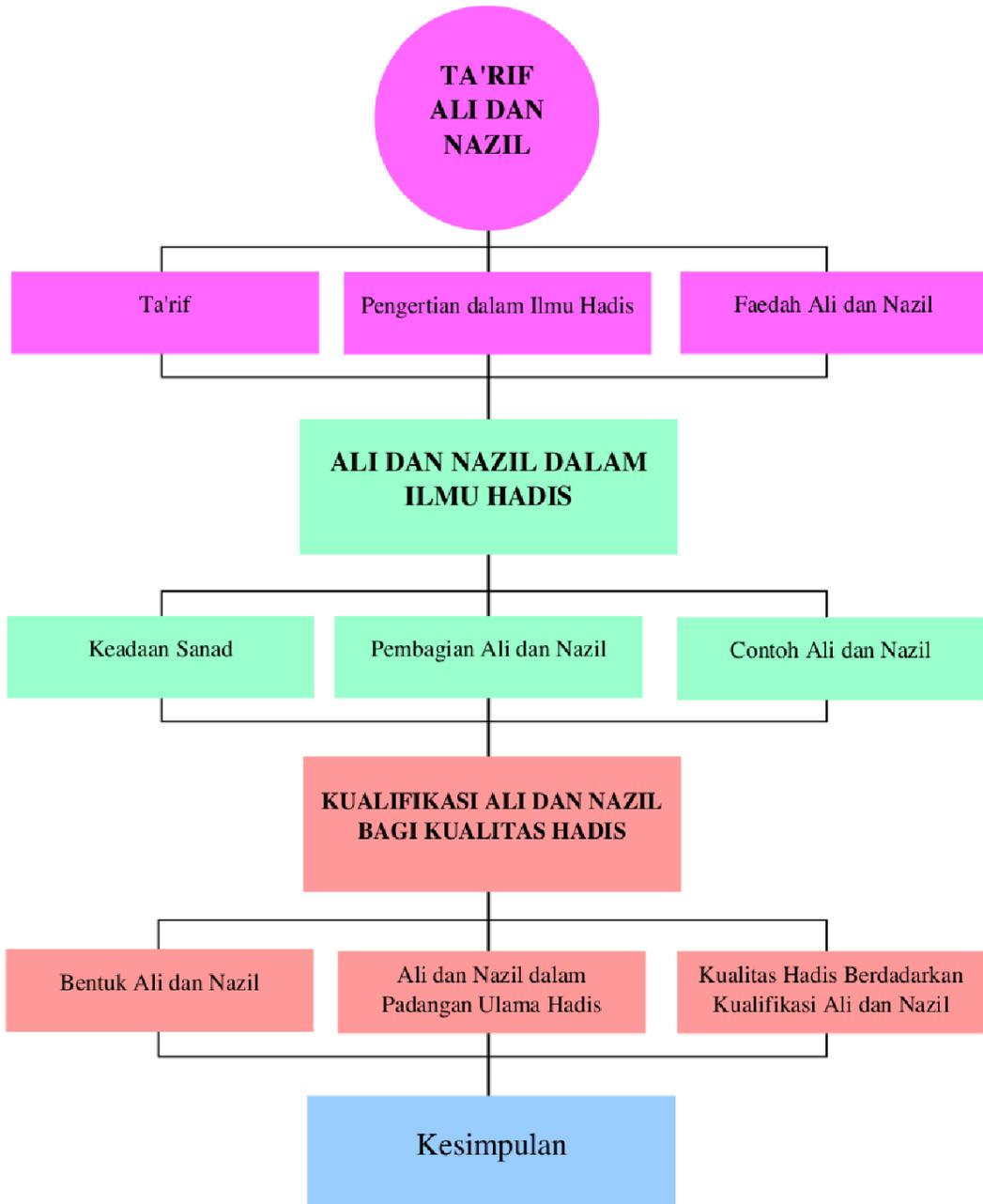
## **F. Kerangka Berfikir**

Ta'rif Ali berarti tinggi dan nazil berarti rendah (Mahmud Thahan,1985). Pengertian menurut ilmu hadis, ali adalah hadis yang jumlah bilangan rawinya lebih sedikit dibandingkan dengan sanad lainnya yang menyangkut hadis tersebut. Sedangkan nazil adalah hadis yang jumlah bilangan rawinya lebih banyak dibandingkan dengan sanad lainnya yang menyangkut hadis tersebut. (Mahmud Thahan, 1985). Faidah ali dan nazil dalam ilmu hadis sebagai ilmu untuk menilai keadaan sanad hadis (Mahmud Thahan, 1985).

Ilmu hadis sangat memperhatikan keadaan sanad (Badri khaeruman, 2015). Sanad ialah jalan yang menghubungkan matan hadis kepada Rasulullah SAW. (Badri Khaeruman, 2015). Keadaan sanad meliputi pembagian ali dan nazil (Badri Khaeruman, 2015). Ilmu hadis telah menunjukkan contoh Ali dan Nazil (Badri Khaeruman, 2015).

Kualifikasi bentuk ali dan nazil dapat ditemukan dalam kitab sahih bukhari (Muhammad bin Ismail al bukhari, 2009). Ali dan Nazil menjadi pembahasan ulama hadis (Badri Khaeruman, 2015). Kualifikasi ali dan nazil berperan dalam penilaian kualitas hadis (Mahmud Thahan, 1985).

**Bagan Kerangka Berfikir**



## **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap inrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan metode studi ilmu hadis.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berfikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika penulisan

### **BAB II TA'RIF ALI DAN NAZIL**

- A. Ta'rif
- B. Pengertian dalam Ilmu Hadis
- C. Faedah Ali dan Nazil

### **BAB III ALI DAN NAZIL DALAM ILMU HADIS**

- A. Keadaan Sanad
- B. Pembagian Ali dan Nazil
- C. Contoh Ali dan Nazil

### **BAB IV KUALIFIKASI ALI DAN NAZIL BAGI KUALITAS HADIS**

- A. Bentuk Ali dan Nazil
- B. Ali dan Nazil dalam Padangan Ulama Hadis
- C. Kualitas Hadis Berdasarkan Kualifikasi Ali dan Nazil

### **BAB VPENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut, Lebanon : Dar Ibn Hazm, 2009

Khaeruman, Badri, *ilmu hadis III Studi periwayatan dan pengaruhnya terhadap kualitas hadis*, Bandung : lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015.

<sup>2</sup> Thahan, Mahmud, *ilmu hadis praktis*. Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2010

# Ilmu Hadis

---

## ORIGINALITY REPORT

---

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

---

2

Achmad Darajat Jumadil Kubro, Nyarminingsih Nyarminingsih, Isti Faizah. "Questioning the Islam of Abu Thalib: Critical Study to the Sunni's Hadith and the Shiite's Hadith", Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, 2019

Publication

1%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

---

# Syahid Ma'nawi

*by* Dede Mardiana

---

**Submission date:** 18-Apr-2020 08:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1300590011

**File name:** Proposal\_Dede\_Mardiana.pdf (436.38K)

**Word count:** 1211

**Character count:** 7664

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam ilmu musthalah hadis, dikenal sebuah istilah yang bernama I'tibar. I'tibar ialah suatu cara untuk mencari Hadis Syahid dan Hadis Tabi' dengan jalan mengobservasi rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain. atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain yang kemudian disebut dengan hadis syahid ma'nawi (Fathur Rachman Al Aziz, 2015).

Pengulangan makna dalam sebuah ucapan itu untuk memberikan kefahaman dalam penjelasan, lebih-lebih dalam perkara agama menurut al Khaththabi di dalam kitab Fathul Baari, pengulangan makna/lafaz adakalanya audien tidak faham karena tidak begitu mendengar, maka diulangi ucapan atau penjelasan hingga berulang kali (Dahleni Lubis, 2013).

Saat ini kita sedang menghadapi wabah penyakit menular yaitu virus covid-19 yang diketahui berasal dari kota Wuhan (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Terkait dengan penyakit menular, terdapat sejumlah hadits sahih yang menjelaskan tentang hal itu termasuk hadis syahid ma'nawi yang ditemukan dalam kitab Musnad Ahmad yang menekankan pada konsep social distancing (Nur Kholis bin Kurdian, 2014).

Ternyata penyakit menular sudah ada sejak zaman Rasulullah seperti hadis syahid ma'nawi yang penulis temukan dan ternyata pencegahannya sama seperti covid-19 yakni dengan sosial distancing dan physical distancing yang membuktikan bahwa penyakit thaun dalam matan hadis tersebut ada relevansinya dengan covid 19 yang sedang kita hadapi sekarang.

### **B. Rumusan Masalah**

Terdapat relevansi hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad dengan Covid-19

1. Bagaimana syahid ma'nawi dalam pemahaman hadis?
2. Bagaimana hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad?
3. Bagaimana pemahaman hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad relevansinya dengan Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pemahaman hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular dalam kitab Musnad Ahmad dan relevansinya dengan Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan dan pemahaman Ilmu Hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan dan literasi kehadisan terutama dalam bidang hadis-hadis Sains dan berguna sebagai salah satu pembuktian kebenaran hadis-hadis Sains yang di akui oleh dunia Medis.

### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Khlolis, Nur. (2014). Judul "Kontadiksi Hadis Penyakit Menular Perspektif Ulama Hadis dan Relevansinya Dengan Dunia Medis." Penerbit Al Majaalis (jurnal dirasah Islamiyah). Penelitian ini menggunakan teori Ilmu Hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induksi asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah adanya kontradiksi hadis tentang penyakit menular, hingga ulama hadis yang membuktikan bahwa penyakit menular itu ada hal tersebut didukung oleh pemahaman para sahabat terhadap penyakit menular dan bukti empiris dari dunia medis.
2. Darmalaksana Wahyudin. (2020). Judul "Corona Hadis". Penerbit Fakultas Ushuluddin (UIN SGD Bandung). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan conten analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan wabah yang diinformasikan hadis adalah isolasi, karantina, dan social distancing.
3. Abdurrahman. (2013). Judul "Membangun Metodologi Penelitian Matan Hadis". Penerbit Jurnal Pusaka (STAI Al Qolam Malang), ini adalah sebuah jurnal ilmiah dengan asumsi hasil dan pembahasan jurnal ini adalah tentang bagaimana metode melaksanakan penelitian matan hadis dan fungsinya terhadap otensitas hadis.
4. Rahman, Fathur. (2015). Judul "Hadis Syahid dan Tabi". Penerbit Academia.edu ini adalah sebuah artikel Islamic education dengan hasil pembahasan tentang peranan hadis syahid dan tabi' yang tidak banyak orang yang mengetahui kedua ilmu ini. penulis juga mencantumkan contoh-contoh keduanya untuk memudahkan kita dalam memahaminya.
5. An Najjar, Zaghlul. (2007). Judul "Pembuktian Sains Dalam Sunnah". Penerbit Tim Redaksi Pustaka ini adalah buku yang menelaah hadis-hadis Rasulullah yang menjelaskan

pembuktian sains dalam sunah termasuk penyakit menular. inti dari pembahasan buku ini yaitu bukti kebenaran sabda Rasulullah tentang sains Modern.

6. Lubis, Dahleni. (2013). Judul “Pengulangan Lafadz Dalam Hadis Nabi”. Penerbit Jurnal UIN Sunan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menjelaskan pengulangan matan hadis sebagai cara untuk menguatkan dan memperjelas hokum yang ada pada matan tersebut.

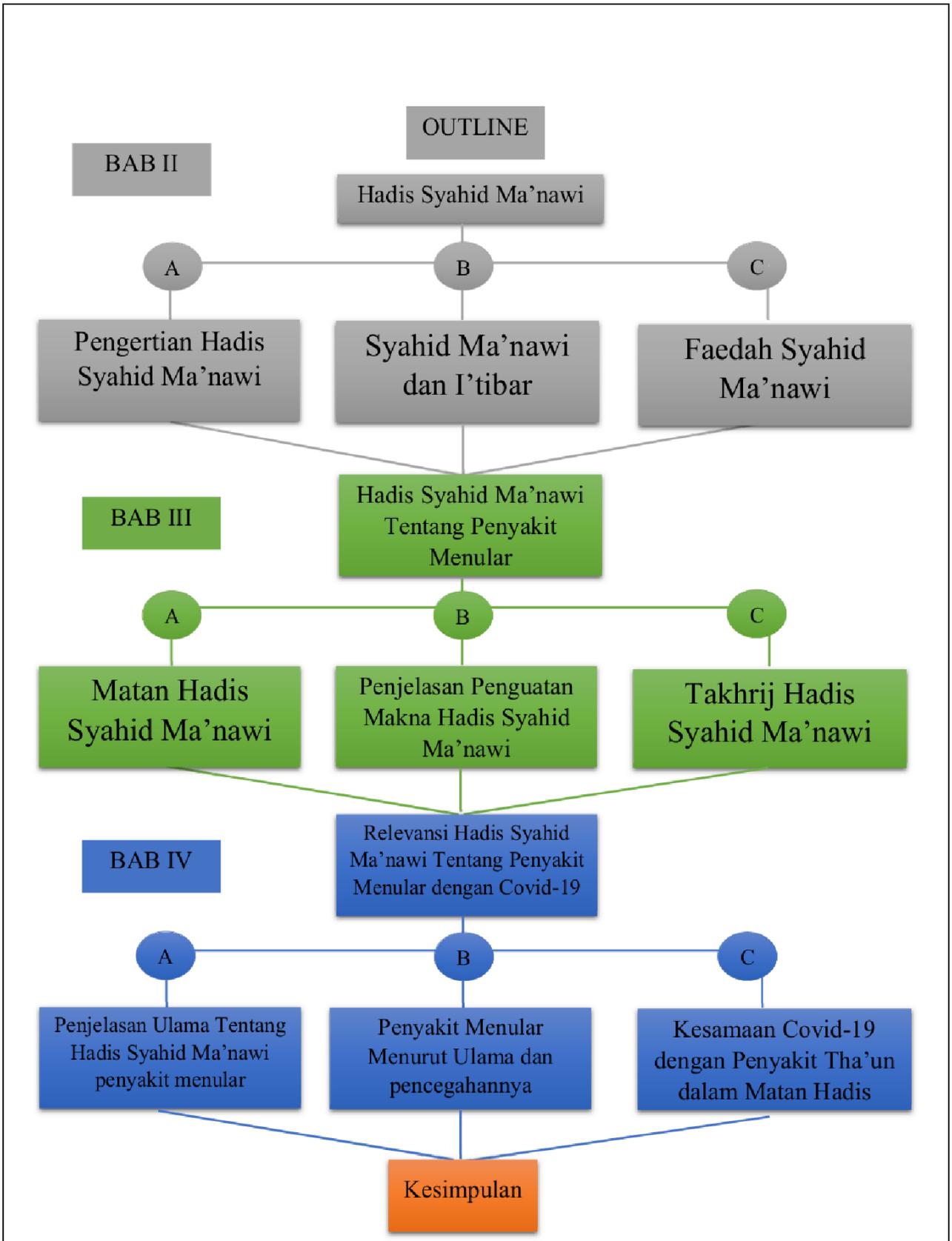
#### **F. Kerangka Berfikir**

Dalam ilmu musthalah hadis, dikenal sebuah istilah yang bernama I'tibar. I'tibar ialah suatu cara untuk mencari Hadis Syahid dan Hadis Tabi' dengan jalan mengobservasi rawi yang sama antara sebuah hadis dengan hadis lain, atau mengenai suatu matan hadis yang bersesuaian atau menguatkan terhadap matan hadis yang lain (Fathur Rachman Al Aziz, 2015). Hadis al-Syahid al-Ma'nawi adalah hadis yang menguatkan matan hadis lain dari segi maknanya. Syā hid sangat diperlukan dalam proses penelitian hadis untuk menguatkan posisi suatu hadis pada kuantitasnya sebuah hadis yang pada mulanya gharib hanya diriwayatkan oleh seorang rawi dapat naik tingkatannya menjadi hadis aziz, mutawatir bahkan hadis masyhur bila ada syahid (Mahmud Tahan, 2012).

Dalam konteks penyakit menular, terdapat sejumlah hadits sahih yang menjelaskan tentang hal itu (Nur Kholis bin Kurdian, 2014). Hadis syahid ma'nawi tentang penyakit menular ditemukan dalam Kitab Musnad Ahmad. Keberadaan hadis syahid ma'nawi ini menjelaskan bagaimana matan hadis yang satu menguatkan makna matan hadis yang lainnya (Hadits Soft, 2017).

Hadis syahid ma'nawi ini telah mendapat syarah melalui penjelasan ulama pejelasan ulama mengenai hadis syahid ma'nawi ini menunjukkan betapa pentingnya pencegahan social/physical distancing dalam menghadapi penyakit menular (Imam Ibnu Hajar al Asqolani). Penyakit thaun yang menular dalam hadis syahid ma'nawi tersebut ternyata dapat dibuktikan secara ilmiah seperti yang sedang kita hadapi yakni covid 19 yang penularannya dan pencegahannya sama (Dr. Zaghlul An Najar, 2007). hal tersebut didukung oleh pemahaman para Ulama terhadap penyakit menular dan bukti empiris dari dunia medis (Nur Kholis bin Kurdian, 2014)

Gambar kerangka berfikir sebagaimana dibawah ini:



### **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode takhrij.

### **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan. Bab II Hadis Syahid Ma'nawi : A) Pengertian Hadis Syahid Ma'nawi; B) Hadis Syahid Ma'nawi dan I'tibar; dan C) Faedah Syahid Ma'nawi. Bab III Hadis Syahid Ma'nawi Tentang Penyakit Menular : A) Matan Hadis Syahid Ma'nawi; B) Penjelasan Penguatan Makna Hadis Syahid Ma'nawi ; C) Takhrij Hadis Syahid Ma'nawi. Bab IV Relevansi Hadis Syahid Ma'nawi Tentang Penyakit Menular dengan Covid-19 : A) Penjelasan Ulama Tentang Hadis Syahid Ma'nawi penyakit menular ; B) Penyakit Menular Menurut Ulama dan pencegahannya ; C) Kesamaan Covid-19 dengan Penyakit Tha'un dalam Matan Hadis. Bab V Penutup : A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahleni Lubis. (2013). Pengulangan Lafadz Dalam Hadis Nabi. *UIN RIAU*.
- Dr. Zaghlul An Najar. (2007). *Pembuktian Sains dalam Sunnah*. Amzah.
- Fathur Rachman Al Aziz. (2015). Hadis Syahid dan Tabi'.
- Hadits Soft. (2017). Musnad Ahmad.
- Imam Ibnu Hajar al Asqolani. (n.d.). *Badzlu al Maun fi Fadhli al tha'un*. Riyadldar al-asimah.
- Mahmud Tahan. (2012). *Ilmu Hadis Praktis*. Bogor: Pustaka Izzah.
- Nur Kholis bin Kurdian. (2014). Kontradiksi Hadis Penyakit Menular perspektif Ulama Hadis dan Relevansinya dengan Dunia Medis. *Al Majaalis*.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung*.

# Syahid Ma'nawi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

# Hadis Dhaif Ma'mul

*by* Maya Veronica

---

**Submission date:** 24-Apr-2020 09:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1306553018

**File name:** Fiks\_Latihan\_Metode\_Penelitian\_4A.docx (81.33K)

**Word count:** 986

**Character count:** 6399

**Nama: Maya Veronica (1181060035)**  
**Metode Penelitian /4A Ilmu Hadis**

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan membahas hadis dhoif ma'mul menurut ilmu hadis

**Rumusan Masalah**

Terdapat hadis dhoif ma'mul dalam ilmu hadis

**Pertanyaan Masalah**

1. Bagaimana pengertian hadis dhaif
2. Bagaimana jenis hadis dhaif menurut ilmu hadis
3. Bagaimana hadis dhaif ma'mul menurut ilmu hadis

**Tinjauan Pustaka**

1. Nur Ayu Anggraini, Ratu Oktriana, Syuhada Klamasi Pertiwi. (2014). Judul "Hadis Dhaif". Penerbit Academia.edu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah. Penulisan makalah ini dengan hasil pembahasan ini adalah pengertian hadis dhaif menurut bahasa dan Istilah yang dikemukakan oleh Ulama hadis, jenis hadis dhoif, macam-macam hadi dhoif dan pembagiannya.
2. Dr. Mahmud Thahan. (2010). Judul "Taisir Musthalah al-Hadits". Penerbit Pustaka Thariqul Izzah. Ini adalah buku yang menelaah macam macam hadis dari segi kuantitas dan kualitas.
3. Abdul Rokhim. (2009). Judul" Hadis Dha'if dan Kejujahanannya (telaah terhadap kontroversi penerapan Ulama sebagai sumber hukum)". Penerbit Al-Ihkam. Ini adalah sebuah artikel dengan hasil pembahasan tentang hadis dhoif bagaimana telaah kontroversi penerapan Ulama sebagai sumber hukum dan fadla'ilul amal.

**Gambar Matriks Tinjauan Pustaka**

| No | Pengarang/tahun  | judul                 | Kategori/penerbit   | Teori                                | Metode                           | Hasil pembahasan   | Kesimpulan/saran   |
|----|--|-----------------------|---|--------------------------------------|----------------------------------|--|--|
| 1  | Nur Ayu Anggraini, Ratu Oktriana, Syuhada Klamasi Pertiwi/2014 | Hadis Dha'if- Makalah | Academi.edu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah | Al-Nawawi Ajjaj Al-Khatib Nur Al-Din | Kualitatif Kualitatif Kualitatif | pengertian hadis dhaif menurut bahasa dan Istilah yang dikemukakan oleh Ulama hadis, jenis hadis dhoif, macam-macam hadi dhoif dan pembagiannya. | Pengertian bahasa, istilah yang dikemukakan oleh ulama hadis, jenis-jenis hadis dhoif dan pembagian hadis dhoif. |

|   |                        |   |                        |            |            |  |   |
|---|------------------------|---|------------------------|------------|------------|--|---|
| 2 | Dr. Mahmud Thahan/2010 | Taisir Musthalah al-Hadits-Ebooks   | Pustaka Thariqul Izzah | Ilmu hadis | Kualitatif | macam macam hadis dari segi kuantitas dan kualitas.  | Hadis dhoif memiliki jenis dan macamnya sesuai dengan berat ringannya kadar dhoif periwayatannya, ada yang sangat dhoif, ada yang wahi, munkar dan ada yang paling rendah adalah maudhu'. |
| 3 | Abdul Rokhim/2009      | Hadis Dla'if dan Kehujjahannya (telaah terhadap kontroversi penerapan Ulama sebagai sumber hukum) | Al-Ihkam               | Ibnu Hajar | Kualitatif | hadis dhoif bagaimana telaah kontroversi penerapan Ulama sebagai sumber hukum dan fadla'ilul amal. | Terdapat kontroversi para ulama tentang hadis dhoif sebagai sumber hukum dan fadla'ilul amal.   |

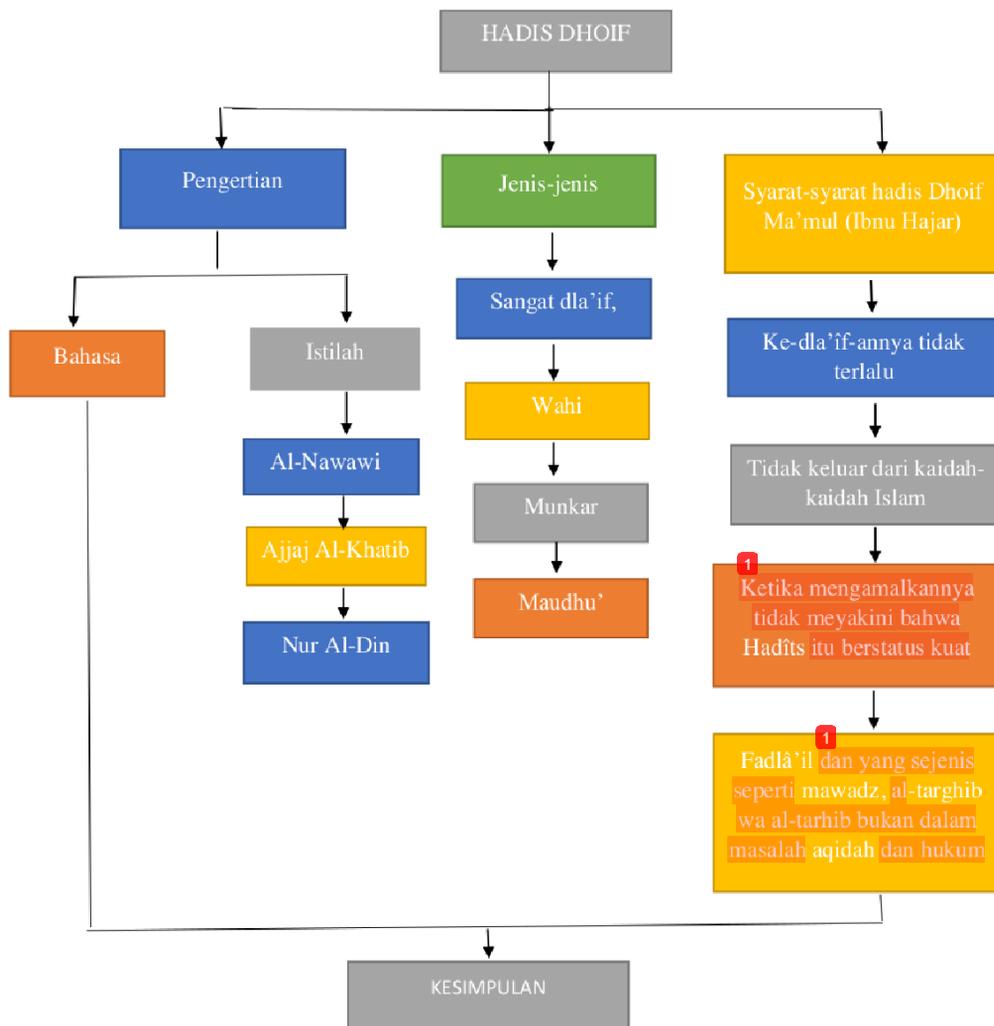
### Kerangka Berpikir

Hadits Dha'if. Kata dhaif menurut bahasa berasal dari kata dhuifun yang <sup>1</sup>berarti lemah lawan dari kata qawiy yang berarti kuat. Sedangkandhaif berarti hadits yang tidak memenuhi hadits hasan. Hadits dhaif disebut juga hadits mardud (ditolak). <sup>1</sup>Kata dhaif menurut bahasa berarti, ajiz atau lemah sebagai lawan dari kata qawiy atau yang kuat. Adapun lawan dari kata shahih adalah kata dha'if yang <sup>2</sup>berarti saqim atau yang sakit. Sebutan hadits dha'if secara bahasa berarti hadits yang lemah atau hadits yang kuat (Ranuwijaya dikutip Suyitno, 2008). Dalam hal ini Al-Nawawi mendefinisikan hadits dhaif sebagai: "Hadits yang di dalamnya tidak terdapat syarat-syarat hadits shahih dan syarat-syarat hadits hasan". Firmadani, mengatakan bahwa tidak terkumpulnya sifat-sifat yang menjadikannya dapat diterima, syarat diterima suatu hadits, antara lain: Memiliki sanad hingga kepada Nabi Saw, Sanad nya bersambung, Rawinya adil dan dhabith, Tidak mengandung syadz, Tidak ada 'illat. (Firmadani, 2012).

Terdapat jenis yang amat beragam sesuai dengan berat ringannya kadar dla'if periwayatannya, ada yang sangat dla'if, ada yang wahi, munkar dan paling rendah adalah maudhu'. (Mahmud Thahan,2010).

Hadīts dla'if bisa digunakan dalam masalah fadlâ'il, mawâ'idz atau yang sejenis bila memenuhi beberapa syarat. Ibnu Hajar mensyaratkan Hadīts dla'if yang dapat diamalkan adalah: (1) ke-dla'if-annya tidak terlalu, sehingga tidak tercakup di dalamnya seorang pendusta atau yang tertuduh berdusta yang melakukan penyendirian, juga orang yang terlalu sering melakukan kesalahan; (2) Hadīts dla'if tersebut masuk dalam cakupan Hadīts pokok yang bisa diamalkan dan tidak keluar dari kaidah-kaidah Islam; (3) ketika mengamalkannya tidak meyakini bahwa Hadīts itu berstatus kuat, tetapi sekedar berhati-hati; (4) fadlâ'il dan yang sejenis seperti mawadz, al-tarhib wa al-tarhib bukan dalam masalah aqidah dan hukum. (Abdul Rokhim, 2009).

Bagan kerangka berpikir:



### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, penelitian melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta, lalu fakta tersebut diinterpretasikan untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode analisis.

Adapun gambar mrtodologi penelitian dibawah ini:



### Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan.

BAB II Pengertian Hadis dhoif

- A. Pengertian hadis dhoif menurut bahasa
- B. Pengertian hadis dhoif menurut istilah yang dikemukakan oleh ulama hadis.

BAB III Macam-macam hadis dhoif.

BAB IV Syarat-syarat hadis dhoif ma'mul (Ibnu Hajar) dan kontroversi penerapan ulama tentang hadis dhoif sebagai sumber hukum.

BAB V Kesimpulan.

## **Daftar Pustaka**

Angraini, Nur Ayu, Oktriana Ratu, Klamasi Syuhada Pertiwi. (2014). Hadis Dhoif.  
Dr. Mahmud Thahan. (2010). Taisir Musthalah al-Hadits. Pustaka Thariqul Izzah.  
Abdul Rokhim.(2009). Hadis Dhoif dan Kejujahanannya telaah terhadap kontroversi penerapan Ulama sebagai sumber hukum). Al-Ihkam.

4

## **Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini banyak sekali orang-orang ketika ceramah menambahkan dalil yang bersumber dari hadis. Masyarakat tidak semua faham tentang macam-macam hadis, jenis hadis dan lain sebagainya. Pada saat mendengarkan ceramah mereka tidak mengetahui apakah hadis itu shahih, hasan atau dho'if, mereka hanya meyakini bahwa hadis yang disampaikan itu bersumber dari Nabi SAW. Padahal tidak banyak dari para penceramah, mubaligh yang sering memberikan sumber hadis yang dhoif, mereka menggunakan hadis tersebut hanya untuk memberi semangat dalam beribadah kepada jama'ah yang hadir.

Ulama hadis menyepakati bahwa hadis dho'if adalah hadis yang hilang salah satu dari syarat-syarat hadis maqbul, maksudnya adalah sifat-sifat yang terdapat dari hadis-hadis yang shahih. Hadis dho'if memiliki macam dan jenis-jenisnya. Ada yang dhoif karena tidak adilnya rawi, terputusnya sanad dsb. dalam pengamalan hadis dhoif ini banyak sekali perbedaan pendapat di antara Para Ulama hadis sendiri ada yang membolehkan menggunakan hadis dhoif, dengan beberapa syarat dan ketentuan, adapula yang sangat melarang untuk menggunakannya. Hadis dho'if dapat digunakan dalam masalah *fadla'ilul mawa'idz* atau yang sejenis memenuhi beberapa syarat.

“ Ibnu Hajar mensyaratkan hadis dho'if yang boleh diamalkan yaitu, 1). kedho'ifannya tidak terlalu, 2). tidak keluar dari kaidah-kaidah islam, 3). tidak meyakini bahwa hadis itu tidak berstatus kuat, 4). *fadla'il* dan sejenis seperti *mawadz*, *al-tarhib* wa *al-tarhib* bukan dalam masalah akidah dan hukum “ (Abdul Rokhim, 2009: 194).

# Hadis Dhaif Ma'mul

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to State Islamic University of  
Alauddin Makassar

Student Paper

10%

2

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

4

Submitted to Atma Jaya Catholic University of  
Indonesia

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Mukhtakif Hadis tentang Sunnah Rawatib

*by* Muhammad Luthfi Bakti Islami

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 11:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1305274504

**File name:** Luthfi-Latihan\_Proposal\_Penelitian.docx (74.39K)

**Word count:** 1144

**Character count:** 7541

Muhammad Luthfi Bakti Islami

1171060059

Ilmu Hadits VI-B

Latihan Proposal Penelitian

---

#### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan ketundukan atau penghambaan diri seorang hamba kepada Sang Khaliq. Ibadah meliputi semua aspek kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat yang tulus untuk mengabdikan dan menghambakan hanya kepada Allah untuk mencapai ridhanya. (Zainal Abidin, 2020).

Namun kenyataan praktek ibadah di lapangan masih menunjukkan masalah yang seringkali muncul terkait dengan pengamalan ibadah itu sendiri, yang demikian itu dikarenakan terdapatnya sejumlah hadits yang menerangkan keragaman praktek ibadah tertentu yang dapat mengakibatkan perbedaan dalam pengamalan ibadah di masyarakat. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan kebingungan, manakah di antara hadits-hadits tersebut yang harus diamalkan.

Dalam menyikapi perbedaan yang seringkali terjadi ini, tak sedikit satu kelompok menganggap bahwa amalan yang dilakukan oleh satu kelompok lainnya sebagai suatu bid'ah. Banyak bukti yang terjadi di lapangan yang menunjukkan maraknya pertengkaran umat hanya dikarenakan suatu masalah ibadah sunnah yang berbeda, seperti misalnya dalam pelaksanaan tata cara shalat sunnah rawatib yang masih menjadi perdebatan di kalangan umat Islam.

Melihat persoalan di atas dalam *Ilmu Mushthalah Hadits* ada yang disebut dengan istilah *Ilmu Mukhtalif al-Hadits*. *Ilmu Mukhtalif al-Hadits* merupakan ilmu yang membahas hadits-hadits yang secara lahiriah bertentangan, kemudian dihilangkan apa yang menjadi pertentangannya, atau keduanya dikompromikan, sebagaimana membahas hadits-hadits yang kandungannya sulit untuk dipahami atau sulit untuk dicari gambaran sebenarnya, kemudian yang menjadi kesulitan tersebut dihilangkan dan dijelaskan hakikat yang sebenarnya. (Muhammad Ma'sum Zein al-Hasyimiy, 2013)

Oleh karena itu polemik yang terjadi di lapangan tentang tata cara shalat sunnah rawatib menjadi kasus yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai

hadits-hadits yang bersangkutan dengan tata cara shalat sunnah rawatib. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bagaimana seharusnya memahami dan menyikapi persoalan keragaman ibadah pada kasus-kasus lainnya yang diperdebatkan di kalangan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Terdapat Mukhtalif al-Hadits tentang shalat rawatib di kalangan masyarakat sukaati.

1. Bagaimana Pengertian Mukhtalif al-Hadits ?
2. Bagaimana Mukhtalif al-Hadits tentang shalat sunnah rawatib ?
3. Bagaimana Mukhtalif al-Hadits tentang shalat sunnah rawatib di kalangan masyarakat Sukaati ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui Mukhtalif al-Hadits tentang shalat sunnah rawatib di kalangan masyarakat Sukaati.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi ilmu hadits dan diharapkan berguna untuk pembendaharaan kepustakaan dibidang hadits

## **E. Tinjauan Pustaka**

1. Mahmud Thahan (2017). "*Taisir Musthalah Al-Hadits*". Penerbit Ummul Qura. Buku ini membahas keilmuan seputar hadits yang sudah disusun secara sistematis. Di dalam buku ini membahas teori yang berkaitan dengan Mukhtalaf Al-Hadits. Di mulai dari pembahasan mengenai pengertian dari Mukhtalaf Al-Hadits itu sendiri, contoh-contoh, cara menggabungkan hadits yang bertentangan, kewajiban bagi orang yang menemukan dua hadits yang diterima dan saling berselisih, urgensi hingga kitab-kitab populer dalam cabang ini.
2. Kaizal Bay (2011). Judul "*Metode Penyelesaian Hadis-hadis Mukhtalif Menurut al-Syafi'i*" Penerbit Jurnal Ushuluddin UTN SUSKA Riau. Artikel ini menggunakan teori Imam Syafi'i yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan

pendekatan *al-jam'u wa taufiq*, kedua, *al-nasakh*, dan ketiga, *al-tarjih*. Hasil pembahasan dari artikel ini adalah pertentangan yang tampak itu hanya pada lahiriahnya saja, namun pada prinsipnya dapat diselesaikan dengan cara-cara yang sudah disusun atau dirumuskan para ulama hadis ataupun ulama ushul. Artikel ini menyimpulkan bahwa hadits-hadits Rasulullah SAW, apabila memenuhi kriteria sebagai hadits maqbul (sahih dan hasan) wajib diamalkan.

3. Suryan A. Jamrah (2014). Judul "*IKHTILAF DAN ETIKA PERBEDAAN DALAM ISLAM*" Penerbit UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Artikel ini menggunakan teori Etika Perbedaan dalam Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Hasil dari pembahasan artikel ini adalah bahwa ikhtilaf dan perbedaan pendapat serta pemikiran sudah terjadi sejak zaman Nabi, terus berlanjut dari generasi ke generasi, sampai masa kini. Artikel ini menyimpulkan bahwa umat harus bijak, berhati-hati, dan selektif menghadapi hasil ikhtilaf dan perbedaan pendapat yang terus terjadi.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Ilmu Mukhtalif al-Hadits merupakan hadits yang diterima yang diselisihi oleh yang semisalnya, dengan kemungkinan untuk dapat dipadukan antara keduanya. Maksudnya adalah hadits *shahih* atau *hasan* dan kemudian ada hadits yang semisal dengannya baik itu dari segi tingkatan maupun kekuatan, secara lahir arti hadits tersebut bertentangan dengannya, dan sangat mungkin bagi para ulama dan yang mempunyai pemahaman yang dalam, untuk memadukan antara arti keduanya dengan bentuk yang bisa diterima. (Mahmud Ath-Thahhan, 2016).

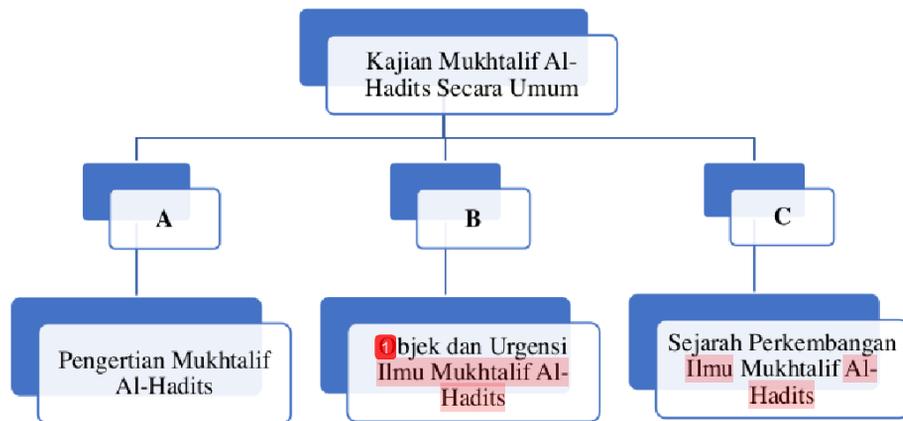
Metode yang digunakan oleh imam Syafi'i dalam melakukan penyelesaian ketika mendapati hadits-hadits yang tampak bertentangan antara lain yaitu metode yang pertama ialah *al-jam'u wa at-Taufiq* (mengumpulkan dan mengkompromikan dua dalil yang tampak bertentangan), kemudian metode yang kedua menerapkan teori *nasakh* (pembatalan hukum), lalu metode yang ketiga ialah menerapkan teori *tarjih* (menguatkan salah satu dalil dengan dalil lainnya). (Kaizal Bay, 2011)

Ada beberapa prinsip etika dalam menghadapi setiap perbedaan pemahaman dan pendapat mengenai keislaman yang pasti dan terus terjadi yang seyogianya menjadi sebuah

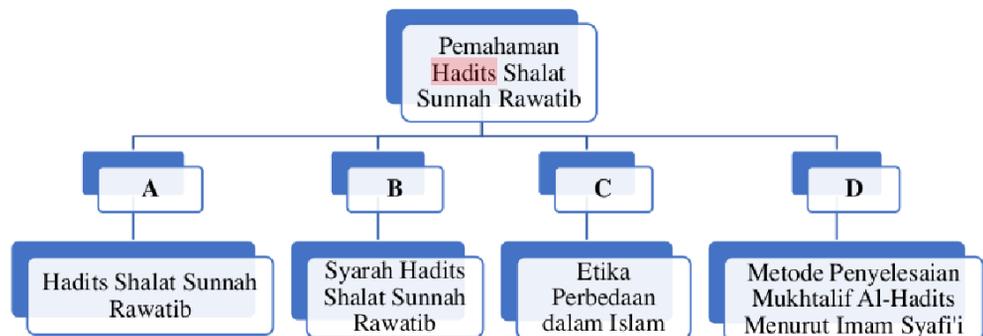
acuan. Ketika sebuah ikhtilaf itu masih dalam kategori terpuji dan diperbolehkan oleh kedua belah pihak, kalau memang harus bertahan dengan pendapatnya, maka seyogianya hal itu tidak perlu menyalahkan apalagi sampai mencela pendapat yang lain. Inilah etika ikhtilaf yang terjadi dikalangan para sahabat, tabi'in dan para ulama salaf, termasuk para imam madzhab fikih yang empat dari *Ahlul al-Sunnah wa al-Jama'ah*. (Suryan A. Jamrah, 2014)

Bagan kerangka berfikir sebagaimana gambar dibawah ini :

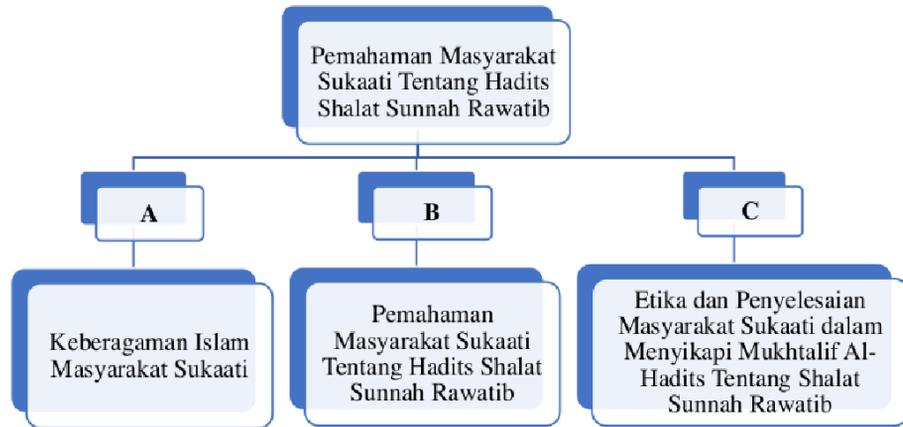
## BAB II



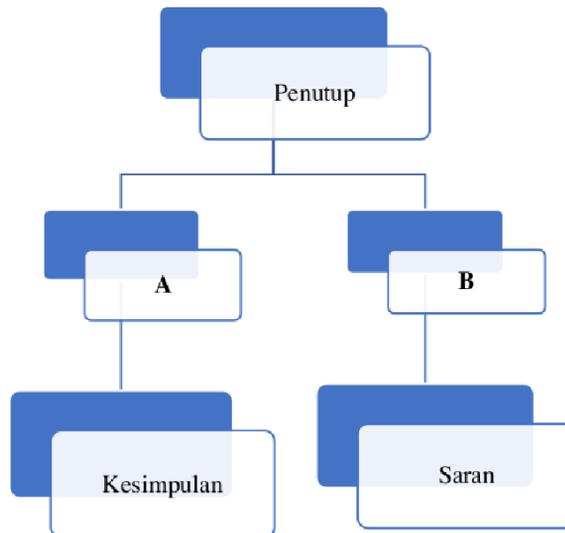
## BAB III



## BAB IV



## BAB V



### <sup>6</sup> G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik sumber primer maupun sekunder. Setelah kedua sumber terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorisasikan sesuai kebutuhan pertanyaan-pertanyaan

penelitian. Setelah dikategorisasikan, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber Pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan dokumentasi dan wawancara.

Kedua hasil data dari studi Pustaka dan studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, data tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan baru, pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan Syarah.

## **H. Sistematika Penulisan**

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : KAJIAN MUKHTALIF AL-HADITS SECARA UMUM

- A. Pengertian Mukhtalif al-Hadits
- B. Objek dan Urgensi Ilmu Mukhtalif Hadits
- C. Sejarah Perkembangan Ilmu Mukhtalif al-Hadits

BAB III : PEMAHAMAN HADITS SHALAT SUNNAH RAWATIB

- A. Hadits Shalat Sunnah Rawatib
- B. Syarah Hadits Shalat Sunnah Rawatib
- C. Etika Perbedaan dalam Islam
- D. Metode Penyelesaian Mukhtalif al-Hadits Menurut Imam Syafi'i

BAB IV : PEMAHAMAN MASYARAKAT SUKAATI TENTANG HADITS SHALAT SUNNAH RAWATIB

- A. Keberagaman Islam Masyarakat Sukaati

B. Pemahaman Masyarakat Sukaati Tentang Hadits Shalat Sunnah Rawatib

C. Etika dan Penyelesaian Masyarakat Sukaati dalam Menyikapi Mukhtalif al-Hadits Tentang Shalat Sunnah Rawatib

**4**  
**BAB V**

**: PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

**B. Saran**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. Zainal, (2020). *Fiqih Ibadah*, CV Budi Utama
- al-Hasyimiy, Muhammad Ma'sum Zein, (2013) *Ilmu Memahami Hadits Nabi*, Pustaka Pesantren.
- Ath-Thahhan. Mahmud, (2016). *Dasar-dasar Ilmu Hadits*, Ummul Qura.
- Bay, Kaizal, (2011) <sup>2</sup> *Metode Penyelesaian Hadits-hadits Muhtalif Menurut al-Syafi'I*, Jurnal Ushuluddin
- Jamrah, Suryan <sup>5</sup> A, (2014) *Ikhilaf dan Etika Perbedaan dalam Islam*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

# Mukhtakif Hadis tentang Sunnah Rawatib

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung<br>Student Paper   | 1% |
| 2 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<br>Student Paper   | 1% |
| 3 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper   | 1% |
| 4 | Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete.<br>"PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU<br>MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI<br>KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL<br>DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019<br>Publication | 1% |
| 5 | Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau<br>Student Paper   | 1% |
| 6 | Submitted to iGroup<br>Student Paper   | 1% |

# Hadis Gharib dalam Sunan At-Tirmidzi

*by* Nurhayati Nurhayati

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 03:54AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1304888889

**File name:** Nurhayati\_VIB\_Hadits\_gharib\_dalam\_kitab\_sunan\_tirmidzi.docx (68.28K)

**Word count:** 1766

**Character count:** 10873

## Metode Penelitian Hadits

Nama : Nurhayati  
NIM : 1171060066  
Prodi/kelas : Ilmu Hadis/ VI B  
Dosen Pengampu : Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag

---

### Hadits Gharib dalam Kitab Sunan At-Tirmidzi

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu musthalah hadits terdapat kajian tentang hadis Mutawatir dan hadis Ahad. Istilah tersebut dibahas dalam pembagian hadis berdasarkan kuantitas rawi, adapun selain itu termasuk dalam telaah atas ihwal sanad dan matan secara bersamaan. Hadis Mutawatir adalah hadis yang diriwayatkan oleh sejumlah rawi yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta dari sejumlah rawi yang semisal mereka dan seterusnya sampai akhir sanad dan semuanya bersandar kepada pancaindra. Sedangkan hadis Ahad adalah hadis yang jumlah rawinya tidak mencapai sampai pada jumlah mutawatir dan derajat mutawatir. Klasifikasi hadis ahad sendiri terbagi kepada tiga macam yaitu hadis Masyhur, Aziz dan gharib.

Dalam kuantitas rawi, hadis gharib merupakan hadis yang paling sedikit dalam periwayatannya yaitu hanya diriwayatkan oleh seorang rawi. Menurut beberapa sumber hadis gharib terbagi kepada yang shahih dan tidak shahih. Mengapa demikian, karena terkadang hadis gharib terindikasi diriwayatkan oleh rawi yang tsiqat atau dhaif. Hadis gharib tercantum dalam kitab-kitab hadis pokok, salah satunya dalam kitab Sunan At-Tirmidzi yang berjumlah 1259 hadis yang terdiri dari hadis gharib yang shahih, hasan dan dhaif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui “Hadits-hadits gharib yang terdapat dalam kitab Sunan At-Tirmidzi”.

#### B. Rumusan Masalah

Terdapat hadits-hadits gharib yang terindikasi dalam kitab Sunan At-Tirmidzi

Pertanyaan Rumusan Masalah

1. Bagaimana istilah hadits gharib?
2. Bagaimana hadits gharib dalam kitab Sunan tirmidzi?
3. Bagaimana rawi hadits gharib dalam kitab Sunan tirmidzi?

### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hadits-hadits gharib yang terdapat dalam kitab Sunan Tirmidzi

### D. Tinjauan pustaka

1. A.Qadir Hassan (2007). Judul "Ilmu Mushthalah Hadits". Penerbit *Cv Penerbit Diponegoro*. Buku ini termasuk ke dalam kajian ilmu hadits yang mencakup keilmuannya secara lengkap namun dalam penyajiannya dibahas secara singkat. Hadis Gharib pada buku ini disebutkan bahwa hadis gharib adalah satu hadits yang seorang rawinya tersendiri dalam meriwayatkannya, yaitu tidak ada orang lain menceritakannya selain dia. Selain itu juga menjelaskan bagian dari kegariban haditsnya yaitu yang terletak pada sanad saja dan terdapat pada sanad dan matan bersama-sama.
2. Agus Solahudin, Agus Suyadi (2017). Judul "Ulumul Hadis". Penerbit *Cv Pustaka Setia*. Buku ini membahas tentang keilmuan hadis dari awal mula sejarah hingga pengertian dan cabang-cabang dalam ilmu hadits. Dalam buku ini disebutkan bahwa hadis gharib adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang rawi. Ditinjau dari segi bentuk penyendirian rawinya hadis gharib terbagi pada dua macam yaitu gharib muthlaq dan gharib nisby. Adapun cara untuk menetapkan keghariban hadis hendaknya memeriksa terlebih dahulu pada kitab-kitab hadis Jami atau Musnad dengan kata lain menggunakan l'tibar.
3. Ali Mustafa Ya'qub (2009). Judul "Dasar-Dasar Ilmu Hadis: Imam An-Nawawi" Penerbit *Pustaka Firdaus*. Buku ini merupakan ringkasan dari kitab yang ditulis oleh Imam An-Nawawi tentang perkembangan kajian ilmu hadits. Hadis gharib dalam buku ini diartikan sebuah hadis yang diriwayatkan dari Al-Zuhri atau rawi yang selevel dengannya dimana hadis-hadisnya itu dikumpulkan oleh seorang rawi. Hadis gharib sendiri terbagi ke dalam dua bagian, shahih dan tidak shahih. Dalam kategori tidak shahih, hadis gharib bisa berupa hadis hasan atau hadis dhaif, namun umumnya hadis gharib tidaklah shahih.
4. Nurudin Itr (2017). Judul "Ulumul Hadis". Penerbit *PT Remaja Rosda Karya*. Buku ini pada dasarnya berbasis ilmu hadits yang dialih bahasakan oleh Drs.Mujiyo. Salah satu pembahasannya yaitu menerangkan tentang Hadis Gharib yang disebutkan dalam cabang Tafarrud al-Hadis. Hadis gharib adalah hadis yang rawinya menyendiri dengannya, baik menyendiri karena jauh dari seorang imam yang telah disepakati haditsnya maupun menyendiri karena jauh dari rawi lain yang bukan imam sekalipun. Hadis tersebut disebut gharib karena ia seperti orang asing yang menyendiri atau karena hadis tersebut jauh dari tingkat masyhur. Adapun

bentuk hadis gharib dalam buku ini disebutkan ada tiga macam yaitu Gharib matnan la isnadan, gharib ba'dhul matni, dan gharib ba'dhus sanad.

5. Ibnu Shalah (2012). Judul "Ulumul Hadist Ma'rifatu bi Muqadimati Ibnu Shalah". Penerbit *Dar Ibnu Al-Jauzi*. Buku ini menjelaskan sedikit pengertian dari Hadis gharib dijelaskan bahwa apabila seorang rawi menyendiri dalam periwayatannya kemudian yang menerimanya sendiri juga, maka hadis itu dinamakan hadis gharib. Kemudian didalam buku ini dijelaskan hadis gharib terbagi kepada yang shahih seperti hadis Al-mukharajan dan hadis gharib yang tidak shahih sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Hambal "Janganlah engkau menulis hadis-hadis gharib karena hadis gharib itu semuanya munkar dan pada umumnya diriwayatkan oleh rawi yang dhaif". Hadis gharib ada yang gharib matan dan sanadnya dan ada yang gharib sanadnya tetapi tidak pada matannya.
6. Ibnu Katsir (2012). Judul "Al-Ba'its Al-Hatsits Syarh Ikhtishar 'Ulum Al-Hadist". Penerbit *Dar Kutub Al-Alamiyah*. Di dalam buku ini bahwa hadis gharib itu hadis yang didalamnya terdapat rawi yang menyendiri dalam periwayatannya terkadang rawi itu tsiqat dan terkadang juga rawi itu dhaif. Masing-masing dari keduanya itu memiliki hukum tersendiri.
7. Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi (1998). Judul "Sunan At-Tirmidzi". Penerbit *Dar Gharib Al-Islami*. Buku ini merupakan sumber primer yang menjadi bagian dari Kutub at-tis'ah yang berisi kumpulan-kumpulan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi. Dalam kitab ashabu sunan, Sunan At-Tirmidzi adalah imam yang paling banyak meriwayatkan hadits yang gharib, terdapat sejumlah 1259 hadis Gharib yang terhimpun didalam kitabnya.

#### MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

| No | Pengarang Tahun      | Judul                  | Kategori/Penerbit            | Teori       | Metode/ Analisis         | Hasil/Pembahasan   | Kesimpulan  |
|----|----------------------|------------------------|------------------------------|-------------|--------------------------|--|---|
| 1  | A.Qadir Hassan 2007  | Ilmu Mushthalah Hadits | Buku/ Cv Penerbit Diponegoro | Ilmu Hadits | Kualitatif, Kajian Kitab | <i>Hadis Gharib</i> adalah satu hadis yang diriwayatkan hanya dengan satu sanad. | Apabila sebuah hadits yang seorang rawinya bersendiri dalam meriwayatkannya maka hadis tersebut Gharib. |
| 2  | Agus Solahudin, Agus | Ulumul Hadis           | Buku/ Cv Pustaka Setia       | Ilmu Hadits | Kualitatif, Kajian kitab | <i>Hadis Gharib</i> adalah hadis yang diriwayatkan oleh seorang rawi.            | Penyendirian rawi dalam meriwayatkan hadis dapat mengenai orangnya, sifat atau keadaan rawinya.         |

|   |                              |   |   |                |   |   |   |
|---|------------------------------|---|---|----------------|---|---|---|
|   | Suyadi<br>2017               |   |   |                |   |   |   |
| 3 | Ali Mustafa<br>Yaqub<br>2009 | Dasar-Dasar<br>Ilmu Hadist                                    | Buku/ Pustaka<br>Firdaus                | Ilmu<br>Hadits | Kualitati<br>f,<br>Analisis<br>Kitab        | Hadis Gharib yaitu<br>hadis yang<br>diriwayatkan dari<br>Al-Zuhri atau rawi<br>yang sezaman<br>dengannya dimana<br>hadis-hadisnya<br>dikumpulkan oleh<br>seorang rawi.  | Hadis Gharib terdapat dua<br>kategori ada yang shahih<br>dan tidak shahih, namun<br>hadis gharib pada<br>umumnya tidaklah shahih                    |
| 4 | Nurudin Itr<br>2017          | 'Ulumul<br>Hadist   | Buku/PT Remaja<br>Rosda Karya           | Ilmu<br>Hadits | Kualitati<br>f, Kajian<br>Analisis<br>kitab | <i>Hadis Gharib</i><br>adalah hadis yang<br>rawinya menyendiri<br>dengannya baik<br>karena jauh dari<br>seorang imam yang<br>telah disepakati<br>hadisnya, maupun<br>karena jauh dari<br>rawi lain yang<br>bukan imam<br>sekalipun. | Disebut dengan hadits<br>gharib karena rawinya<br>seperti orang asing yang<br>menyendiri atau karena<br>hadis tersebut jauh dari<br>tingkat masyhur |
| 5 | Ibnu Shalah<br>2012          | Ulumul Hadist<br>Ma'rifatu bi<br>Muqadimati<br>Ibnu Shalah    | Kitab/ Dar Ibnu Al-<br>Jauzi            | Ilmu<br>Hadits | Kualitati<br>f, Kajian<br>Kitab             | Hadis gharib<br>dijelaskan bahwa<br>apabila seorang<br>rawi menyendiri<br>dalam<br>perwayatannya<br>kemudian yang<br>menerima<br>sendiri juga, maka<br>hadis itu<br>dinamakan hadis<br>gharib.                                      | Menurut Ibnu Hambal<br>hadis-hadis gharib itu<br>semuanya munkar dan<br>pada umumnya<br>diriwayatkan oleh rawi<br>yang dhaif                        |
| 6 | Ibnu Katsir<br>2012          | Al-Ba'its Al-<br>Hatsits Syarh<br>Ikhtishar Ulum<br>Al-Hadist | Kitab/ <i>Dar Kutub<br/>Al-Alamiyah</i> | Ilmu<br>Hadits | Kualitati<br>f, Kajian<br>Kitab             | Hadis gharib adalah<br>hadis yang<br>didalamnya<br>terdapat rawi yang<br>menyendiri dalam<br>perwayatannya  | Periwayatan dalam hadits<br>gharib terdapat rawi-rawi<br>yang dhaif   |

|   |  |                   |                                    |        |                          |   |   |
|---|--|-------------------|------------------------------------|--------|--------------------------|---|---|
|   |  |                   |                                    |        |                          | terkadang rawi itu tsiqat dan terkadang juga rawi itu dhaif       |   |
| 7 | Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi 1998 | Sunan At-Tirmidzi | Kitab/ <i>Dar Gharib Al-Islami</i> | Hadits | Kualitatif, Kajian Kitab | Sejumlah hadis dalam kitab Sunan AT-Tirmidzi adalah hadis gharib. | Terhimpun 1259 hadis gharib dalam kitab sunan At-Tirmidzi |

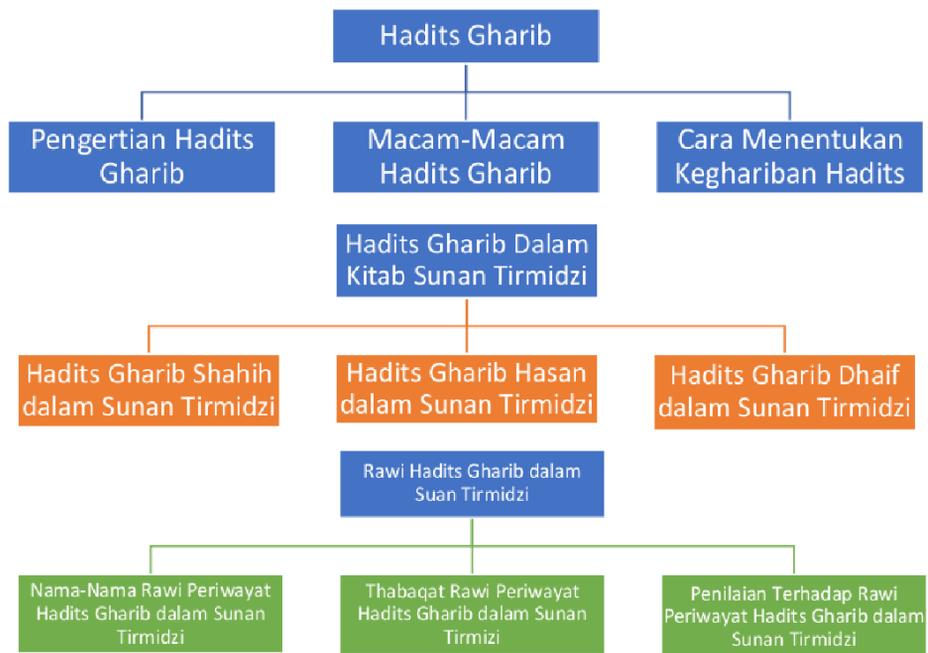
### E. Kerangka Berpikir

Hadis Gharib adalah satu hadits yang seorang rawinya bersendiri dalam meriwayatkannya, yaitu tidak ada orang lain menceritakannya selain dia (Hassan,A.Qadir ; 2007). Disebut dengan hadits gharib karena rawinya seperti orang asing yang menyendiri dan tidak ada sanak keluarga di sisinya atau karena hadis tersebut jauh dari tingkat masyhur, terlebih lagi tingkat mutawatir (Itr,Nuruddin; 2017). Hadis gharib sendiri terbagi ke dalam dua bagian, shahih dan tidak shahih. Dalam kategori tidak shahih, hadis gharib bisa berupa hadis hasan atau hadis dhaif, namun umumnya hadis gharib tidaklah shahih (Yaqub, Mustafa Ali; 2009).

Penyendirian rawi dalam meriwayatkan hadis dapat mengenai orangnya, yakni tidak ada orang lain yang meriwayatkan selain rawi itu sendiri atau dapat mengenai sifat keadaan rawi yang artinya sifat atau keadaan rawi itu berbeda dengan sifat dan keadaan rawi-rawi lain yang meriwayatkan hadis tersebut (Solahudin, Agus; 2017). Hadis gharib yang shahih seperti hadis Al-mukharajan dan hadis gharib yang tidak shahih sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Hambal “Janganlah engkau menulis hadis-hadis gharib karena hadis gharib itu semuanya munkar dan pada umumnya diriwayatkan oleh rawi yang dhaif” (Ibnu Shalah; 2012). Namun terkadang rawi itu tsiqat dan terkadang juga rawi itu dhaif, masing-masing dari keduanya itu memiliki hukum tersendiri. (Ibnu Katsir; 2012).

Dalam kitab karya Imam At-Tirmidzi yaitu Sunan At-Tirmidzi terdapat sejumlah hadis yang periwayatannya menyendiri atau disebut hadis gharib yang didalamnya terhimpun 1259 hadis yang termasuk gharib (Tirmidzi;1998).

**Gambar Kerangka Berpikir**



**Out Line**

**BAB I PENDAHULUAN**

**BAB II: HADITS GHARIB**

- 2.1 Pengertian Hadits Gharib
- 2.2 Macam-macam Hadits Gharib
- 2.3 Cara menentukan Ke-Gharib-an Hadits

**BAB III: HADITS GHARIB DALAM KITAB SUNAN TIRMIDZI**

- 3.1 Hadist Gharib Shahih dalam Sunan Timidzi
- 3.2 Hadist Gharib Hasan dalam Sunan Tirmidzi
- 3.3 Hadist Gharib Dhaif dalam Sunan Tirmidzi

**BAB IV: RAWI-RAWI HADIST GHARIB DALAM SUNAN TIRMIDZI**

- 4.1 Nama –Nama Rawi Periwat Hadits Gharib dalam Sunan Tirmidzi
- 4.2 Thabaqat Rawi Periwat Hadits Gharib dalam Sunan Tirmidzi
- 4.3 Penilaian Terhadap Rawi Periwat Hadits Gharib dalam Sunan Tirmidzi

**BAB V: KESIMPULAN**

## F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan seperti jarh ta'dil, takhrij hadist.

## G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab II Hadits Gharib : A) Pengertian hadits gharib; B) Macam-macam hadits gharib; C) Cara menentukan ke-gharib-an hadits. Bab III: Hadits Gharib Dalam Kitab Sunan Tirmidzi : A) Hadist gharib shahih dalam sunan timidzi; B) Hadist gharib hasan dalam sunan tirmidzi; C) Hadist gharib dhaif dalam sunan tirmidzi. Bab IV Rawi-Rawi Hadist Gharib Dalam Sunan Tirmidzi : A) Nama –nama rawi periwayat hadist gharib dalam sunan tirmidzi; B) Thabqat rawi periwayat hadist gharib dalam sunan tirmidzi; C) penilaian terhadap rawi periwayat hadist garib dalam sunan tirmidzi. Bab V: kesimpulan

## Daftar Pustaka

- 2 Hassan, A.Qadir. 2007. Ilmu Mushthalah Hadits. Bandung : *Cv Penerbit Diponegoro*.
- Ibnu katsir. 2012. Al-Baits Al-Hatsist Syarah Ikhtishar 'ulum Al-Hadits. Beirut : Dar Al-Kutub Al-Alamiyah
- Ibnu Shalah. 2012. Ulumul Hadits Ma'rifat bi Muqadimah Ibnu SHalah. Beirut: Dar Ibnu Jauzi
- Itr, Nuruddin. 2017. 'Ulumul Hadits. Bandung: PT.Remaja Rosda karya
- Muhammad, Abu Isa. 1998. Sunan At-Tirmidzi. Beirut: Dar Gharib Al-Islami
- Solahudin, Agus. 2017. Ulumul Hadis. Bandung : *Cv Pustaka Setia*.
- Yaqub, Ali Mustafa. 2009. Dasar-Dasar Ilmu Hadits. Jakarta : Pustaka Firdaus

# Hadis Gharib dalam Sunan At-Tirmidzi

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2%

2

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

3

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

1%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%

# Metode Periwiyatan Imam Muslim

*by* Anjari Rahmawati

---

**Submission date:** 21-Apr-2020 07:02PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1303571734

**File name:** Perbaikan\_Latihan\_Anjari.docx (79.29K)

**Word count:** 954

**Character count:** 6130

**Nama** : Anjari Rahmawati (1171060013 )  
**Kelas** : Ilmu Hadis 6/A  
**Dosen** : Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.  
**Matkul** : Metode Penelitian Hadis

### **Latar Belakang**

Imam Muslim mempunyai dua nama yaitu al-Musnad al-Shahih dan al-Jami' as-Shahih. Imam Muslim adalah seorang ulama pentadwin atau ulama ahli hadits yang menghimpun hadits atau yang membukukan hadits-hadits yang didapati dari guru-gurunya. Imam Muslim sangat memperhatikan bagaimana dia mendapatkan hadits dari gurunya. Dan beliau sangat berhati-hati dalam mendapatkan hadits yang ia dapati dari seorang guru. Sehingga Imam Muslim juga sangat berhati-hati dalam berguru atau mencari guru kepada siapa imam muslim berguru untuk mendapatkan suatu hadits. sehingga dengan demikian Imam Muslim mempunyai metode-metode dalam pencarian hadits.

Imam Muslim mempunyai ciri-ciri yang menyebabkannya menjadi begitu unik dalam kalangan sarjana islam. Hadis didalamnya tersusun dalam suatu bentuk yang menarik ketelitian dalam pemilihan riwayat-riwayat hadis, selain daripada ringkasan sanad dan turuq hadis yang dikemukakan dalam bentuk yang cangih dan kreatif.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui periwayatan hadis metode Imam Muslim

### **Rumusan Masalah :**

Terdapat metode periwayatan hadis metode Imam Muslim.

1. Bagaimana periwatan hadis ?
2. Bagaimana biografi dan karya Imam Muslim?
3. Bagaimana periwayatan hadis metode Imam Muslim ?

### **Tujuan penelitian :**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas periwayatan hadis metode Imam Muslim.

### Tinjauan Pustaka :

Pembahasan topik periwayatan hadis sudah sangat melimpah, namun tidak ditemukan penelitian khusus yang membahas metode periwayatan imam muslim. Penelitian terdahulu topik tentang topik periwayatan hadis sangat membantu penulis untuk perumusan Penelitian ini.

Sulaemang (2008) Judul “ Teknik Periwayatan Hadis : Cara menerima dan meriwayatkan hadis” Jurnal Al-‘Adl . Pembahasan artikel ini adalah cara penerimaan hadis beragam ada yang secara langsung maupun tidak langsung antara guru dan murid

MA.Ma’sum (2016) Judul “ Eksistensi Kitab Sahih Muslim” Jurnal.iainkediri.ac.id Metode Kualitatif dengan pendekatan Historis Pembahasan artikel ini adalah Imam Muslim adalah sosok muhaddis , hafiz yang terpercaya . beliau sering mendapatkan pujian dan pengakuan dari ulama hadits mapun para fuqoha Imam Muslim belajar hadits mulai dari usia kurang dari 12 tahun sejak saat itu beliau sangat serius dalam mencari dan mempelajari hadits

Abd Wahid (2018) Judul “ *Studi terhadap aspek keunggulan kitab shahih muslim terhadap shahih bukhari.*” Jurnal Ilmiah Islam Futura. Metode Kualitatif Pembahasan artikel ini adalah Dalam menilai hadis Imam Muslim memiliki kriteria yang sama dengan Imam Bukhari yaitu hadis yang diriwayatkan itu harus bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh orang yang terpercaya (tsiqah) , tidak menyalahi hadis lain yang shahih (syuzuz), tidak ada illat, Mengenai persambungan antara sanad yang meriwayatkan (rawi) dengan yang menerimanya (marwi ‘anhu) menurut Muslim hanya cukup syarat mua’sharah (sezaman) saja, tidak harus terjadi pertemuan atau liqa’ antara keduanya. Kesimpulan Imam Muslim lebih longgar syaratnya dalam hal ketersambungan sanad daripada syarat Bukhari.

MA Ma’sum (2013) Judul “ *Eksistensi Kitab Shahih Muslim Studi Historis Penulisan Hadits Karya Imam Muslim*” Jurnal penelitian dan kajian keislaman. Metode kualitatif Pembahasan artikel ini adalah Dalam menyusun kitabnya Imam Muslim menghimpun matan-matan hadis yang senada/ satu tema lengkap dengan sanadnya pada satu tempat, tidak memisah misahkan dalam beberapa bab dan tidak mengulang ulang penyebutan hadits kecuali dalam jumlah sedikit. Kesimpulan Penempatan dan

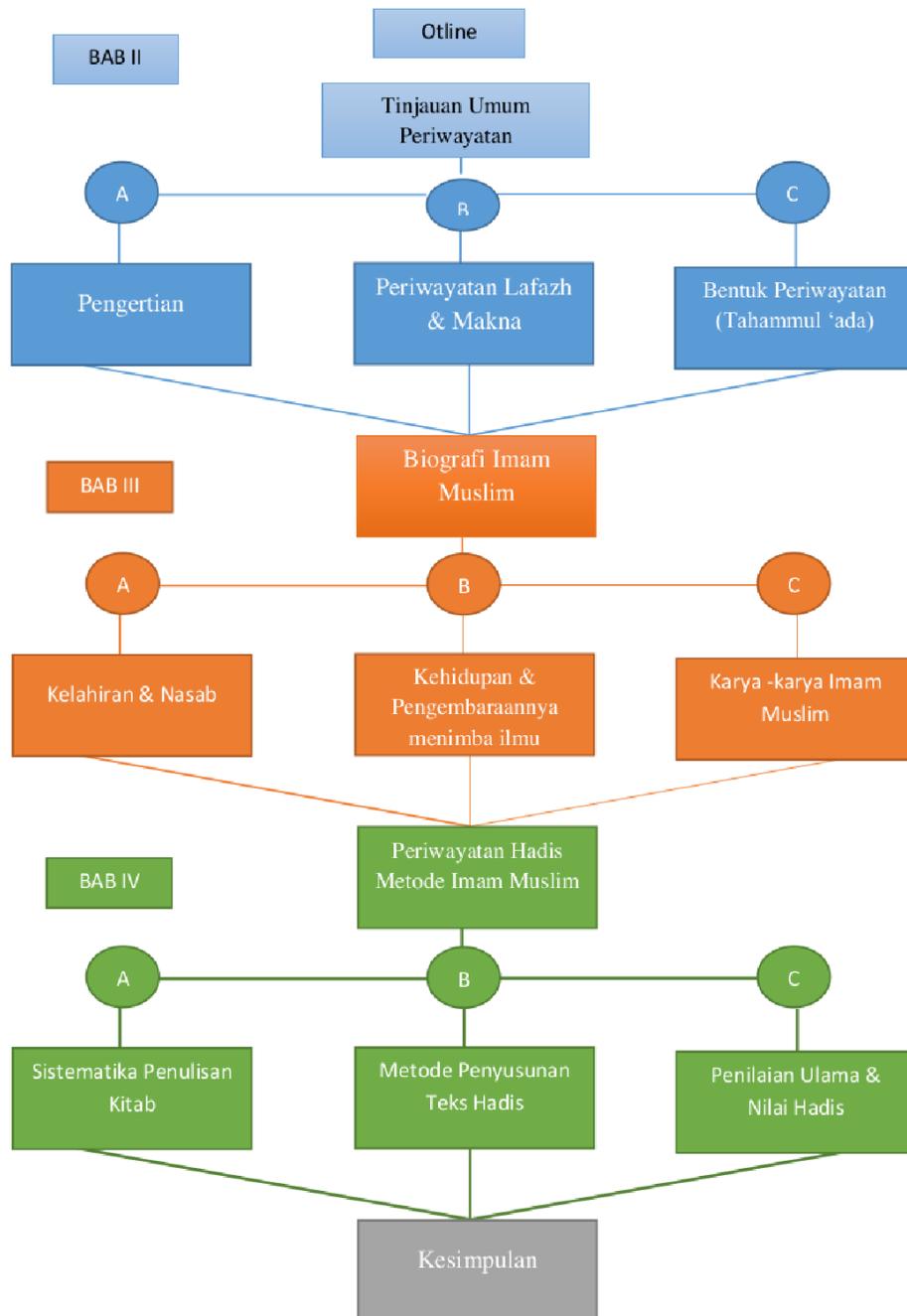
pengelompokan hadits-hadits ke dalam tema atau tempat tertentu sangat jelas sehingga sedikit terjadi pengulangan

## KERANGKA BERPIKIR

<sup>1</sup> Kata al-Riwayat adalah masdar dari kata kerja *rawa* yang berarti *al-naql* (penukilan), *al-istisqa* (Pemberian minum sampai puas) , *ad-dziki* (penyebutan). (Louis, 1973) Dalam bahasa Indonesia kata *riwayat* yang berasal dari bahasa Arab itu mempunyai antara lain : cerita, sejarah, dan tambo. (WJS.Poerwadarminta, 1985) <sup>1</sup> Al-Riwayat menurut istilah ilmu hadis berarti kegiatan penerimaan dan penyampaian <sup>1</sup> hadis, serta penyandaran hadis itu kepada rangkaian para perawinya dengan bentuk-bentuk tertentu. Ada tiga unsur yang harus dipenuhi dalam periwayatan hadis, yaitu : (1) Kegiatan menerima hadis (2) Kegiatan menyampaikan hadis kepada orang lain (3) Ketika hadis itu disampaikan susunan rangkaian periwayatnya disebutkan. (Jalaluddin al-Suyuthi. Abd al-Rahman, 1979)

<sup>4</sup> Nama lengkap Imam Muslim adalah Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz Al-Qusyairi an-Naisaburi. Beliau dinisbatkan kepada Naisaburi karena dilahirkan di Naisaburi. Beliau dinisbatkan kepada Naisaburi karena dilahirkan di Naisabur, sebuah kota kecil di Iran bagian timur laut. Beliau juga dinisbatkan kepada nenek moyangnya atau kabilahnya yaitu Ousairi bin Ka'ab bin Rabi'ah bin Sa'sa'ah suatu keluarga bangsawan besar. Beliau dilahirkan pada tahun 204 H=820 M. (Syuhbah, 1389 H)

Dalam menyusun kitabnya, Imam Muslim menggunakan metode yang bagus sekali. Beliau menghimpun matan-matan hadits yang senada atau satu tema lengkap dengan sanadnya-sanadnya pada satu tempat, tidak memisah-misahkan dalam beberapa bab yang berbeda serta tidak mengulang-ulang penyebutan hadits kecuali dalam jumlah sedikit karena adanya kepentingan yang mendesak seperti untuk menambah manfaat pada sanad atau matan hadits. (Ibid)



## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan kritik ilmu hadis.

## **Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

### **BAB II Tinjauan Umum Periwiyatan**

- A. Pengertian
- B. Periwiyatan Lafadz & Makna
- C. Bentuk Periwiyatan ( Tahmmul wal Ada)

### **BAB III Biografi Imam Muslim**

- A. Kelahiran & Nasab
- B. Kehidupan & Pengembaraannya Menimba Ilmu
- C. Karya - Karya Imam Muslim

### **BAB IV Periwiyatan Hadis Metode Imam Muslim**

- A. Sistematika Penulisan Kitab
- B. Metode Penyusunan Teks Hadis
- C. Penilaian Ulama & Nilai Hadis

### **BAB V Kesimpulan**

## Daftar Pustaka

### Bibliography

Ibid, A. M. (n.d.). *Metode Takhrij Hadis*.

Jalaluddin al-Suyuthi. Abd al-Rahman, I. A. (1979). *Tadrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawiyyah*. Dar Ihya al-Sunnah al-Nabawiyyah.

Louis, M. (1973). *al-Munjid fi al-Lughah*. Beirut : Dar al-Masyriq.

Syuhbah, M. A. (1389 H). *fi ribbah al-Sunnah al-Kutub al-Shahih al-Sittah*. Kairo: Majma' al-Buhus al-Islamiyyah.

WJS.Poerwadarminta. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka .

# Metode Periwiyatan Imam Muslim

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

M. Sayuthi Ali. "PERIWAYATAN HADIS DENGAN LAFAZ DAN MAKNA", ALQALAM, 1996

Publication

10%

2

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

8%

3

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

3%

4

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Tahfidz Al-Qur'an Menurut Hadis

*by* Ajeng Qintan

---

**Submission date:** 19-Apr-2020 05:52PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1301447120

**File name:** AJENG\_QINTAN\_6-A\_IHA.pdf (968.83K)

**Word count:** 1509

**Character count:** 10055

Nama : Ajeng Qintan

NIM : 1171060008

Kelas : Ilmu Hadis 6A

## 2 A. Latar Belakang Masalah

Tahfidz al-qur'an mendunia, jumlah penghafal al-qur'an di dunia ini cukup banyak. Menurut harian Republika (Yuswanto, 2010) penghafal al-qur'an di Pakistan mencapai angka 7 juta dari sekitar 134 juta penduduk, jalur Gaza Palestina 60 ribu orang, Libya 1 juta orang dari 7 juta penduduk, arab saudi 6 ribu orang, dan Indonesia sendiri jumlah penghafalnya 30 ribu dari sekitar 250 juta penduduk. Meski demikian, jumlah tahfidz al-qur'an di Indonesia termasuk minim karena hanya ada 0,01% dari total 250 juta penduduk.

5  
Menghafal al-qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, maka dari itu para penghafal al-qur'an membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, niat yang ikhlas, tekad yang kuat serta mampu melatih konsentrasi dengan baik agar dapat memecahkan masalah (Khoerun, 2012).

8  
Seseorang yang menghafal al-qur'an pasti mendapat berbagai macam rintangan. Sedangkan, untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu tidak cukup hanya dengan menghafal sekali saja, namun berkali-kali. Sebagian besar para penghafal mengalami kesulitan yang bisa aja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti : menghafal itu susah, banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain (Akbar & Ismail, 2016).

Penghafal al-qur'an dapat diibaratkan menjadi seorang pendaki gunung. Yang mana, proses mendaki gunung puncaknya saat individu hafal sampai 30 juz. Proses yang terus menanjak dan sangat melelahkan membuat individu harus merasakan kelalahan dan kesulitan. Kepuasan dan kesuksesan untuk dapat menghafalkan hingga keseluruhan harus dicapai dengan usaha yang berat tak kenal lelah dan harus mendaki meskipun terkadang

merasa bahwa langkah demi langkah yang ditempuh terasa lambat. Namun, menjadi pendaki harus bergerak maju kedepan dan keatas, terus maju sampai puncak gunung. Begitupun seseorang yang sedang menghafalkan al-qur'an harus memiliki keinginan dan tekad yang sangat kuat.

Tahfidz al-qur'an dalam konteks kontemporer kali ini, dalam kemajuan sistem dan teknologi memiliki banyak sekali metode untuk menghafal al-qur'an. Namun minat dari kaum muslim sekarang untuk menghafal al-qur'an itu minoritas. Seorang penghafal al-qur'an dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap al-qur'an. Maka dari itu, salah satunya dengan mengetahui hikmah dan keutamaan dalam menghafal al-qur'an. Ada banyak dalil al-qur'an maupun hadits yang menyatakan tentang keistimewaan orang yang menghafal al-qur'an. Dengan mengetahui hikmah dan keutamaan menghafal al-qur'an, maka menjadi motivasi setiap muslim untuk membaca maupun menghafal al-qur'an.

Berdasarkan uraian di atas itulah penulis tertarik untuk menganalisis "Keutamaan penghafal al-qur'an perpektif hadis".

## **B. Rumusan masalah**

Terdapat keutamaan penghafal al-qur'an perpektif hadis

1. Bagaimana Pengertian penghafal al-qur'an ?
2. Bagaimana Hadits tentang penghafal al-qur'an ?
3. Bagaimana keutamaan penghafal al-qur'an perspektif hadis ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keutamaan penghafal al-qur'an dalam perspektif hadis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi informasi mengenai keutamaan menghafal al-qur'an sehingga menjadi dorongan yang positif bagi individu yang sedang menghafalkan al-qur'an.

## E. Tinjauan Pustaka

1. Wiyarto, A. (2012). Judul “Motivasi Menghafal Al-Qur’an Pada Mahasantri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur’an* Di Surakarta”. Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadits yang merupakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah keinginan menghafal al-qur’an merupakan keinginan masing-masing individu yang berasal dari dorongan dalam diri. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa motivasi mahasantri dalam menghafal al-qur’an bermacam ragamnya.
2. Wajdi, F. (2008). Judul “Tahfiz Al-Qur’an Dalam Kajian ‘Ulum Al-Qur’an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)”. Penerbit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori al-qur’an dan hadits yang merupakan jenis penelitian *library research, metode analisis deskriptif, dan komprehensif* dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah urgensi menghafal al-qur’an sangat penting sekali dala kajian ulum al-qur’an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menghafal al-qur’an sudah dilakukan sejak masa Rasul.
3. Lutfiah, F. (2011). Judul “Hubungan antara Hafalan Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang”. Penerbit Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori al-qur’an dan hadits yang merupakan jenis penelitian survei dengan pendekatan korelasional. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hafalan al-qur’an dengan prestasi belajar al-qur’an dan Hadis Siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar al-qur’an Hadits siswa tergolong baik.
4. Nur, M. (2013). Judul “Hubungan Kemampuan menghafal *Al-Qur’an* dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran *Al-Qur’an Hadits* Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Daarun Najah Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Penerbit Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teori al-qur’an dan hadits yang merupakan jenis penelitian metode tes, dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah terdapat hubungan kemampuan menghafal al-qur’an terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa semakin baik kemampuan menghafal al-qur'an siswa, maka semakin bagus pula prestasi belajar mata pelajaran al-qur'an Hadits.

5. Khoiroh, N. (2017). Judul "Kritik Terhadap Hadits Tentang Syafa'at Penghafal Al-Qur'an Untuk Keluarganya". Penerbit Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadits yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan al-qur'an. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah bahwa Allah memberikkan amanah yang berat dan mulia bagi penghafal al-qur'an untuk mengajak, minimal kepada anggota keluarganya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penghafal al-qur'an diberi kepercayaan oleh Allah.
6. Faqih, G. A. (2010). Judul "Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya". Penerbit PT Alex Media Komputindo. Hasil dan pembahasan dari buku ini adalah kemuliaan bagi orang yang beriman mempelajari al-qur'an dan mengamalkannya. Inti dari buku ini mengenai al-qur'an, tafsir, dan qira'ah.
7. H. Sa'dulloh, S. (2008). Judul "9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an". Penerbit Gema Insani. Hasil dan pembahasan dari buku ini adalah keistimewaan al-qur'an dan keutamaan penghafalnya serta petunjuk sebelum menghafal al-qur'an. Inti dari buku ini yaitu memahami makna ayat sebelum dihafal dari metode menghafal al-qur'an.
8. Almath, D. M. (1991). Judul "Qobasun Min Nuri Muhammad saw". Penerbit Daarul Kutub Alarabiyah Damsyik, Syiria. Hasil dan pembahasan dari buku ini mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan mukjizat Nabi Muhammad saw. Inti dari buku ini yaitu sebagai bukti akan ajaran Nabi Muhamamad saw.

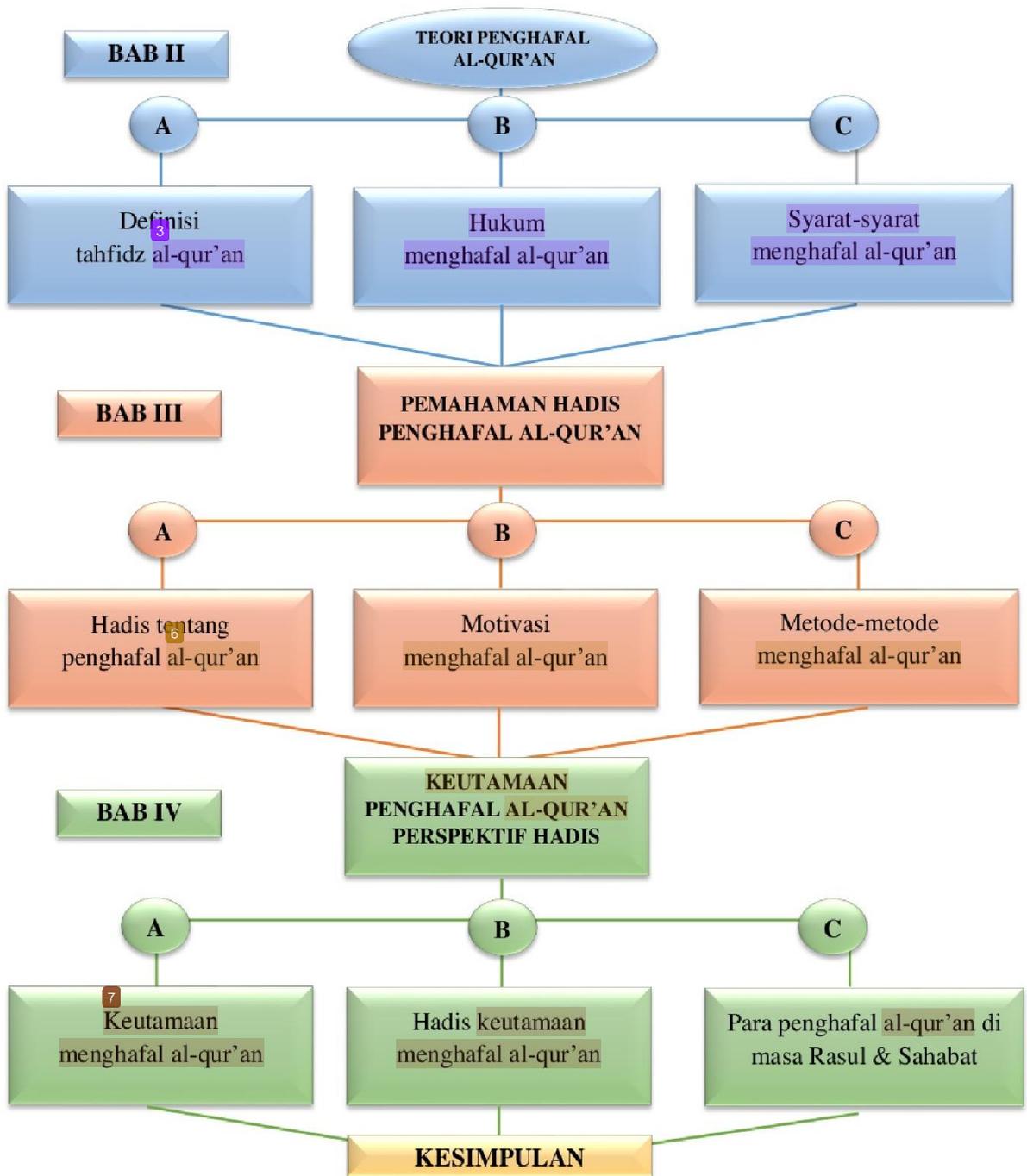
## F. Kerangka Berpikir

**Definisi** Tahfidz al-qur'an adalah salah satu ciri khas umat islam dan jumlah penghafal al-qur'an di dunia ini cukup banyak, menghafal al-qur'an itu adalah suatu kenikmatan dan tidak semua hamba Allah diberikan kesempatan (Wiyarto, A, 2012).

**Hukum** menghafal al-qur'an itu adalah fardhu kifayah (Lutfiah, L, 2011). **Syarat-syarat** seorang penghafal al-qur'an yaitu harus memiliki keinginan dan tekad yang sangat kuat (Wajdi, F, 2008).

Terdapat hadis berkenaan dengan penghafal al-qur'an (Arifin, Gus & Suhendri, 2010). **Motivasi** dalam perspektif islam tergambar dalam bentuk niat, kualitas aktivitas dibangun dengan niat yang benar (Wiyarto, A, 2012). **Metode-metode** sangatlah bergantung pada dua faktor yaitu umur dan kecerdasan. Selain itu, kebersihan hati sangat menentukan keberhasilan seorang tahfidz al-qur'an (Wajdi, F, 2008).

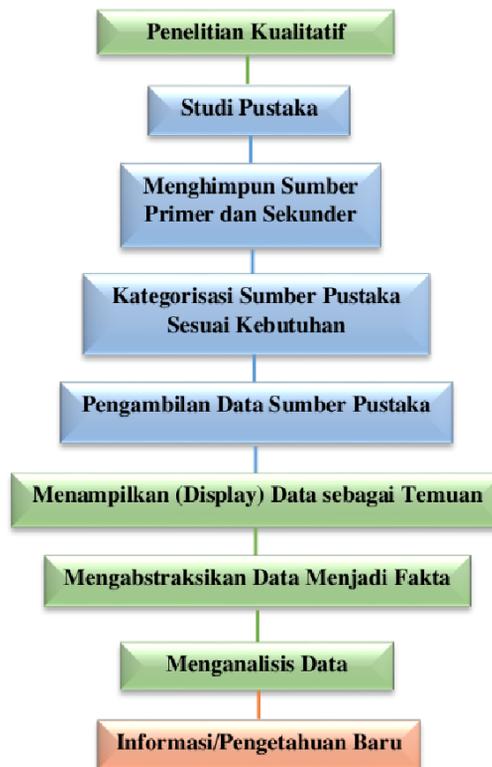
**Keutamaan** orang-orang yang menghafal al-qur'an memiliki banyak keistimewaan. Profesi ini sangat mulia dan agung, seorang tahfidz al-qur'an seyogyanya tidak menjadikan al-qur'an itu sebagai mata pencarian hidupnya, atau ingin mencari popularitas dan kenikmatan dunia (Wajdi, F, 2008). Terdapat hadis berkenaan dengan keutamaan penghafal al-qur'an (H. Sa'dulloh, 2008). Banyak para penghafal al-qur'an di masa Rasulullah dan sahabat yang hafal al-qur'an, bahkan jumlah mereka yang menghafal al-qur'an semakin bertambah seperti jumlah mereka yang hafal (Wajdi, F, 2018).



## G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan -misalnya- metode syarah.

Gambar Metodologi Penelitian



## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan. Bab II Teori Penghafal al-qur'an : A) Definisi tahfidz al-qur'an; B) Hukum menghafal al-qur'an; C) Syarat-syarat menghafal al-qur'an. Bab III Pemahaman Hadis Penghafal al-qur'an : A) Hadis tentang penghafal al-qur'an B) Motivasi menghafal al-qur'an; C) Metode-metode menghafal al-qur'an. Bab IV Keutamaan Penghafal al-qur'an Perspektif Hadis : A) Keutamaan menghafal al-qur'an; B) Hadis keutamaan menghafal al-qur'an; C) Para penghafal al-qur'an di masa Rasul dan Sahabat. Bab V Penutup : A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Bibliography

- Alfatoni, S. (2015). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. CV. Ghyyas Putra.
- Faqih, G. A. (2010). *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. PT Alex Media Komputindo.
- H. Sa'dulloh, S. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Lutfiah, F. (2011). Hubungan Antara hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wajdi, F. (2008). Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz). *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Wiyarto, A. (2012). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Di Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

# Tahfidz Al-Qur'an Menurut Hadis

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

5%

2

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

3%

3

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

2%

4

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

5

Submitted to Universiti Utara Malaysia

Student Paper

1%

6

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

1%

8

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

1%

**9** Zaharil Anasy, Fauzan Fauzan, M Anang Jatmiko. "TINGKAT KEPUASAN LAYANAN PENDIDIKAN MAHASISWA DAN ALUMNI FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2019  
Publication **1%**

---

**10** Submitted to Universitas Ibn Khaldun  
Student Paper **1%**

---

**11** Submitted to IAIN Surakarta  
Student Paper **1%**

---

**12** Submitted to Universitas Terbuka  
Student Paper **1%**

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Kebersihan Perspektif Hadis

*by* Anita Agustina

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 09:55AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1305162348

**File name:** Latihan\_Membuat\_Proposal\_Penelitian\_Anita\_Agustina\_4A.docx (231.25K)

**Word count:** 1241

**Character count:** 8656

Nama : Anita Agustina

Nim : 1181060010

Jurusan/Prodi/Smt : Ilmu Hadis 4A

### A. Latar Belakang Masalah

“Kebersihan pangkal kesehatan” sebuah pepatah yang sering kita dengar, kebersihan itu sangatlah penting untuk selalu diperhatikan karena berhubungan dengan kesehatan. Lingkungan yang bersih akan terhindar dari berbagai penyakit yang akan mengganggu aktivitas-aktivitas sehari-hari. Melaksanakan hidup bersih akan banyak manfaat yang didapatkan, seperti halnya melaksanakan kegiatan apapun tidak akan terganggu dengan badan yang sehat, tidak akan takut sakit, melaksanakan aktivitas-aktivitas pada tempat yang bersih akan berasa nyaman dan tidak akan khawatir dengan hewan-hewan menakutkan. (Siti Nafsatul Rohmah, 2017).

Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek kehidupan di muka bumi, termasuk mengenai bagaimana manusia menjaga kebersihan lingkungan. Dalam sumber ajaran islam yaitu al-Qur’an dan al-Sunnah diterangkan bagaimana ajaran Islam menyoroti masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa anjuran-anjuran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan bukanlah hal baru dalam Islam, karena sebagai agama yang menjadi rahmat bagi sekalian alam. Islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya. Kebersihan lingkungan itu sendiri akan sangat berpengaruh terhadap keselamatan manusia yang ada di sekitarnya, oleh sebab itu menjaga kebersihan lingkungan sama pentingnya dengan menjaga kebersihan diri. (Bekti Rahmasari, 2017).

Berdasarkan uraian di atas itulah penulis tertarik untuk menganalisis “**Perspektif hadis mengenai kebersihan**”.

### B. Rumusan Masalah

Terdapat perspektif hadis mengenai kebersihan.

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pengertian kebersihan?
2. Bagaimana hadis mengenai kebersihan?
3. Bagaimana kebersihan dalam perspektif hadis?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membahas perspektif hadis mengenai kebersihan.

### D. Tinjauan Pustaka

1. Rohmah, Siti Nafsatul. (2017). Judul “Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam”. Penerbit IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode library research yaitu penelitian yang di lakukan di perpustakaan yang objek penelitiannya dicari lewat beragam informasi kepastakaan (buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, koran) dan lain sebagainya. Dengan cara mempelajari, mendalami, mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah data pada buku-buku yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) konsep kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk menghilangkan kotoran yang menjijikkan, b) konsep kebersihan lingkungan dalam perspektif pendidikan islam merupakan mendidik dan membimbing potensi siswa agar memiliki kesadaran peduli lingkungan dengan cara mempraktikkan langsung dilapangan supaya dapat diingat dan bisa diaplikasikan dalam masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.
2. Wijaya, Rahmat Adi. (2015). Judul “Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis”. Penerbit IAIN Raden Fatah Palembang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah *interview* (wawancara), *questionere* (pertanyaan-pertanyaan/kuesioner), *schedules* (daftar pertanyaan), dan observasi (pengamatan, *participant observer technique*). Metode ini digunakan langsung terhadap objek penelitian, hal yang berkaitan dengan implemetasi konsep kebersihan dari iman. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kebersihan di IAIN Raden Fatah Palembang perlu diperhatikan dan dikembangkan secara efektif dan efisien, bersifat aplikatif dan harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. implementasi kebersihan di IAIN Raden Fatah Palembang dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat dari pelaksanan kebersihan di kampus IAIN Raden Fatah Palembang.

3. Rahmasari, Bekt. (2017). Penerbit UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin. Skripsi ini merupakan penelitian tentang hadis-hadis kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hadis-hadis yang diteliti adalah hadis-hadis yang terdapat dalam *al-kutub al-sittah*. Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *maudu'i* (tematik). Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode *takhrīj al-hadīs*. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa konsep kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam hadis sama dengan konsep etika lingkungan biosentrisme yaitu teori yang memandang setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga sehingga manusia memiliki kewajiban moral terhadap lingkungan. Oleh karena itu manusia harus selalu menjaga kebersihan sumber air, kebersihan rumah, kebersihan tempat umum dan tidak menebang pohon dan tanaman di tempat-tempat umum tanpa tujuan yang tidak jelas.

#### MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

| No . | Pengarang/<br>Tahun              | Judul   | Kategori/<br>Penerbit                                      | Teori                           | Metode/<br>Analisis         | Hasil/<br>Pembahasan  | Kesimpulan/<br>Saran  |
|------|----------------------------------|---|--|---------------------------------|-----------------------------|---|---|
| 1.   | Siti Nafsatul<br>Zohmah/<br>2017 | Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam                  | Skripsi/IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan | Teori secara istilah dan bahasa | Metode library research     | Kebersihan merupakan usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran | Kebersihan lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari  |
| 2.   | Rahmat Adi<br>Wijaya/<br>2015    | Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang | Jurnal/IAIN Raden Fatah Palembang                          | Dalil Hadis                     | Metode deskripif kualitatif | Kebersihan merupakan sebagian dari Iman                               | Implementasi kebersihan merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada di IAIN Raden Fatah Palembang, baik pimpinan, dosen, mahasiswa maupun petugas kebersihan |
| 3.   | Bekti<br>Rahmasari/<br>2017      | Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan   | Skripsi/ UIN Syarif Hidayatullah                           | Dalil Hadis, konsep             | Metode maudu'i (tematik)    | Menjaga kebersihan tidak hanya terkait pada etika tetapi juga         | Kewajiban untuk memperhatikan dan   |

|  |                        |   |                                |  |                 |                    |
|--|------------------------|---|--------------------------------|--|-----------------|--------------------|
|  | dalam Perspektif Hadis | Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin | etika lingkungan biosentris me |  | bernilai ibadah | menjaga kebersihan |
|--|------------------------|---|--------------------------------|--|-----------------|--------------------|

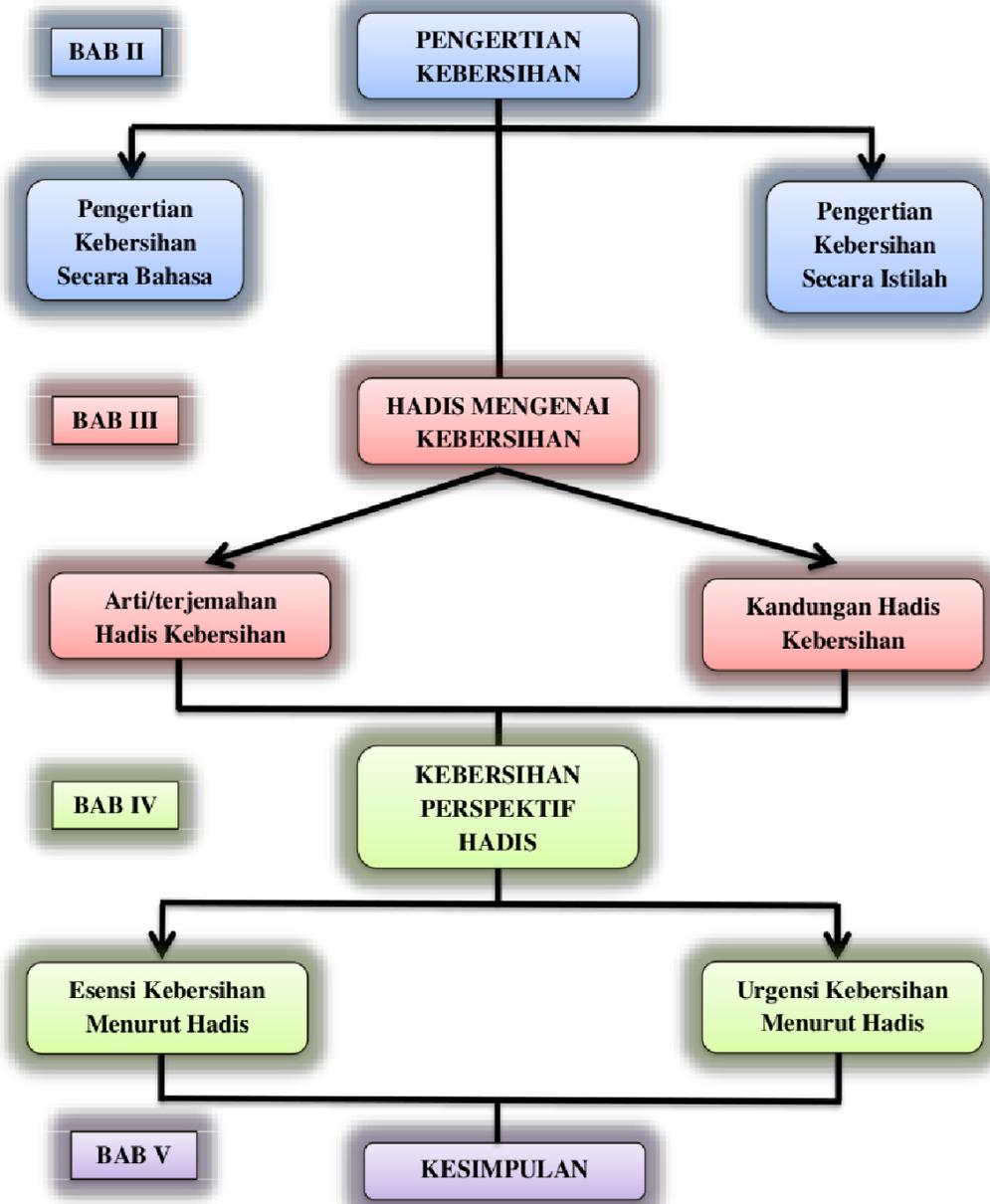
### E. Kerangka Berpikir

Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 142). Adapun secara istilah (Sa'di, 2008: 3) kebersihan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor. (Siti Nafsatul Rohmah, 2017).

Rasulullah Saw melalui berbagai hadisnya mengajarkan agar umat Islam menjadi pelopor dalam hal menjaga kebersihan. Baik kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan. Dalam konteks kebersihan, terdapat sejumlah hadis sahih beserta arti/terjemahan yang menjelaskan tentang hal itu. Dan dapat dipahami kandungan mengenai kebersihan, kesucian dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah Swt. Jika kita melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT, tentu mendapatkan nilai dihadapan-Nya, yakni berpahala. Dengan kata lain, kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang semrawut dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT. (Rahmat Adi Wijaya, 2015).

Pembahasan mengenai kebersihan dalam perspektif hadis pada penelitian ini menggunakan metode maudu'i (tematik) yakni melakukan pembahasan hadis dengan tema tertentu yang dikeluarkan dari kitab-kitab hadis. Yang mana pada penelitian ini penulis mengambil tema mengenai hadis-hadis kebersihan yang terdapat dalam *al-Kutub al-Sittah* dengan mengambil esensi kebersihan menurut hadis dan urgensi kebersihan menurut hadis. (Bekti Rahmasari, 2017).

**BAGAN KERANGKA BERPIKIR**



## F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan dari data sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara, pertanyaan-pertanyaan/kuesioner dan daftar pertanyaan.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode atau analisis atau pendekatan – misalnya- metode maudu'i (tematik).



## G. Sistematika Penulisan

Sistematika atau outline penulisan penelitian di bawah ini:

### <sup>3</sup> BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Kerangka Berpikir
- F. Metodologi Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

### BAB II PENGERTIAN KEBERSIHAN

- A. Pengertian kebersihan secara bahasa
- B. Pengertian kebersihan secara istilah

### BAB III HADIS MENGENAI KEBERSIHAN

- A. Arti/terjemahan Hadis Kebersihan
- B. Kandungan Hadis Kebersihan

### BAB IV KEBERSIHAN PERSPEKTIF HADIS

- A. Esensi Kebersihan Menurut Hadis
- B. Urgensi Kebersihan Menurut Hadis

### <sup>3</sup> BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> Rahmasari, B. (2017). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin.
- <sup>2</sup> Rohmah, S. N. (2017). *Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Salatiga: IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Wijaya, R. A. (2015). *Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.

# Kebersihan Perspektif Hadis

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

6%

2

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

4%

3

Submitted to Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Student Paper

3%

4

Kartini Kartini. "Pengaruh Input-Input Variabel terhadap Hasil Produksi Maksimum dengan Pendekatan Jangka Panjang dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Usaha Home Industri Tenun Di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo)", Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah, 2019

Publication

1%

5

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

1%

6

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

1%

8

Submitted to Universitas Samudra

Student Paper

1%

9

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

1%

10

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

11

Muhammad Ikhsan Ghofur. "AKULTURASI ADAT DAN HUKUM ISLAM TERKAIT HARTA WARISAN SUKU MINANGKABAU", Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2017

Publication

1%

12

Anisatun Muthi'ah. "PEMAHAMAN TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL LARANGAN MENAFSIRKAN AL-QUR'AN DENGAN AL RA'Y", Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, 2018

Publication

1%

13

Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Student Paper

1%

# Gambar Hadis

*by* Firda Firdaus

---

**Submission date:** 18-Apr-2020 07:13AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1300551106

**File name:** Latihann\_FirdaFF\_6A.pdf (133.15K)

**Word count:** 1333

**Character count:** 8712

## **Latar Belakang**

Menggambar merupakan salah satu profesi yang banyak dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa seni yang kuat. Adapun pengertian gambar yaitu **tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan) yang dibuat dengan pensil dan sebagainya di atas kertas**. Dalam ruang kajian, dari sekian banyak jenis seni, gambar merupakan bagian dari cabang seni yang menginduk pada cabang seni rupa. Sedangkan dalam lingkup masyarakat muslim, hampir semua golongan dipastikan sepakat bahwa seni, salah satunya yaitu gambar, merupakan fitrah atau naluriah manusia yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Terdapat beberapa hadis yang memberi isyarat tentang keburukan menggambar. Diantaranya adalah hadis tentang larangan menggambar makhluk bernyawa, siksa pembuat gambar pada hari kiamat, dan peringatan keras bagi penggambar makhluk hidup. Gambar terus berkembang seiring perjalanan kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri, perkembangan seni gambar cukup pesat. Seperti di sosial media saat ini, sudah banyak gambar-gambar yang diposting sebagai media dakwah, mencurahkan emosi, atau hanya sekedar memasang saja, dan lain-lain. Namun, masih ada diantara masyarakat tersebut yang belum mengetahui hadis tentang gambar dan kualitas dari hadis tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, maka diperlukan kajian yang lebih dalam melalui proses takhrij hadis. Hal ini mengingat lazimnya masyarakat dalam menggambar, tetapi masih belum mengetahui hadis tentang gambar dan kualitas hadis tersebut. Sehingga, penelitian ini sangat perlu dilakukan. Penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul: "Takhrij Hadis-Hadis Tentang Gambar".

## **Rumusan Masalah**

Terdapat kualitas hadis tentang gambar.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengertian gambar?
2. Bagaimana hadis tentang gambar?
3. Bagaimana kualitas hadis tentang gambar?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas hadis tentang gambar.

### **Manfaat dan Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan ilmu hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan pengetahuan ilmu hadis.

### **Tinjauan Pustaka**

Pembahasan topik tentang gambar dalam islam sudah melimpah, namun tidak ditemukan penelitian yang membahas takhrij hadis-hadis tentang gambar. Penelitian terdahulu topik tentang gambar dalam islam sangat membantu penulis untuk perumusan teori takhrij hadis-hadis tentang gambar dalam penelitian ini.

Rahman, Andi. (2016). Judul “Pengenalan Atas Takhrij Hadis.” Penerbit *Jurnal Studi Hadis*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pentingnya takhrij hadis dapat memberikan kemudahan untuk meneliti kualitas hadis. Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis sebagai alat ukur penilaian kualitas hadis.

Qomarullah, Muhammad. (2016). Judul “Metode Takhrij Hadis Dalam Menakar Hadis Nabi” Penerbit *el-Ghiroh*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah takhrij hadis meliputi pengertian, tujuan, manfaat dan metode takhrij hadis. Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis merupakan pencarian hadis dari berbagai sumbernya yang asli untuk meneliti kualitas hadisnya.

Lubis, Askolan. (2016). Judul “Urgensi Metodologi Takhrij Hadis dalam Studi Keislaman” Penerbit *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah takhrij hadis memberikan metodenya dalam pencarian hadis.

Artikel ini menyimpulkan bahwa takhrij hadis dapat menunjukkan sumber asli dari suatu hadis, menjelaskan sanad dan menerangkan nilai hadis.

Najichah, Iffa Yuliani Ainun. (2016). Judul “Pemahaman Hadis Tentang Gambar (Analisis Makna صورة Dalam Hadis).” Penerbit <sup>3</sup> *Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jensis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kitab dan ilmu fiqih. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah dengan pemahaman hadis tersebut dapat mengetahui hukumnya dan kontekstualisasi hadis pada masa sekarang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis tentang gambar memiliki pemahaman berupa larangan membuat gambar/melukis.

<sup>2</sup> Sabri, Muhammad. (2016). Judul “Taswir Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW.” Penerbit *Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar*. Penelitian ini menggunakan teori taswir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan bahasa, ilmu hadis, dan sosiohistoris. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kualitas, kandungan, dan relevansi hadis Nabi tentang taswir memberikan kemudahan dalam mengetahui taswir dalam pandangan hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa taswir dalam perspektif hadis adalah taswir yang dibuat dengan niat untuk menyekutukan Allah.

Iman, Fauzul. (1995). Judul “Ilmu Takhrij Al-Hadits: Sejarah dan Urgensi”. Penerbit *Al-Qalam*. Artikel ini menggunakan teori takhrij hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah sejarah perkembangan ilmu takhrij dan urgensi mempelajari ilmu takhrij. Artikel ini menyimpulkan bahwa para ulama terdahulu bersemangat dalam melakukan takhrij dan takhrij hadis merupakan kegiatan penting yang tidak boleh diabaikan bagi setiap peneliti hadis.

Hilmi, Ahmad. (2018). Judul “Tashwir: Seni Rupa Dalam Pandangan Islam”. Penerbit *Rumah Fiqih Publishing*. Penelitian ini menggunakan teori tentang tashwir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan hadis dan ilmu fiqih. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah tashwir dalam pandangan islam memiliki berbagai hukumnya dan memiliki beberapa jenis tashwir (gambar). Penelitian ini menyimpulkan bahwa para ulama berbeda pendapat dalam masalah hukum tashwir (gambar).

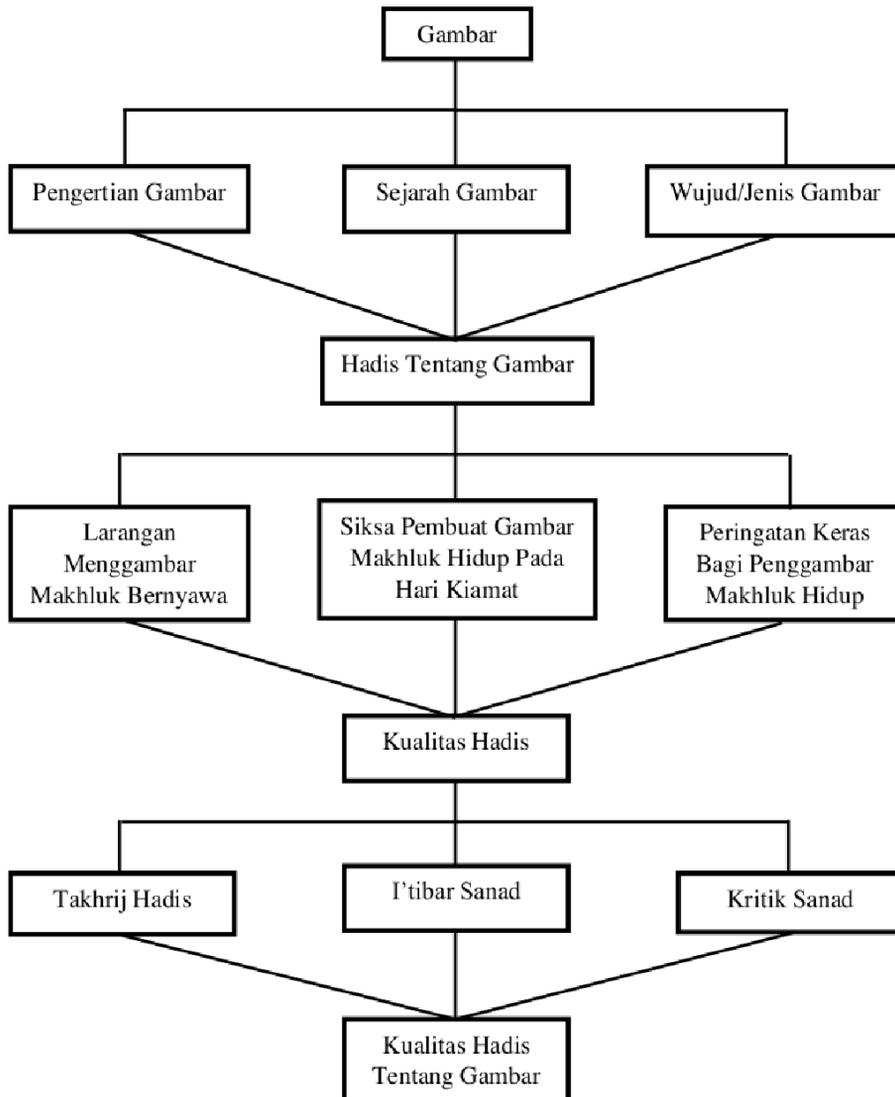
### **Kerangka Berpikir**

Gambar merupakan tiruan sesuatu seperti hewan, manusia, tumbuhan, dan lain-lain, yang dibuat dengan coretan pensil gambar pada kertas atau yang lain. Adapun dalam istilah Arab, yaitu صورة, تمثال. Kata صورة diartikan sebagai gambar, lukisan dan kata تمثال, diartikan sebagai patung (NAJICHAH, 2016). Tashwir (gambar/lukisan) salah satu kesenian yang paling tua dalam sejarah peradaban manusia (Sabri, 2016). Wujud/jenis tashwir ini ada 4 bagian, yaitu : 1) Tumbuhan dan Benda Mati, 2) Boneka Mainan Anak-anak, 3) Memajang Gambar Makhluk Bernyawa, dan 4) Baju Bergambar (Hilmi, 2018).

Terdapat hadis tentang larangan tashwir (gambar/lukisan) makhluk bernyawa (Sabri, 2016). Selain itu juga, terdapat hadis tentang siksa pembuat gambar makhluk hidup pada hari kiamat serta hadis tentang peringatan keras bagi penggambar makhluk hidup (Al-Mundziri, 2003).

Hadis tentang tashwir (gambar/lukisan) untuk menentukan kualitas hadis tersebut dengan cara takhrij hadis dan kritik sanad hadis (Sabri, 2016). Dengan cara takhrij, kita bisa tahu kitab-kitab asal dimana suatu hadis berada beserta ulama yang meriwayatkannya. Serta dapat memperjelas keadaan sanad (Qomarullah, 2016). Selain itu, takhrij hadis dapat memberikan kemudahan untuk meneliti kualitas hadis (Rahman, 2016) serta takhrij merupakan kegiatan penting yang tidak boleh diabaikan bagi setiap peneliti hadis (Iman, 1995). Dengan i'tibar hadis kita mendapatkan informasi mengenai kualitas hadis dari literatur hadis (Fauziah, 2018). Begitupun kritik sanad hadis, kita bisa tahu biografi dan kualitas perawi. Penelitian ini bermaksud untuk menguji kualitas hadis tentang gambar.

Gambar kerangka berpikir sebagaimana di bawah ini :



## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode takhrij.

## Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. BAB II Gambar: A) Pengertian Gambar; B) Sejarah Gambar; dan C) Wujud/Jenis Gambar. BAB III Hadis Tentang Gambar: A) Larangan Menggambar Makhluk Bernyawa; B) Siksa Pembuat Gambar Makhluk Hidup Pada Hari Kiamat; dan C) Peringatan Keras Bagi Penggambar Makhluk Hidup. BAB IV Kualitas Hadis: A) Takhrij Hadis; B) I'tibar Sanad; dan C) Kritik Sanad. BAB V Penutup: A) Kesimpulan dan B) Saran.

## Daftar Pustaka

- Al-Mundziri, I. (2003). *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Fauziah, C. (2018). I'TIBĀR SANAD DALAM HADIS . *Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa* .
- Hilmi, A. (2018). Tashwir : Seni Rupa Dalam Pandangan Islam . *Rumah Fiqih Publishing* .
- Iman, F. (1995). ILMU TAKHRIJ AL-HADITS: SEJARAH DAN URGENSI . *Al-Qalam*.
- NAJICHAH, I. Y. (2016). PEMAHAMAN HADIS TENTANG GAMBAR (ANALISIS MAKNA صورة DALAM HADIS) . *FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG* .

Qomarullah, M. (2016). METODE TAKHRIJ HADITS DALAM MENAKAR HADITS NABI. *el-Ghiroh*.

5

Rahman, A. (2016). Pengenalan Atas Takhrij Hadis. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* .

Sabri, M. (2016). T{AS{WI<R DALAM PERSPEKTIF HADIS NABI SAW (Kajian Tematik) . *FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR* .

## Gambar Hadis

---

### ORIGINALITY REPORT

---

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>7</b> %       | %                | <b>1</b> %   | <b>7</b> %     |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

---

### PRIMARY SOURCES

---

|          |   |            |
|----------|---|------------|
| <b>1</b> | <b>Submitted to Universitas Negeri Makassar</b><br>Student Paper  |            |
| <b>2</b> | <b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b><br>Student Paper   | <b>1</b> % |
| <b>3</b> | <b>Submitted to UIN Walisongo</b><br>Student Paper  | <b>1</b> % |
| <b>4</b> | <b>Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar</b><br>Student Paper  | <b>1</b> % |
| <b>5</b> | <b>Submitted to Padjadjaran University</b><br>Student Paper   | <b>1</b> % |
| <b>6</b> | <b>Submitted to IAIN Bukit Tinggi</b><br>Student Paper  | <b>1</b> % |
| <b>7</b> | <b>Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete.</b><br><b>"PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU</b><br><b>MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI</b><br><b>KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL</b><br><b>DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019</b><br>Publication | <b>1</b> % |

---

# Nikah Terlarang

*by* Bunga Putri

---

**Submission date:** 18-Apr-2020 01:42PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1300830195

**File name:** BUNGA\_ILHA\_6A.pdf (522.97K)

**Word count:** 1089

**Character count:** 6816

Nama : Bunga Putri Anisah  
NIM : 1171060018  
Jurusan : Ilmu Hadis/6A  
MK : Metode Penelitian Hadis

#### <sup>13</sup> A. Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara dua insan hamba Allah yang berlawanan jenis, yang mempunyai tujuan untuk membina keluarga atau rumah tangga yang bahagia dunia dan akhirat. Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah yang kesuciannya perlu dijaga oleh kedua belah pihak, baik suami maupun istri. Penyatuan ikatan batin antara dua insan yang berlawanan jenis tersebut sangat memerlukan kematangan dan persiapan fisik dan mental karena menikah adalah sesuatu yang sakral dan dapat menentukan jalan hidup seseorang.<sup>1</sup>

Didalam islam, tidak semua pernik diperbolehkan. Ada beberapa pernikahan yang dilarang dalam agama islam diantaranya 1) Nikah Mut'ah, 2) Nikah Syighar, dan 3) Nikah Muhallil.

Hadis tentang hukum nikah *mut'ah* telah ada sejak lama, dan menimbulkan dua mainstream pendapat yaitu yang melarang dan membolehkannya, disebut pertama memiliki rujukan jumbuh ulama sunnah, sedangkan disebut kedua merujuk kepada pendapat ulama Syi'ah. Ada riwayat yang sahah bahwa Rasulullah SAW melarang nikah syighar, yang mana arti dari pernikahan syighar ialah pernikahan model Jahiliyah, yaitu pernikahan dengan perjanjian tukar menukar. Adapula nikah muhallil, yaitu dimana seorang laki-laki menikahi seorang perempuan yang sudah ditalak tiga kemudian ia mentalaknya dengan tujuan supaya perempuan tersebut dapat kembali rujuk dengan sumai yang sudah menjatuhi talak kepadanya.

Adapun materi yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimana hukum pernikahan yang dilarang oleh agama islam dalam

---

<sup>1</sup> Hamid Ahmad al-Thahir, Dr, *Tuhfatul 'Arus*, (Kairo: Dar al-fajr litturats, 2004), hal. 3

perspektif hadis, yang mana pernikahan yang dilarang itu ialah nikah mut'ah, nikah syighar, dan nikah muhallil.

#### **B. Kerangka masalah**

Terdapat beberapa macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pernikahan dalam islam?
2. Bagaimana hadis tentang pernikahan yang dilarang?
3. Bagaimana macam-macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam pernikahan yang dilarang dalam perspektif hadis.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Ridwan Hasbi. 2011. Judul “*Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadis*”. Penerbit *Jurnal Ushuluddin*. Pembahasan ini bersifat deskriptis - analitis yang berfokus pada hukum menikah dalam perspektif hadis. Isi dari kitab ini ialah memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan, mulai dari dasar pernikahan sampai pada hukum pernikahan. Kesimpulan dari pembahasan ini bahwa menikah merupakan sunnah para nabi dan para rasul, disamping sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan dan karunia nikmat dari Allah.
2. M. Sabir Maidin. 2019. Judul “*Nikah Mut'ah Perspektif Hadis Nabi*”. Penerbit *Jurnal Perbandingan Mazhab*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang merupakan data sekunder dan disebut juga penelitian kepustakaan. Isi dari pembahasan ialah bahwa terdapat perbedaan dalam nikah mu'tah, ada yang membolehkan dan ada yang melarang. Kesimpulan dari isi bahasan ialah Terlepas dari pandangan pemahaman dari kalangan Syi'ah dan Sunni, maka nikah

*mut'ah* secara umum adalah haram, dan keharamannya berlaku sampai hari kiamat.

3. Ika Ratnawati. 2017. Judul "*Keabsahan Perkawinan Muhallil dalam Hukum Islam*". Penerbit *Digital Repository Universitas Jember*. Metode penelitian yang dipakai ialah yuridis normatif dengan pendekatan undang-undang. Materi yang dibahas dalam skripsi ini adalah perkawinan mhalil yang tidak dapat memenuhi syarat sah perkawinan muhallil, dan hukum pernikahan muhallil. Keimpulan yang didapat ialah perkawinan muhallil hukumnya tidak sah karena tidak dapat memenuhi syarat sah [perkawinan dalam hukum islam.
4. Halil Khusairi. 2016. Judul "*Kajian Terhadap Kitab Al-Kaafi Fi Fiqh Imam Ahmad Karya Ibnu Qudamah*". Diterbitkan oleh *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pendekatan pengkajian daftar pustaka. Materi yang dijelaskan dalam pembahasan ini adalah masalah-masalah yang dibahas dalam kitab Al-Kaafi termasuk pernikahan. Kesimpulannya adalah bahwa hampir semua masalah yang berkaitan dengan fiqh dibahas dalam kitab Al-Kaafi.
5. Ahmad Rois. 2016. Judul " Analisis Pendapat Imam Malik tentang Hukum Nikah Mut'ah". Diterbitkan oleh *Walisono.ac.id*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatn analisis sosial. Pembahasan yang terdapat dalam analisis ini adalah dasar-dasar pernikahan, macam-macam pernikahan sampai pada hukum pernikahan. Adapun kesimpulan darianalisis ini adalah tidak semua pernikahan diperbolehkan dalam islam tetapi ada pernikahan yang juga tidak diperbolehkan dalam islam salah satunya adlah nikah syighar.
6. Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah. 1998. Judul "*Terjemahan Fiqh Wanita*". Diterbitkan oleh *Pustaka Al-Kausar*. Buku ini menghimpun materi dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan kajian pustaka. Buku membahas masalah fiqh yang sensitif, dimaulai dari thaharah hingga birrul walidain, dan yang tak kalah penting buku ini

juga membahas masalah pernikahan. Kesimpulan dari buku adalah bahwa sebagai umat muslim yang sejati kita harus mengahui dengan pasti apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

#### F. Kerangka Berfikir

Sumber hukum yang dijadikan acuan oleh umat islam yang pertama ialah Al-Qur'an, yang mana al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Disamping al-Qur'an, adapula sumber hukum lainnya salah satunya ialah hadis. Hadis juga berperan penting dalam menentukan suatu hukum. Kedudukan hadis, menurut kesepakatan mayoritas ulama, adalah sebagai salah satu sumber ajaran Islam.<sup>2</sup> Hadis merupakan segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW. baik itu ucapan, perbuatan, dan ketetapanya. Namun, tidak semua hadis dapat dijadikan sebagai patokan karena tidak semua hadis berkualitas shahih.

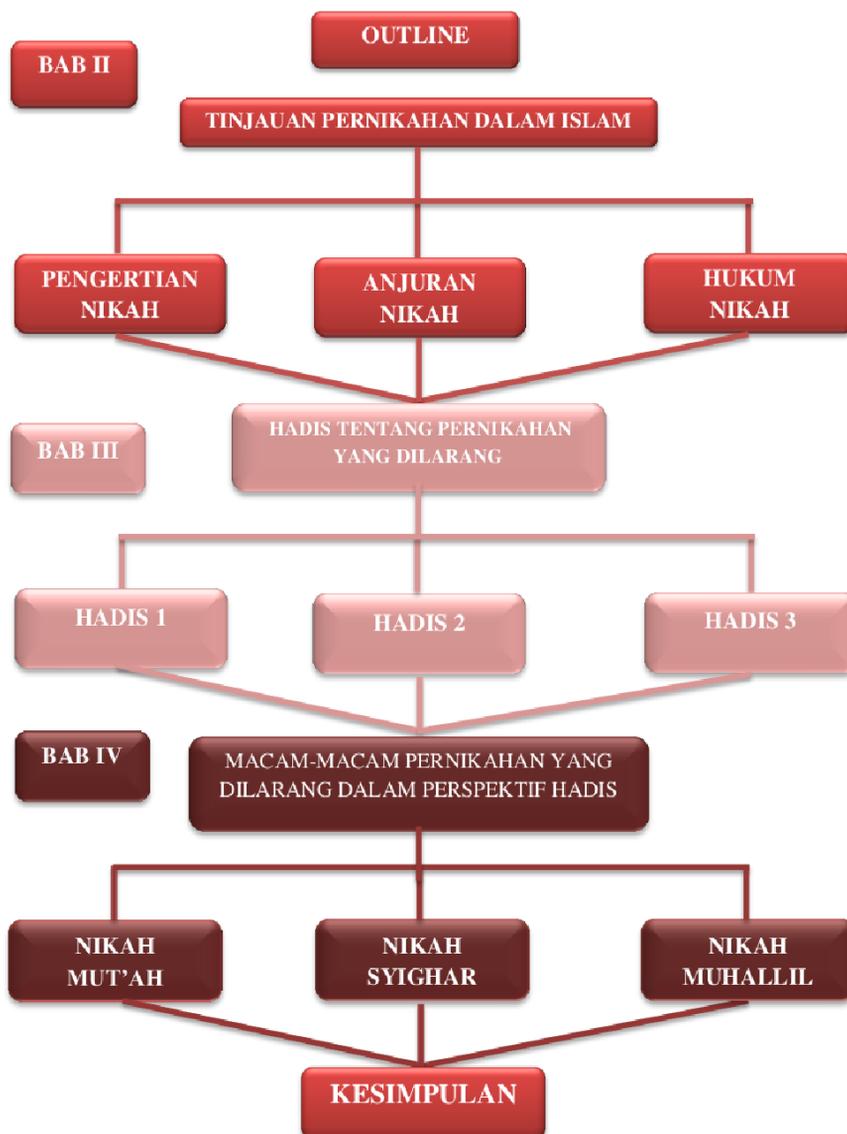
Sebagai sumber hukum kedua, salah satu hukum yang disabdakan oleh Rasulullah SAW ialah dilarangnya nikah mut'ah, syighar, dan muhallil. Sebagai sumber hukum kedua, hadis Nabi SAW. tidak ragukan lagi. Tetapi menurut As-Syafi'i hanya hadis shahih yang dapat dijadikan hujjah bagi umat islam.

#### G. Bagan Kerangka Berfikir

Dihalaman berikutnya...

<sup>7</sup>

<sup>2</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21



## H. Metodologi Penelitian<sup>14</sup>

<sup>9</sup> Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan mengkaji daftar pustaka yang dijadikan sebagai sumber dari penelitian ini, baik itu data sekunder maupun data primer.<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar data yang dihimpun jelas, berkaitan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Setelah data yang pustaka yang dicari telah terkumpul, maka peneliti akan memisahkan mana data sekunder dan mana data primer. Setelah data sekunder dan primer terpisah, maka peneliti akan melakukan pendekatan kajian pustaka dan akan mengkaji lebih dalam data sekunder yang menjadi sumber utama dari penelitian ini. Maka metode yang dilakukan selanjutnya ialah metode syarah hadis, yang mana peneliti akan mengkaji makna hadis yang dijadikan sumber hukum dilarangnya nikah mut'ah, syighar, dan muhallil.

### I. Daftar Pustaka

Sihab, Quraisy. 1994. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.

Hamid Ahmad al-Thahir, Dr. 2004. *Tuhfatul 'Arus*. Kairo: Dar al-fajr litturats.

Syaikh Uwaidah, Muhammad Kamil. 1998. *Terjemahan Fiqh Wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

# Nikah Terlarang

## ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 17%              | %                | 8%           | 16%            |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Ati Sugiarti. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERNIKAHAN DINI PADA KALANGAN REMAJA (Studi Kasus Di Kelurahan Gegunung, Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon)", Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2017<br>Publication | 2% |
| 2 | Submitted to International Islamic University Malaysia<br>Student Paper  | 2% |
| 3 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya<br>Student Paper   | 1% |
| 4 | Submitted to Universitas Merdeka Malang<br>Student Paper   | 1% |
| 5 | Nasruddin Yusuf. "HADIS SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016<br>Publication   | 1% |

|    |  |    |
|----|--|----|
| 6  | Submitted to Open University Malaysia              |    |
|    | Student Paper                                      |    |
| 7  | Submitted to Padjadjaran University                | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 8  | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia      | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 9  | Submitted to Universitas Muhammadiyah<br>Surakarta | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 10 | Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung        | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 11 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta       | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 12 | Submitted to Universitas Jenderal Soedirman        | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 13 | Submitted to Unika Soegijapranata                  | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 14 | Submitted to STIE Perbanas Surabaya                | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 15 | Submitted to Universiti Sains Malaysia             | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |
| 16 | Submitted to Universiti Teknologi Malaysia         | 1% |
|    | Student Paper                                      |    |

# Riba dalam Perspektif Hadis

*by* Mia Syahrina Hanifa

---

**Submission date:** 20-Apr-2020 07:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1302539655

**File name:** Riba\_Perspektif\_Hadis\_-\_Mia\_Syahrina\_Hanifa\_1171060049.docx (83.75K)

**Word count:** 1185

**Character count:** 7502

## A. Latar Belakang Masalah

Riba merupakan kegiatan transaksi dalam jual beli ataupun pinjam meminjam. Praktek kegiatan riba ini terjadi sejak zaman kerajaan Yunani dan Romawi atau pada masa (Jahiliyah) sebelum datangnya agama Islam, namun sampai saat ini kegiatan riba ini masih berjalan bahkan lebih menjadi-jadi.

Kegiatan riba merupakan kegiatan yang dapat menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain. Maka dari itu, agama Islam melarang kegiatan riba. Para ulama juga banyak yang berpendapat bahwa kegiatan riba merupakan hal yang dilarang dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Tidak hanya agama Islam saja yang melarang kegiatan riba, bahkan hampir semua agama melarang kegiatan riba. Namun, meskipun demikian, praktek riba masih tetap dijalankan sampai sekarang ini.

Dalam Al-Quran Allah juga berfirman dengan firman-Nya tentang riba, namun tidak semua hal mengenai riba itu dijelaskan secara rinci, maka dari itu riba juga banyak diriwayatkan oleh Nabi dalam hadis-hadisnya untuk memperjelas dan memperinci ayat yang masih bersifat global.

Hadis adalah sumber hukum Islam setelah al-Quran. Hadis berguna untuk memperkuat apa yang telah disebutkan dalam al-Quran, selain itu hadis juga berguna memperjelas dan memerinci ayat-ayat al-Qur'an yang masih bersifat global. Maka dari itu, hadis berperan sebagai sumber hukum penguat yang tidak kalah penting dengan al-Qur'an. (Tho'in, 2016)

Ilmu alat tentunya sangat dibutuhkan agar maksud dari hadis Nabi dapat dipahami secara baik dan benar. Maka akan sangat dibutuhkan pengkajian hadis baik secara Bahasa maupun pengkajian mengenai penjelasan para ahli hadis. Akan tetapi, karena permasalahan riba ini merupakan masalah yang rumit dalam kehidupan manusia dan dari segi keagamaan. Maka pengkajian dalam penelitian ini hanya terkait beberapa masalah yang muncul, dan bersumber dari hadis. (Nurrohman, 2017)

Berdasarkan uraian di atas itulah maka penulis tertarik untuk menganalisis "Pemahaman Riba Perspektif Hadis dalam kitab Bulughul Maram".

## B. Rumusan Masalah

Terdapat pemahaman riba dalam perspektif hadis dalam kitab Bulughul Maram.

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pemahaman riba secara umum?
2. Bagaimana hadis-hadis tentang riba?
3. Bagaimana pemahaman riba perspektif hadis dalam kitab Bulughul Maram?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membahas pemahaman riba perspektif hadis dalam kitab Bulughul Maram.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan :

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik dan benar sehingga dapat menjadi tuntunan yang positif kepada setiap pembaca.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga peneliti dapat menjadikan ini sebagai tuntunan yang positif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang bersangkutan dengan riba.

### E. Tinjauan Pustaka

1. Muhammad Tho'in. (2016) judul "Larangan Riba dalam Teks dan Konteks (Studi Atas Hadis Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba)". Penerbit STIE AAS Surakarta. Artikel ini menggunakan pendekatan teks dan konteks studi atas hadis riwayat Muslim yang menggunakan metode penelitian kualitatif studi atas hadis Riwayat Muslim. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pengertian riba secara umum berarti "Tambahan". Artikel ini menyimpulkan bahwa riba adalah tambahan yang dapat menguntungkan.
2. Fatkhul Wahab, (2017) judul "Riba : Transaksi Kotor Dalam Ekonomi". Penerbit Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah bahwa kegiatan riba sudah dipraktikkan sejak zaman kerajaan Yunani dan Romawi atau pada masa (Jahiliyah) sebelum Islam datang. Artikel ini menyimpulkan bahwa praktek riba sudah ada dari zaman sebelum agama Islam datang.
3. Muhamad Ridwan Nurrohman, (2017) judul "Merumuskan Kembali Makna dan Standarisasi Riba ; Kajian Kontekstualis". Penerbit Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis. Artikel ini menggunakan

pendekatan historis, dan teologis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian kontekstualisasi Hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah riba di klasifikasikan menjadi dua macam, yaitu riba nasi'ah dan riba fadhl. Artikel ini menyimpulkan bahwa riba di klasifikasikan menjadi dua macam.

4. Muhammad Sabir, (2010) judul "Riba dalam Perspektif Hadis Nabi". Penerbit Jurnal Islamiah Al-Syir'ah. Artikel ini menggunakan metode kualitatif kajian riba perspektif hadis nabi. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pendapat para ulama terhadap hadis riba. Artikel ini menyimpulkan bahwa para ulama terhadap hadis tentang riba.
5. A. Hassan (2011) judul "Terjemah Bulughul Maram". Penerbit Diponegoro. Buku ini menggunakan metode library research kajian kitab. Hasil dan pembahasan buku ini adalah Buku Bulughul Maram banyak memuat hadis-hadis tentang riba. Buku ini menyimpulkan bahwa di dalam buku terdapat banyak Riwayat Nabi tentang riba.

#### MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

| No. | Pengarang Tahun                   | Judul   | Kategori/Penerbit                  | Teori                                  | Metode Analisis                            | Hasil/Pembahasan   | Kesimpulan/Saran  |
|-----|-----------------------------------|---|------------------------------------|--|--|--|---|
| 1.  | Muhammad Tho'in. (2016)           | Larangan Riba dalam Teks dan Konteks (Studi Atas Hadits Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba) | STIE AAS Surakarta                 | Pengertian Riba                        | Kualitatif, Studi hadis                    | pengertian riba secara umum berarti "tambahan"   | Riba merupakan tambahan yang dapat melebihi keuntungan.   |
| 2.  | Fatkul Wahab, (2017)              | Riba : Transaksi Kotor Dalam Ekonomi  | Iqtishodiah Jurnal Ekonomi Syariah | Sejarah Riba                           | Kualitatif,                                | kegiatan riba sudah dipraktekan sejak zaman kerajaan Yunani dan Romawi atau pada masa (Jahiliyah) sebelum Islam datang | Kegiatan riba telah ada sejak zaman sebelum Islam datang. |
| 3.  | M. Jammad Ridwan Nurrohman (2017) | Merumuskan Kembali Makna dan Standarisasi Riba : Kajian Kontestuliasi Hadis                     | Dirayah : Jurnal Ilmu Hadis        | Macam-macam Riba                       | Kualitatif, Kajian Kontestuliasi asi Hadis | Riba diklasifikasikan menjadi dua maca yaitu, riba nasi'ah dan riba fadhl.   | Riba memiliki dua macam.                                  |
| 4.  | Muhammad Sabir, (2010)            | Riba dalam Perspektif Hadis Nabi  | Jurnal Islmiah Al-Syir'ah          | Pendapat Para Ahli terhadap Hadis Riba | Kualitatif, Kajian Hadis Nabi              | Terdapat banyak Pendapat Para Ulama terhadap Hadis Riba  | Banyak pendapat para ahli terhadap hadis tentang riba     |

|    |                     |                            |                     |                                    |                                      |  |   |
|----|---------------------|----------------------------|---------------------|------------------------------------|--------------------------------------|--|---|
| 5. | A.Hassan,<br>(2011) | Terjemah Bulughul<br>Maram | Buku,<br>Diponegoro | Hadis-<br>Hadis<br>Tentang<br>Riba | Library<br>Research,<br>Kajian Kitab | Buku Bulughul<br>Maram ini banyak<br>memuat hadis-<br>hadis tentang riba | Dalam buku Bulughul<br>Maram terdapat banyak<br>riwayat nabi tentang riba |
|----|---------------------|----------------------------|---------------------|------------------------------------|--------------------------------------|--|---|

## F. Kerangka Berpikir

Pengertian riba, riba secara bahasa adalah tambahan atau berarti tumbuh dan menjadi besar. Kegiatan riba adalah menjadikan lebih banyak mendapat untung (harta) dari salah satu pihak dalam transaksi jual beli atau pinjam meminjam. (Tho'in, 2016) Sejarah dari kegiatan riba, kegiatan riba telah muncul sejak zaman kerajaan Yunani dan Rowawi atau pada zaman (Jahiliyah) sebelum Islam datang. (Wahab, 2017) Riba diklasifikasikan menjadi dua macam,, yaitu riba nasi'ah dan riba fadhli. (Nurrohman, 2017)

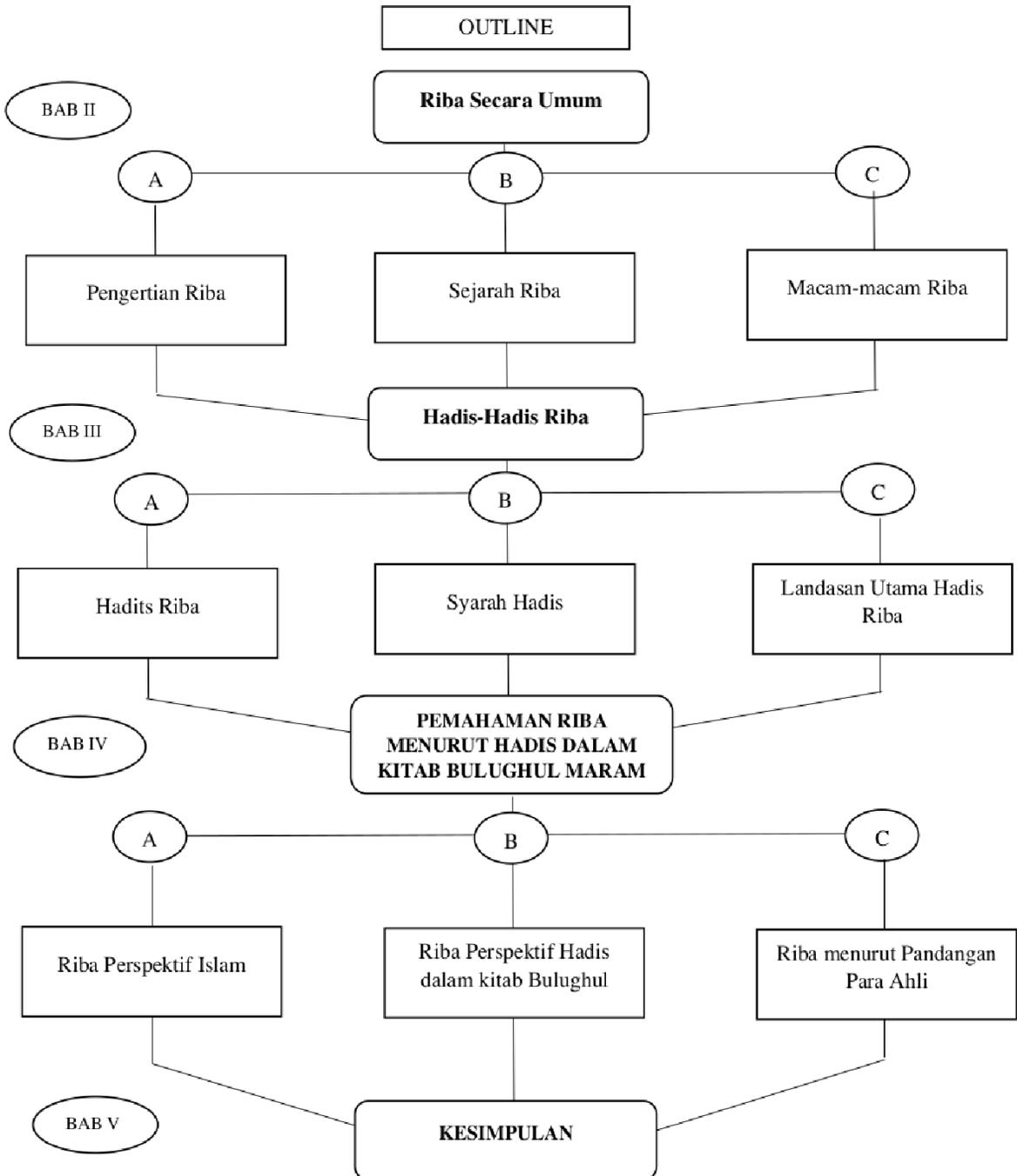
Telah ditemukan bahwa terdapat banyak hadis atau riwayat tentang riba dalam kitab Bulughul Maram dan juga terdapat pemahaman atau syarah hadis tentang riba. Selain itu terdapat landasan utama hadis tentang riba. (Hassan, 2011)

Riba menurut perspektif Islam adalah bahwa riba merupakan kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Pemahaman riba perspektif hadis dalam kitab Bulughul Maram juga menyebutkan bahwa riba merupakan kegiatan yang dilarang. Selain itu banyak juga pendapat para ahli atau para ulama mengenai kegiatan riba. (Sabir, 2010)

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan –misalnya– metode syarah.

## H. Sistematika Penulisan



## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> Tho'in, M. (2016). Larangan Riba dalam Teks dan Konteks (Studi Atas Hadits Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba).
- Wahab, F. (2017). Riba : Transaksi Kotor Dalam Ekonomi.
- <sup>9</sup> (Nurrohman, Merumuskan Kembali Makna dan Standarisasi Riba : Kajian Kontekstuliasi Hadis, 2017)
- Sabir, M. (2010). Riba dalam Perspektif Hadis Nabi.
- Hassan, A. (2011). Terjemah Bulughul Maram. Diponegoro.

# Riba dalam Perspektif Hadis

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper   | 5% |
| 2 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper  | 4% |
| 3 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung<br>Student Paper   | 2% |
| 4 | Muhammad Sabir. "RIBA DALAM PERSPEKTIF HADĪS NABI SAW", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016<br>Publication  | 1% |
| 5 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia<br>Student Paper   | 1% |
| 6 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper   | 1% |
| 7 | Fetria Eka Yudiana. "DIMENSI WAKTU DALAM ANALISIS TIME VALUE OF MONEY DAN ECONOMIC VALUE OF TIME", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2013<br>Publication | 1% |

8

## Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

1%

9

## Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

1%

10

## Submitted to Universiti Teknologi MARA

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Hadis tentang Rukyat

*by* Ai Nurjanah

---

**Submission date:** 19-Apr-2020 02:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1301389635

**File name:** AI\_NURJANAH\_6A\_piks.pdf (224.97K)

**Word count:** 1445

**Character count:** 9260

## Proposal Metodologi Penelitian Hadis

### A. Latar Belakang

<sup>10</sup> Sumber hukum Islam yang pertama dan kedua adalah Al Qur'an dan hadits ( Nawir Yuslem: 2001). Banyak orang yang berlomba-lomba dalam menafsirkan Al-Qur'an dan Hadis untuk menentukan kejelasan dalam suatu hukum. Hadis merupakan Penyarah bagi Al-Qur'an, Khususnya bagi ayat-ayat yang sifat nya mujmal. Menafsirkan ayat <sup>9</sup> Al Qur'an yang baik dan benar yaitu hanya dengan rujukan hadis ( Dr. Nawir Yuslem :2001).

Pemahaman-pemahaman yang muncul dari menafsirkan Al Qur'an maupun Hadis terkadang ada perbedaan. Apalagi di Indonesia terdapat beberapa Ormas Islam , sehingga terkadang mereka mereka memiliki pemahaman yang berbeda dalam menafsirkan Alquran dan hadis. Penafsiran yang berbeda dalam memahami Al Qur'an dan Hadis bukanlah suatu yang menggelisahkan ( Eka Yuhendri: 2013 ).

<sup>6</sup> Seperti yang sering terjadi di Indonesia yaitu tentang penentuan awal bulan Ramadhan dan Syawal, selalu berbeda pemahaman dalam penafsiran hadis tentang hisab rukyat khususnya antara ormas Nahdatul Ulama ( NU ) dan Muhammadiyah ( Ali Imran : 2014 ). Beberapa tahun terakhir Ormas Muhammadiyah suka lebih dulu melaksanakan awal puasa Ramadhan dibandingkan ormas Nahdatul Ulama, padahal hadis yang mereka gunakan adalah hadis yang sama.

<sup>6</sup> Rukyat merupakan kajian yang sangat penting dalam penentuan awal bulan Qomariah khususnya bulan Ramadhan, bulan Syawal, dan Dzulhijjah. Rukyat adalah perintah langsung dari Rasulullah Saw yang kita ketahui melalui hadis-hadis nya . Rukyat tidak menggunakan teori dan rumus sehingga sangat memudahkna.

Maka dari itu penyusun sangat tertarik untuk meneliti perbedaan pemahaman hadis tentang Rukyat antara ormas Nahdatul Ulama ( NU ) dan Muhammadiyah.

### B. Rumusan Masalah

Terdapat perbedaan pemahaman hadis tentang rukyat antara ormas Nahdatul Ulama ( NU ) dan Muhammadiyah.

Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Pengertian Rukyat ?
2. Bagaimana Hadis tentang Rukyat ?
3. Bagaimana Perbedaan Pemahaman Hadis tentang Rukyat antara Ormas Nahdatul Ulama ( NU ) dan Muhammadiyah ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan membahas perbedaan pemahaman hadis tentang Rukyat antara Ormas Nahdatul Ulama ( NU ) dan Muhammadiyah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan dan memberikan wawasan baru bagi pembaca untuk mengetahui perbedaan pemahaman hadis tentang Rukyat antara ormas Nahdatul Ulama dan ormas Muhammadiyah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

- a) Anwar, 2013, metode Ushul fiqh untuk hadis-hadis rukyat, penelitian ini dalam bentuk artikel yang di terbitkan oleh jurnal tarjih dan pengembangan pemikiran Islam, merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teori Ushul fiqh. Hasil dari penelitian ini yaitu metode Ushul fiqh yang digunakan dalam memahami hadis-hadis rukyat yaitu metode kausalitas, kesimpulan dari penelitian ini yaitu empat syarat yang dapat dilakukan perubahan hukum syariah btelah terpenuhi secara sempurna dalam kasus perubahan dari rukyat kepada hisab.
- b) . Muslih Husain, 2016, , Hadis kirain dalam konsep Rukyatul Hilal, penelitian ini dalam bentuk artikel yang di terbitkan oleh Jurnal penelitian, penelitian ini menggunakan teori hadis kirain dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu para pakar agar melakukan mobilisasi tenaga dalam upaya melakukan penyatuan kalender Islam guna mendukung citra Islam di mata dunia. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hadis kirain merupakan diskusi antara sahabat Ibnu Abbas dan kuraib.
- c) Izzuddin, 2008, Dinamika Hisab rukyat di Indonesia, penelitian nya dalam bentuk artikel yang di terbitkan oleh UIN Walisongo Semarang, penelitian ini menggunakan teori Historidan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan dalam menentukan awal bulan Qomariah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penelitian awal bulan Qomariah didasarkan pada sistem hakiki tahkiki atau rukyat.
- d) Rezi, 2016, pemahaman hadis-hadis rukyat dan relasinya dengan realita isbat Ramadhan di Indonesia, penelitian ini dalam kategori artikel yang diterbitkan oleh Al huriyah jurnal Hukum Islam Fakultas Syariah IAIN Bukitinggi, teori yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu teori hadis dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menurut teori rukyat hilal klasik apabila hilal tidak terlihat maka untuk menentukan awal bulan Ramadhan yaitu dengan menyempurnakan bulan syaban menjadi 30 hari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hilal (bulan sabit yang pertama muncul) adalah landasan utama pergantian bukan Qomariyah.

- e) Imron, 2014, Pemaknaan hadis-hadis Hisab Rukyat Muhammadiyah dan kontroversi yang melingkupinya, penelitian ini dalam bentuk artikel yang diterbitkan oleh Jurnal study Ilmu-ilmu Al Qur'an dan hadits UIN Sunan Kalijaga. Penelitian jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teori hadis. Hasil dari penelitian ini yaitu Muhammadiyah memandang bahwa sistem hisab urfi memiliki beberapa kelemahan. Kesimpulan nya bahwa kalamgan Muhamadiyah masih konsisten berpegang kuat dengan kriteria wujudul hilal.
- f) Alma Febriana Fauzi, Syamsul Anwar dan pemikirannya dalam bidang hisal Rukyat, penelitian ini dalam bentuk artikel yang diterbitkan oleh pendidik ulama Tarjih Muhamadiyah, termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan metode Ushul fiqh. Hasil dari penelitian ini yaitu menurut Syamsul Anwar bahwa hisab pada jaman modern ini hukum nya wajib dan tidak bisa ditawar lagi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam pemahaman hadis tentang rukyat Syamsul Anwar menggunakan 2 metode Ushul fiqh yaitu metode kausalitas dan kaidah tentang perubahan hukum.
- g) Yahendri, 2013, pemahaman hadis rukyat menurut Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama, penelitian ini dalam bentuk skripsi yang diterbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Muhammadiyah lebih berani untuk melakukan interpretasi terhadap dalil-dalil dari sumber primer sedangkan Nahdatul Ulama ( NU ) cenderung bersandar pada ulama salaf. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu NU dan Muhammadiyah bersepakat bahwa rukyat, imkan rukyat dan hisab merupakan sarana untuk menentukan awal masuk bulan Qomariah di jaman sekarang.

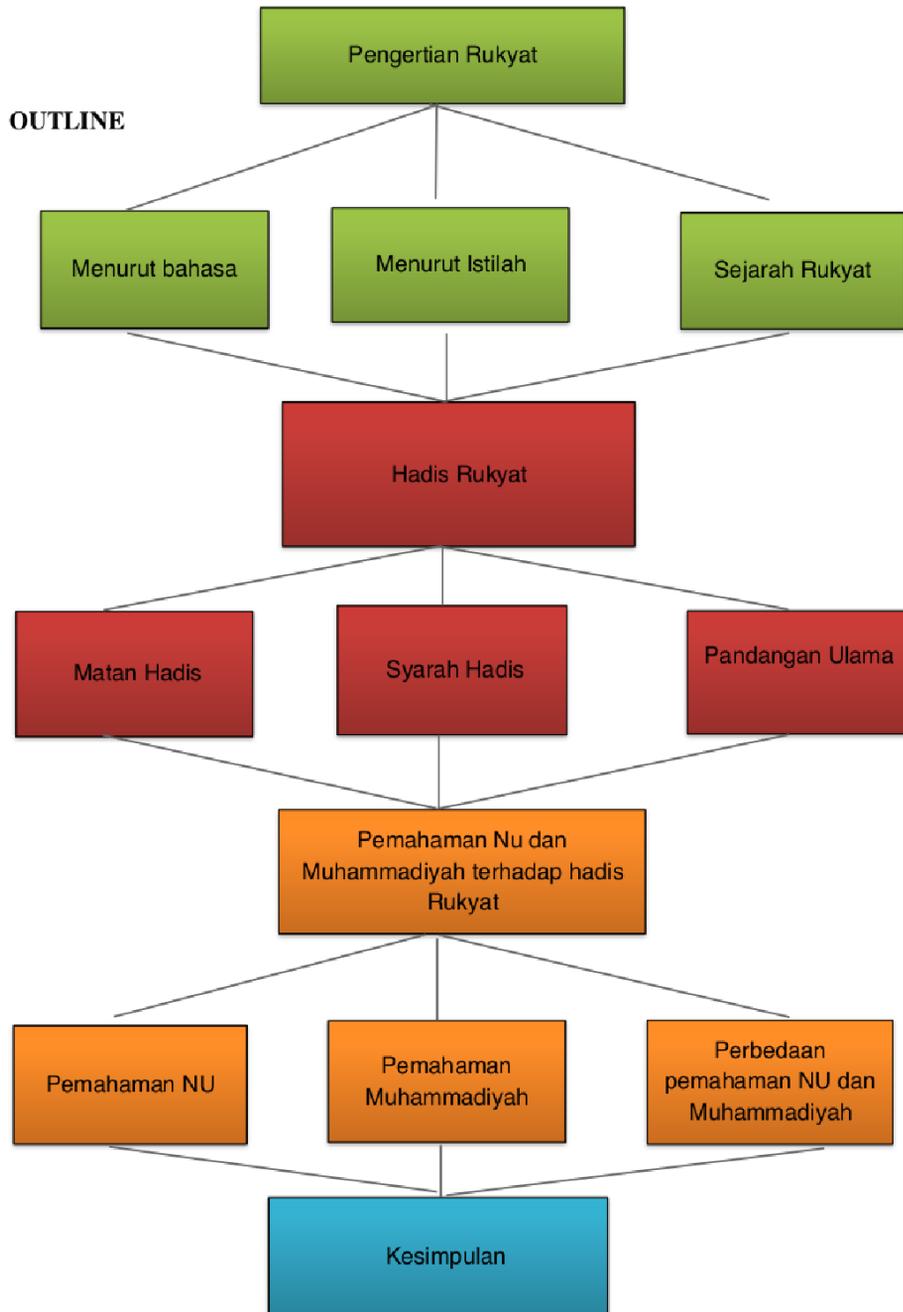
#### F. Kerangka Berpikir

Secara bahasa rukyat berasal dari kata ra'a -yara-ra'yan- ru'yatan yang artinya melihat, mengira atau menduga. (Ahmad Warson Munawir: 1997). Sedangkan secara istilah rukyat atau Rukyatul hilal yaitu suatu kejadian atau usaha melihat hilal atau bulan sabit Silangit (ufuk) sebelah barat setelah matahari terbenam menjelang awal bulan baru

khususnya bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah. Hisab rukyat tampak dari adanya penetapan Hijrah Nabi dari Mekah ke Madinah sebagai pondasi dasar kalender Hijriyah yang dilakukan oleh sahabat Umar bin Khatab tepatnya pada tahun ke 17 Hijriyah. Dengan berbagai pertimbangan jika bulan Muharam di tetapkan sebagai awal bulan Hijriyah. (Muhyiddin Khazin: 110)

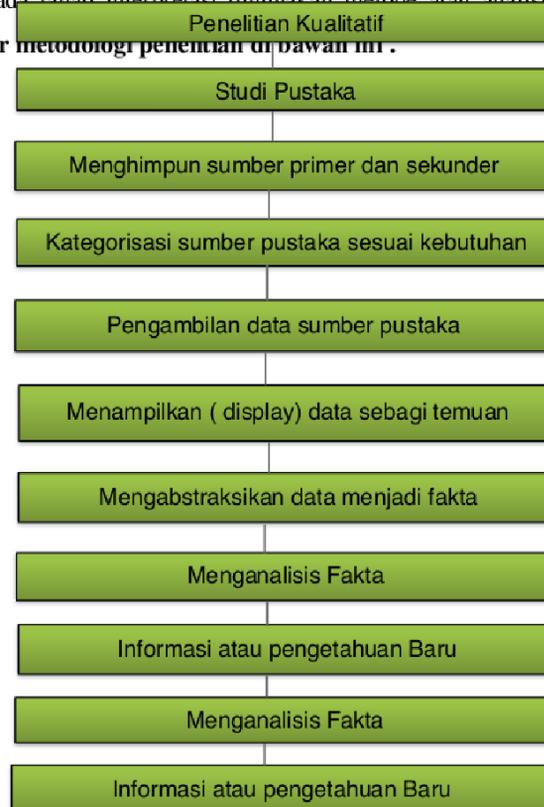
Terdapat beberapa hadis Nabi Saw yang memerintah puasa dan ber-idul Fitri apabila sudah terjadi rukyat. Serta melarang berpuasa dan beridul Fitri sebelum melihat hilal dan tidak seorang pun yang meragukan akan kebenaran hadis ini. (Syamsul Anwar: 2013). Kandungan hadis tersebut menyatakan bahwa Nabi Saw menyerukan agar kaum muslim melaksanakan ibadah puasa Ramadhan jika telah menyaksikan hilal (rukhat tanggal 1 Ramadhan). Dan menyerukan supaya mengakhiri puasa jika telah menyaksikan hilal (tanggal 1 Syawal). (Eka Yuhendri: 2013). Hadis-hadis tersebut juga dijadikan dasar oleh Imam As Syaf'i bahwasannya penentuan awal bulan Ramadhan , Syawal, dan Zulhijjah dengan rukyat hilal bi fi'li (Abi Ishaq Ibrahim bin Ali Asy syairazi: 1994).

NU mengartikan hadis rukyat melihat dengan mata telanjang dimana dilakukan pengamatan hilal (visibilitas hilal) pada malam ke 30 . Sementara Muhammadiyah selangkah lebih berani dalam menggali kasihkan hadis rukyat, memaknainya dengan ru'yatan bila Ilmi didukung oleh maksimalisasi pengetahuan seutuhnya untuk mengagungkan Tuhan sang pencipta alam . Kedua ormas ini sepakat bahwa sidang kabar dilakukan oleh pemerintah untuk menengahi perbedaan yang ada meskipun dalam perakteknya yang berbeda. (Eka Yuhendri: 2013).



## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik sumber primer maupun sumber sekunder setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan-temuan penelitian data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasikan untuk menghasilkan informasi pengetahuan. Pada tahap interpretasi untuk menghasilkan informasi pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode atau analisis atau pendekatan Syarah. Gambar metodologi penelitian di bawah ini.



## **H. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas, sistematika penulisan di bawah ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berpikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

### **BAB II PENGERTIAN RUKYAT**

- A. Secara Bahasa
- B. Secara Istilah
- C. Sejarah Rukyat

### **BAB III HADIS TENTANG RUKYAT**

- A. Matan Hadis
- B. Syarah Hadis
- C. bPandangan Ulama

### **BAB IV PEMAHAMAN NU DAN MUHAMMADIYAH TERHADAP HADIS RUKYAT**

- A. Pemahaman Nahdatul Ulama ( NU )
- B. Pemahaman Muhammadiyah
- C. Perbedaan pemahaman Nahdatul Ulama ( NU ) dan Muhammadiyah

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Syamsul. 2013. *Metode Ushul fiqh untuk kontekstualisasi pemahaman hadis-hadis rukyat*. Jurnal Tarjih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ibrahim bin Ali asy Syairazi, Abi Ishaq. 1994. *Al Mukhadzab fi fiqh Imam As Syafi'i*. Dar Al Fikr. Beirut.

Nawir, Yuslem. 2013. *Ilmu Hadis*

Yuhendri, Eka. 2013. *Pemahaman Hadis-hadis Rukyat Menurut NU dan Muhammadiyah*. Yogyakarta.

Warson Munawir, Ahmad. 1997. *Kamus Al Munawir*. Surabaya. Pustaka Progresif.

# Hadis tentang Rukyat

## ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta **2%**  
Student Paper
- 2** Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta **2%**  
Student Paper
- 3** Muhammad Syarief Hidayatullah. "ACUAN TINGGI HILAL PERSPEKTIF NAHDLATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH", Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum, 2019 **2%**  
Publication
- 4** Li'izza Diana Manzil. "Korelasi Historisitas Ilmu Hisab Rukyat Dengan Perkembangan Peradaban Islam", Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam, 2018 **1%**  
Publication
- 5** Submitted to UIN Walisongo **1%**  
Student Paper
- 6** Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung **1%**  
Student Paper
- 7** Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete.

"PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019

Publication

1  
%

8

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1  
%

9

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

1  
%

10

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1  
%

11

Khaerun Nufus. "SIDANG ISBAT PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH PRESPEKTIF HUKUM ISLAM (Kajian Terhadap penetapan Kementerian Agama RI selaku Ulil Amri)", INKLUSIF (JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN HUKUM ISLAM), 2018

Publication

1  
%

12

Farah Nuril Izza. "HERMENEUTIKA: ARAH BARU INTERPRETASI HADIS (Studi Analisis Pemikiran Yusuf al-Qardhawi dalam Fatwa-fatwanya)", KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 1970

Publication

1  
%

Submitted to iGroup

# Hadis tentang Sedakah

*by* Laela Qomariah

---

**Submission date:** 19-Apr-2020 02:57PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1301396505

**File name:** Latihan\_Proposal\_LAELA\_QOMARIAH\_6A.docx (110.75K)

**Word count:** 1355

**Character count:** 9044

## A. Latar Belakang

Sedekah ialah merupakan salah satu kewajiban seseorang terhadap yang lainnya. Sedekah bukan hanya memberi, tetapi ada hikmah yang membuat hidup lebih jadi berseri, ada cara yang selayaknya mesti diikuti agar tidak sia-sia semua yang dilakukan ini. Sedekah juga tidak hanya sabatas memberikan materi saja, tetapi juga ada banyak ragam sedekah yang lainnya seperti memberikan senyum yang ihlas kepada orang lain juga termasuk sedekah (Sangid, 2008). Sedekah secara bahasa berasal dari kata '*shadaqa*' yang memiliki arti benar. Untuk itu, apabila seseorang yang kita lihat itu tinggi kadar keimanannya berarti ia gemar bersedekah (Hafidhuddin, 1998).

Seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali hadis-hadis tentang sedekah, yang pada hakikatnya bahwa di dalam hadis-hadis tersebut terdapat banyak keutamaan-keutamaan dari bersedekah. Contohnya, dalam sebuah hadis mengatakan bahwa "Cukuplah seseorang yang dinilai berdosa apabila ia menyia-nyiakan orang-orang yang harus di nafkahkan". Dan hadis lain yang menyatakan "senyum manismu kepada saudaramu adalah sedekah". Tetapi kebanyakan orang hanya mengetahui hadis-hadis nya saja tanpa mengetahui apa maksudnya dan apa saja keutamaan-keutamaan yang terdapat dari hadis-hadis tentang sedekah ini.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini sangat perlu kajian lebih luas lagi mengenai pemahaman dan keutamaan terhadap hadis-hadis tentang sedekah. Baik menurut syarah/penjelasan hadis ataupun menurut pandangan ulama. Tentunya agar bisa dijadikan motivasi untuk kita semua dalam bersedekah. Dan penyusun bermaksud untuk meneliti pemahaman dan keutamaan-keutamaan dalam bersedekah menurut hadis.

## B. Rumusan Masalah

Terdapat keutamaan sedekah menurut hadis.

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana pengertian sedekah?
2. Bagaimana hadis tentang sedekah?
3. Bagaimana keutamaan sedekah menurut hadis?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui keutamaan sedekah menurut hadis.

## D. Manfaat Penelitian

Setelah kita mengetahui keutamaan-keutamaan dan pemahaman sedekah dalam hadis, maka penelitian ini memberikan motivasi sehingga kita berkeinginan untuk agar selalu memperbanyak sedekah dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun bisa melakukannya, dan dalam kondisi apapun selagi kita masih bisa melakukannya.

#### E. Tinjauan Pustaka

1. Dari bukunya (Hafidhuddin, 1998) yang berjudul *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Artikel/Jurnal *Gema Insani*. Teorinya, tentang hukum Islam. Metode kualitatif, keutamaan sedekah. Buku ini membahas tentang cara alternatif sistem ekonomi Islam yang tidak mengandung unsur riabwi yakni sistem ekonomi islam. Kesimpulannya, dalam buku ini terdapat bentuk tanya-jawab yang memberikan pemahaman terhadap si pembaca dan memberikan data yang relevan.
2. Menurut (Sangid, 2008) yang berjudul *Dahsyatnya Sedekah*. Artikel/Jurnal *Qultum Media Penerbit Buku Islami*. Teorinya, Kunci Sukses Hidup Kaya dan Berkah. Metode kualitatif, makna sedekah. Buku ini membahas tentang problematika sedekah. Kesimpulannya, sedekah bukan hanya memberi, tetapi ada cara lain yang membuat hidup lebih jadi berseri, dan layak untuk diikuti agar tidak sia-sia melakukannya. Yakni seperti senyuman yang menenangkan hati pun termasuk sedekah.
3. Menurut (Badaruddin, 2019) ketika menjadi pembicara dalam acara *Seminar Nasional Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri*. Jurnal *LPPM universitas Serambi Mekkah*. Teorinya, menggunakan pendekatan metode survei. Metode kualitatif, keutamaan sedekah. Jurnal ini membahas tentang *menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit dan lain-lain*. Kesimpulannya, indikator dari identifikasi motivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin berdasarkan manfaat dan keutamaan sedekah diantaranya ialah kemampuan, pemahaman ilmu sedekah, keinginan bersedekah dan faktor yang menghambat untuk bersedekah.
4. Dalam skripsi (Beni, 2014). Yang berjudul *Sedekah dalam Perspektif Hadis*. Jurnal *Uin Syarif Hidayatullah*. Teorinya, mengupas hadis bersedekah. Metode kualitatif, hadis tentang sedekah. Dalam jurnal ini membahas tentang seluruh kajian hadis-

hadis sedekah. Kesimpulannya, hadis-hadis nabi tentang sedekah memiliki kedudukan yang penting untuk menjelaskan secara detail dari apa yang dijelaskan al-Quran. Sebagai buktinya, dengan adanya penjelasan sedekah dari hadis nabi Saw, maka dapat lebih mudah, dalam, dan jelas untuk memahami hal-hal yang berkenaan dengan sedekah.

- (Rafi, 2019). *Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai*. Jurnal Living Hadis. Teorinya, Fungsional. Metode kualitatif, hadis tentang sedekah. Jurnal ini membahas tentang Model-model Living Hadis. Kesimpulannya, sedekah dihari jum'at bagi komunitas Sijum Amuntai mempunyai 2 fungsi: internal dan aksternal.

#### MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

| No | Pengarang /Tahun    | Judul   | Kategori/Pe nerbit                               | Teori                              | Metode/ Analisis              | Hasil/ Pembahasan  | Kesimpulan/ Saran  |
|----|---------------------|---|--|------------------------------------|-------------------------------|--|--|
| 1. | (Hafidhuddin, 1998) | Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah | Artikel/Jurnal Gema Insani                       | Hukum islam                        | Kualitatif, keutamaan sedekah | Sistem ekonomi alternatif yang tidak mengandung unsur ribawi | Memberikan ilmu yang praktis dengan tanya-jawab, dengan data yang relevan.     |
| 2. | (Sangid, 2008)      | Dahsyatnya sedekah                                | Artikel/Jurnal Qultum Media Penerbit Buku Islami | Kunci Sukses Hidup Kaya dan Berkah | Kualitatif, makna sedekah     | Problematika Sedekah   | Sedekah bukan hanya memberi, tapi bisa berupa bantuan, tenaga, nasihat, bahkan |

|    |                    |   |  |                                |                                   |                                    |   |
|----|--------------------|---|--|--------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|---|
|    |                    |   |  |                                |                                   |                                    | senyuman yang menenangkan hati.   |
| 3. | (Badaruddin, 2019) | Seminar Nasional Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri. | Jurnal LPPM universitas Serambi Mekkah | Teori pendekatan metode survei | Kualitatif, keutamaan sedekah     | Menafkahkan harta di jalan Allah   | indikator dari identifikasi motivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin                                       |
| 4. | (Beni, 2014)       | Sedekah dalam Perspektif Hadis  | Jurnal Uin Syarif Hidayatullah         | Mengupas hadis bersedekah      | Kualitatif, hadis tentang sedekah | Seluruh kajian hadis-hadis sedekah | hadis-hadis nabi tentang sedekah memiliki kedudukan yang penting untuk menjelaskan secara detail dari apa yang dijelaskan al-Quran. |
| 5. | (Rafi, 2019)       | Tradisi Sedekah   | Jurnal, Living Hadis                   | Fungsional                     | Kualitatif, hadis                 | Model-model living hadis           | sedekah dihari jum'at   |

|  |  |   |  |  |                 |  |  |
|--|--|---|--|--|-----------------|--|--|
|  |  | Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai |  |  | tentang sedekah |  | bagi komunitas Sijum Amuntai mempunyai 2 fungsi: internal dan eksternal. |
|--|--|---|--|--|-----------------|--|--|

## F. Kerangka Berpikir

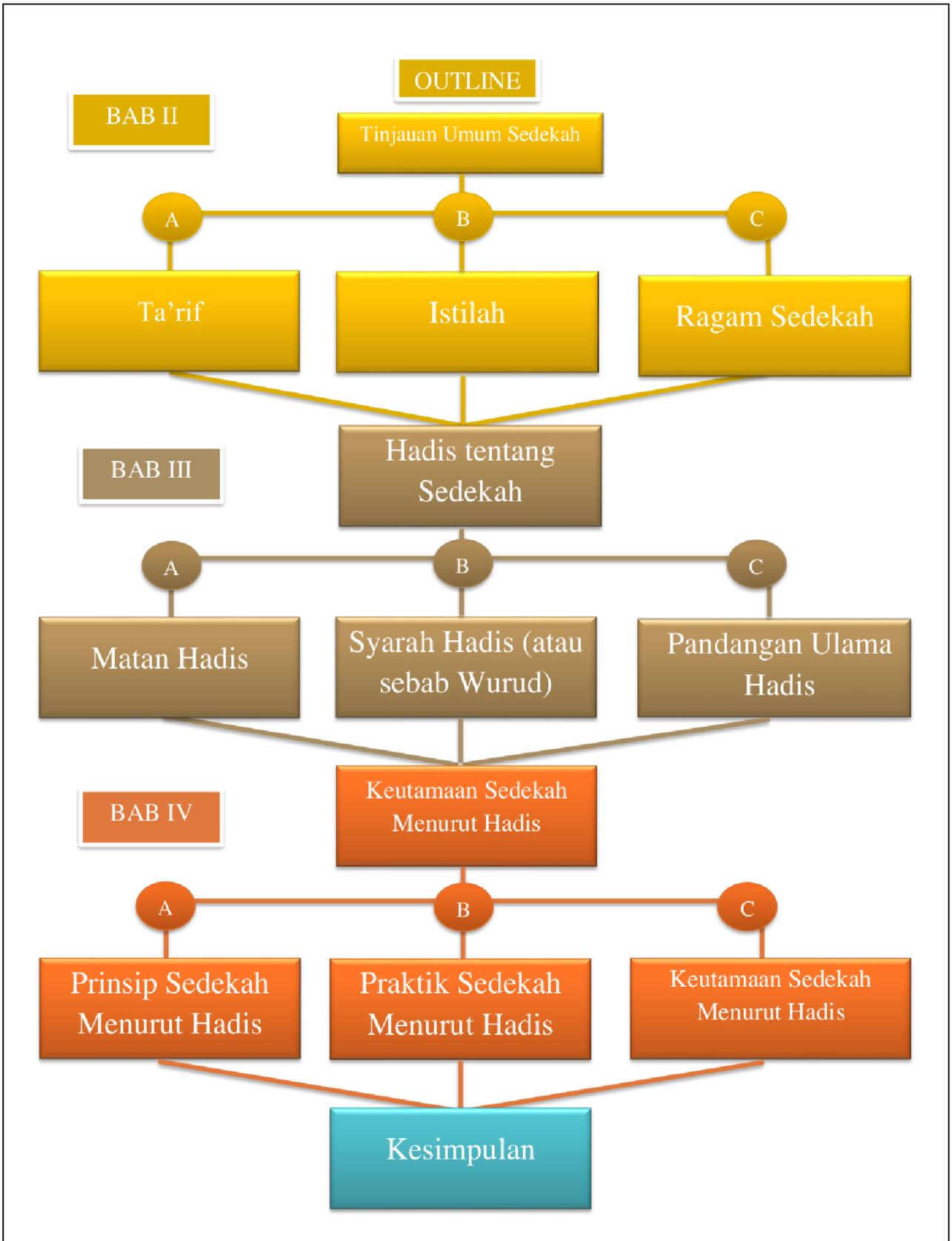
### Deskripsi Kerangka Berpikir

Sedekah menurut bahasa berasal dari kata *'shadaqa'* yang artinya benar. Gemar bersedekah adalah menjadikan pengakuan yang benar keimanannya. Menurut istilah syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya (Hafidhuddin, 1998). Orang yang mau bersedekah karena keimanannya yaitu ia percaya akan janji-janji Allah yang ada dalam al-Quran pada hari kiamat nanti, janji-janji Allah itu akan diperlihatkan kepadanya. Barangsiapa beramal kebaikan waktu di dunia dengan didasari keimanan, ia akan memetik hasilnya di akhirat. Alasan seseorang mau bersedekah di antaranya adalah karena ia mempunyai sifat kemanusiaan, adanya kejelasan program pengelola, dan kejujuran para amilnya (Sangid, 2008). Menurut fuqaha, sedekah berarti *at-tatawwu'* berbeda dengan zakat. Memberikan secara diam-diam dibandingkan secara terang-terangan akan menjadi lebih utama dalam arti memberitahukan lagi atau menyebarluaskan lagi kepada umum (Sa'adiyah, 2014).

Terdapat hadis yang menyatakan bahwa sedekah tidak terbatas dengan harta atau materi, sedekah berupa nonmateri juga banyak macamnya dan juga mempunyai sifat (Beni, 2014). Selain itu juga, terdapat cara Nabi Saw dalam bersikap kepada pengemis (Rajab, 2019).

Melakukan sedekah di sini dapat diartikan sebagai sebuah praktek yang disepakati secara bersama. Sebenarnya sedekah ini relatif identik dengan satu orang dengan yang lainnya dan di dalamnya terdapat niat dari awal /tanpa paksaan yang sesuai dengan kemampuannya dalam kapasitas bersedekah. Dengan kita bersedekah ini, maka akan mengetahui tentang keutamaan-keutamaan dari bersedekah. Dengan demikian, “sunnah yang hidup” adalah sunnah Nabi yang <sup>5</sup> secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa, hakim dan masyarakat luas sesuai dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi (Rafi, 2019).

### **Bagan Kerangka Berpikir**



## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode Syarah.

**Gambar Metodologi Penelitian:**



## H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini adalah untuk menjadikan laporan/tujuan kita agar lebih menjadi tersusun dan terarah, maka dalam pembuatan proposal ini digunakan sistematika urutan per bab nya, yakni sebagai berikut:

### OUTLINE

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berpikir
- G. Metodologi Penelitian
- H. Sistematika Penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

#### **BAB II TINJAUAN UMUM SEDEKAH**

- A. Ta'rif
- B. Istilah
- C. Ragam Sedekah

#### **BAB III HADIS TENTANG SEDEKAH**

- A. Matan Hadis
- B. Syarah Hadis (atau sebab wurud)
- C. Pandangan Ulama Hadis

#### **BAB IV KEUTAMAAN SEDEKAH MENURUT HADIS**

- A. Prinsip Sedekah Menurut Hadis
- B. Praktik Sedekah Menurut Hadis
- C. Keutamaan Sedekah Menurut Hadis

6

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

### **Bibliography**

- Badaruddin. (2019). Seminar Nasional Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi Industri. *LPPM Universitas Serambi Mekkah*.
- Beni. (2014). Sedekah Dalam Persepektif Hadis. *Uin Syarif Hidayatullah*, 100.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Rafi, M. (2019). Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai. *Living Hadis*, 138.
- Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.

# Hadis tentang Sedakah

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper  | 2% |
| 2 | Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia<br>Student Paper   | 2% |
| 3 | Trisno Wardy Putra. "Manajemen Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar", JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH, 2019<br>Publication  | 1% |
| 4 | Submitted to Universitas Ibn Khaldun<br>Student Paper  | 1% |
| 5 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<br>Student Paper   | 1% |
| 6 | Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete. "PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019<br>Publication | 1% |

7

Siska Afriani, Rully Trihantana. "ANALISIS PENDAPATAN ANGGOTA TNI AD TERHADAP PEMENUHAN KEWAJIBAN ZAKAT,INFAQ DAN SHADAQAH", JURNAL SYARIKAH : JURNAL EKONOMI ISLAM, 2015

Publication

1%

8

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Sutrah Perspektif Hadis

*by* Muhammad Fikri Firdaus

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 08:57PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1305507925

**File name:** latihan\_proposal\_penelitian.docx (89.79K)

**Word count:** 1155

**Character count:** 7243

**Nama** : Muhammad Fikri Firdaus

**Nim** : 1181060043

**Jurusan/cls** : Ilmu hadis/A

**Latar Belakang:**

Penggunaan sutrah merupakan salah satu sunnah diantara sekian banyak sunnah Nabi saw yang ditinggalkan oleh umat muslim pada saat ini. Adapun kalangan yang beranggapan bahwa sunnah ini hanya berlaku pada masa Nabi saja. Mengingat pentingnya anjuran penggunaan sutrah ini, bahkan Imam bukhari dalam kitab *Shahih Bukhari* secara khusus membahas tentang sutrah shalat ini (DESTIAN, 2015).

Sutrah merupakan benda yang dijadikan oleh orang yang shalat sebagai mencegah seseorang lewat didepannya (sarwat, 2018). Nabi saw melarang keras kepada seseorang yang lewat di depan orang yang shalat, hal ini beliau sampaikan dalam hadis nabi yang di cantumkan di dalam kitab *sunan abu daud* (DESTIAN, 2015).

Semua ulama sepakat bahwa sutrah bagi orang yang shalat itu memang di syariatkan (sarwat, 2018). Pensyariatan sutrah bagi orang yang shalat , untuk menjaga shalatnya dari kekurangan dan pemotongan. Dan pensyariatan mendekat ke sutrah, agar dia dapat mencegah orang yang hendak berlalu Antara dirinya dan sutrah itu, sehingga tempat berlalunya manusia tidak menjadi sempit. (Ali bassam, 2002). Berbeda jika shalat di masjidil haram tidak perlu mencegah orang yang lewat di depannya. Karena Nabi melakukan shalat di Makkah dan orang-orang berlalu di depannya dan tidak ada sutrah bagi mereka (DESTIAN, 2015).

Pada masa Nabi, benda yang bisa dijadikan sutrah itu berupa tombak, tembok, pilar-pilar masjid, pohon, anak panah, garis dan benda lainnya yang ada disekitarnya yang memenuhi syarat untuk dijadikan sutrah. Dari uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan proposal penelitian dengan judul “penggunaan dan bentuk sutrah shalat menurut hadis”

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan sutrah shalat menurut hadis

A. **Rumusan Masalah:** terdapat penggunaan sutrah shalat menurut hadis

B. **Pertanyaan penelitiannya adalah:**

1. Bagaimana pengertian sutrah shalat?
2. Bagaimana penggunaan sutrah shalat menurut hadis?
3. Bagaimana hadis- hadis tentang bentuk sutrah shalat?

C. **Tinjauan Pustaka:**

1. Ahmad Sarwat, Lc. MA (2018). Judul “Wajibkah Shalat Pakai Sutrah?.” Penerbit *Rumah Fiqih Publishing*. Buku ini Menggunakan teori Al-Buhuti yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu fiqih. Hasil dan pembahasan buku ini adalah sutrah itu bisa berupa tembok atau sesuatu yang lainnya. buku ini menyimpulkan bahwa sutrah shalat dipergunakan ketika shalat.
2. Dari Abu Sa’id al-Khudri -Radhiyallahu ‘anhuma dia berkata: aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda:

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ إِلَى شَيْءٍ يَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، فَأَرَادَ أَحَدٌ أَنْ يَجْتَازَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلْيَدْفَعْهُ، فَإِنَّ أَبِي فَلْيَقَاتِلْهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ

: “Artinya : Jika salah seorang diantara kalian shalat dengan menghadap ke sesuatu yang membatasinya dari lintasan manusia, lalu ada seseorang yang

hendak berjalan di depannya, hendaklah dia mencegahnya, jika dia menolak, maka perangilah dia, karena sesungguhnya dia itu syetan.”

3. Dona Destian, (2015). Judul *“kontekstualisasi hadis tentang penggunaan sutrah dalam shalat.”* Penerbit Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pemaknaan hadis. Hasil dan pembahasan skripsi ini adalah bentuk sutrah shalat bisa berupa tombak, pohon, pilar-pilar tiang masjid, garis, dan lainnya. Skripsi ini menyimpulkan bahwa bentuk sutrah shalat itu bisa benda apa saja di sekitar kita.

| No | Pengarang Tahun                            | Judul                                | Kategori/<br>Penerbit       | Teori      | Metode/<br>analisis    | Hasil/<br>Pembahasan  | Kesimpulan/<br>Saran                     |
|----|--|--------------------------------------|-----------------------------|------------|------------------------|---|--|
| 1. | Ahmad Sarwat, Lc. MA (2018)                | Wajibkah shalat pakai sutrah?        | Buku/Rumah Fiqih Publishing | Al-Buhuti  | Kualitatif, ilmu fiqih | sutrah itu bisa berupa tembok atau sesuatu yang lainnya                               | sutrah shalat dipergunakan ketika shalat |
| 2. | Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam (2008) | Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim | Buku/ PT Darul Falah        | Ilmu hadis | Kualitatif             | Apabila kita shalat menggunakan sutrah atau menghadap sutrah bisa mencegah orang yang | Fungsi sutrah ketika shalat              |

|    |                     |   |   |            |                             |   |   |
|----|---------------------|---|---|------------|-----------------------------|---|---|
|    |                     |   |   |            |                             | lewat ketika kita shalat  |   |
| 3. | Dona Destian (2015) | kontekstualisasi hadis tentang penggunaan sutrah dalam shalat | Skripsi/ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. | Ilmu hadis | Kualitatif/ pemaknaan hadis | bentuk sutrah shalat bisa berupa tombak, pohon, pilar-pilar tiang masjid, garis, dan lainnya. | bentuk sutrah shalat itu bisa benda apa saja di sekitar kita. |

## **D. Kerangka Berfikir:**

### **Deskripsi kerangka berfikir:**

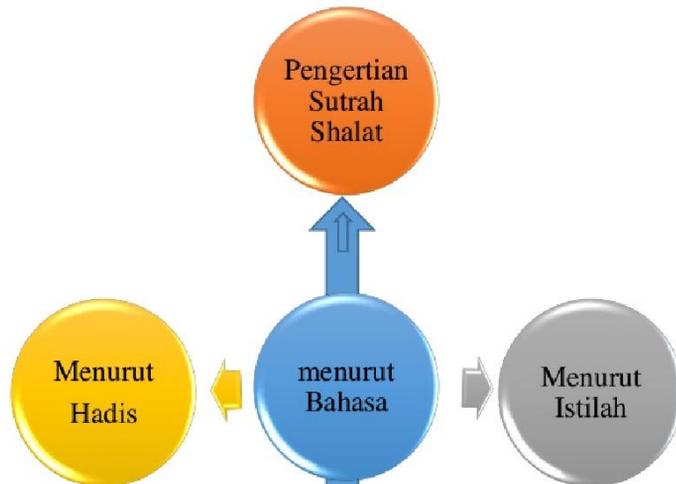
Sutra shalat menurut hadis yang diriwayatkan oleh: “Aisyah ra. Ia berkata: Nabi saw ditanya di dalam peperangan Tabuk, tentang sutrah bagi orang yang sembahyang, maka ia bersabda: seperti cagak di akhir kendaraan”. Dijelaskan bahwa cagak di akhir kendaraan tingginya kira-kira dua pertiga hasta (Hassan, 2006) menurut Bahasa, sutrah diambil dari kata *satara-yasturu* yang berarti menutupi, menghalangi atau menyembunyikan (sarwat, 2018). menurut Istilah, sutrah shalat adalah benda yang menghalangi baik berupa tembok atau sesuatu yang lainnya (sarwat, 2018).

Terdapat hadis yang menerangkan penggunaan sutrah shalat, bahwa jika salah seorang diantara kalian shalat dengan menghadap ke sesuatu/sutrah, hendaklah ia mencegahnya apabila ada seseorang yang akan lewat di depannya. Syarah hadis tersebut menyatakan bahwa jika seseorang sudah masuk dalam shalatnya, sementara dia sudah meletakkan pembatas/sutrah di hadapannya agar tidak dilalui manusia, maka hendaklah dia mencegahnya dengan cara paling mudah, apabila tidak dapat dicegah, dianjurkan menyerang dan mencegah dengan tangan karena dia hendak menggugurkan kesuciannya dan dia menjadi orang yang melanggar batas. Al-Qadhy bin Iyadh berkata” yang disepakati para ulama, orang yang shalat tidak boleh meninggalkan tempatnya untuk mencegah orang lain lewat di depannya, karena yang demikian itu lebih mengganggu shalatnya daripada lewatnya orang dihadapannya.” (Ali bassam, 2002).

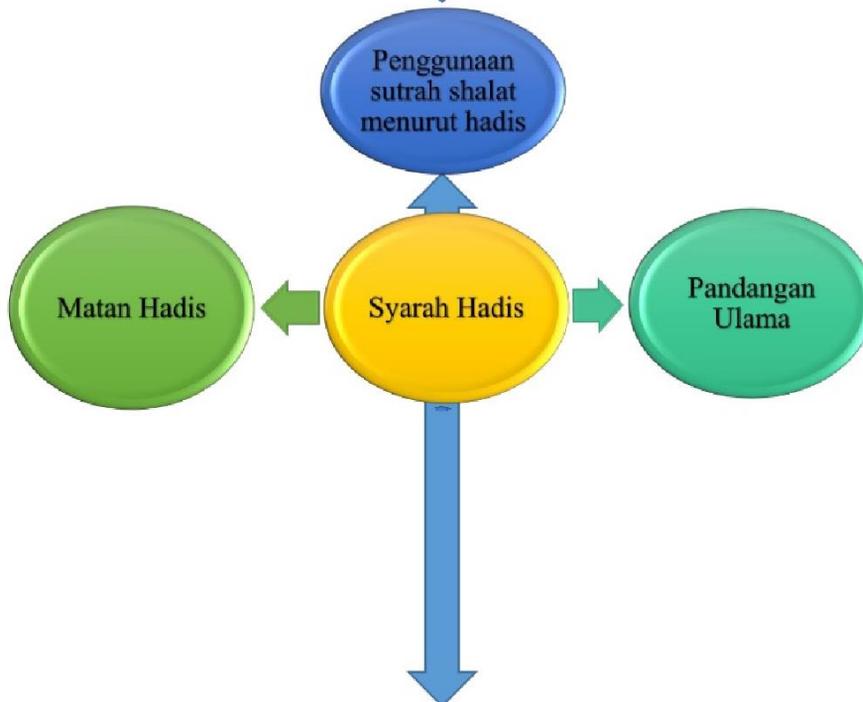
Terdapat beberapa hadis yang menerangkan bentuk sutrah shalat, yang pertama hadis sutrah berupa tombak. Dijelaskan bahwa Rasulullah ketika keluar pada hari raya beliau memerintahkan untuk menancapkan sebatang tombak di depannya, lalu beliau shalat menghadap kearah itu. Itupun apabila tidak ada dinding di depannya. Yang kedua hadis sutrah pilar-pilar/tiang masjid. Dijelaskan bahwa Salamah bin akwa melihat Rasulullah saw selalu shalat menghadap tiang. Yang ketiga hadis bentuk sutrah berupa pohon dan garis. Dijelaskan Nabi saw pernah shalat menghadap pohon. Dan Apabila tidak menemukan benda apapun yang bisa dipakai untuk sutrah shalat, hendaklah dia membuat garis dan dengan demikian tidak ada masalah apabila dia lewat di depannya (DESTIAN, 2015).

**Bagan kerangka berfikir:**

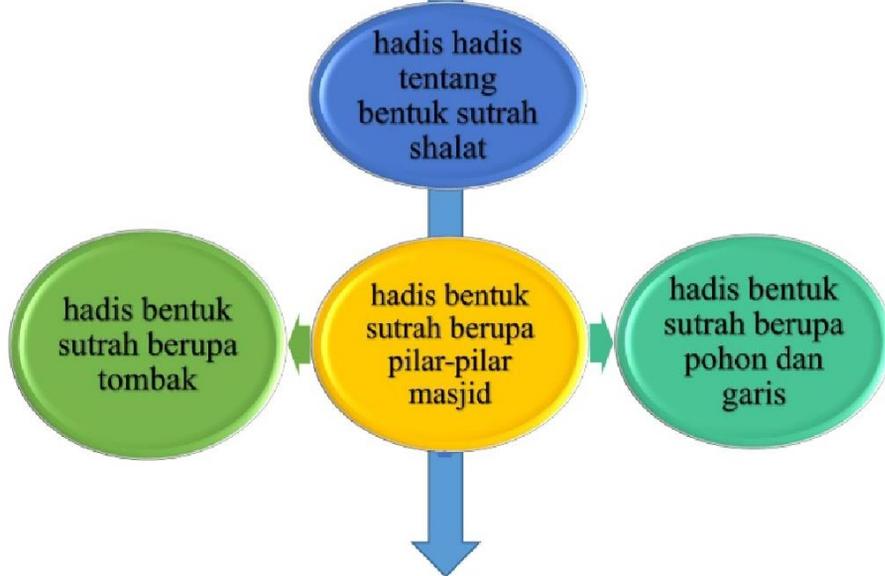
**BAB II**



**BAB III**



**BAB IV**



**BAB V**

**kesimpulan**

## E. Metodologi penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan metode studi ilmu hadis.

Adapun gambar metodologi penelitian dibawah ini:



3

## F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

## Bab II Pengertian Sutra Shalat

- A. Sutra shalat Menurut Bahasa
- B. Sutra shalat Menurut Istilah
- C. Sutra shalat Menurut Hadis

## Bab III Hadis-Hadis Tentang Sutra Shalat

- A. Hadis Bentuk Sutra Berupa Tombak
- B. Hadis Bentuk Sutra Berupa Pilar-Pilar Masjid
- C. Hadis Bentuk Sutra Berupa Pohon Dan Garis

## Bab IV penggunaan Sutra Ketika Shalat

- A. Matan Hadis
- B. Syarah Hadis
- C. Pandangan Ulama

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali bassam, A. A. (2002). *SYARAH HADIS PILIHAN BUKHARI-MUSLIM*. Jakarta: PT DARUL FALAH.
- DESTIAN, D. (2015). *KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG PENGGUNAAN SUTRAH DALAM SHALAT*. RIAU: UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM.
- Hassan, A. (2006). *Tarjamah Bulughul Maram*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- sarwat, a. (2018). *Wajibkah shalat pakai sutrah?* Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.

# Sutrah Perspektif Hadis

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universiti Sains Malaysia

Student Paper

1%

2

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

# Hadis tentang Aurat Wanita

*by* Nurfalah Fauziah

---

**Submission date:** 20-Apr-2020 03:44PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1302455774

**File name:** Nurfalah\_Fauziah\_Latihan.docx (67.09K)

**Word count:** 1602

**Character count:** 10145

**Nama : Nur Falah Fauziah**

**NIM : 1171060065**

**Kelas : Ilmu Hadits VIB**

---

### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah mengatur umatnya bukan untuk semena-mena menyulitkan umatnya, akan tetapi untuk mempermudah kehidupan umatnya dan memiliki nilai yang baik bagi umatnya. Didalam kehidupan pastinya wanita dan laki-laki sering dihadapkan baik didalam lingkungan pekerjaan, sekolah, dan keluarga. Hal ini justru menghawatirkan akan adanya rasa ketertarikan kepada lawan jenis. oleh karena itu Islam menyuruh umatnya untuk menjaga aurat agar terhindar dari timbulnya fitnah.

Sebagaimana kita ketahui Aurat yaitu bagian dari tubuh orang Islam baik laki-laki atau wanita yang tidak boleh dinampakkan kepada orang kecuali Mahram dan Suami Istri.

Sebagai umat muslim menjaga aurat merupakan sebuah kewajiban bagi mereka yang telah dewasa (baligh). Namun dizaman sekarang ini masih banyak kaum wanita yang belum bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajibannya tersebut baik menutup kepala atau aurat. Banyak sekali wanita yang membiarkan auratnya terlihat oleh laki-laki dengan sengaja, padahal aurat kaum wanita merupakan hal tidak boleh diperlihatkan kepada yang belum mahramnya. Karena aurat wanita harus dilindungi. Itu sebabnya wanita harus senantiasa menjaga pakaiannya secara tertutup dan jangan biarkan membuat para lelaki terpesona melihat keindahan wanita. Menutup aurat pada dasarnya dipahami oleh manusia secara beragam. Meski sudah banyak wanita yang memakai kerudung akan tetapi masih banyak juga yang hanya sekedar memahami bahwa menutupi aurat hanya Rambut saja namun pakaiannya masih tidak tertutup. Dan banyak juga yang enggan menutup aurat karena berbagai alasan tersendiri. Mungkin karena mengikuti tren zaman sekarang yang memang semakin sangat modern. Atau bisa juga faktor daerah yang bisa mempengaruhi kita.

Orang yang menutup aurat juga tanpa disadari akan diberi kesopanan dan adab, yang akan mencerminkan dirinya. Semakin tinggi kesopanan seseorang semakin tinggi juga rasa malu didirinya bila orang yang bukan mahramnya melihat tubuhnya. Aurat hanya dimiliki

dalam diri manusia, karena manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki banyak pertimbangan dalam nilai kehidupan.

Wanita merupakan makhluk yang mempunyai banyak keistimewaan, diberikan pengalaman biologis yang berbeda dengan laki-laki. Sehingga keistimewaan itu pun terkadang selalu menjadi label kuat untuk wanita itu sendiri seperti, penyayang dan lemah lembut, bahkan Islam sangat menghormati tubuh wanita dan memuliakan sosok wanita..

Ada beberapa artian tentang aurat menurut para ulama :

1. Aurat adalah masalah yang apabila dibuka akan membuat mereka merasa malu.
2. Aurat adalah hal yang dipandang tidak baik jika diperlihatkan kepada hal layak.
3. Aurat adalah sebagian tubuh orang-orang Muslim sangat wajib ditutup dan dijaga dari penglihatan dan pusat perhatian orang lain.

Permasalahan seperti ini justru merupakan salah-satu bentuk kemunduran bagi ahlak wanita Muslimah. Dalam masalah menutup aurat dan berhijab ini banyak sekali para wanita yang mencari alasan agar dapat bebas dan terlepas dari Syariat Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT dan melakukan pembelaan bahwa berjilbab untuk menutup aurat itu tidaklah suatu hal yang wajib. Perlu kita sadari juga bahwa menutup aurat itu adalah wajib yang memang sudah tertera dalam al-Quran dan Hadits. Pemahaman tentang Aurat Wanita ini tanpanya memang sudah jelas bahwa hukumnya wajib, akan tetapi masih menarik juga untuk dipahami dan dikaji kembali baik dalam analisis Hadits, dan juga mengenai pendapat para ulama karena memang banyak versi yang berbeda-beda.

Dari uraian diatas penulis mencoba untuk menguraikan lebih jelas pembahasan ini dalam judul **“Syarah Hadits Aurat Wanita”**

## **B. Rumusan Masalah**

Terdapat pemahaman aurat wanita menurut Hadits.

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana pengertian aurat?
2. Bagaimana hadits tentang aurat wanita?
3. Bagaimana Pemahaman aurat wanita menurut hadits.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membahas pemahaman aurat wanita menurut hadits.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang dilakukan :

- a. Bagi yang membaca, memberikan Informasi bagaimana cara menjaga aurat yang benar dan pantas untuk seorang Muslim hingga membentuk pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT.
- b. Bagi Penulis, untuk menambah khasanah keilmuan dalam Prodi Ilmu Hadits
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan referensi yang berkaitan dengan Aurat Wanita.

### E. Tinjauan Pustaka

1. Rista (2017). Judul Aurat Wanita Dalam Hadits. Skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research) menggunakan metode Maudhu'i, dan mengambil hadits aurat wanita dari kitab kutubu tis'ah. Teori yang digunakan yaitu teori kajian kitab. Penelitian ini membahas dalam segi pandangan haditsnya.
2. Muhammad Sudirman Sesse, (2016) Judul Aurat Wanita Menurut Hukum Islam Artikel ini membahas tentang Batasan-batasan aurat wanita didepan Mahramnya, dan banyak juga perselisihan tentang batasan aurat wanita oleh para ulama.
3. Siti Nur Wahyuni Imawan, 2018“ Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hadis” Artikel ini menggunakan Teori Kajian Kitab menyajikan hadits batasan aurat wanita dan mentahrij dua kitab yaitu kitab Imam Tirmidzi dan Abu dawud dari segi matannya dan dari segi sanadnya.
4. Izzah Qanita Nailiya (2015) judul “Modis, Tapi Ahlul Jannah (menjadi Muslimah Gaul dan shalihah penghuni SURGA). Artikel ini menyajikan bagaimana menjadi pribadi Muslimah yang modis dan gaul tetapi tetap menjaga kehormatannya sebagai Muslimah dan tidak terjerumus kepada pergaulan yang negatif, serta tetap memanfaatkan kehidupan ini dengan disari keimanan kepada allah SWT.
5. Meida Kartika, (2017) Judul Pakaian Wanita Dizaman Modern (Studi Pemahaman Hadits Wanita Berpakaian Tapi Telanjang) Artikel ini menggunakan Teori Kajian Kitab, metode Kualitatif Kepustakaan (Libraly Resarch) Deskriptif Analitis dan memfokuskan kepada Pentahrijsan Hadits, dalam kitab Shahih Muslim.

### Matrik Tinjauan Pustaka

| No | Pengarang Tahun                | Judul  | Kategori/Penerbit  | Teori                                      | Metode Analisis   | Hasil/Pembahasan   | Kesimpulan/Saran   |
|----|--------------------------------|--|--|--|---|--|--|
| 1  | Rista, 2019                    | <i>Aurat wanita dalam hadits</i>   | repository.radenintan.ac.id  | Teori Kajian Kitab Hadits                  | Kualitatif, kepustakaan ( <i>Libraly Resarch</i> ).                   | Aurat wanita menurut empat Madzhab yaitu seluruh tubuh karena merupakan syarat sah ibadah.   | Hadits-Hadits yang terdapat diartikel ini yaitu menyatakan bahwa Seluruh Anggota badan aurat kecuali tangan dan wajah.   |
| 2  | Muhammad Sudirman Sesse 2016   | <i>Aurat Wanita dan Hukum Menurut Islam</i>  | e-jurnal.iainpare.ac.id  | Teori Al-Quran dan Hadits                  | Kualitatif, kepustakaan ( <i>Libraly Resarch</i> )                    | Melakukan penelitian melalui ajaran fikih para ulama tentang batasan Aurat wanita menurut pandangan hukum Islam Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad para ulama.                | Batasan aurat dalam Fikih memang wajib ditutup seluruh anggota badan akan tetapi ada juga para ulama yang menambahkan kedua telapak kaki. Hukum ini berlaku ketika sedang shalat.  |
| 3  | Siti Nur Wahyuni Imawan (2018) | <i>Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hadis</i>   | repository.uinbanten.ac.id   | Teori Kajian Kitab Hadits                  | Kualitatif, kepustakaan ( <i>Libraly Resarch</i> )                    | Menentukan batasan aurat perempuan apabila sedang berhadapan dengan lawan jenisnya yang bukan mahromnya  | Jika bertemu dengan yang bukan mahromnya, Abu Bakar al-jassa, Al-Allamah Naisaburi, dan Baydawi, Imam Abu Bakar bin Abdurrahman dan Ahmad mengutarakan pendapatnya yaitu wajah dan telapak tangan aurat jadi harus ditutupi oleh selimut jika akan keluar. |
| 4  | Izzah Qanita Nailiya (2015)    | <i>Modis, Tapi Ahlul Jannah (menjadi Muslimah Gaul dan shalihah penghuni SURGA)</i>            | <a href="mailto:Redaksi-divapress@yahoo.com">Redaksi-divapress@yahoo.com</a> | Pemahaman makna gaul dan modis dalam Islam | Kualitatif Kepustakaan ( <i>Libraly Resarch</i> )                     | menjadi muslimah yg gaul dan modis tapi ahlul Jannah dan tidak melanggar aturan agama. Serta tetap memanfaatkan kehidupan ini dengan didasari keimanan kepada Allah SWT. | Jadilah wanita yang selalu taat kepada Allah dan syariatnya, dan lindungi diri. Jangan terburu-buru karena zaman yang menjerumuskan dalam jurang kesesatan.  |
| 5  | Meida Kartika (2017)           | <i>Pakaian Wanita Dizaman Modern (Studi Pemahaman Hadits Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)</i> | repository.uin.jkt.ac.id   | Teori Kajian Kitab Hadits                  | Kualitatif Kepustakaan ( <i>Libraly Resarch</i> ) Deskriptif Analitis | Model busana baju dizaman sekarang ini terbukti dalam hadits. Salah satunya yaitu jilbab yang viral dikalangan Masyarakat.   | Sanad dalam kitab Shahih Muslim sudah memenuhi kriteria hadits shahih semua perwayatnya tsiqah dan kuat hafalannya.  |

## F. Kerangka Berfikir

**Definisi** Aurat yaitu bagian anggota badan yang tidak boleh diperlihatkan kepada yang bukan mahramnya. Menutup aurat dari pandangan mata merupakan sesuatu yang wajib menurut akal dan syariat. **Sejarah** penutupan aurat sudah ada sejak zaman adam dan hawa, ketika allah memerintahkan istri-istri nabi menutup kepala dan tubuh hingga tidak terlihat lekukan tubuh. Terdapat **kajian sanad** dan **tahrij** yang berkenaan dengan aurat wanita. **Syarat-syarat**, menutup aurat yaitu dengan cara menutup seluruh tubuh, menggunakan pakaian yang longgar agar tidak terlihat lekukan tubuh. (Rista, 2019). Berdasarkan Syariat, telah disebutkan dalam ayat suci al-Quran dan hadits maupun ijtihad para ulama, ternyata batasan aurat tidak sama dalam 3 hal keadaan yang melingkupi gerak wanita. **Batasan-batasan** aurat wanita didepan mahramnya, As-Safi'iyah berpendapat bahwa aurat wanita jika berhadapan dengan muhrimnya yaitu antara pusat dan lutut. (Muhammad Sudirman Sesse,2016). Ada sebagian kelompok yang berargumentasi bahwa aurat wanita seluruh badan tanpa terkeuali.

Kata aurat juga terdapat dalam **hadits** Nabi Saw, ada beberapa hadits yang menggunakan kata aurat, terdapat hadits tentang aurat wanita dan juga ayat al-quran yang menguatkan. Dan juga argumentasi yang menyatakan bahwa aurat perempuan seluruh badan tanpa terkecuali. Abu Bakar Al-Jasas Al-Allamah Naisaburi, dan Baydawi Imam Abu Bakar bin Abdurrahman dan Ahmad mengutarakan penpadaptnya yaitu wajah dan telapak tangan aurat jadi harus ditutupi oleh selimut jika akan keluar. (Siti Nur Wahyuni Imawan 2018). Ada dua manfaat bagi wanita yang menjaga auratnya dengan menggunakan baju yang tertutup dan pandangan ulama tentang aurat. (Izzah Qanita Nailiya (2015).Terdapat kajian Otentitas Hadits dan juga **pemahaman hadits secara teksual** wanita berpakaian tapi telanjang dalam. Sanad dalam kitab Shahih Muslim sudah memenuhi kriteria hadits shahih semua periwayatnya tsiqah dan kuat hafalannya (Meida Kartika, 2017).

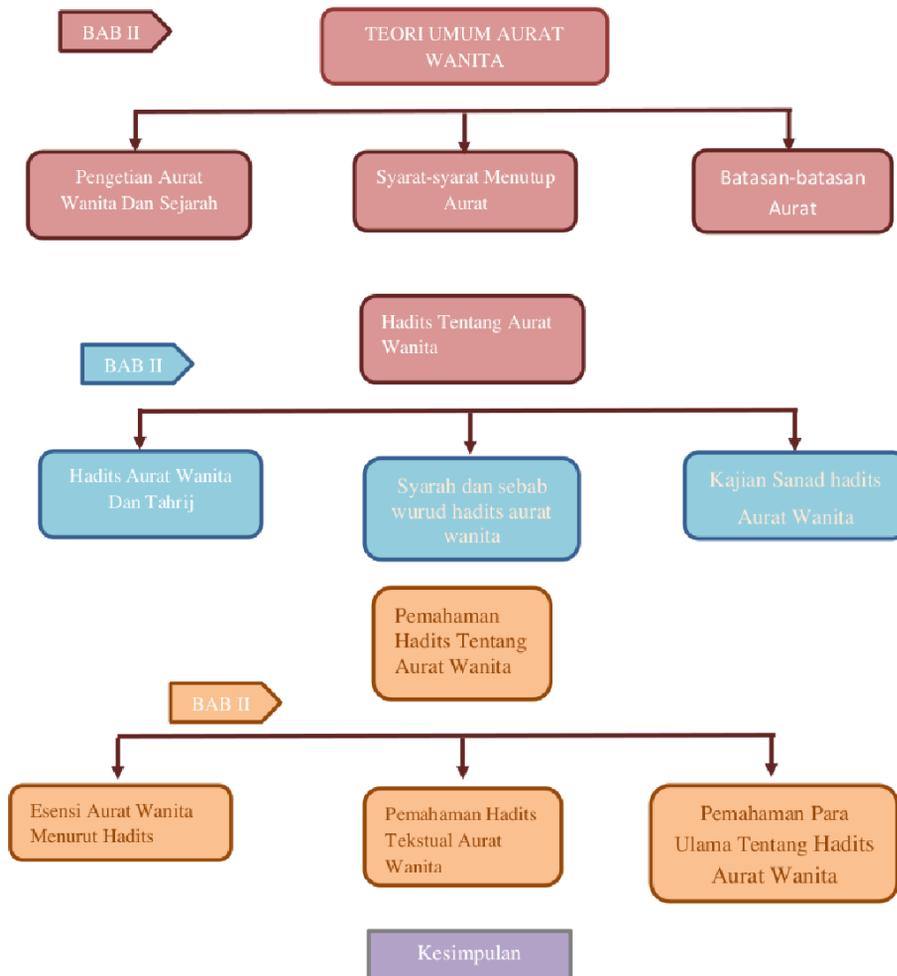
## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Data hasil studi pustaka ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta

tersebut diinterpretasikan untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap Interpretasi digunakan metode atau analisis, atau pendekatan misalnya Syarah Hadits.

## H. Sistematika Penulisan



## **Daftra Pustaka**

### **Bibliography**

Imawan, S. N. (2018). *Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hadits*. UIN SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN.

Kartika, M. (2017). *Pakaian Dizaman Modern (Studi Pemahaman Hadits Wanita Berpakaian Tapi Telanjang*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH.

Nailiya, I. Q. (2015). *Modis Tapi Ahlu Jannah (Menjadi Muslimah Yang Gaul dan Shalihah Penghuni Surga)*. Jakarta Selatan : SAUFA.

Rista. (2019). *Aurat Wanita Dalam Hadits*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Sesse, M. S. (2016). *Aurat Wanita dan Hukum menutupnya menurut hukum islam*. UNIVERSITAS NEGRI (UNEM) MAKASAR

# Hadis tentang Aurat Wanita

---

## ORIGINALITY REPORT

---

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>1%</b>        | %                | <b>0%</b>    | <b>1%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

---

## PRIMARY SOURCES

---

|          |  |           |
|----------|--|-----------|
| <b>1</b> | <b>Submitted to STIE Perbanas Surabaya</b> | <b>1%</b> |
|          | Student Paper                              |           |

---

---

|                      |    |                 |      |
|----------------------|----|-----------------|------|
| Exclude quotes       | On | Exclude matches | < 1% |
| Exclude bibliography | On |                 |      |

# Hadis tentang Etika Bertetangga

*by* Lutvi Abdurrahman

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 03:50AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1304886083

**File name:** Etika\_Bertetangga\_Menurut\_Hadis.pdf (302.83K)

**Word count:** 1096

**Character count:** 7402

**Nama : Lutvi Abdurrahman**

**NIM : 1171060046**

**Kelas : Ilmu Hadis/VIA**

**MK : Metodologi Penelitian Hadis**

**Dosen : Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.**

---

**A. <sup>3</sup>Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial manusia tentunya tidak bisa hidup sendiri, setiap manusia pasti akan membutuhkan manusia yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan dirinya baik fisik maupun psikis. Maka perlu adanya hubungan antar sesama manusia dalam hal ini agama menyebutnya dengan hablun minannas disamping hubungan kita kepada Allah atau hablum minallah. Hubungan manusia dengan manusia lainnya harus berjalan secara harmonis sejalan dengan petunjuk al-qur'an maupun sunnah.

Islam sebagai agama telah mengatur hubungan tersebut secara komprehensif, tinggal kita sebagai seorang muslim mau atau tidak mempelajari aturan tersebut. Seperti yang kita ketahui terkadang masih banyak kaum muslimin yang justru melupakan aturan tersebut apalagi pada era globalisasi seperti saat ini.

Hubungan tersebut harus dimulai dari tempat yang terdekat yaitu tetangga kita, merekalah yang selalu hadir tatkala kita menemui kesulitan atau musibah, islam sangat memuliakan mereka bahkan kedudukannya dapat disejajarkan dengan ikatan keluarga. Kemuliaan ini tidak banyak orang ketahui karena bila kita amati masih banyak orang dengan tetangganya sendiri tidak bisa saling membangun kepercayaan sehingga menimbulkan kerenggangan.

Perlu ada upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya membangun hubungan dengan tetangga, Rasulullah adalah sosok teladan yang harus kita ikuti, beliau sendiri sangat memuliakan tetangga maka kita selayaknya seperti itu apalagi saat ini ditengah pandemi covid 19. Oleh karena itu penulis merasa sangat perlu untuk membahas masalah ini melalui penelitian yang berjudul "Etika Bertetangga Menurut Hadis"

## **B. Rumusan Masalah**

Terdapat etika bertetangga menurut hadis, adapun uraian pertanyaan ini adalah:

1. Bagaimana etika bertetangga?
2. Bagaimana hadis tentang etika bertetangga?
3. Bagaimana etika bertetangga menurut hadis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan etika bertetangga menurut hadis

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah memahami etika bertetangga menurut hadis, maka penelitian ini akan membuka wawasan kepada kita bagaimana etika kita ditengah kehidupan bertetangga.

## **E. Tinjauan Pustaka**

(Wardah, 2011) dengan judul “Penerapan Hadis Nabi SAW Tentang Etika Bertetangga”, yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Artikel ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu social. Pembahasan dalam artikel ini adalah bertetangga artinya hidup bersama orang lain dalam suatu lingkungan tertentu. Kesimpulan dari artikel ini adalah islam telah mengatur etika dalam bertetangga.

(Nur, 2019) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Kehidupan Bertetangga Perspektif Hadis” yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Artikel ini menggunakan teori studi teks hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian isi ilmu riwayat. Artikel ini membahas bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan social dalam hadits kehidupan. Bertetangga. Kesimpulan dari artikel ini bahwa nilai-nilai pendidikan social dalam hadis bisa menjadi pedoman.

(Rahmadi, 2016) dengan judul ‘Nilai-nilai Pendidikan dalam Kehidupan Bertetangga’ yang diterbitkan oleh UIN Ar-Raniri. Artikel ini menggunakan teori teks hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan content analysis. Pembahasan dalam artikel ini adalah islam sangat detail memperhatikan akhlak dalam kehidupan bertetangga. Artikel ini memiliki kesimpulan bahwa terdapat hadis yang mengatur kehidupan bertetangga.

(Supriadi, 2017) dengan judul “Hadis Tentang Menghormati Tetangga dan Aplikasinya Pada Masyarakat Desa Mare Kabupaten Bone” yang diterbitkan oleh UIN Alauddin

Makasar. Artikel ini menggunakan teori living hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan social. Pembahasan dalam artikel ini adalah terdapat hadis tentang menghormati tetangga. Artikel ini memiliki kesimpulan masyarakat secara tidak langsung mempraktikkan hadis tentang bertetangga.

(Maidin, 2017) dengan judul “Keutamaan Hidup Bertetangga” yang diterbitkan oleh Jurnal Al-Qadau. Artikel ini menggunakan teori sosial yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Artikel ini membahas keutamaan hidup bertetangga yang teraktualisasi pada diri Rasulullah SAW. Artikel ini menyimpulkan bahwa bertetangga pengaruhnya sangat positif bagi kehidupan manusia.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Istilah etika berasal dari bahasa latin yaitu dari kata ethic yang berarti kebiasaan, habit dan custom. Etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan soal tingkah laku manusia, sebagai ilmu yang normatif, maka etika dengan sendirinya akan mengandung nilai-nilai atau norma-norma yang dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan tetangga secara umum diartikan sebagai orang yang memiliki rumah berdekatan atau bersebelahan. (Wardah, 2011)

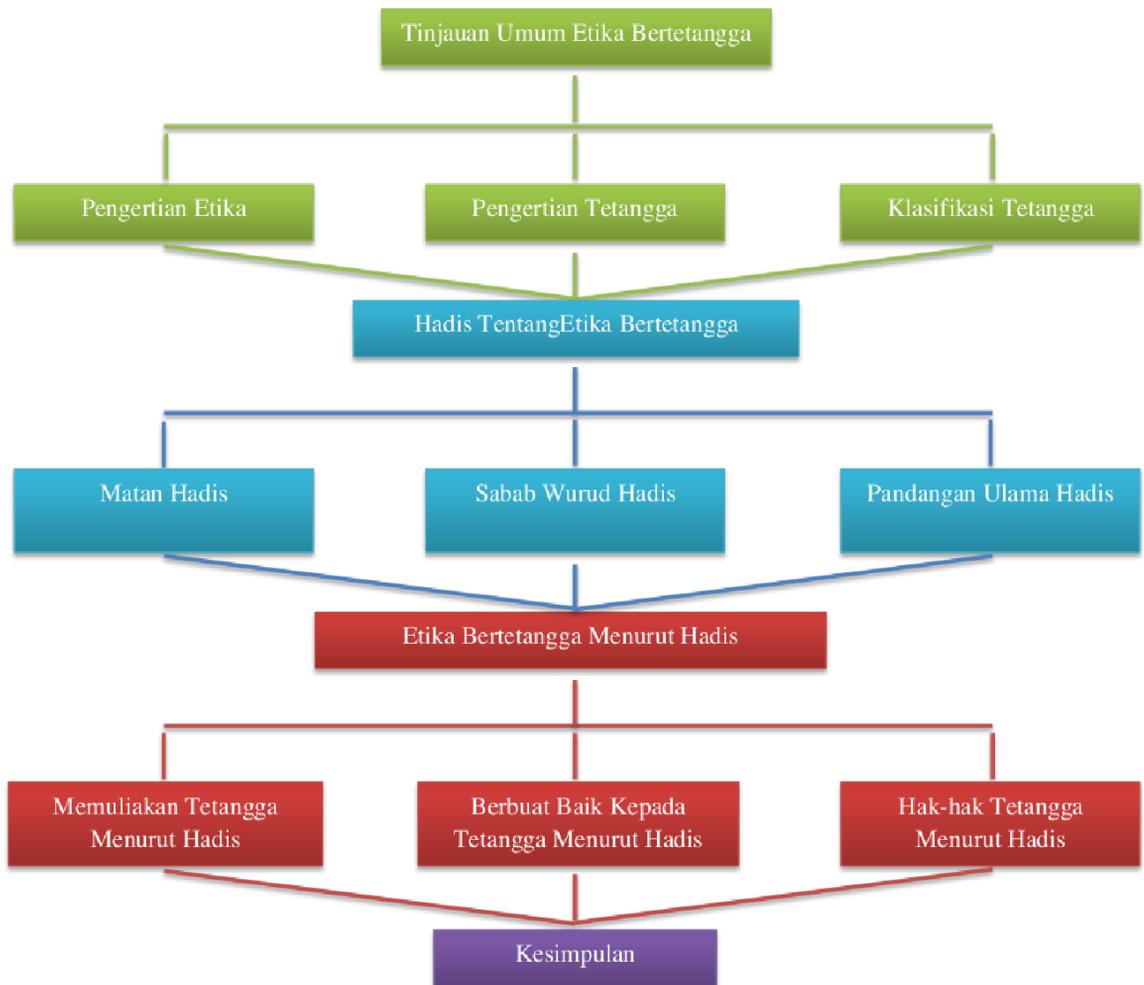
Tetangga merupakan bagian dari unsur yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, biasanya dari sana akan terwujud sikap saling kerja sama antar sesama sehingga tetangga menjadi penopang dalam membangun masyarakat. Maka keharmonisan dalam bertetangga sangatlah penting sebab tolak ukur kekuatan sendi-sendi social suatu masyarakat terletak pada tetangga (Maidin, 2017)

Diantara salah satu etika dalam bertetangga sebagaimana dijelaskan dalam hadis bahwa Rasulullah SAW mengingkari keimanan seseorang ketika tetangganya sendiri belum merasa aman dari ganguannya, bahkan diriwayatkan juga dalam hadis lain bahwa Rasulullah SAW tidak menyukai kepada wanita yang senantiasa salat dan puasa namun tetangganya tidak merasa aman dari ganguannya. Tidak termasuk seorang mu'min seseorang yang membiarkan tetangganya kelaparan sementara dirinya merasa kenyang. (Supriadi, 2017)

Etika bertetangga bisa juga dimaknai dengan menjaga hubungan baik dengan dengan tetangga sekitar. Sebagai seorang muslim tentunya hal ini harus menjadi tuntunan dalam

mengarungi hidup bertetangga, sebagaimana yang telah dijelaskan dengan tegas baik melalui ayat qur'an maupun sunnah Rasulullah SAW (Rahmadi, 2016)

### Bagan Kerangka Berfikir



#### G. Metodologi Penelitian<sup>4</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan studi pustaka, penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik sumber primer maupun sekunder. Setelah semua terhimpun lalu sumber-sumber kepustakaan dikategorisasi sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian, setelah dikategorisasi kemudian peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut lalu ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan dengan tujuan untuk menampilkan fakta lalu fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan, pada tahap interpretasi digunakan metode syarah.

Gambar Metodologi Penelitian



## H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuuan

Bab II Tinjauan Umum Etika Bertetangga

- A. Pengertian Etika
- B. Pengertian Tetangga
- C. Klasifikasi Tetangga

Bab III Hadis Tentang Etika Bertetangga

- A. Matan Hadis
- B. Sabab Wurud Hadis
- C. Pandangan Ulama Hadis

Bab IV Etika Bertetangga Menurut Hadis

- A. Memuliakan Tetangga Menurut Hadis
- B. Berbuat Baik Kepada Tetangga Menurut Hadis
- C. Hak-hak Tetangga Menurut Hdis

<sup>1</sup>  
Bab V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### Daftar Pustaka

Maidin, S. (2017). Keutamaan Hidup Bertetangga. *Jurnal Al-Qadau*.

<sup>2</sup>  
Nur, A. S. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Kehidupan Bertetangga Perspektif Hadis. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

<sup>2</sup>  
Rahmadi, F. (2016). Nilai-nilai Pendidikan dalam Kehidupan Bertetangga. *UIN Ar-Raniri Aceh*.

<sup>1</sup>  
Supriadi, N. S. (2017). Hadis Tentang Menghormati Tetangga dan Aplikasinya Pada Masyarakat Desa Mare Kabupaten Bone. *UIN Alauddin Makasar*.

Wardah, S. (2011). Penerapan Hadis Nabi SAW Tentang Etika Bertetangga. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

# Hadis tentang Etika Bertetangga

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

2%

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

3

Submitted to Udayana University

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Hadis tentang Khilafah

*by* Siti Nurhasna Fauziah

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 04:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1304912295

**File name:** Siti\_Nurhasna\_Fauziah\_1171060083-Ilmu\_Hadis\_6B.docx (141.9K)

**Word count:** 1954

**Character count:** 12526

Nama : Siti Nurhasna Fauziah  
NIM : 1171060083  
Jurusan/kelas : Ilmu Hadis/VIB  
Mata Kuliah : Metode Penelitian Hadis  
Dosen Pegampu : Dr.Wahyudin Darmalaksana, M.Ag

### **A. Latar Belakang masalah**

Khilafah adalah suatu kepemimpinan umum dimana disana yang memimpin itu adalah seorang khalifah. Namun pada faktanya pada saat ini bukanlah sistem khilafah. Padahal khilafah salah satu ajaran islam, namun kebanyakan orang muslim tidak mengerti apa yang dimaksudkan dengan khilafah, rasanya seperti asing dan belum terbiasa, ketika menanyakan pada orang awam ketika mereka ditanya khilafah pasti mereka menjawab itu kholifah. Memang ada kaitannya, tetapi jawaban mereka menandakan kurang fahamnya. Kini kata khilafah sering sekali diperbincangkan, tidak hanya itu banyak pula yang meneliti khilafah itu sendiri dan asal hukumnya dari mana, apakah dari al qur 'an ataukah hadis atau hanya sejarah yang sekedar masa lalu. Ini menjadi suatu hal pembahasan yang sangat penting terutama bagi prodi yang membahas hukum hingga khilafah menjadi salah satu ajaran islam.

Pengertian khilafah secara abhasa berasal dari kata khalfa yakhlifu khalfun. (sutisna, 2014) adapun menurut para 'ulama khilafah adalah kkeuasan utuh dan kepimpinan yang umum.(Warto, 2019) Terkait hadis tentang khilafah terdapat dalam shahih muslim, bukhari, muslim, abu dawud dan ibnu majah.(warto, 2019)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis 'Kritik hadis Tentang Khilafah'

### **B. Rumusan Masalah**

Terdapat Kritik Hadis tentang Khilafah

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Pengertian Khilafah ?
2. Bagaimana hadis tentang Khilafah ?
3. Bagaimana kritik hadis tentang Khilafah ?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kritik hadis tentang khilafah.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan :

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik dan benar sehingga dapat menjadi tuntunan yang positif kepada setiap pembaca.
- b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga peneliti dapat menjadikan ini sebagai tuntunan yang positif.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang bersangkutan dengan khilafah.

#### F. Tinjauan Pustaka

1. Musa Arifin (Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan). Judul : "Menakar Konsepsi Khilafah". Penerbit (Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi) The word "khilafah" returned to public opinion after the government dissolved Hizb ut-Tahrir Indonesia as an organization that had a vision and mission to uphold the Caliphate. The government seems to assume that the khilafah system is not an Islamic teaching.
2. Moch. Fachrurazi (Dosen UIN Bandung) Judul; "Trilogi Kepemimpinan Islam: Analisis Teoritik terhadap Konsep Khilafah, Imamah dan Imarah". Penerbit : Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic ..., 2008 - journal.uinsgd.ac.id In fact, Islam have many concepts about leadership. Minimally, there are three concepts of leadership which ever aplicated in Muslim world, each of it has variaties characteristic such khilafah, imamah and imarah. Khilafah naturally is more teologis and sosiologis. As teology , because it has the strong relation with destination of human creating as chalifath in world, and sosiologis because in practice, election of leader process is be done by humanbeing. Imamah pure teologis as in syarat pemimpin harus ma'shum. Sementara itu imarah pure sosiologis because not based to teologis principles.
3. Yusran (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ) Judul : "Pemaknaan Hadis tentang Khilafah Dalam Perspektif Hermeunetika." Penerbit : "Jurnal Living Hadis, 2019 - ejournal.uin-suka.ac.id". Bentuk pemerintahan khilafah dan ormas tertentu yang memaksakan ideloginya dalam kontkes NKRI menjadikan urgensi penelitian khilafah menjadi sangat penting. Hal ini sebagaimana dilakukan dalam perspektif hadis dan pemaknaannya dalam konteks sekarang. Dalam hadis-hadis yang diriwayatkan oleh beberapa periwayat, hadis yang menunjukkan bahwa satu-satunya khilafah sebagai bentuk negara adalah dalam tatanan masa pemerintahan khulafah al-rasidun. Bentuk pemerintahan disesuaikan dengan kepentingan masing-masing negara. Selain khilafah, terdapat beragam bentuk pemerintahan yang disebut dalam hadis yaitu mulkan 'adhdhan (kerajaan yang menggigit) dan mulkan jabriyyah (kerajaan diktator). Hal yang membedakan dengan pemerintahan khilafah pada masa khulafa a-rasyidun adalah mereka dipilih dengan

musyawarah dan bukan turun-termurun. Dalam perspektif hermeneutika, pemahaman atas hadis tentang khilafah harus dikembalikan kepada pembacaan secara utuh dalam perspektif historisnya dan dipahami pula dalam konteks kekinian. Sehingga, pola pemerintahan saat ini adalah mengikuti pola berdasarkan kepentingan bersama dalam sebuah negara dengan merujuk pada kenyataan historis.

4. Nasrulloh, Nasrulloh (2019) *Hadis-hadis perang dan khilafah kritik sanad, matan, dan kontekstualisasi*. Penerbit :UIN Press, Malang. ISBN 978-623-232-266-0. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kumpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2016 dan 2018. Salah satu bentuk output dari penelitian yaitu buku yang ada sekarang ini. Penelitian pada 2016 membahas tentang rekonstruksi pemahaman peperangan terhadap non muslim dalam perspektif hadis yang dikaji secara mendalam baik dari sisi sanad maupun matannya. Adapun penelitian pada tahun 2018 meneliti tentang hadis-hadis tentang khilafah dalam kitab *nidzam al-hukm fi al-islam yang ditulis oleh al-Nabhany*. Kedua penelitian tersebut hasil dari penelitian kompetitif yang diadakan LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian pertama diadaptasi menjadi tulisan yang dimuat di jurnal terakreditasi nasional, jurnal *Theologia*, sedangkan penelitian yang kedua dalam proses editing yang rencananya akan dipublish di jurnal *Dhiya' al-Afkar*. Buku ini diharapkan dapat memberi contoh atau panduan dalam memahami dan menerapkan metode penelitian hadis yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Sekaligus memberi wacana lain dalam merespon isu-isu actual dalam kaacamata kajian hadis.
5. Syahrudin Siregar (Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera Utara). Judul :”*Khilafah Islam dalam Perspektif Sejarah Pemikiran Ali Abdul Raziq* “. Penerbit : Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 2 No. 1 Tahun 2018. Ali Abdul Raziq merupakan ulama yang berasal dari Mesir. Ulama yang dilahirkan pada tahun 1888 M ini merupakan ulama yang terkenal dengan pandangannya mengenai khilafah. Dalam karyanya *al-Islam wa Usul al-Hukm: Bahs fi al-Khilafah wa al Hukumah fi alIslam*, ia berpendapat bahwa khilafah bukan merupakan suatu kewajiban dalam Islam. Hal tersebut merujuk kepada tugas nabi Muhammad yang hanya berkewajiban untuk menyampaikan Islam kepada umat manusia, bukan sebagai raja ataupun pemimpin dari suatu Negara. Hal ini jelas membuat banyak ulama bersimpang pendapat dengannya. Maka dari itu, penting kiranya membahas lebih lanjut terkait pemikiran Ali Abdul Raziq tentang khilafah dengan rumusan masalah, (1) Biografi Ali Abdul Raziq dan (2) Pemikiran Ali Abdul Raziq tentang khilafah. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa Ali Abdul Raziq melalui karyanya jelas menyatakan bahwa khilafah bukan merupakan kewajiban dalam Islam. Hal ini dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran Barat yang ia peroleh saat ia menampuh pendidikannya di Inggris. Pendapat tersebut akhirnya mengakibatkan ia dikucilkan diantara ulama Mesir. Meskipun demikian, pemikirannya berkembang luas, terbukti dengan adanya corak pemikiran yang sama yang dianut oleh beberapa tokoh di Indonesia.
6. Wanto A Saifuddin Judul : “*Hadis Khilafah dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesian*.” Penerbit : “*Jurnal Tafsir Hadits STIU DARUL HIKMAH*.” Gagasan tentang kekhilafahan Islam telah menghadirkan berbagai perdebatan dan diskusi yang hingga hari ini terus berlanjut. Sebagian orang menganggap bahwa kekhilafahan adalah bentuk kehidupan beragama dan bernegara yang ideal. Akan tetapi, di sisi lain banyak yang berpendapat bahwa kekhilafahan sudah tidak lagi relevan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem

khilafah itu dalam islam? Apakah khilafah itu bagian dari agama yang wajib dijalankan? Apakah ada pilihan lain selain sistem khilafah bagi umat Islam? Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan pengkajian terhadap literatur keislaman terutama dalam pandangan Sunnah rasulullah SAW. Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Hadits. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebenarnya teks yang menyebutkan masalah khilafah tidaklah pasti tentang wajibnya model khilafah sebagai sistem pemerintah, tapi wajib bagi umat islam untuk mewujudkan pemerintahan tanpa membatasi bentuk pemerintahan. Selain itu wajib bagi umat Islam untuk taat pada pemimpinnya. Dalam teks hadits, meskipun tidak cukup untuk landasan wajibnya khilafah, namun paling tidak, cukup menjadi pijakan ijma' yang mewajibkan khilafah.

#### MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

| NO | Pengarang/<br>Tahun   | Judul   | Penerbit   | Teori                                  | Metode<br>Analisis                | Hasil  |
|----|---|---|--|--|-----------------------------------|--|
| 1  | Musa Arifin<br>(Dosen<br>Fakultas<br>Syariah dan<br>Ilmu Hukum<br>IAIN<br>Padangsidim<br>puan). | “Menakar<br>Konsep<br>Khilafah”.  | (Yurispruden<br>tia: Jurnal<br>Hukum<br>Ekonomi  | Analisis<br>Konsep                     | Kualitatif                        | Pemahaman<br>Hadis<br>tentang<br>konsep<br>Khilafah  |
| 2  | Moch.<br>Fachrurrozi<br>(Dosen UIN<br>Bandung)  | “Trilogi<br>Kepemimpinan<br>Islam: Analisis<br>Teoritik<br>terhadap Konsep<br>Khilafah,<br>Imamah dan<br>Imarah”. | : Ilmu<br>Dakwah:<br>Academic<br>Journal for<br>Homiletic ...,<br>2008 -<br>journal.uinsg<br>d.ac.id | Analisis<br>Konsep<br>Sosial           | Kualitatif                        | Khilafah<br>naturally is<br>more<br>teologis and<br>sociologis.  |
| 3  | Yusran (UIN<br>Sunan<br>Kalijaga<br>Yogyakarta )  | Pemaknaan<br>Hadis tentang<br>Khilafah dalam<br>perspektif<br>Hermeunetika  | Jurnal Living<br>hadis 2019-<br>ejournal.uin-<br>suka.ac.id  | Analisis<br>konsep<br>hermeun<br>etika | Kualitatif                        | Konsep<br>khilafah<br>yang<br>termaktub<br>dalam hadis   |
| 4  | Nasrulloh,<br>Nasrulloh (20<br>19)  | Hadis-hadis<br>perang dan<br>khilafah kritik<br>sanad, matan,<br>dan<br>kontekstualisasi.                         | UIN Press,<br>Malang.<br>ISBN 978-<br>623-232-266-<br>0  | Analisis                               | Kualitatif<br>dan Studi<br>Naskah | meneliti<br>tentang<br>hadis-hadis<br>tentang<br>khalifah<br>dalam kitab<br>nidzam al-<br>hukm fi al-<br>islam yang<br>ditulis oleh<br>al-Nabhany. |

|   |   |  |   |                     |                          |                            |
|---|---|--|---|---------------------|--------------------------|----------------------------|
| 5 | Syahrudin Siregar (Dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera | :" Khilafah Islam dalam Perspektif Sejarah Pemikiran Ali Abdul Raziq " | Penerbit :<br>Jurnal Sejarah Peradaban Islam Vol. 2 No. 1 Tahun 2018. | Analisis /pemikiran | Kualitatif               | Pemahaman tentang Khilafah |
| 6 | Warto A Saifuddin (2019)  | "Hadis Khilafah dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesian."          | Tafsir Hadits STIU DARUL HIKMAH."                                     | Analisis            | Kualitatif/ Studi sosial | Relevansi Khilafah         |
| 7 | Ahmad Riyadh Maulidini 2018   | "Khilafah di Zaman Modern"   | Academica.edu   | analisis            | Kualitatif               | Khilafah zaman modern      |

**HUBUNGAN PERTANYAAN, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN OUTLINE**

| Pertanyaan Penelitian                 | Tinjauan Pustaka              | Kerangka Berfikir  | Outline        |
|---------------------------------------|-------------------------------|--|----------------|
| <b>Pertanyaan 1</b>                   | <b>Teori/konsep</b>           | <b>Paragraf</b>  | <b>Bab II</b>  |
| 1. Bagaimana Pengertian Khilafah ?    | Khilafah                      | 1.1 Pengertian Khilafah secara Bahasa dan Istilah        |                |
|                                       |                               | 1.2 Pengertian Khilafah menurut para Pakar sejarah/ Ahli |                |
|                                       |                               | 1.3 Sejarah apakah Khilafah pernah Ada.                  |                |
| <b>Pertanyaan 2</b>                   | <b>Teori/Konsep</b>           | <b>Paragraf</b>  | <b>Bab III</b> |
| 2. Bagaimana Hadis tentang Khilafah ? | Pemahaman Hadis/Takhrij Hadis | 2.1 Hadis tentang Khilafah                               |                |
|                                       |                               | 2.2 Kualitas Hadis Khilafah dari segi sanad matan.       |                |
|                                       |                               | 2.3 Ayat al Quran yang Berkaitan                         |                |
| <b>Pertanyaan 3</b>                   | <b>Teori/konsep</b>           | <b>Paragraf</b>  | <b>BAB IV</b>  |

|  |                                   |   |  |
|--|-----------------------------------|---|--|
| 3. Bagaimana Kritik hadis tentang Khilafah ? | Syarah Hadis/ Pendapat para Ulama | 3.1 Syarah Hadis tentang Hadis Khilafah           |  |
|  |                                   | 3.2 Pendapat para 'Ulama                          |  |
|  |                                   | 3.3 Pandangan ormas islam dalam memahami Khilafah |  |

### KERANGKA BERFIKIR



### G. Kerangka Berfikir

Secara bahasa khilafah berasal dari kata khalifa-yakhlifu-khalifun yang berarti al 'aud dan al balad berarti mengganti atau pengganti. (Sutisna, 2014). Pengertian khilafah, khilafah adalah system pemerintahan islam yang diwajibkan oleh tuhan semesta alam. (Musa Arifin, 2019). Orang yang memegang kekuasaan khilafah disebut dengan khalifah. Namun demikian, kata khalifah kemudian lebih populer diartikan sebagai kepala negara dalam Islam sepeninggal Nabi Muhammad Saw.

Jika merujuk kepada konteks kebahasaan aslinya, khalifah yang dimaksudkan dalam Surat AlBaqarah ayat 30 adalah wakil Allah di bumi. Tentu saja ini berbeda berarti Allah memberikan kepercayaan kepada manusia dan mengerahkan segala potensinya untuk menjaga bumi. Muhammad Baqir Al-Shadr, kepercayaan Allah kepada manusia dengan kekhilafahan di bumi disebabkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang unik diantara unsur-unsur lain di alam semesta yang berperan sebagai wakil Allah di bumi dan melalui kekhilafahan ini ia menjadi mulia sehingga para malaikat bersujud kepadanya. (fahrur razi, 2008)

Adapun hadis tentang khilafah yang artinya Kenabian (nubuwwah) itu ada di tengah kamu sekalian yang ada atas kehendak Allah Swt. Kemudian Allah mengangkatnya apabila Dia kehendaki kemudian ada pemerintahan khilafah yang mengikuti jejak,, dan seterusnya.( Muhamad yusron, 2019) Terkait pendapat ulama khilafah adalah dalam buku al ghiyatsi khilafah adalah kekuasaan yang utuh dan kepemimpinan yang umum mengusrusi urusan dunia dan akhirat. (warto, 2019).

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan –misalnya– metode syarah.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, terdapat empat Bab, Bab I yakni pendahuluan. Bab II berisi Landasan teori yakni pengertian khilafah secara bahasa dan istilah, pendapat para ahli dan sejarah khilafah. Adapun pada Bab III yakni pembahasan yang berisi tentang hadis khilafah kualitas hadis, dan ayat al quran yang berkaitan. Adapun pada Bab IV yakni kritik hadis tentang khilafah didalamnya membahas syarah, pendapat para ulama, dan pendapat dari masing masing ormas islam. Terakhir ada Bab V yakni penutup yang berisi kesimpulan, penutup dan saran.

# Hadis tentang Khilafah

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

1%

2

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1%

4

Submitted to 7996

Student Paper

1%

5

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Tahrij sebagai Teori Keotentikan Hadis

*by* Azka Hanifa Humanisa

---

**Submission date:** 20-Apr-2020 03:54PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1302460584

**File name:** Azka\_Hanifa\_1171060017.docx (84.17K)

**Word count:** 1102

**Character count:** 7173

2

## A. Latar Belakang

Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua telah terhimpun di dalam berbagai kitab hadis. Dalam memahami teks hadis yang tertulis dalam kitab-kitab ini perlu dilakukan penelusuran sanad dan matan yang harus dilakukan secara intensif dan lengkap. Untuk dapat menemukan sumber asli dari hadis-hadis tersebut sangat dibutuhkan petunjuk-petunjuk, walaupun pada dasarnya kitab-kitab yang disusun untuk kepentingan ini sudah banyak dihasilkan oleh para pakar hadis dengan bermacam-macam metode penyusunannya. Ada yang yang menamakannya dengan kitab Atraf, kitab Mu'jam, kitab Musnad dan lain-lain. Kitab-kitab tersebut pada intinya mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menemukan sumber asli dari suatu hadis walaupun menggunakan sistem dan metode yang berbeda-beda.

Memahami dan mengenal suatu kitab hadis bukan hanya berguna untuk memudahkan dalam mencari hadis, tetapi juga merupakan proses awal untuk mengetahui kualitas atau keabsahan suatu hadis. Dengan mengetahui tingkat keabsahan suatu hadis, maka akan diketahui nilai keujjahan dari hadis tersebut. Atas dasar itu, maka pemahaman terhadap Takhrij hadis akan membantu dalam mempelajari hadis secara lebih tepat dan cepat sehingga penggunaan hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam dapat dimanfaatkan secara proporsional.

1

Hadis sebagai elemen utama dalam bangunan syariat Islam selalu menjadi daya tarik bagi siapapun yang ingin mengkaji dan mendiskusikan Islam. Semua hal terkait hadis, pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu diskursus seputar otoritas hadis sebagai hujjah dalam syariat Islam, dan kajian atas keotentikan hadis itu sendiri (shahih atau tidaknya sebuah hadis).

## B. Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pengertian keotentikan?
2. Bagaimana peranan takhrij hadis?
3. Bagaimana peranan takhrij dalam keotentikan hadis?

3

## C. Tujuan Penelitian :

Penelitian ini bertujuan membahas peranan takhrij dalam keotentikan hadis.

3

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemahaman terhadap takhrij hadis dan prakteknya yang dapat digunakan untuk mengetahui keotentikan suatu hadis.

#### E. Tinjauan Pustaka

1. Miss Kameela (2014). Judul “Argumen-argumen Muhammad Mustafa ‘Azami dalam mempertahankan keotentitas Hadits Nabi SAW”. Penerbit *Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan mengenai argumen-argumen dalam mempertahankan keotentikan hadis Nabi Saw. mengacu kepada pandangan Mustafa al-‘Azami dalam membantah argumen dari sarjana Barat non-Muslim. Selanjutnya, gambaran tersebut kemudian dirumuskan dan dianalisis untuk memunculkan hasil analisis obyektif mengenai kriteria keotentikan hadits menurut Mustafa al-‘Azami. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Mustafa ‘Azami benar-benar dapat membuktikan dengan argumen-argumennya bahwa hadits Nabi Saw benar-benar otentik berasal dari beliau, dan tidak alasan untuk kita menolak dan tidak mempercayai bahwasanya hadits adalah sesuatu bertita yang tidak berdasar dari Nabi Saw.
2. Emilia Sari judul (2018). Judul “Peranan Takhrij Al-Hadits Dalam Penelitian Hadits”. Penerbit *Jurnal al-Dirayah*. Dalam Jurnal ini penulis menjelaskan apa itu Takhrij al Hadis, Sejarah Takhrij al-Hadis, Urgensi dan manfaat, Buku yang dibutuhkan, dan metode yang digunakan dalam Takhrij al-Hadis. Ilmu yang mendukung untuk memahami status dan tingkat kualitas hadis sanad, rawi, dan matan adalah Takhrij al Hadis, dalam hal terminologi, Takhrij al Hadis adalah cara untuk menempatkan lokasi hadits dalam sumber aslinya, bersama dengan sanadnya dan menjelaskan martabatnya.
3. Mohammad Fattah, Latifah Abdul Majid (2013). Judul “Memahami Sunnah Rasulullah S.A.W. Menerusi Gabungan Metodologi Takhrij Hadis & Mukhtalif Hadis (Understanding the Sunnah Prophet S.A.W. Through Combined Methodology of Takhrij Hadis & Mukhtalif Hadis)”. Penerbit *Jurnal Hadhari Institut Islam Hadhari University Kebangsaan Malaysia*. Metode kajian ini adalah analisis dokumen dengan merujuk kepada kitab-kitab hadis untuk mendapatkan sumber yang tepat dan sahih. Kemudian menyusunnya dengan memberikan contoh-contoh ringkas untuk mengukuhkan pengertian berkenaan. Kajian mendapati bahawa metode takhrij dan

pemahaman terhadap mukhtalif hadis merupakan dua metode yang diusahakan oleh para ulama hadis untuk memelihara kemurnian sunnah Rasulullah s.a.w. sepanjang zaman.

4. Askolan Lubis (2016). Judul “Urgensi Metodologi Takhrij Hadis Dalam Studi Keislaman”. Penerbit *Jurnal Ihya Al-Arabiyyah*. Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan sumber asli dari suatu hadis, menjelaskan sanad dan menerangkan nilai hadis merupakan cakupan yang dibahas dalam takhrij hadis. Ilmu ini sangat penting bagi seseorang yang selalu mengutip hadis Nabi sebagai dasar argumentasi, karena dengan ilmu ini seseorang bisa mengetahui keabsahan suatu hadis. Dan dengan ilmu ini pula seseorang dapat mengetahui secara mendalam tentang seluk beluk kitab-kitab hadis dengan berbagai sistem penyusunan dan penulisannya.

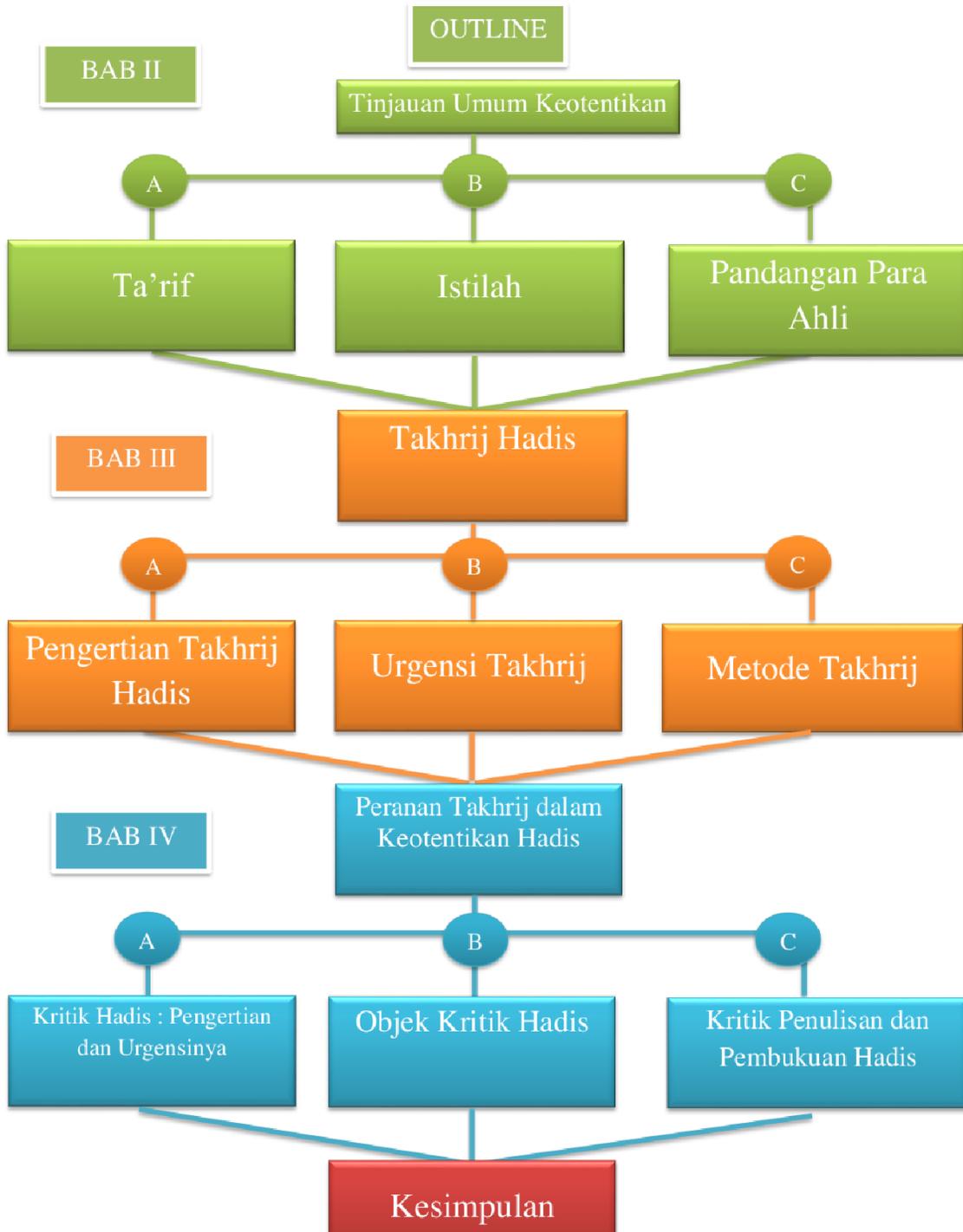
#### **F. Kerangka Berpikir**

Takhrij hadis secara bahasa berarti “mengeluarkan hadis”, artinya hadis dicari atau dilacak dari sumbernya (kitab hadis), sedangkan secara istilah adalah mengembalikan hadis ke sumber-sumber aslinya yang akurat. Jika pada aslinya tidak ditemukan, maka dirujukan pada cabang-cabangnya, dan jika mengalami kesulitan, maka hendaklah dikembalikan pada catatan yang memiliki sanad, serta menjelaskan tingkatan hadis secara umum. Rumusan definitif tersebut mengandung maksud bahwa takhrij hadis berarti upaya menelusuri hadis hingga sumber asli atau asalnya, baik untuk menemukan sanad dan perawinya maupun untuk mengklarifikasi redaksi matannya yang diharapkan untuk membuktikan bahwa hadis tersebut palsu atau tidak (Sahrani, Sohari, 2010).

Objek yang menjadi pusat kajian takhrij adalah sanad dan matan. Sanad sebagai unsur dari struktur hadis harus diteliti, disamping banyak rijal yang terdapat dalam sanad mengundang kemungkinan untuk belum diterima hadisnya, juga secara realitas memang diantara para rijal dalam sanad hadis terkadang ada yang belum diketahui. Matan juga harus diteliti agar diperoleh keniscayaan bahwa redaksi atau teks yang ditemukan dari luar kitab hadis itu benar-benar merupakan hadis. Hal tersebut dilakukan agar menghindari pemalsuan hadis (Abdul majid Khon 2010).

Metode takhrij adalah cara teknis melakukan penelusuran terhadap hadis dari sumber asalnya. Takhrij hadis dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu takhrij dengan cara melacak perawi dari generasi sahabat, takhrij dengan cara melacak awal kata dari matan hadis, takhrij dengan cara melacak suku kata atau potongan matan hadis,

takhrij dengan cara melacak tema hadis, dan takhrij dengan cara melacak sifat-sifat khusus yang terdapat pada sanad maupun matan hadis (Idris 2010)



## **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrepetasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan metode kritik hadis.

## **H. Sistematika Penulisan**

2

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka

F. Kerangka Berpikir

G. Metodologi Penelitian

H. Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN UMUM KEOTENTIKAN**

A. Ta'rif

B. Istilah

C. Pandangan Para Ahli

### **BAB III TAKHRIJ HADIS**

A. Pengertian Takhrij Hadis

B. Urgensi Takhrij Hadis

C. Metode Takhrij Hadis

## **BAB IV PERANAN TAKHRIJ DALAM KEOTENTIKAN HADIS**

- A. Kritik Hadis
- B. Objek Kritik Hadis
- C. Kritik Penulisan dan Pembukuan Hadis

4

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Sahrani, Sohari, *Ulumul Hadis*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Majid Khon, Abdul, *Ulumul Hadis*, Cet IV, Jakarta, Amzah, 2010.

Idris, *Study Hadis*, Cet 1, Jakarta, Prenada Media Group, 2010.

# Tahrij sebagai Teori Keotentikan Hadis

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<br>Student Paper   | 4% |
| 2 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper  | 3% |
| 3 | Submitted to Universitas Muhammadiyah<br>Surakarta<br>Student Paper  | 1% |
| 4 | Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete.<br>"PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU<br>MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI<br>KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL<br>DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019<br>Publication | 1% |
| 5 | Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<br>Student Paper  | 1% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Tahrij Hadis Nisfu Sya'ban

*by* M. Andi Saepudin

---

**Submission date:** 19-Apr-2020 09:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1301534508

**File name:** Penelitian\_Muhamad\_Andi\_Saepudinn.docx (103.94K)

**Word count:** 1863

**Character count:** 11797

Nama : Muhamad Andi Saepudin

NIM : 1171060053

Kelas : Ilmu Hadits 6B

---

**Rumusan Masalah :**

“ Terdapat Kualitas Hadits Tentang Nisfu Sya’ban “

**Pertanyaan Masalah :**

1. Bagaimana Istilah Nisfu Sya’ban ?
2. Bagaimana Takhrij Hadits Tentang Nisfu Sya’ban ?
3. Bagaimana Kualitan Hadits Tentang Nisfu Sya’ban ?

**Tujuan Penelitian :**

“ Penelitian ini bertujuan untuk membahas Kualitas Hadits Tentang Nisfu Sya’ban “

**Tinjauan Pustaka**

1. Munirah. (2017). Judul “ Nisfu Sya’ban Dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadits Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L.Benger) “. Penerbit Jurnal Al-Risalah. Artikel ini menggunakan Teori Tradisi Islam yang merupakan jenis Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Sosiologi. Hasil dan Pembahasan artikel ini adalah Hadits memberikan rujukan dalam tradisi Nisfu Sya’ban pada agama yang didapat dari tradisi yang ada sebelumnya. Artikel ini menyimpulkan bahwa Tradisi Nisfu Sya’ban di Masyarakat Banjar Hanya Mengikuti Tradisi Sebelumnya Tanpa Menanyakan Landasan dari Al-Qur’an Dan Hadits.
2. Nur Siregar, Muhammad. (2017). Judul “ Reinterpretasi Hadits Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya’ban dan Ramadhan “. Penerbit Jurnal Kewahyuan Islam. Artikel ini menggunakan Teori Fadilah Amal yang merupakan jenis Penelitian Kualitatif dengan

pendekatan Hadits Nabi. Hasil dan Pembahasan Artikel ini adalah Melakukan Penelitian terhadap hadits yang dibawakan oleh seorang ahli sehingga tentang keutamaan ketika memasuki bulan rajab, sya'ban dan ramadhan yang menjadi populer dikalangan masyarakat. Artikel ini menyimpulkan bahwa Hadits Hadits Keutamaan bulan rajab, sya'ban dan ramadhan tidak dapat dijadikan hujah.

3. Moh Saepudin, Didin, dkk. (2019). Judul “ Tradisi Menghidupkan Malam Nisfu Sya'ban Di Masyarakat dan Pengaruh MAsyarakat Urban : Studi Living Qur'an Di Mesjid Miftahul Jannah Rw 11 Desa Sindanga Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang “. Penerbit Jurnal Studi Qur'an Syekhnujati. Artikel ini menggunakan Teori Living Qu'an yang merupakan jenis Kuantitatif dengan Pendekatan Tradisi Masyarakat. Hasil dan Pembahasan artikel ini adalah Tradisi Nisfu Sya'ban di dusun cimade, Mesjid Miftahul Jannah menunjukkan salah satu bentuk dari represi masyarakat islam terhadap al-qu'ann yang terdapat pola pemahaman sosial keagaan yang berbeda ketika masyarakat urban dari kota ke dusun cimande. Artikel ini menyimpulkan bahwa Terdapat pemahaman masyarakat urban yang datang baik secara langsung atau tidak langsung dapat merubah tradisi nisfu sya'ban di dusun cimande.
4. Yahya, Buya. (2018). Judul “ Hujjah Ilmiah Amalan di Bulan Sya'ban “. Penerbit Pustaka Al-Bahjah. Buku ini menggunakan Teori Amalan Bulan Sya'ban yang merupakan jenis Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Kajian Kitab. Hasil dan Pembahasan buku ini adalah Hadits mengajarkan amalan di bulan sya'ban dengan komentar komentar para ahli terhadap hadits tersebut. Buku ini menyimpulkan bahwa Sebagian kaum muslimin mendustakan semua hadits keutamaan malam nisfu sya'ban dengan kegiatan tertentu akan tetapi sebagian ulama ada yang menghidupkan amalan tersebut dengan dzikir dan sholat yang lainya tanpa ada yang kegiatan dikhususkan.
5. Yusuf, Muhammad. (2013). Judul “ Studi Kritis Terhadap Hadits Nisfu Sya'ban “. Penerbit STIU Dirosat Islamiyah Al-Hikmah. Artike ini menggunakan Teori Analisis Hadits yang merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendektan Kajian Kitab. Hasil dan Pembahasan dari artikel ini adalah Melakukan studi kritis terhadap hadits tentang nisfu sya'ban supaya orang todak terjatuh dalam hal hal yang sesat dan menyesatkan. Artikel ini menyimpulkan bahwa Hadits tentang nisfu sya'ban ini kebanyakan kualitasnya lemah, ada sebagian hadits yang dapat diamalkan, bukan berarti amalan

amalan yang dikhususkan tetapi melakukan kegiatan yang baik karena dalam haditsnya alloh membuka pintu ampunya bagi hamba hambanya pada malam itu.

### Matriks Tinjauan Pustaka

| No | Pengarang Tahun              | Judul   | Kategori/ Penerbit               | Teori                | Metode Analisi                  | Hasil/Pembahasan  | Kesimpulan/Saran   |
|----|------------------------------|---|----------------------------------|----------------------|---------------------------------|---|--|
| 1  | Munirah (2017)               | Nisfu Sya'ban Dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadits Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L.Benger)   | Jumal Al-Risalah                 | Teori Tradisi Islam  | Kuantitatif, Sosiologi          | Hadits memberikan rujukan dalam tradisi Nisfu Sya'ban pada agama yang didapat dari tradisi yang ada sebelumnya  | Tradisi Nisfu Sya'ban di Masyarakat Banjar Hanya Mengikuti Tradisi Sebelumnya Tanpa Menanyakan Landasan dari Al-Qur'an Dan Hadits  |
| 2  | Muhammad Nur Siregar. (2017) | Reinterpretasi Hadits Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan   | Jumal Kewahyuan Islam            | Fadilah Amal         | Kualitatif, Hadits Nabi         | Melakukan Penelitian terhadap hadits yang dibawakan oleh seorang ahli sehingga tentang keutamaan ketika memasuki bulan rajab, sya'ban dan ramadhan yang menjadi populer dikalangan masyarakat   | Hadits Hadits Keutamaan bulan rajab, sya'ban dan ramadhan tidak dapat dijadikan hujah  |
| 3  | Didin Moh Saefudin, (2019)   | Tradisi Menghidupkan Malam Nisfu Sya'ban Di Masyarakat dan Pengaruh Masyarakat Urban : Studi Living Qur'an Di Mesjid Miftahul Jannah Rw 11 Desa Sindanga Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang | Jumal Studi Qu'an Syekhnujati    | Living Qu'an         | Kuantitatif, Tradisi Masyarakat | Tradisi Nisfu Sya'ban di dusun Cimande, Mesjid Miftahul Jannah menunjukkan salah satu bentuk dari represi masyarakat islam terhadap al-qu'ann yang terdapat pola pemahaman sosial keagaan yang merbeda ketika masyarakat urban dari kota ke dusun cimande | terdapat pemahaman masyarakat urban yang datang baik secara langsung atau tidak langsung dapat merubah tradisi nisfu sya'ban di dusun cimande  |
| 4  | Buya Yahya, (2018)           | Hujjah Ilmiah Amalan di Bulan Sya'ban   | Pustaka Al-Bahjah                | Amalan Bulan Sya'ban | Kualitatif, Kajian Kitab        | Hadits mengajarkan amalan di bulan sya'ban dengan komentar komentar para ahli terhadap hadits tersebut  | Sebagian kaum muslimin mendustakan semua hadits keutamaan malam nisfu sya'ban dengan kegiatan tertentu akan tetapi sebagai ulama ada yang menghidupkan amalan tersebut dengan dzikir dan sholat yang lainnya tanpa ada yang kegiatan dikhususkan                                 |
| 5  | Muhammad Yusuf, (2013)       | Studi Kritis Terhadap Hadits Nisfu Sya'ban  | STIU Dirosat Islamiyah Al-Hikmah | Analisis Hadits      | Kualitatif, Kajian Kitab        | Melakukan studi kritis terhadap hadits tentang nisfu sya'ban supaya orang tidak terjatuh dalam hal hal yang sesat dan menyesatkan   | Hadits tentang nisfu sya'ban ini kebanyakan kualitasnya lemah, ada sebagian hadits yang dapat diamalkan, bukan berarti amalan amalan yang dikhususkan tetapi melakukan kegiatan yang baik karena dalam haditsnya alloh membuka pintu ampunya bagi hamba hambanya pada malam itu. |

### Hubungan Pertanyaan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir dan Outline

| Pertanyaan Penelitian                                | Tinjauan Pustaka      | Kerangka Berpikir  | Outline  |
|--|-----------------------|--|--|
| <b>Pertanyaan 1</b>                                  | <b>Teori/Kosep</b>    | <b>Paragraf</b>  | <b>BAB II</b>  |
| 1. Bagaimana Istilah Nisfu Sya,ban?                  | Istilah Nisfu Sya'ban | 1.1 Pengertian Nisfu Sya'ban<br>1.2 Sejarah Nisfu Sya'ban<br>1.3. Amalan Nisfu Sya'ban | A. Pengertian Nisfu Sya'ban<br>B. Sejarah Nisfu Sya'ban<br>C. Amalan Nisfu Sya'ban |
| <b>Pertanyaan 2</b>                                  | <b>Teori/Kosep</b>    | <b>Paragraf</b>  | <b>BAB III</b>   |
| 2. Bagaimana Takhrij Hadits Tentang Nisfu Sya'ban ?  | Takhrij Hadits        | 2.1 Matan Hadits<br>2.2 Unsur Hadits<br>2.3 Diagram Sanad                              | A. Matan Hadits<br>B. Unsur Hadits<br>C. Diagram Sanad                             |
| <b>Pertanyaan 3</b>                                  | <b>Teori/Kosep</b>    | <b>Paragraf</b>  | <b>BAB IV</b>  |
| 3. Bagaimana Kualitas Hadits Tentang Nisfu Sya,ban ? | Kualitas Hadits       | 3.1 Jenis Hadits<br>3.2 Kualitas Hadits<br>3.3 Analisis<br>Pengamalan Hadits           | A. Jenis Hadits<br>B. Kualitas Hadits<br>C. Analisis<br>Pengamalan Hadits          |

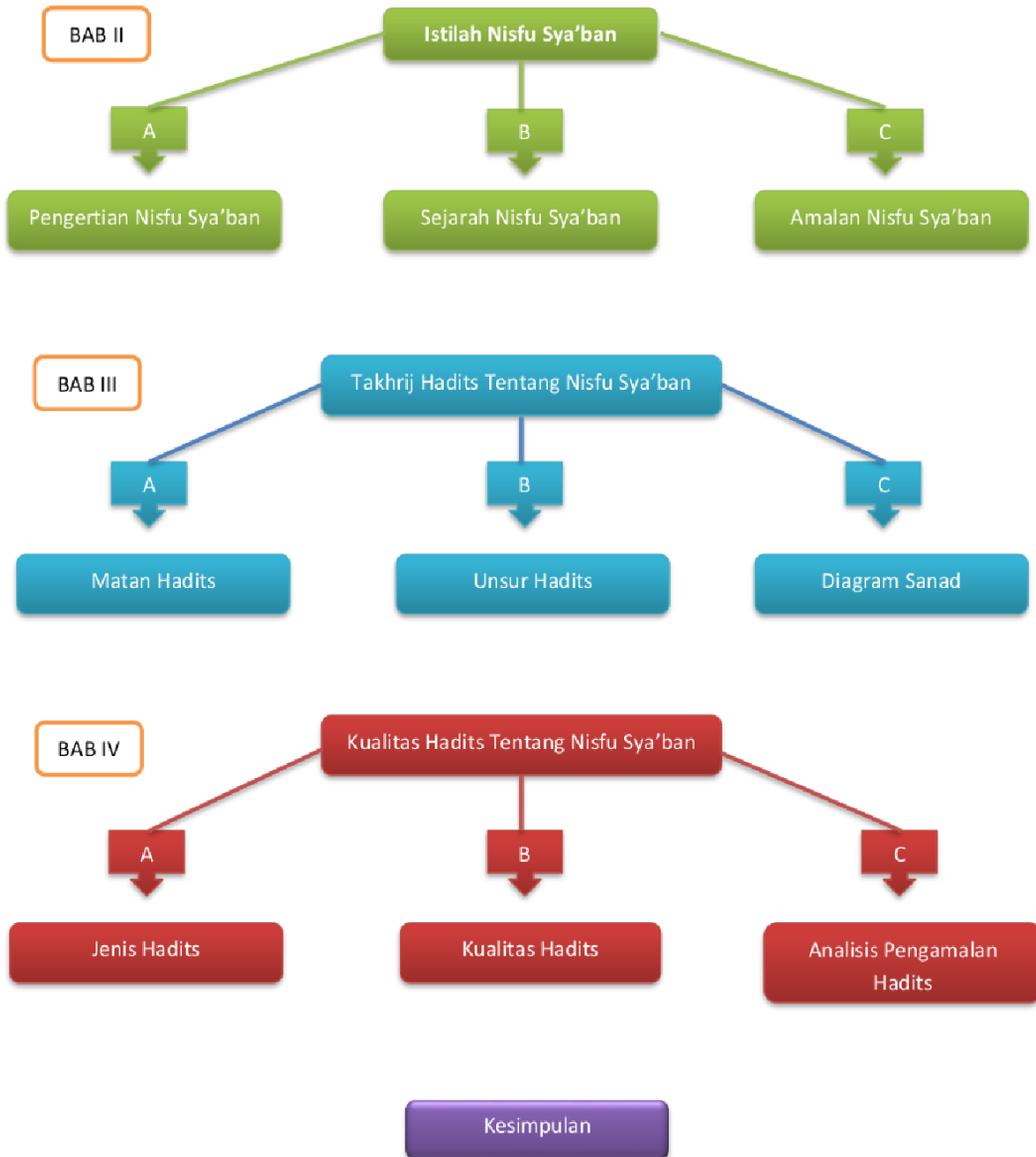
## **Kerangka Berpikir**

**Definisi** Sya'ban adalah salah satu bulan yang penuh dengan fadhilah (Yusuf, 2013). Sedangkan Nisfu adalah Pertengahan (Yahya, 2018). Jadi Nisfu Sya'ban adalah pertengahan bulan Sya'ban yang jatuh pada hari ke-15 yang ditandai dengan adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi pada nisfu sya'ban di antaranya adalah perubahan arah kiblat, tepatnya pada hari Selasa nisfu sya'ban. Di dalam kitab Takhrij Al-Ahadits Wal Atsar Al-Waridah Fi Lailatin Nishf Min Sya'ban disebutkan bahwa **Sejarah** tradisi jaman dulu di malam nisfu Sya'ban yaitu shalat 100 raka'at dan setiap raka'atnya membaca al-Fatihah serta al-Ikhlas 11 kali dengan fadhilat bahwa Allah akan mengabulkan semua hajatnya (Munirah, 2017). Pada bulan ini, juga ada beberapa **Amalan** yang biasa dilakukan oleh para Salafuna shaleh untuk mempersiapkan dan melatih diri dengan memperbanyak ibadah dalam rangka menyambut bulan Ramadhan yakni Melaksanakan Shaum dan Menghidupkan malam Nisfu Sya'ban (Yahya, 2018)

Terdapat **Matan Hadits** yang berbeda-beda mengenai Nisfu Sya'ban (Yusuf, 2013). **Unsur Hadits** tentang nisfu sya'ban kebanyakan rowi-rowinya itu bermasalah baik dari segi sanad hadits maupun matan hadits (Saepudin, 2019). Terdapat **Diagram Hadits** tentang nisfu sya'ban unuk menunjukkan keabsahan suatu hadits dari nabi sampai mukharrij supaya dapat mengetahui ketersambungan hadits tersebut yang dapat dijadikan sebagai hujjah (Nurdin, 2017).

**Jenis Hadits** tentang nisfu sya'ban memiliki banyak jalur periwayatan sehingga harus teliti ketika melakukan takhrij hadits (Siregar, 2017). Kebanyakan **Kualitas Hadits** tentang nisfu sya'ban adalah mardud(tertolak) seperti contoh Berdasarkan kitab syarah sunan Ibnu Majah, bahwa hadis yang berkenaan dengan malam nishfu Sya'ban ini sanadnya berkualitas lemah/dhoif, Ahmad bin Hanbal dan Ibnu Mu'in menambahkan bahwa sanadnya lemah karena Ibnu Abi Sabrah merupakan seorang pemalsu hadis (Nurdin, 2017). Kemudian **Analisis Pemahaman Hadits** memiliki perbedaan paham diantaranya ada yang mengamalkan dengan kebaikan tanpa ada pengkhususan dan ada juga yang mengamalkan adanya pengkhususan karena mengikuti tradisi (Yahya, 2018).

## Outline



## Metodologi Penelitian :

### a. Studi Pustaka

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber keperustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber keperustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, penelitian melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Dat-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan – misalnya- Takhrij Hadits.



**Sistematika Penulisan :**

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : ISTILAH NISFU SYA'BAN

- A. Pengertian Nisfu Sya'ban
- B. Sejarah Nisfu Sya'ban
- C. Keutamaan atau Amalan Nisfu Sya'ban

BAB III : TAKHRIJ HADITS TENTANG NISFU SYA'BAN Hadits Haditsnya

- A. Matan Hadits
- B. Unsur Hadits
- C. Diagram Sanad

BAB IV : KUALITAS HADITS TENTANG NISFU SYA'BAN

- A. Jenis Hadits
- B. Kualitas Hadits
- C. Analisis Pengamalan Hadits

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## Latar Belakang

Hadist sebagai sumber hukum setelah al-Qur'an yang memiliki peranan sangat penting dalam menetapkan hukum. Maka dari itu, perlu adanya penelitian dan pengkajian terhadap kualitas dan kedudukan hadis. Ada sebagian seorang muslim yang mengamalkan hadist-hadist nisfu sya'ban, tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana kualitas hadis-hadis nisfu sya'ban tersebut dan mereka tidak mengetahui apakah hadis-hadis tersebut berasal dari Nabi saw, atau hanya perkataan sahabat dan tabi'in.

Nisfu Sya'ban adalah kata majemuk yang terambil dari kata bahasa Arab, Nisfu dan Sya'ban. Kata Nisfu berasal dari kata nashafa, yanshifu, nashfan yang berarti mencapai tengah-tengah atau setengah. Sedangkan kata Sya'ban berarti Bulan Sya'ban, atau bulan ke-8 tahun Hijriah.16 Jadi Nisfu Sya'ban berarti pertengahan atau tengah-tengah bulan Sya'ban tahun hijriah. (Munirah, 2017). Di mana pada malam Nisfu Sya'ban telah menjadi tradisi di masyarakat Indonesia sebagai hari dimana masyarakat berbondong-bondong mengisi masjid, mushala untuk membaca surat Yasin, shalat sunnah taubat, salawat, dzikir, baca Alquran dan sebagainya (Siregar, 2017)

Asumsi dasar yang terlihat dari semua kegiatan tersebut adalah bahwa kegiatan menghidupkan malam Nisfu Sya'ban merupakan kegiatan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW karena di dalam hadis ada penjelasan seperti itu, akan tetapi hal itu perlu dipertanyakan kembali dikarenakan tidak semua hadis dapat dijadikan pedoman ataupun rujukan hukum ibadah (Nurdin, 2017).

Kebanyakan para ulama menolak karena hadits-hadits yang dijadikan sebagai landasan yakni haditsnya doif dan tidak di contoh oleh Rasulullah Saw. Jika dilihat secara eksplisit hadits tersebut sangat menarik, apabila di tinjau isi matan yang menganjurkan amalan-amalan sunah di malam Nisfu Sya'ban, Karena jika malam nisfu sya'ban, Maka Alloh akan mengabulkan segala macam doa hambanya di dunia, Namun dalam jalur periwayatannya dari sebagian ulama ada yang menolak ke absahan dari amalan-amalan tersebut karena hadits-hadits nya doif (Saepudin, 2019)

Dari uraian di atas penulis mencoba untuk menguraikan lebih jelas pembahasan ini dalam judul **"KUALITAS HADITS TENTANG NISFU SYA'BAN"**

## Bibliography

- Munirah. (2017). NISFU SYA'BAN DALAM TRADISI MASYARAKAT BANJAR (Studi Living Hadis Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger). *Ar-Risalah*.
- Nurdin, A. (2017). TRADISI MENGHIDUPKAN MALAM NISFU SYA'BAN DIKALANGAN MAHASISWA DI KABUPATEN JEMBER: (STUDI KRITIK SANAD, MATAN DAN LIVING SUNNAH). *Al-Banjari*.
- Saepudin, D. M. (2019). TRADISI MENGHIDUPKAN MALAM NISFU SYA'BAN DI MASYARAKAT DAN PENGARUH MASYARAKAT URBAN. *Studi Qur'an Syeknurjati*.
- Siregar, M. N. (2017). Reinterpretasi Hadits Tentang Keutamaan Bulan Rajab, Sya'ban, dan Ramadhan. *Kewahyuan Islam*.
- Yahya, B. (2018). Amalan Dibulan Sya'ban. *Pengasuh LPD Al-Bahjah*.
- Yusuf, M. (2013). Studi Kritis Terhadap Hadits Nisfu Sya'ban. *STIU Dirosat Islamiyah Al-Hikmah*.

# Tahrij Hadis Nisfu Sya'ban

---

## ORIGINALITY REPORT

---

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Dindin Moh Saepudin, Dadan Rusmana.  
"TRADISI MENGHIDUPKAN MALAM NISF  
SHA'BAN DI MASYARAKAT DAN PENGARUH  
MASYARAKAT URBAN: Studi Living Quran Di  
Masjid Miftahul Jannah Rw11 Desa Sindang  
Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten  
Sumedang", Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-  
Quran dan al-Hadis, 2019

Publication

6%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

---

# Tahrij Hadis Puasa Rajab

*by* Rizki Fathul Anwar

---

**Submission date:** 21-Apr-2020 04:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1303518830

**File name:** rizki\_fathul\_anwar\_sabani-\_MPH-Pak\_Dekan-1.docx (63.44K)

**Word count:** 962

**Character count:** 6032

## **LATAR BELAKANG:**

Rajab merupakan bulan yang sangat mulia sebagaimana bulan-bulan haram lainnya. Sehingga Rasulullah SAW. memberikan amalan-amalan terbaik dengan mensunahkan puasa pada bulan rajab. Tidak lepas dari pro dan kontra terhadap kualitas hadis ini apalagi dengan keutamaannya. (Ibnu hajar al-asqalani, 1983) begitupun dengan para ulama hadis, baik kalangan mutaqqaddimin maupun muakhirin. Dalam hal ini, imam ibn hajar al-asqalani meneguhkan fatwanya mengenai puasa dibulan rajab didalam kitab *Fatwa fiqh al-kubro*.

Demikian hadis-hadis yang menjelaskan kesunahan puasa pada bulan rajab adalah “Sesungguhnya sayyidina utsman ibn hakam al-anshari, berkata: aku bertanya kepada said ibn jubair tentang puasa dibulan rajab dan ketika itu kami memang dibulan rajab. ”maka said menjawab”Nabi Muhammad SAW berpuasa (dibulan rajab) hingga kami katakan beliau tidak pernah berbuka dibulan rajab, dan beliau juga pernah berbuka dibulan rajab, hingga kami katakan beliau tidak berbuka puasa dibulan rajab.”

Hadis diatas dapat kita pahami bahwa, jika nabi melakukan amalan kemudian meninggalkannya, hal tersebut menunjukkan sesuatu yang tidak dianggap wajib, dan hukum mengamalkannya adalah sunnah (Imam Syaukani, 652 H). Oleh karena itu, pembahasan baik itu hadis-hadis dan pendapat atau pandangan ulama terhadap keabsahan dalil puasa dibulan rajab ini sangat menarik di bahas untuk akademisi, agar hal ini menjadi topik kajian ilmu hadis yang serius bagi para mahasiswa atau pegiat dan bahkan masyarakat yang sangat antusias dalam pembahasan-pembahasan mengenai analisis hadis dan ilmu hadis di zaman modern ini. Akhirnya, dengan segala kekurangan dan kelebihan peneliti yang mencoba menganalisis dalil yang menjadi sebuah kemasyuran didalam masyarakat agar tergali secara utuh untuk meyakinkan atau menambah wawasan bagi peneliti dan masyarakat.

## **RUMUSAN MASALAH:**

Terdapat kualitas hadis sunah puasa bulan Rajab.

## **PERTANYAAN PENELITIAN:**

1. Bagaimana tinjauan umum bulan Rajab?
2. Bagaimana hadis sunah puasa bulan Rajab?
3. Bagaimana kualitas hadis sunah puasa bulan Rajab?

## **TINJAUAN PENELITIAN:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas hadis sunah puasa bulan Rajab.

## **TINJAUAN PUSTAKA:**

1. Asqalani, ibnu hajar. (1449), judul "Tabyinul ajab bimaa warada fii fadhli rajab", penerbit: daarul quran wa sunnah. Kitab ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan maudhu'i sebagai penjelasan yang di khususkan pada pembahasan dalil puasa rajab.
2. Al-jauziyyah, ibnu qayyim. (1988), judul" Al manar al munif fi as-shahih wal al-daif", penerbit : Beirut; Dar al-kutub al-ilmiah. Kitab ini menggunakan metode analitik kritis dengan pendekatan tahlili. Yang menjelaskan tentang kritik sanad dan matan, jarh wa tadil, asbabul wurud dll.
3. Ilahi dhohir, ridho. (2019), judul skripsi: "kualitas hadis-hadis viral tentang keutamaan bulan rajab", penerbit: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menggunakan jenis

penelitian kepustakaan (library research). Dengan penjelasan rijalul hadis, takhrij hadis, naqd sanad wal mutun al-hadis.

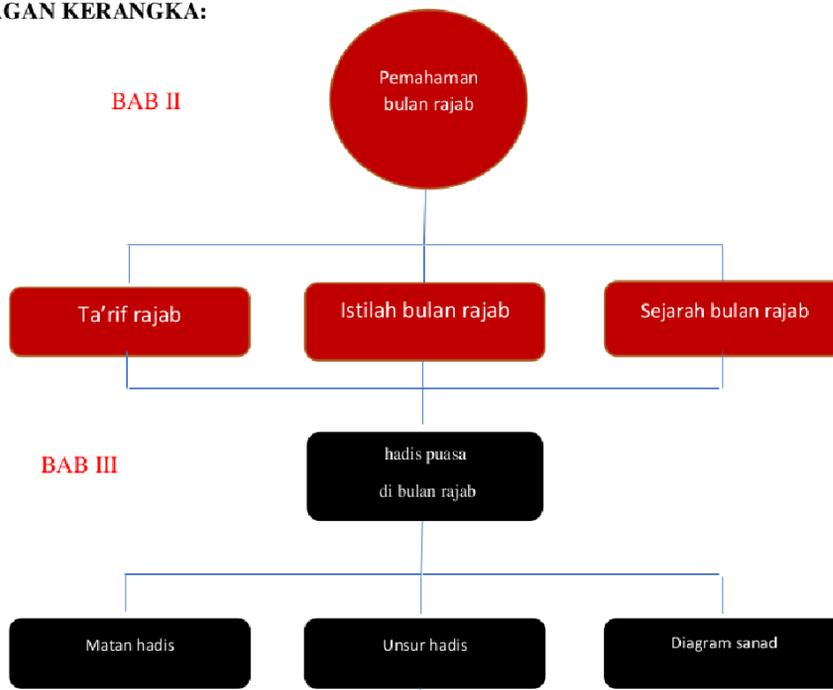
#### DESKRIPSI KERANGKA BERFIKIR:

Rajab berarti mulia (alquran dan terjemah, 1999). Dan orang-orang jahiliyah mengagungkan bulan rajab ini karena diharamkannya berperang dan sebagaimana arti rajab yaitu mulia, (abdul manan,2006). Rasulullah memberikan nama mudhara rajab (bani mudhar) yang sangat memuliakan bulan rajab dapat ditemukan dalam buku dan kitab khulashoh (ibnu rajab, 2016)

Terdapat matan hadis tentang puasa dibulan rajab (abu dawud, 1988). Di dalam ilmu hadis terdapat unsur-unsur untuk memenuhi syarat bahwa hal tersebut adalah perkataan nabi diantaranya: sanad, matan, dan rawi. (mahmud thahan,1047, muhammad ajjaz al-khatib,1898). Kemudian setelah dikemukakan unsur hadis, dibuatlah diagram untuk mengetahui apakah muttasil atau munqati dengan melihat sanad. (Nuruddin 'Itr, 2014)

Banyak sekali hadis puasa dibulan rajab di validasi, kemudian dijadikan kebenaran terhadap bujiah tersebut, meskipun jenis dan kualitas hadis ini dihukumi dhaif (imam syaukani, 652 H). Sehingga analisis pengamalan hadis tentang puasa dibulan rajab dibolehkan karena merupakan keutamaan amal dibulan haram. (Ibn hajar al asqalani, 1983)

#### BAGAN KERANGKA:



## BAB IV

Kualitas hadis puasa  
dibulan rajab

## BAB V

KESIMPULAN

### DAFTAR PUSTAKA:

Asqalani, ibn hajar, 1449, *tabyinul ajab bima wa rada fii fadhli rajab: Darul quran wa sunnah*.

al quran dan terjemah, 1999, Jakarta: Depag RI.

Abdul manan, 2006, *keagungan rajab dan sya'ban*, jakarta: republika.

Ibnu rajab al hanbali, *lathaiful ma'arif keistimewaan dan amalan dibulan islam*

<sup>1</sup> Abu dawud sulaiman ibn al asy'as al sijastany, 1988, *sunan abu dawud*, Cairo: Dar al-hadits.

asy-syaukani, 652 H, *nailul author*, maktabah waqfea

mahmud thahan, 1987, *taisir mushthalahul hadits*, Al-Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif

<sup>3</sup> muhammad ajjaz al khatib, 1898, *Ushul al-hadits: Ulumuhu wa Mushthalahu*, Beirut: Dar Al-Fikr

Ibn Hajar Al-asqalani, 1983, *Al-Fatwa Al Fiqhiyyah Al-Kubro*, Beirut: Dar Al-Fikr

## **OUTLINE KERANGKA BERFIKIR:**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

### **BAB II: PEMAHAMAN BULAN RAJAB**

- A. Ta'rif rajab
- B. Istilah bulan rajab
- C. Sejarah bulan rajab

### **BAB III: HADIS PUASA DIBULAN RAJAB**

- A. Matan hadis
- B. Unsur hadis
- C. Diagram sanad

### **BAB VI: KUALITAS HADIS PUASA DIBULAN RAJAB**

- A. Jenis hadis puasa dibulan rajab
- B. Kualitas hadis puasa dibulan rajab
- C. Analisis pengamalan puasa dibulan rajab

### **4 BAB V: PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. saran

## **METODOLOGI:**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan study pustaka dan lapangan. Penelitian dilaksanakan dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Peneliti juga menerapkan study lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan study lapangan. Langkah berikutnya, peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam study lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data hasil study pustaka dan hasil study lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian di abstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut di interpretasi digunakan metode, atau analisis atau pendekatan; Misalnya living hadis.

## **SISTEMATIKA PENULISAN:**

### **2 BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Tinjauan Pustaka
- F. Kerangka Berfikir

G. Metodologi Penelitian

H. Sistematika Penulisan

**BAB II: PEMAHAMAN BULAN RAJAB**

- D. Ta'rif rajab
- E. Istilah bulan rajab
- F. Sejarah bulan rajab

**BAB III: HADIS PUASA DIBULAN RAJAB**

- D. Matan hadis
- E. Unsur hadis
- F. Diagram sanad

**BAB VI: KUALITAS HADIS PUASA DIBULAN RAJAB**

- D. Jenis hadis puasa dibulan rajab
- E. Kualitas hadis puasa dibulan rajab
- F. Analisis pengamalan puasa dibulan rajab

**BAB V: PENUTUP**

- C. Kesimpulan
- D. saran

# Tahrij Hadis Puasa Rajab

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1%

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

3

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

# Tahrij Hadis Penciptaan Wanita

*by* Nurul Azizah

---

**Submission date:** 21-Apr-2020 03:37PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1303507907

**File name:** TUGAS\_PENELITIAN\_NURUL.docx (78.95K)

**Word count:** 1488

**Character count:** 9726

Nama : Nurul Azizah  
NIM : 1171060067  
Jurusan/Kls : Ilmu Hadis/6B

---

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pria dan wanita keduanya diciptakan oleh Tuhan untuk saling mengasihi, melengkapi satu sama lain, dan saling tolong menolong diantara keduanya. Dan begitu pula ketika Agama Islam hadir untuk pria dan wanita bersama-sama. Oleh karenanya, tidak bisa dibayangkan jika agama ini memperlakukan wanita semena-mena atau tidak adil.

Allah SWT menganugerahkan kepada seorang wanita sebuah keindahan dan keagungan, namun tidak menutup kemungkinan dari segala keindahannya itu bisa menjadikan tuduhan pula bahwa seorang wanita menjadi sumber suatu celaan atau penistaan. Banyak hal-hal yang menyuduti keberadaan perempuan seperti menggoda, hal-hal yang berbau maksiat, fitnah dan lain-lainnya. Tentu bukan karena bentuk fisiknya yang menjadikan seorang wanita jadi bahan anggapan-anggapan negatif tersebut, hal itu mungkin terjadi karena persepsi kedudukan seorang laki-laki dan wanita itu berbeda. Diluar sana banyak orang-orang yang menganggap bahwa kedudukan wanita itu berada dibawah laki-laki, dan kedudukan laki-laki itu lebih utama darinya. ( Budaya Patriarki)

Kajian masalah tentang hal-hal yang berkaitan tentang wanita merupakan topik yang banyak dibicarakan, seiring dengan pembahasan hak-hak asasi manusia yang tidak hanya berimplikasi pada permasalahan wanita itu sendiri tetapi masuk dalam dataran politik, ekonomi, hukum bahkan berimbas pula pada pembahasan agama, termasuk Islam, hingga pada relung-relung keyakinan pribadi pada setiap orang. Salah satu implikasi yang tidak terelakkan adalah isu ini berusaha membongkar dogma-dogma agama menentang sebagian ayat-ayat al-Qur'an, menghujat hadis-hadis dan melawan setiap ide penerapan hukum Islam dengan alasan ketidak layakan hukum itu dalam membentengi hak-hak wanita, bahkan jelas-jelas dianggap meminggirkan wanita.

Dan kajian mengenai penciptaan Wanita dari tulang rusuk laki-laki menjadi keyakinan bagi kebanyakan umat Islam. Kajian ini telah diturunkan dari generasi ke geneasi. Menurut aspek sosiologis, keyakinan ini telah memperkuat cara pandang wanita sebagai kelas dua di bawah laki-laki. Implikasi kontekstualnya adalah tidak adanya hak-hak bagi wanita dalam bidang politik, sosial maupun keagamaan.

Kisah penciptaan wanita memiliki pengaruh yang kuat dalam Tradisi Islam, karena kisah ini terdapat dalam sumber-sumber yang legitim, yaitu Hadis Nabi. Apalagi hadis tersebut terdapat dalam kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. demikian, hadis shahih mengenai penciptaan wanita dari tulang rusuk juga dikategorikan dengan hadis misogynis oleh kalangan feminis, sebab hadis tersebut dinilai merendahkan derajat dan kedudukan wanita.

Kisah mengenai penciptaan wanita dari tulang rusuk laki-laki sangatlah berpengaruh besar dan kuat dalam Islam, karena kisah ini memiliki sumber-sumber

yang legalitas yaitu Hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis mengenai penciptaan wanita dari tulang rusuk laki-laki ini terdapat dalam *Kuttubuh Sittah*, salah satunya adalah riwayat dari Imam Bukhori. Dan mengenai hadis ini dikategorikan dengan hadis misoginis/ bias gender oleh para tokoh feminis seperti Riffat Hassan, Amina Waddu, Zaitunna Subhan dan lain-lain. Para tokoh feminis tersebut berpendapat bahwa Hadis mengenai penciptaan wanita dari tulang rusuk laki-laki itu sangat merendahkan derajat dan kedudukan wanita.

## B. RUMUSAN MASALAH

Terdapat kritik pemikiran para feminis mengenai hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk Adam.

1. Bagaimana pandangan umum penciptaan wanita?
2. Bagaimana hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk Adam?
3. Bagaimana kritik pemikiran para feminis mengenai hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk Adam?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kritik pemikiran para feminis mengenai hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk Adam.

## D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini berharap mendapat manfaat seperti menambahnya wawasan atau khazanah keilmuan dalam studi hadis penciptaan wanita dari tulang rusuk, khususnya terhadap kritik-kritik para feminis mengenai hadis ini.

## E. Tinjauan Pustaka

1. Nur Haini, Wasis Siti. (2013) Judul "Penciptaan wanita dari tulang rusuk (Studi Kritis tentang hadis Penciptaan wanita dari tulang rusuk)" Penerbit Jurnal IAIN Walisongo. Artikel ini menggunakan metode deskriptif, analisis dan komparatif. Dalam metode tersebut memberikan gambaran secara rinci mengenai hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk wanita. Artikel ini menyimpulkan bahwa terdapat tiga pandangan dalam memahami hadis tersebut, yaitu yang memandang hadis tersebut shahih, secara tekstual, dan golongan yang menerima keshahihahan hadis tersebut karena bertentangan dengan ayat al-qur'an.
2. Halimatussa'diyah. (2016). Judul "Tafsir kebencian, Studi Bias Gender dalam tafsir al-qur'an oleh Zaitunah subhan" Penerbit Jurnal UIN Raden Fatah. Artikel ini menggunakan teori gender dengan jenis penelitian kualitatif. Artikel ini menggambarkan dan menganalisis pandangan Zainatunah Subhan tentang penafsiran ayat-ayat gender dalam Al Quran.
3. Nurkholidah. 2014. Judul "Kritik hadis perspektif gender (studi atas pemikiran fatima mernissi)" Penerbit Jurnal IAIN Syekh Nurjati. Artikel ini menggunakan teori gender dengan jenis penelitian kualitatif. Artikel ini merupakan hasil penelitian tentang pemikiran Fatima Mernissi dalam memahami hadis-hadis misoginis. Melalui tulisan ini, Mernissi tampaknya tengah berusaha membangun

kembali penafsiran dengan menghubungkan konteks sosialnya. Mernissi berusaha menelusuri khazanah ayat-ayat al-Qur'an, hadis-hadis misoginis yang dimuat dalam Shahih bukhori, Muslim maupun karya karya lain. Dengan pendekatan hermeneutika hadis, kajian ini berkesimpulan bahwa menurut Fatimah Mernissi, teks-teks agama menempatkan posisi laki-laki dan perempuan secara proporsional, tidak menimbulkan bias dan ketidakadilan gender.

4. Mutrofin. 2013. Judul "Kesetaraan Gender dalam pandangan Amina Wadud dan Riffat Hassan." Penerbit Jurnal STAI Darut Taqwa. Artikel ini menggunakan teori gender dengan jenis penelitian kualitatif. Artikel ini mengeksplorasi persamaan dan perbedaan antara wanita dengan pria konseptual disuarakan oleh Amina Wadud dan Riffat Hasan. Amina Wadud berpikir bahwa dia ingin membongkar pemikiran lama atau bahkan mitos yang disebabkan oleh bias interpretasi metodologi rekonstruksi patriarki melalui komentarnya. Sementara Riffat Hassan berpendapat bahwa teks agama Menghasilkan ilmuwan dan teolog yang dipengaruhi oleh budaya patriarki klasik.
5. Nasution, Ahmad Bulyan Nasution (2014) *Gender dalam Islam: tela'ah pemikiran Siti Musdah Mulia*. Penerbit Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Artikel ini menggunakan teori gender dengan jenis penelitian kualitatif . Didalam artikel ini memaparkan konsep gender dalam pandangan Musda Mulia, menurutnya didalam tafsir-tafsir klasik terdapat banyak yang berpendapat bahwa kedudukan wanita ada dibawah laki-laki. Akibatnya, dalam konteks perilaku dukungan bias gender turut menjadi legimitasi sosial akan terhadinya marginalisasi perempuan dalam setiap proses.

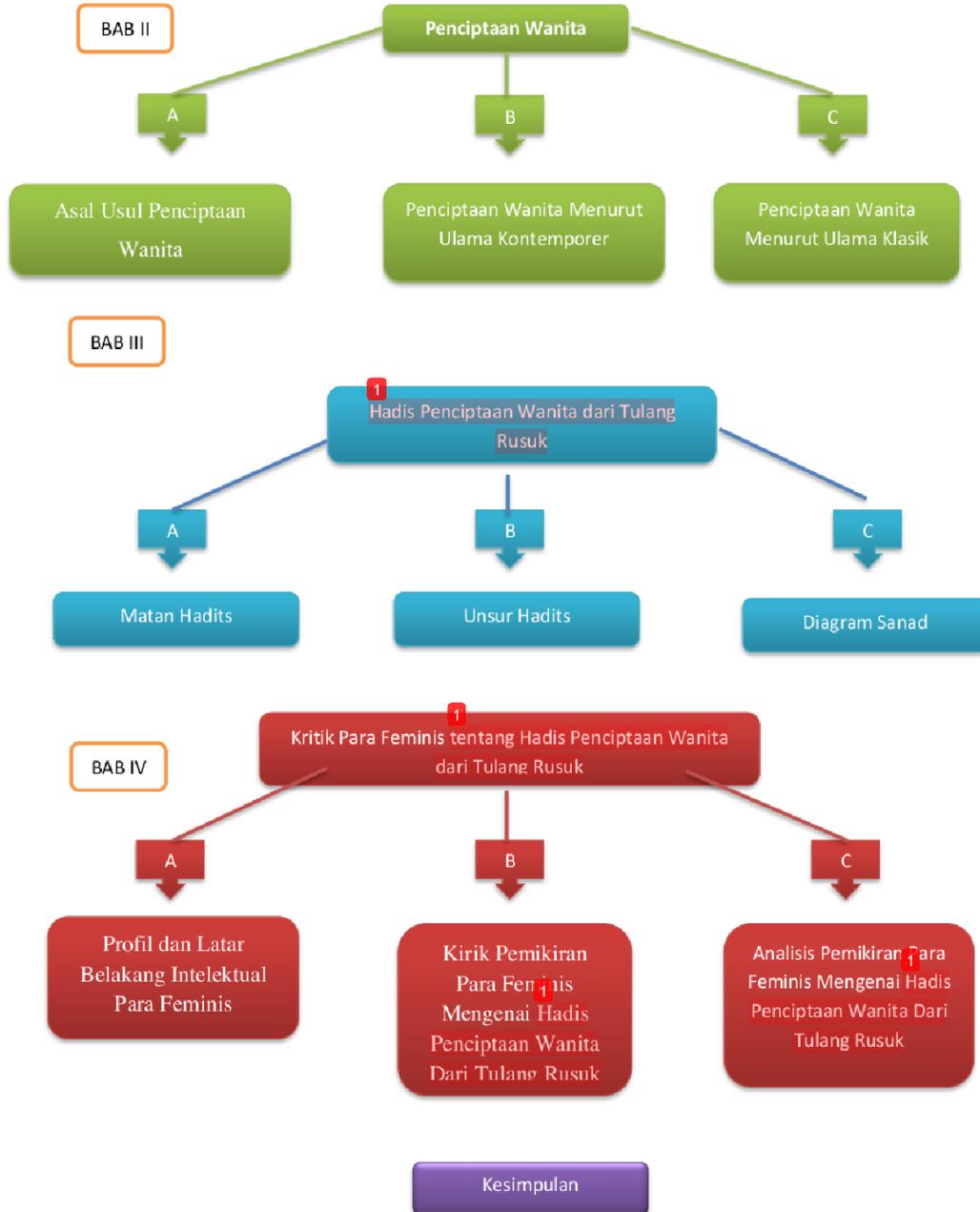
## F. KERANGKA BERFIKIR

Konsep tentang asal kejadian wanita merupakan isu yang sangat penting dan mendasar dibicarakan, baik ditinjau secara filosofis maupun teologis, karena konsep kesetaraan atau ketidak setaraan laki-laki dan wanita berakar dari konsep penciptaan ini. (Wasis Siti Nurhaini 2013) Konsep asal usul penciptaan dan perkembangan manusia termasuk tentang penciptaan Hawa (perempuan pertama) dalam al-Qur'an tidak disebutkan secara eksplisit nama Adam dan Hawa, tetapi diungkapkan dengan kata nafs wahidah yang merupakan Adam, dan zaujaha adalah Hawa (M, Kholil 2018). Dalam pandangan sebagian mufassir, Hawa diciptakan dari bagian tubuh (tulangrusuk) Adam yang dalam QS. al-Nisa' ayat 1 disebut dengan daripadanya (minha). Mayoritas ulama klasik mengartikan Hawa tercipta dari bagian tubuh Adam. Sementara yang lain tidak memahami demikian, tetapi mengatakan bahwa nafs wahidah adalah jenis yang satu, sehingga Hawa pun diciptakan dari hal yang sama dengannya. Sedangkan Muhammad Abduh salah satu ulama kontemporer dalam tafsir al-Manar, menolak dengan tegas penafsiran kata nafs wahidah dengan Adam, alasan yang dikemukakan Muhammad Abduh adalah sebagai berikut: QS. al-Nisa' ayat 1 diawali kalimat "wahai sekalian manusia" (yaayyuha al-nas), berarti ditujukan kepada seluruh manusia. (M, Kholil 2018)

Hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk diriwayatkan dengan matan yang berbeda-beda. Salah satu redaksi Hadis mengenai penciptaan wanita dari tulang rusuk: *'Berwasiatlah dengan baik terhadap wanita, karena sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk'* (HR Bukhori). Selain Bukhori, ada juga 4 Imam lain yaitu Imam Muslim Imam Tirmidzi, Ahmad Ibn hanbal, dan Al-Darimi dengan jalur sanad yang berbeda-beda. (Wasis Siti Nurhaini 2013)

Para kaum Feminis menganggap salah satu hadis yang dianggap bias gender adalah hadits tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk ada. (Ryandi dan Agusman Damanik 2009). Para Feminis menganggap bahwa hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk adam tidak dapat diterima (Ryandi dan Agusman Damanik 2009).

**BAGAN KERANGKA BERFIKIR (OUTLINE)**



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber keperustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber keperustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, penelitian melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan seperti Takhrij Hadits.

## **SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

### **BAB II : PENCIPTAAN WANITA**

- A. Asal-usul Penciptaan Wanita
- B. Penciptaan Wanita menurut Ulama Kontemporer
- C. Penciptaan Wanita menurut Ulama Klasik

### **BAB III : Hadits Penciptaan Wanita dari Tulang Rusuk**

- A. Matan Hadits
- B. Unsur Hadits
- C. Diagram Sanad

### **BAB IV : Kritik Pemikiran Para Feminis Mengenai Hadis Penciptaan Wanita Dari Tulang Rusuk**

- A. Profil dan Latar Belakang Intelektual Para Feminis (Zaituna Subhan, Riffat Hassan, Fatimah Mernisi, Amina Waddud dan Musda Mulia)
- B. Kritik Pemikiran Para Feminis Mengenai Hadis Penciptaan Wanita Dari Tulang Rusuk (Zaituna Subhan, Riffat Hassan, Fatimah Mernisi, Amina Waddud dan Musda Mulia)
- C. Analisis Pemikiran Para Feminis Mengenai <sup>1</sup>Hadis Penciptaan Wanita Dari Tulang Rusuk

### **BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Nur Haini, Wasis Siti. 2013 . <sup>1</sup> *Penciptaan wanita dari tulang rusuk (Studi Kritis tentang hadis Penciptaan wanit dari tulang rusuk* '. Penerbit Jurnal IAIN Walisongo: Semarang.
- Ryandi, Damanik Agusman. 2009. *'Hadist Penciptaan Perempuan Dari Tulang Rusuk (Analisis/Kritis Terhadap Pandangan Feminis)'*. UINSU : Sumatra Utara.
- Subhan, Zaituna. <sup>5</sup> 1999. *'Tafsir Kebencian: Studi Biasa Gender dalam Tafsir Qur'an* '. Lkis: Yogyakarta.
- Muhammad, Khalil. 2018. *'Asal Usul Penciptaan Perempuan Menurut M. Abduh* '. Uin Ar-Raniry: Acch.

# Tahrij Hadis Penciptaan Wanita

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Roshimah Shamsudin, Aiza Maslan Baharudin. "The Creation of Women from the Perspective of Mufassirun and Muhaddithun Between Past and Present Scholars", MATEC Web of Conferences, 2018<br>Publication | 3% |
| 2 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper  | 3% |
| 3 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<br>Student Paper   | 2% |
| 4 | Submitted to Universiti Sains Malaysia<br>Student Paper  | 1% |
| 5 | Nor Ismah. " Destabilising Male Domination: Building Community-Based Authority among Indonesian Female ", Asian Studies Review, 2016<br>Publication  | 1% |
| 6 | Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia<br>Student Paper   | 1% |

# Pengamalan Niat Menurut Hadis

*by* Zahrotun Nisa

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 08:43PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1305499380

**File name:** latihan\_zahrotun\_nisa.docx (83.48K)

**Word count:** 862

**Character count:** 5704

**NAMA : ZAHROTUN NISA**  
**NIM : 1101060085**  
**JURUSAN/ KELAS : ILMU HADIS IV B**

### **A. Latar Belakang Masalah**

<sup>2</sup> Niat adalah maksud atau tujuan suatu perbuatan, kehendak (keinginan dalam hati) akan melakukan sesuatu. Sehubungan dengan agama Islam, niat sangatlah urgen dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dianggap sah atau tidak dalam setiap amalnya tergantung dengan apa yang diniatkan. Maksud dari amal adalah semua yang berasal dari seorang hamba baik berupa perkataan, perbuatan, maupun keyakinan hati. Niatpun erat sekali hubungannya dengan keiklasan dalam melakukan sesuatu, dengan niat yang ikhlas amalan mubah pun akan bernilai pahala.

Khususnya bagi para pelajar atau mahasiswa mengamalkan niat dalam pembelajaran pun sangatlah penting, yakni untuk membantu konsentrasi saat belajar sehingga mudah memahami ilmu yang disampaikan dari seorang guru atau pengajar. Selain itu niat yang ikhlas tentunya akan menjadikan ilmu yang didapat menjadi berkah. (Ayep Rosidi: 2017)

Terdapat beberapa hadis yang menjelaskan pentingnya mengamalkan niat, diantaranya hadis yang <sup>4</sup>diriwayatkan oleh imam Al-bukhari dalam kitabnya <sup>1</sup>shahih bukhari yang artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqamah bin Waqash dari <sup>5</sup>Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan." (HR. Bukhari: I)*

Dalam hadis di atas menjelaskan bahwa perlunya kemurnian niat karena Allah dan Rasul-Nya dalam setiap amalan supaya bernilai pahala. (Ayep Rosidi: 2017)

Adapun materi yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini ialah implikasi niat terhadap pembelajaran berdasarkan hadis Rasulullah Saw.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan membahas pengamalan niat menurut hadis di kalangan mahasiswa ilmu hadis. ilmu hadis.

## **C. Rumusan Masalah**

Terdapat pengamalan niat menurut hadis di kalangan mahasiswa ilmu hadis.

## **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana niat dalam Islam?
2. Bagaimana hadis pengamalan niat?
3. Bagaimana pengamalan niat menurut hadis di kalangan mahasiswa ilmu hadis?

## **E. Tinjauan Pustaka:**

1. Syahmir, mohd. (2018). Judul "Tasawur Niat Dalam Islam: Analisis Implikasi Penerapan Dalam Penyelidikan Islam." Penerbit Pusat Pengajian Ilmu kemanusiaan Universitas Sains Malaysia. Makalah ini menggunakan teori kajian islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan pemaknaan al-qur'an dan hadis. Hasil dan pembahasan makalah ini adalah penjelasan gambaran niat dan pengaruhnya terhadap penyelidikan islam. Artikel ini menyimpulkan bahwa niat sangat berkontribusi dalam penyelidikan islam.
2. Al-Bugha, Mustafa dreb (2017). Judul "Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi". Penerbit Qusthi Press. Buku ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan pemaknaan hadis. Hasil dan pembahasan buku ini adalah penjelasan lebih dalam dari hadis-hadis arbain an-nawawi"
3. Rosidi, Ayep (2017). Judul "Niat Menurut Hadis Dan Implikasinya Terhadap Proses Pembelajaran". Penerbit Undaris kabupaten Semarang. Makalah ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan ilmu sosial. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hadis-hadis yang berkenaan dengan niat. Makalah ini menyimpulkan bahwa nabi menganjurkan niat dalam pembelajaran.

## F. Kerangka Berpikir

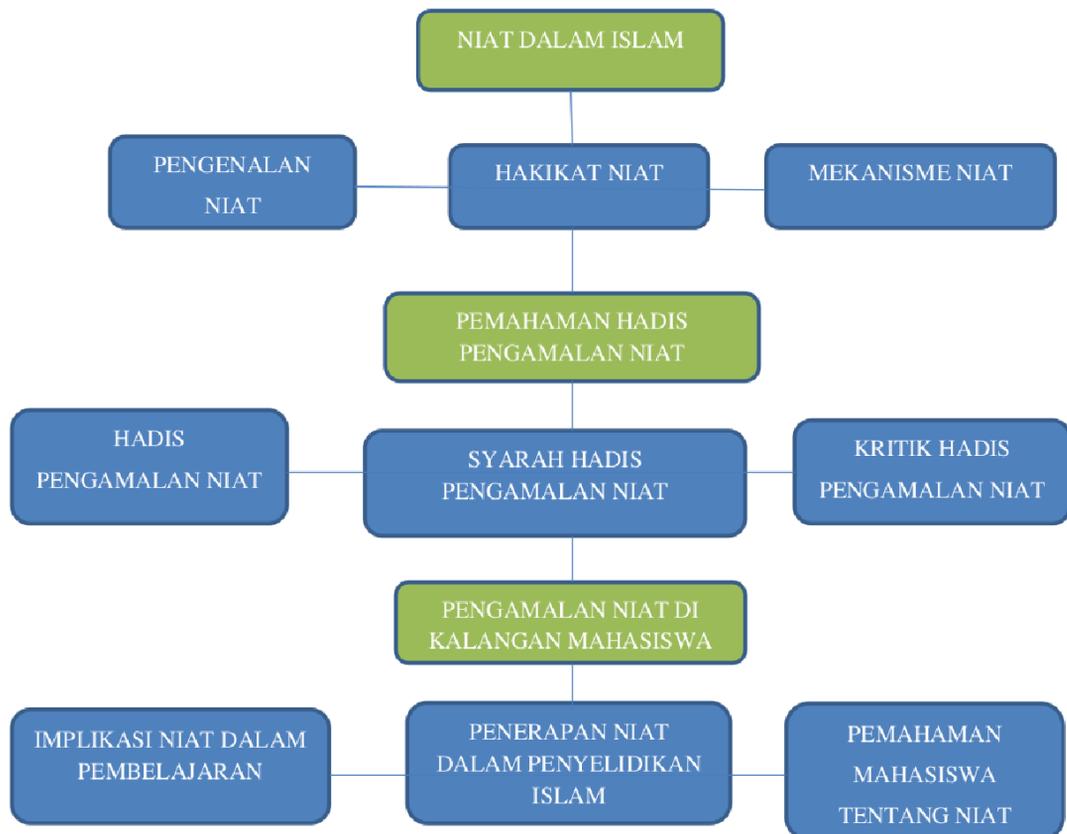
### Deskripsi Kerangka Berpikir:

Niat selalu dijadikan pondasi dalam setiap pekerjaan. (syamir, mohd., 2018) utamanya dalam islam , niat selalu menjadi sorotan utama, banyak orang tidak faham hakikat niat, (syamir, mohd., 2018) sehingga niat erat kaitannya dengan keiklasan (syamir, mohd., 2018)

Terdapat hadis berkenaan dengan pengamalan niat . (al-bugha Mustafa dreb., 2017) para ulama telah menuliskan syarah pada kitab kontemporer. (al-bugha Mustafa dreb., 2017). Dijelaskan juga tentang kritik hadis-hadis pengamalan niat. (rosidi, ayep. 2017)

Hadis mremberikan konsep berniat (rosidi, ayep. 2017 ) pengamalan niat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran pelajar/ mahasiswa(rosidi, ayep. 2017) pengamalan niat juga memberikan pengaruh terhadap penyelidikan islam (syamir, mohd., 2018)

Bagan kerangka berpikir:



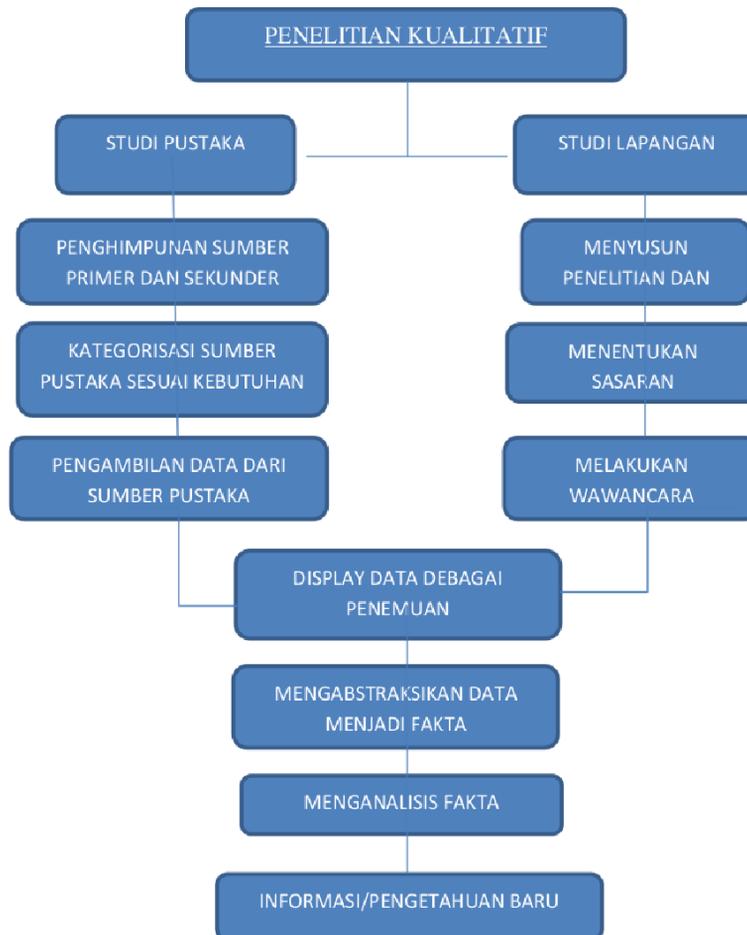
## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer atau sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya peneliti menentukan sasaran penelitian. Dalam proses ini, peneliti melakukan penghimpunan data melalui wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan syarah hadis.

Bagan metodologi penelitian:



## H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab II Niat Dalam Islam

- A. Pengenalan Niat
- B. Hakikat Niat
- C. Mekanisme Niat

Bab III Pemahaman Hadis Pengamalan Niat

- A. Hadis Pengamalan Niat
- B. Syarah Hadis Pengamalan Niat
- C. Kritik Hadis Pengamalan Niat

Bab IV Pengamalan Niat Dikalangan Mahasiswa

- A. Implikasi Niat Dalam Pembelajaran
- B. Penerapan Niat Dalam Penyelidikan Islam
- C. Pemahaman Mahasiswa Tentang Niat

**3**  
Bab V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### Daftar Pustaka

Syahmir, Mohd. (2018). *Tasawur Niat Dalam Islam: Analisis Implikasi Penerapan Dalam Penyelidikan Islam*. Malaysia: Pusat Pengajian Ilmu kemanusiaan Universitas Sains Malaysia.

Al-Bugha, Mustafa Dreb (2017). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*. Jakarta: Qusthi Press.

Rosidi, Ayep (2017). *Niat menurut hadis dan implikasinya terhadap proses pembelajaran*. Semarang: Undaris kabupaten Semarang.

# Pengamalan Niat Menurut Hadis

## ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

2%

2

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

3

Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete.  
"PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU  
MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI  
KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL  
DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019

Publication

1%

4

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Pemahaman Hadis tentang Isra Mi'raj

*by* Parhan Maulana

---

**Submission date:** 20-Apr-2020 08:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1302568993

**File name:** Pemahaman\_Hadis\_tentang\_Isra\_Mi\_raj.docx (80.87K)

**Word count:** 1028

**Character count:** 6254

Nama : Parhan Maulana

NIM : 1171060068

Kelas : Ilmu Hadis 6 B

---

### **Rumusan Masalah :**

Terdapat pemahaman hadis tentang isra mi'raj

### **Pertanyaan Penelitian :**

1. Bagaimana sejarah isra mi'raj?
2. Bagaimana hadis tentang isra mi'raj?
3. Bagaimana pemahaman isra mi'raj menurut hadis

### **Tujuan Penelitian :**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pemahaman isra mi'raj menurut hadis

### **Tinjauan Pustaka**

1. Aceng Zakaria. (2019) judul "studi analisis peristiwa isra mi'raj nabi muhammad menurut al-qur'an dan hadis" Penerbit Al-Tadabbur. Jurnal ini menggunakan teori analisis terhadap hadis Nabi saw yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian al-qur'an dan hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah peristiwa isra mi'raj dalam sejarah kehidupan manusia dengan pendekatan al-qur'an dan hadis. Jurnal ini menyimpulkan bahwa isra mi'raj tidak bias di kejar dengan akal dan logika tetapi peristiwa isra mi'raj hanya bisa dikejar dengan keimanan.
2. M Nur Rohman (2008) judul "Pandangan Muhammad husain haikal terhadap hadis isra mi'raj Nabi saw" Penerbit UIN sunan kalijaga Ygyakarta. Artikel ini menggunakan teori konsep pemahaman hadis, Penelitian tersebut berbentuk skripsi yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan kontekstual. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah mengkaji tentang hadis-hadis yang berhubungan dengan isra mi'raj.

3. Abi al-barakat ahmad al-dardir judul “ Hasyiyah dardir ala qishah al-mi’raj” penerbit haromain Surabaya. Kitab ini menggunakan teori kisah terhadap kisah-kisah isra mi’raj yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan kitab ini adalah mengemukakan peristiwa-peristiwa penting isra mi’raj. Kitab ini menyimpulkan bahwa isra mi’raj adalah salah satu mu’jizat yang di berikan kepada rasulullah saw.

### **Kerangka Berpikir**

**Definisi** isra adalah memperjalankan (zakaria 2019) sedangkan mi’raj ialah di angkat ke sidratul muntaha (al-dardir n.d.) jadi isra mi’raj adalah perjalanan kangjeng **Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram ke masjidil aqsa, dan ke sidratul** mu’taha, sidratul mun’taha ialah maqom yang paling tinggi di mana kangjeng nabi bertemu dengan allah SWT. Perjalanan ini dilakukan dalam kurun waktu yang sangat singkat yaitu satu malam. Peristiwa ini adalah peristiwa yang sangat luar biasa di kalangan umat manusia yang terjadi pada tanggal 27 rabi’ul awal, peristiwa tidak bias di kejar dengan otak maupun logikan tetapi harus dengan keimanan. Di dalam kitab hashiyah dardir ala qishah al-mi’raj isra mi’raj di sebutkan bahwa **Sejarah** isra mi’raj yaitu ketika nabi sedang bersedih karena di tinggalkan oleh dua orang yang sangat istimewa yaitu abu thalib dan sayyidah khodizah. Dari situlah allah mengutus malaikat jibril untuk untuk menjemput rasulullah saw untuk di bertemukan dengan Allah SWT. (zakaria 2019)

Hasil dari isra mi’raj ialah **shalat fardu** yang lima waktu, terdapat suatu **hadis** bahwa shalat itu sebagai jembatan kita untuk mi’raj kepada Allah SWT. Hadis ini sering di **amalkan** dalam peringatan isra mi’raj oleh **ulama-ulama salafu shalih** (al-dardir n.d.).

**Konsep** kesahihan sebuah matan hadis yang di gagas oleh Muhammad husain haikal mengenai hadis-hadis tentang isra m’raj sesuai dengan al-qur’an, sari’at, akal dan pancan indra manusia (Rohman 2008). Dari situ timbul pemahaman perbedaan pendapat para ulama tentang isra mi’raj, ada ang mengatakan raganya, ada yang mengatakan ruhnyanya namun **jumhur** para alim ulama bahwa isra mi’raj itu jasad dan waruhan (raga dan ruhnyanya kangjeng nabi saw) (al-dardir n.d.). Kemudian **Analisis Pemahaman Hadis** memiliki perbedaan paham diantara orang yang memperingati peristiwa isra mi’raj merupakan tradisi yang telah ada secara turun temurun dari ulama salafu shalih dengan orang yang tidak memperingati. (Rohman 2008).

**Outline**

**BAB II**

TIANJAUAN UMUM  
ISRA MI'RAJ

Pengertian <sup>1</sup>isra mi'raj

Sejarah <sup>1</sup>isra mi'raj

Tujuan <sup>1</sup>isra mi'raj

**BAB III**

HADIS TENTANG <sup>2</sup>ISRA  
MI'RAJ

Hadis <sup>2</sup>isra mi'raj

Syarah Hadis

Landasan utar <sup>2</sup>terhadap hadis <sup>2</sup>isra  
mi'raj

**BAB IV**

PEMAHAMAN ISRA  
MI'RAJ MENURUT  
HADIS

Isra mi'raj menurut  
hadis

Pandangan pa <sup>2</sup>l  
ulama tentang isra  
mi'raj

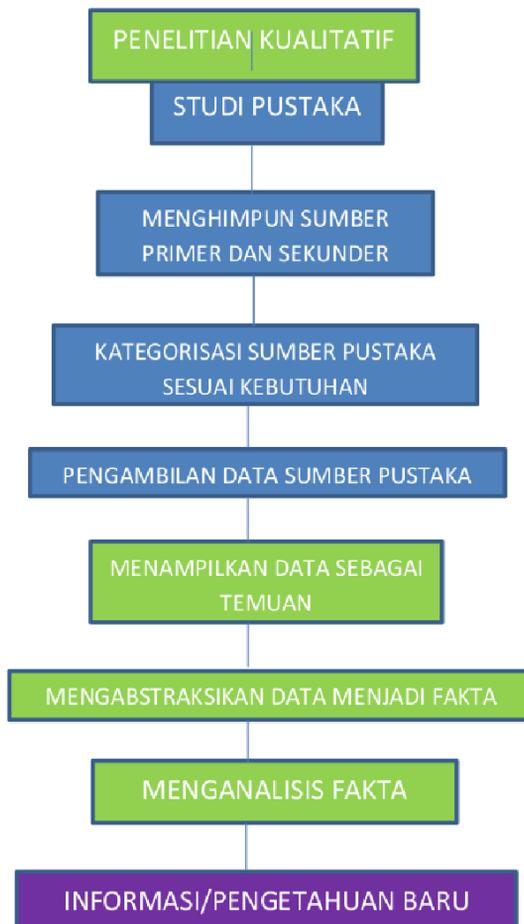
Hikmah <sup>2</sup>isra mi'raj

**BAB V**

KESIMPULAN

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun skunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan di kategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah di kategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut di tampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian di abstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi di gunakan metode , atau analisis, atau pendekatan- misalnya syarah hadis.



**Sistematika Penulisan :**

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : TINJAUAN UMUM <sup>1</sup> ISRA MI'RAJ

- A. Pengertian Isra mi'raj
- B. Sejarah Isra Mi'raj
- C. Tujuan Isra Mi'raj

BAB III : HADIS TENTANG <sup>1</sup> ISRA MI'RAJ

- A. Hadis Isra Mi'raj
- B. Syarah Hadis Isra Mi'raj
- C. Landasan Utama Terhadap Hadis Isra MI'raj

BAB IV : PEMAHAMAN <sup>1</sup> ISRA MI'RAJ MENURUT HADIS

- A. Isra Mi'raj Menurut Hadis
- B. Pandangan Para Ulama Tentang <sup>1</sup> Isra MI'raj
- C. Hikmah Isra MI'raj

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## Latar Belakang

<sup>6</sup> Hadis merupakan sebagai hukum kedua setelah Al-Qur'an yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menetapkan sebuah hukum. Problem pemahaman hadis Nabi merupakan persoalan yang sangat penting. Sejarah mencatat bahwa hadis tentang isra mi'raj sangat berperan sangat penting bagi persoalan-persoalan peristiwa terjadinya isra mi'raj, pemahaman hadis tentang isra mi'raj harus dikaji dengan sangat teliti untuk memperoleh penysarahan, penghimpunan dan pembahasan yang berkualitas, sesuai pada kaidah-kaidah penysarahan.

<sup>5</sup> Isra mi'raj adalah perjalanan kedua yang dilakukan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW dalam rentan waktu satu malam. Kejadian isra mi'raj yang terjadi pada tanggal 27 rabi'ul awal merupakan salah satu peristiwa yang sangat penting bagi seluruh umat islam, karena pada peristiwa ini Baginda Nabi Muhammad SAW dan umatnya menerima perintah shalat lima waktu dalam satu hari satu malam (al-dardir n.d.).

Asumsi dasar tentang pemahaman hadis isra mi'raj lebih menekankan pada kesahihan matan hadis yang di dasarkan pada analisis kualitas hadis. Memperingati isra mi'raj merupakan kegiatan yang sudah di lakukan oleh ulama salafu shalih terdahulu ini termasuk dalam mengagungkan baginda rasulullah saw. (Rohman 2008)

Perbedaan pendapat para alimin ulama bahwa ada yang mengatakan rasul isra hanya raganya, ada yang ruhnya saja, namun jumbuh para ulama menetapkan rasulullah isra mi'raj jasad dan waruhan. Dengan demikian isra mi'raj merupakan mu'jizat yang di berikan kepada baginda nabi Muhammad saw. Hingga kini, peristiwa ini seringkali di peringati oleh sebagian umat muslim di seluruh penjuru dunia dalam memperingati isra dan mi'rajnya rasulullah saw. Pada dasarnya peringatan isra mi'raj hanyalah sebagai motivasi dan penyemangat bagi kalangan umat muslim. (zakaria 2019)

Dari uraian di atas penulis mencoba untuk menguraikan lebih jelas tentang pembahasan ini dalam judul “ **STUDI ANALISIS TERHADAP PEMAHAMAN HADIS ISRA MI'RAJ**”

## Bibliography

al-dardir, abi al-barakat ahmad. n.d. *hashiyah dardir ala qishah al-mi'raj*. haromain surabaya.

Rohman, M Nur. 2008. *pandangan MUhammad husain haikal terhadap hadis isra mi'raj nabi saw*. al-tadabbur

zakaria, aceng. 2019. *studi analisis peristiwa isra mi'raj nabi muhammad menurut al-qur'an dan hadits*. yogyakarta

# Pemahaman Hadis tentang Isra Mi'raj

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Student Paper

4%

2

Sadiman Sadiman, Asri Karolina. "Pendekatan Saintific Quantum dalam Memahami Perjalanan Isra' Nabi Muhammad SAW (Teori Saintifik Modulasi Quantum Isra')", FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017

Publication

2%

3

Fauzan Fauzan. "Etika Humas Dalam Perspektif Islam : Tinjauan Epistemologis", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2018

Publication

1%

4

Submitted to American University of Beirut

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

1%

6

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

# Konsep Etika Makan Menurut Hadis

*by* Talisa Ilmalia

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 09:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1305120195

**File name:** metode\_penelitian\_Talisa..docx (63.95K)

**Word count:** 1304

**Character count:** 8240

Nama : Talisa Ilmalia  
Nim : 1181060079  
Jurusan / Kelas : Ilmu hadis/ B

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Yang mengatur segala hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya dan dengan sesama manusia. Hubungan manusia terhadap Allah terdapat dalam perkara akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya mencakup akhlak, makanan, pakaian dan lainnya. Hubungan manusia dengan sesamanya mencakup dalam muamalah dan lainnya.

Hubungan manusia dengan dirinya, salah satunya adalah dalam hal makan. Dimana manusia perlu makan untuk menjaga keseimbangan dalam tubuhnya seperti berfungsi sebagai sumber tenaga atau energi untuk melakukan berbagai kegiatannya dalam sehari-hari, pembangun, pelindung dari berbagai penyakit dan pengatur sistem dalam tubuh. Dalam hal ini manusia menganggap makanan sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan, mereka menganggap bahwa makanan itu hanya mendatangkan berbagai manfaat saja, tanpa memperhatikan bahwa makanan itu dapat berrakibat buruk apabila dikonsumsi dengan cara yang tidak sesuai dalam aturan syariat Islam. Seperti dalam Firman Allah Swt Q.S. 'Abasa/80:24. Yang membahas betapa pentingnya memperhatikan makanan.

A. فليُنظِرِ الْإِنْسَانَ إِلَىٰ طَعَامِهِ

Artinya : “ maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”.

Makanan bagi umat Islam bukan hanya sekedar kebutuhan Jahiriyah saja tetapi menjadi kebutuhan spiritual. Oleh karena itu Islam mengatur sedemikian rupa dalam hal makanan ini, salah satu cara memperhatikan makanan adalah dengan berusaha agar makanan itu terhindar dari bakteri yang merugikan atau menjaga kebersihannya. Rasul dalam hal ini telah memerintahkan dalam hadisnya untuk menutup bejana-bejana dan tempat minum dengan sepotong kayu yang memiliki hikmah sebagai pencegah adanya hewan melata atau bakteri masuk kedalam bejana atau tempat minum tersebut.

Zaman yang semakin maju sangat mempengaruhi gaya hidup manusia dalam hal makanan, tak jarang manusia melupakan adab dan akhlak ketika yang di anjurkan dalam Islam, seperti halnya banyak manusia yang melakukan standing party atau makan dengan berdiri, makan di warung atau restoran yang kebersihannya tidak dijaga, makan dengan memikirkan kepuasan nafsu saja, dan masih banyak lainnya.

Perkembangan ini tentunya akan memiliki dampak dalam hal akhlak dan etika makan yang semakin dilupakan, seperti makan secara berlebihan, makan berlandaskan hawa nafsu, makan dan minum sambil berjalan dan makan tanpa memperhatikan kondisi kesehatan atau tidak sama sekali.

Dalam hadis Rasulullah Saw. Disebutkan:

*“Telah menceritakan kepada kami Hisyam bi Abdul Malik telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb telah menceritakan kepadaku ibuku dari ibunya bahwa dia berkata :saya mendengar al-Miqdam bin Maqdikarib berkata, 'aku mendengar Rasulullah Saw: ' Tidaklah anak Adam memenuhi tempat yang lebih buruk daripada perutnya, ukuran bai (perut) anak Adam adalah beberapa suapan yang hanya dapat menegakan tulang punggungnya. Jika jiwanya menguasai dirinya, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minum dan sepertiga untuk bernafas.” (HR. Ibnu Majjah no 3340)*

Rasulullah bersikap demikian, karena makanan yang beliau makan diniatkan untk menjaga ketaatannya keda Allah Swt. Dimana dengan makanan itu ia menjadi taat dan tidak mencari kenikmatannya saja. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya bahwa “ kenyang itu paling berat di antara empat hal yaitu meja makan, ayakan tepung, dan wijikan, karena kenyang itu mengajak kepada bergelornya syahwat-syahwat dan menggerakkan beberapa penyakit di dalam badan.”

Pernyataan imam al-Ghazali ini sangatlah berhubungan dengan zaman sekarang dimana banyak penyakit yang mulai bermunculan berasal dari makanan dan perut. Sebagai contoh obesitas, lambung dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu untuk menghindari penyakit yang jika dibiarkan akan berbahaya bagi kesehatan, maka cara yang efektif adalah dengan mengikuti etika dan akhlak yang telah dicontohkan Rasulullah dalam makan.

Dengan demikian peneliti berkeinginan lebih dalam memahami konsep etika makan yang telah dicontohkan Rasulullah dalam hidupnya.

**B. Tujuan Penelitian :** penelitian ini bertujuan membahas konsep etika tentang tatacara makan menurut hadis.

**C. Rumusan Masalah :** Terdapat konsep etika tentang tatacara makan menurut hadis.

**D. Pertanyaan penelitian:**

1. Bagaimana konsep etika ?
2. Bagaimana hadis tentang tatacara makan ?
3. Bagaimana konsep etika tentang tatacara makan menurut hadis ?

**E. Tinjauan Pustaka :**

1. Khuluq, Husnul. (2010)  
Judul “Konsep Etika Belajar Siswa Menurut Al-Gahzali.” Penerbit <sup>4</sup> **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**. Penelitian menggunakan metode riset kualitatif dan pembahasannya menggunakan metode deskriptif . Hasil penelitian ini adalah ada empat konsep etika belajar siswa menurut Al-Ghazali yaitu, 1)diri sendiri, yang meliputi aspek fisik dan psikis berupa aspek keimanan, akhlak, aqliyah, sosial dan jasmaniyah; 2)terhadap guru yang menekankan guru harus dianggap sebagaimana kita menganggap orang tua kita sendiri; 3) memilih pelajaran yang terdiri atas ilmu mukasyafah dan ilmu mu’amalah; dan 4) memilih teman belajar yang terbaik dalam hal ketakwaan.
2. Sapie, Muhammad Jupri. (2017)

- Judul “Konsep Pola Makan Sehat Dalam Perspektif Hadis Menurut Pengkajian Sanad dan Matan Hadis Riwayat Ahmad.” Penerbit Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan mentakhrij hadis yang jadi penelitian, setelah menemukan hasilnya kemudian dikompresasikan hadis tersebut dengan ilmu kesehatan. Hasilnya adalah penilaian terhadap kualitas hadis apakah layak atau tidak untuk dijadikan hujjah dan pegangan bagi umat Islam.
3. Sohrah. (2016)  
Judul “ Etika Makan Dan Minum Dalam Pandangan Syariah Islam.” Penerbit Fakultas Syariah dan Hukum Islam Negeri UIN Alauddin Makasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini adanya berbagai etika makan dan minum dalam syariah Islam yang sangat penting bagi kehidupan manusia.
  4. Rahayu, Mustika. (2017)  
Judul “ Pola Makan Menurut Hadis Nabi SAW.” Penerbit Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pola makan yang sehat dalam hadis Nabi SAW.

## **F. Kerangka Berpikir :**

### **Deskripsi kerangka berpikir :**

Etika secara garis besar berarti bagaimana seharusnya manusia berbuat dan bertindak (Husnul Khuluq,2010).makanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Menariknya, Islam memiliki aturan yang sangat komprehensif terkait dengan hal ini (Indra Kusumah,2007). Tujuan dari makan dan minum itu sesungguhnya adalah menjaga keseimbangan gizi dalam tubuh manusia (Sohrah, 2016). Syariat Islam sangat menekankan pengaturan pola makan yang sehat (Smeer,2009). Allah Swt mengajarkan hamba-hambanya supaya sejak di dunia mengonsumsi makanan dan minuman yang baik (Indah Kusumah,2007).

Terdapat hadis berkenaan dengan etika makan (Smeer,2009). Terdapat pula hadis yang berkenaan dengan larangan dalam makan (smeer,2009). Mencontoh Nabi Muhammad Saw dalam segala hal, pada saat itu bukan hanya aktualisasi kemanusiaan seorang hamba, tapi juga aktualisasi seorang hamba terhadap sang pencipta (Indah Kusumah,2007). Nabi Muhammad saw mengajarkan banyak hal yang bermanfaat bagi umatnya, sebagaimana tertulis dalam hadis-hadisnya (Smeer,2009).

Petunjuk hadis telah memberikan sumbangan besar bagi pengembangan kesehatan secara medis (Dalil,2016). Rasulullah menagnjurkan etika atau tata cara yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis (Smeer,2009). Yang pastinya memiliki banyak manfaat bagi umatnya (Muhammad Jufri, 2017).

**Bagan Kerangka Berpikir :**



## G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan baik primer maupun skunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode *maudhu'i*.



## H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab II Etika Tatacara Makan

- A. Pengertian Etika
- B. Pengertian Makan dan Tujuannya
- C. Etika Makan Dalam Pola Hidup Sehat

Bab III Hadis Tentang Etika Tatacara Makan

- A. Hadis Tentang Etika Makan dan Minum
- B. Hadis Tentang Larangan Dalam Makan
- C. Nabi Sebagai Suri Tauladan

Bab IV Konsep Etika Makan Dalam Hadis

- A. Kesehatan Menurut Hadis
- B. Etika Makan Dalam Hadis
- C. Manfaat Mengikuti Etika Makan Rasulullah

**3** Bab V Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## Daftar Pustaka

**2** Dalil, F.Y. (2016). *Hadis-Hadis Tentang Farmasi : Sebuah Kajian Integratif Dalam Memahami Hadis Rasulullah. Batu Sangkar International Conference*. Batusangkar : IAIN Batusangkar.

Husnul Khuluq, (2010). *Konsep Etika Belajar Siswa Menurut Al-Ghazali*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Muhammad Jufri Sapie, (2017). *Konsep Pola Makan Sehat Dalam Perspektif Hadis Menurut Pengkajian Sanad Dan Matan Hadis Riwayat Ahmad*. Sumatera Utara : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Mustika Rahayu, (2017). *Pola Makan Menurut Hadis Nabi SAW*. Makasar : UIN Alauddin Makasar .

Smeer,Z.B. (2009). *Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau Dari Aspek Kesehatan. El-Harakah*.

Sohrah, (2016). *Etika Makan Dan Minum Dalam Syariah Islam*, Makasar : UIN Alauddin

# Konsep Etika Makan Menurut Hadis

---

## ORIGINALITY REPORT

---

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Dian Marhaeni Widyastuti. "KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT ISLAM DI DESA RASABOU KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA (1931-1997)", Historis | FKIP UMMat, 2018

Publication

2%

---

2

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

2%

---

3

Oktovianus Mamoh, Hendrika Bete. "PENGEMBANGAN DIRI GURU-GURU MATEMATIKA SE-KABUPATEN TTU MELALUI KEGIATAN BIMTEK PENULISAN PROPOSAL DAN ARTIKEL ILMIAH", Bakti Cendana, 2019

Publication

1%

---

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

1%

---

5

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

1%

---

# Pemahaman Ekonomi Menurut Hadis

*by* Muhammad Tsani Abdillah

---

**Submission date:** 21-Apr-2020 10:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1303337846

**File name:** Muhammad\_Tsani\_Abdillah\_ILHA\_IV\_B\_MPH\_BARU.docx (78.39K)

**Word count:** 890

**Character count:** 5939

NAMA : Muhammad Tsani Abdillah

NIM : 1171060060

KELAS : ILHA 6B

- Latar Belakang :

<sup>1</sup> Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

<sup>2</sup> Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ada juga yang menyebutkan definisi ekonomi adalah semua yang berhubungan dengan upaya dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kemakmuran. Istilah <sup>4</sup> "Ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "Oikos" yang artinya keluarga atau rumah tangga, dan "Nomos" yang artinya peraturan atau hukum. Sehingga arti Ekonomi secara harfiah adalah suatu manajemen rumah tangga atau aturan rumah tangga.

<sup>3</sup> Ekonomi Islam merupakan istilah yang sering digunakan untuk mendeskripsikan sistem ekonomi yang berbasis pada Al Quran dan Hadis. Nama lain dari ekonomi Islam adalah ekonomi syariah. Sebutan ekonomi syariah juga tak lepas dari sumber sistem ekonomi yang berbasis syariah, yaitu Al Quran dan Hadist.

Keberadaan ekonomi Islam dapat dilihat sebagai seperangkat prinsip ekonomi alternatif yang menantang sistem ekonomi dominan yang berlaku saat ini. Salah satu dimensi penting yang perlu dipahami terlebih dahulu di sini adalah prinsip ekonomi. Dalam sistem ekonomi konvensional, sebutlah sistem ekonomi yang kapitalistik, prinsip ekonomi merupakan suatu pengetahuan. Namun dalam ekonomi Islam, prinsip ekonomi adalah produk dari pengetahuan yang sumbernya Al Quran dan Al-Hadist.

Apa bedanya? Cara lain memahaminya begini; dalam ekonomi konvensional, sumber pengetahuan ekonomi adalah prinsip-prinsip ekonomi yang sudah menjadi pengetahuan itu sendiri. Dalam ekonomi Islam, sumber pengetahuan ekonomi adalah Wahyu. Fenomena diatas cukup menarik untuk dipermasalahkan, jika disoroti secara khusus keadaan ekonomi saat ini dan pemahamannya

menurut islam, namun disini peneliti membatasi guna untuk mempermudah penelitian ini yakni dengan mengambil sebuah judul “ **pemahaman ekonomi menurut hadits** “

- Rumusan masalah :

Terdapat pemahaman ekonomi menurut hadits

- Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana istilah ekonomi
2. Bagaimana hadits tentang ekonomi
3. Bagaimana pemahaman ekonomi menurut hadits ?

- Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan membahas pemahaman ekonomi menurut hadits

- Tinjauan pustaka :

1. Munir, misbahul. (2015) judul “Studi tentang hadits-hadits Nabi dalam ilmu ekonomi “. Penerbit repository UIN Malang. Artikel ini menggunakan teori analisis dan interpretasi terhadap hadits-hadits Nabi saw yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kontekstual. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah kandungan-kandungan hadits nabi tentang ekonomi. Artikel ini menyimpulkan bahwa masyarakat pada umumnya dan peneliti ekonomi Islam pada khususnya, dapat mengetahui kandungan-kandungan hadits Nabi saw.
2. Sutopo. (2016). Judul “Analisis Hermeneutik Atas Pemikiran Yusuf Qardhawi Tentang Hadis- hadis ekonomi “. Penerbit jurnal kajian hadits ekonomi dan bisnis islam. Artikel ini menggunakan teori hermenutika sebagai metode untuk memahami teks yang dipaparkan oleh Yusuf Qardhawi yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah mengemukakan konsep-konsep yang berorientasi pada bagaimana kesejahteraan ekonomi, dan keadilan sosial bisa diperoleh dan dirasakan bersama. Artikel ini menyimpulkan bahwa dalam kitab yusuf qardhawi ekonomi islam sangat berpengaruh dalam kehidupan.
3. Gozali, junus (2001). Judul “tinjauan umum tentang ekonomi “. Penerbit Journal UIN Banten. Artikel ini menggunakan teori ekonomi islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian quran dan hadits. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah ekonomi islam memiliki konsep pada kehidupan manusia dengan pendekatan quran dan hadits. Kitab

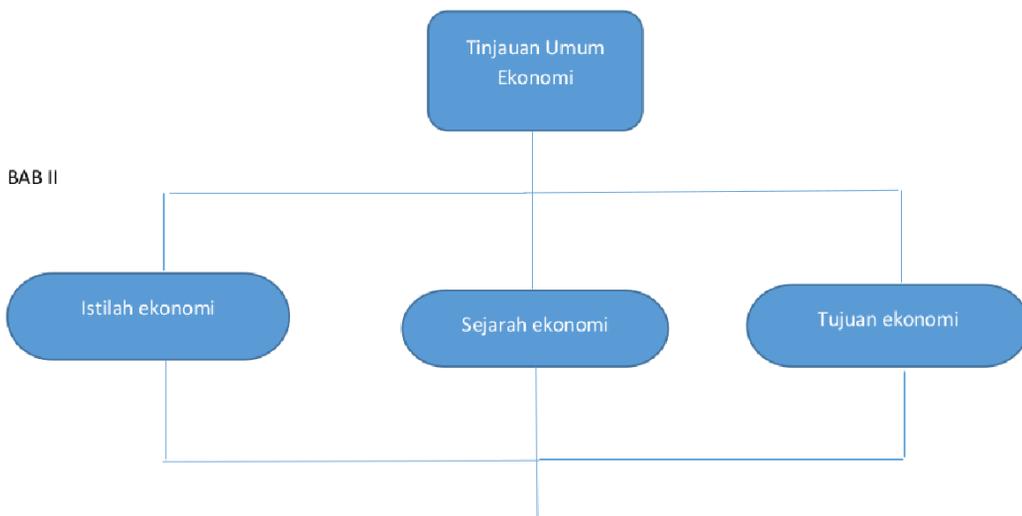
ini menyimpulkan bahwa **Dianjurkan memperjuangkan nasib sendiri mencari rizki dan hak milik dengan tidak melupakan hari akhirat, tempat kembali semua makhluk-Nya.**

- Deskripsi kerangka berpikir

**Definisi** istilah ekonomi diartikan sebagai wawasan dan pengamat terhadap dasar-dasa pendapatan (Ghozali 2001).ekonomi juga diartikan sebagai ilmu yang mengajarkan watak orang dalam memilah dan membuat kesejahteraan. Permasalahan perkonomian yang paling mendasar yaitu ketidaksinambungan antara keinginan orang-orang yang tidak ada batasannya yang dimana kecukupan keinginan hasil yang terbatas.

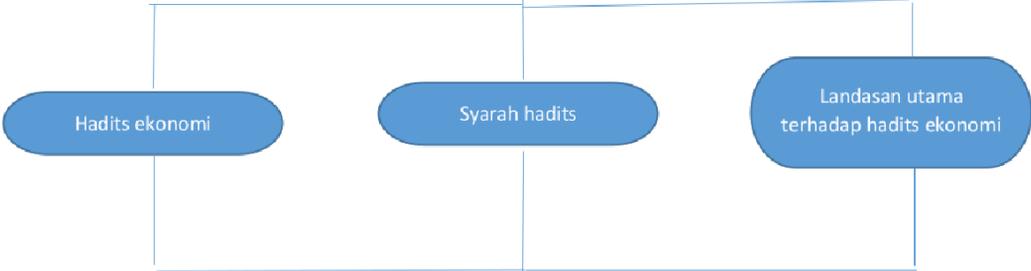
**sejarah** ekonomi iyalah kegunaan berpikir secara kapitalisme yang sudah di paparkan dahulu dengan melacaknya melalui sejarah perkembangan (sutopo 2016). **Tujuan** ekonomi untuk mensejahterakan umat manusia dari peradaban awal sampai peradaban sekarang. Konsep ekonomi merupakan suatu konsep yang mempelajari prilaku diri sendiri maupun bermasyarakat yang mengharuskan membuat pilihan dengan ada uang atau tidak ada uang dengan menggunakan sumber-sumber yang dibatasi secara alternatif baik itu menghasilkan barang atau jasa antar barang bahkan termasuk kebutuhan manusia yang relatif

- Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

Hadits tentang  
Ekonomi



BAB VI

PEMAHAMAN  
EKONOMI MENURUT  
HADITS



BAB V

Kesimpulan

- Sistematika penulisan :

#### BAB I PENDAHULUAN

#### BAB II Istilah Ekonomi

- A. Istilah ekonomi atau pengertian ekonomi
- B. Sejarah ekonomi
- C. Tujuan ekonomi

#### BAB III HADITS TENTANG EKONOMI

- A. Hadits ekonomi
- B. Syarah hadits
- C. Landasan utama terhadap hadits ekonomi

#### BAB IV PEMAHAMAN EKONOMI MENURUT HADITS

- A. Ekonomi dalam perspektif islam
- B. Ekonomi menurut hadits
- C. Ekonomi dalam pemahaman para ahli

#### BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

- Metodologi penelitian :

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut di tampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan misalkan metode syarah.

## Bibliography

Ghozali, H.M. Junus. 2001. *tinjauan umum tentang ekonomi* .

Munir, Misbahul. 2015. *studi tentang hadits-hadits nabi dalam ilmu ekonomi*.

sutopo. 2016. *analisis hermeneutik atas pemikiran yusuf Qardhawi*.

# Pemahaman Ekonomi Menurut Hadis

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

6%

2

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

4%

3

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

4%

4

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

2%

5

M. Junus Gozali. "TINJAUAN UMUM TENTANG EKONOMI", ALQALAM, 2001

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Konsep Toleransi Perspektif Hadis

*by* Annisa Azizah Zakiyyah

---

**Submission date:** 20-Apr-2020 08:41PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1302594287

**File name:** MPH\_PUNYA\_ANNISA\_AZIZAH\_ZAKIYYAH.docx (106.79K)

**Word count:** 880

**Character count:** 5761

Nama : Annisa Azizah Zakiyyah

Nim : 1171060011

Kelas : Ilmu Hadits 6A

## **TOLERANSI UMAT ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADIS**

### **A. Latar belakang**

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya atau agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berada dalam suatu masyarakat. Di mana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompoknya. Namun demikian kata toleransi masih kontroversi dan mendapat kritik dari berbagai kalangan, mengenai prinsip-prinsip toleransi, baik dari kaum liberal maupun konservatif. Akan tetapi toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap untuk menghormati dan menghargai kelompok-kelompok agama lain.

Islam sebuah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran agama Islam. Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan hidup toleransi terhadap semua agama. Dalam keadaan apapun dan kapan saja, Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin senantiasa menghargai hormati perbedaan, baik perbedaan suku, bangsa, dan keyakinan. Hal ini sangat jelas bahwa Islam memberikan kebebasan berbicara dan toleransi terhadap semua pemeluk agama dan keyakinan serta rasa hormat bagi umat manusia, tanpa membedakan satu sama lain.

## B. Rumusan masalah ;

Terdapat konsep toleransi umat islam dalam perspektif hadits

1. Bagaimana pengertian toleransi?
2. Bagaimana hadits-hadits tentang toleransi?
3. Bagaimana konsep toleransi umat islam dalam perspektif hadits?

## C. Tujuan penelitian ;

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep toleransi umat islam dalam perspektif hadits

## D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah adanya sikap toleransi yang bisa meningkatkan rasa persaudaraan dan menghargai satu sama lain serta kepedulian terhadap sesama.

## E. Tinjauan pustaka ;

- Syifa fauziah (2017), *repository.uinjkt.ac.id*. Toleransi umat islam dalam perspektif hadits, artikel ini merupakan jenis penelitian kualitatif. maka hal ini menarik untuk dikaji, karena masih banyak yang menganggap umat muslim umat beragama yang tidak toleran terhadap agama lain, apalagi banyaknya teror yang mengatas namakan islam. Tapi mereka sesungguhnya tidak melihat sejarah bahwa islam merupakan agama yang paling toleran terhadap agama lain. Kesimpulannya yang didapat dalam buku ini adalah sikap toleran itu sangat dianjurkan, sebagaimana perilaku nabi yang santun dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dapat dijadikan contoh kehidupan sehari-hari tidak membedakan manusia, yang pada dasarnya harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dalam islam toleransi bukanlah fatamorgana atau bersifat semu tapi memiliki dasar yang kuat dan tempat yang utama.
- Muhammad yasir (2014) jurnal ushuluddin. Makna toleransi dalam al-qur'an. Dalam kehidupan toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan prioritasnya. Keanekaragaman tidak diposisikan sebagai ancaman, namun justru peluang untuk saling bersinergi secara positif, d
- Abu bakar (2015) *media komunikasi umat beragama*, uin sultan syarif kasim riau. Konsep toleransi dan kebebasan beragama artikel ini bersifat kualitatif dan membahas tentang toleransi beragama, suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.

11

- Salma mursyid (2016) Jurnal Aqlam. Journal of islam and plurality, Konsep toleransi (as-samahah) antara umat beragama perspektif hadits, artikel ini membahas tentang toleransi dan norma aqidah.
- Moh. Toriqul choer (2016) cedekia, universitas muhammadiyah Yogyakarta. Pendidikan inklusif dan multikultur dalam perspektif hadits. Artikel ini merupakan jenis kualitatif yang membahas tentang inklusif dan multikultur, keterkaitan toleransi dengan muamalah antar umat beragama.

## F. Kerangka berpikir

Deskripsi kerangka berpikir

2

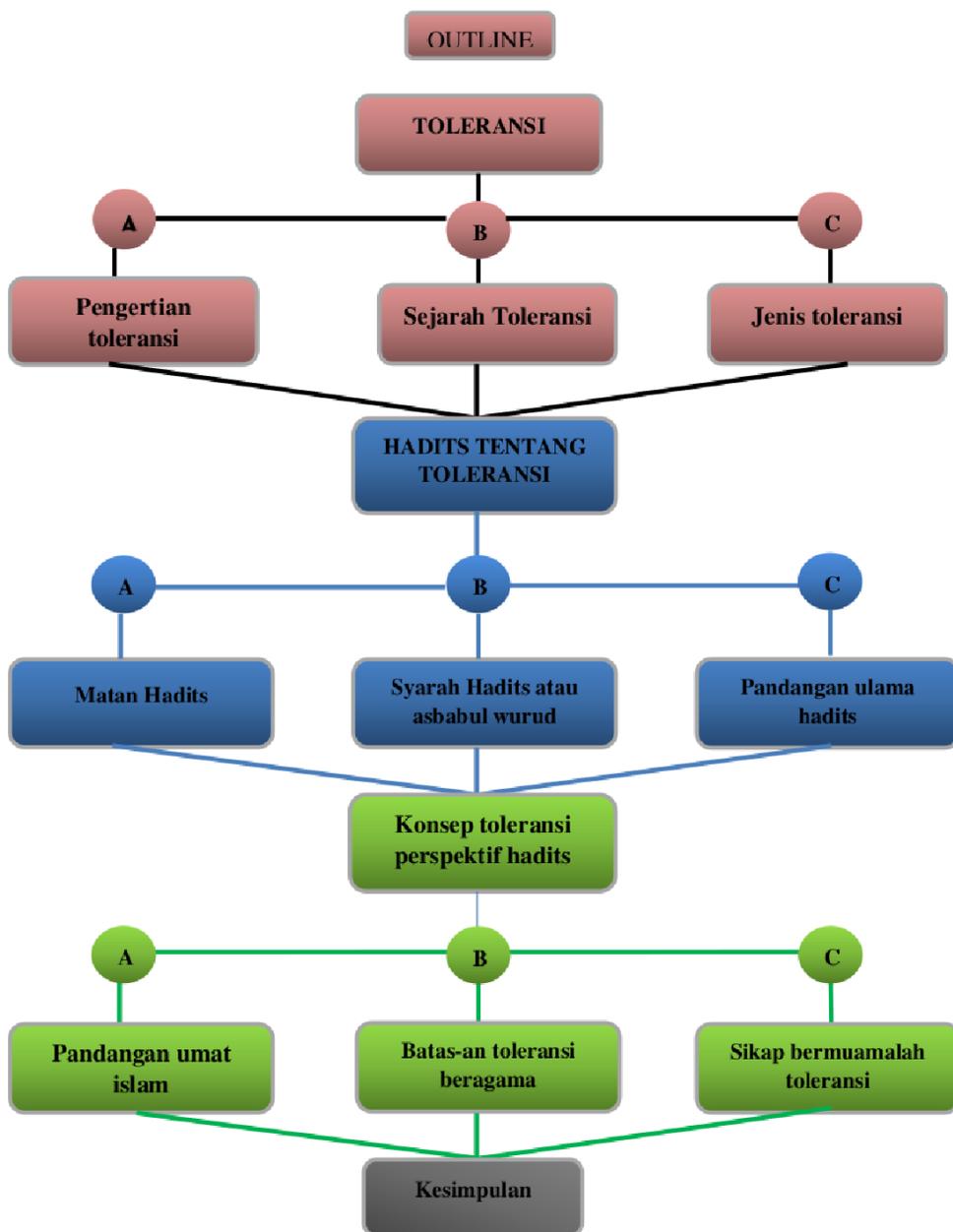
Toleransi berasal dari bahasa latin 'tolelar' yang berarti menahan diri, bersikap sabar dan menghargai satu salam lain (yasir, 2014). Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya, agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dimana kelompok agama yang mayoritas dalam suatu masyarakat memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup dilingkungannya. (bakar, 2015).

4

Kerukunan umat beragama merupakan suatu bentuk sosialisasi yang damai dan ada nya sifat saling menghormati, dalam kerukunan juga umat beragama merupakan factor terpenting untuk mencapai kesejahteraan hidup di Indonesia yang memiliki berbagai keragaman. (chaer, 2016)

5

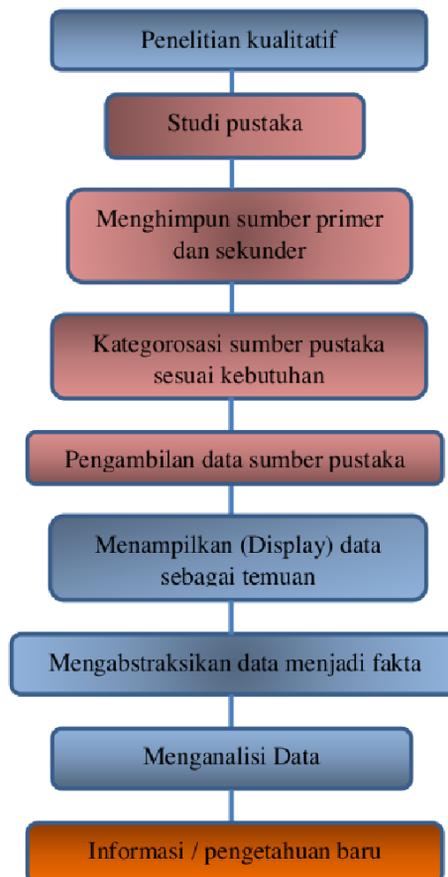
Terdapat beberapa hadits-hadits tentang toleransi (chaer, 2016) untuk bermuamalah atau berinteraksi harus dengan baik dan tidak boleh berbuat zalim terhadap keluarga atau kerabatnya meskipun non-muslim. (Mursyid, 2016)



### G. Metodologi penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber – sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun , sumber –sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorikan, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah di tampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut di interpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode syarah.

#### Gambar metodologi penelitian;



## H. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan, BAB II Toleransi : A) pengertian toleransi B) sejarah toleransi C) jenis toleransi . BAB III Hadits tentang toleransi : A) matan hadist B) syarah hadits atau asbabul wurud C) pandangan ulama hadits. BAB IV Konsep toleransi perspektif hadits A) pandangan umat islam B) batasan toleransi beragama dan yang C) Sikap bermuamalah toleransi. BAB V kesimpulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 7  
bakar, A. (2015). konsep toleransi dan kebebasan beragama. *media komunikasi umat beragama*, 7, 1-9.
- chaer, m. t. (2016). pendidikan inklusif dan multikultur dalm perspektif hadits. *cendekia*, 14, 1-22.
- fauziah, s. (2017). toleransi umat islam dalam perspektif hadits. *repsitory.uinjkt.ac.id*.
- 3  
Mursyid, s. (2016). Konsep (al-samahah) antar umat beragama perspektif hadits. *jurnal aqlam*, *journal of islam and plurality*, 2, 1-17.
- 4  
yasir, M. (2014). Makna toleransi dalam al-qur'an. *jurnal ushuluddin*, 1-11.

# Konsep Toleransi Perspektif Hadis

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper   | 4% |
| 2 | Icha Maya Sofiana. "QUR'ANIC DAILY LIFE DI ERA MILLENNIAL (Resepsi Konsep Kehidupan Harmonis dan Toleran "Generasi Millennial" di Dusun Canggal, Kaliwungu, Semarang)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2018<br>Publication | 2% |
| 3 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung<br>Student Paper  | 2% |
| 4 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia<br>Student Paper  | 2% |
| 5 | Submitted to Universitas Ibn Khaldun<br>Student Paper   | 2% |
| 6 | Sri Sudono Sudono Saliro. "PERSPEKTIF SOSIOLOGIS TERHADAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA SINGKAWANG", Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2019<br>Publication  | 1% |

|    |   |    |
|----|---|----|
| 7  | Submitted to Sogang University<br>Student Paper   | 1% |
| 8  | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper  | 1% |
| 9  | Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY<br>Student Paper  | 1% |
| 10 | Submitted to Universitas Sebelas Maret<br>Student Paper   | 1% |
| 11 | Anwar Hafidzi. "KONSEP TOLERANSI DAN KEMATANGAN AGAMA DALAM KONFLIK BERAGAMA DI MASYARAKAT INDONESIA",<br>Potret Pemikiran, 2019<br>Publication | 1% |

Exclude quotes      On  
Exclude bibliography      On

Exclude matches      < 1%

# Konsep Toleransi Perspektif Hadis

*by* Lutvi Abdurrahman

---

**Submission date:** 21-Apr-2020 07:47PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1303590683

**File name:** Konsep\_Toleransi\_Dalam\_Perspektif\_Hadis.pdf (194.55K)

**Word count:** 1596

**Character count:** 10461

**Nama : Lutvi Abdurrahman**

**NIM : 1171060046**

**Prodi : Ilmu Hadis/VIA**

**MK : Metodologi Penelitian Hadis**

---

### **A. Latar Belakang**

Perbedaan sudah menjadi sunnatullah yang harus kita sadari bersama, bahkan dijelaskan dalam al-qur”an bahwa Allah telah menciptakan manusia dari dua jenis yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan lalu Allah juga menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Ayat ini seolah mengisyaratkan bahwa perbedaan memang sudah menjadi kehendak Allah atas manusia, maka jangan pernah jadikan perbedaan ini sebagai alasan untuk saling mencaci, saling memusuhi, apalagi saling memerangi antar sesama.

Sudah seleyaknya perbedaan ini kita jadikan sebagai ajang untuk saling menghargai antar sesama,apalagi perbedaan yang menyangkut masalah keyakinan atau teologis, karena masih saja terjadi konflik di tengah masyarakat akibat perbedaan keyakinan ini. Permasalahan ini seperti tidak pernah usai, banyak kasus seperti perusakan tempat ibadah, bentrokan warga dan sebagainya yang masih terdengar sampai saat ini. Tentunya ini menjadi perhatian bagi kita bersama dalam membina umat beragama agar bisa saling memahami dan menghargai atau istilah ini dikenal dengan toleransi.

Salah satu visi islam saat datang di tengah masyarakat arab adalah untuk meberantas praktik-praktik intoleransi yang dilakukan oleh masyarakat arab jahiliah, yaitu masyarakat dengan fanatisme kesukuan yang tinggi sehingga orang-orang rela mati demi membela sukunya masing-masing (Padhilah, 2014)

Nabi SAW merupakan sosok yang mulia, itulah mengapa Allah mengutusny ke muka bumi. Berbagai kemuliaannya kini kita contoh dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam hal menghargai perbedaan keyakinan, beliau adalah sosok yang sangat toleran. Dalam sebuah hadis beliau pernah berdiri tatkala jenazah yahudi diusung sebagai bentuk

penghormatan atas jenazah tersebut, lalu bertanya seorang sahabat: “Bukankah mereka orang yahudi wahai Rasul?” Nabi menjawab “Ya, tapi mereka adalah manusia juga”.

Selain itu Nabi SAW juga sangat baik terhadap para pendeta nasrani, hal itu menunjukkan betapa beliau sangat toleran kepada orang-orang non muslim, dengan saling menghormati, saling melindungi, saling tolong menolong dan kerja sama (Fauziah, 2017).

Dari latar belakang ini maka penulis merasa perlu untuk membahas masalah tersebut melalui penelitian yang berjudul “**Konsep Toleransi Perspektif Hadis**”

## **B. Rumusan Masalah**

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep toleransi?
2. Bagaimana hadis tentang toleransi?
3. Bagaimana konsep toleransi perspektif hadis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep toleransi dalam perspektif hadis

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah kita memahami konsep toleransi dalam perspektif hadis, maka harapannya kita sebagai umat islam bisa menjadi semakin bijak dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang terjadi di masyarakat terutama perbedaan masalah keyakinan sehingga kita akan tejerumus kepada tindakan yang intoleran.

## **E. Tinjauan Pustaka**

(Bakar, 2015) dengan judul Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama yang diterbitkan oleh Media Ilmiah Komunikasi Ummat Beragama. Artikel ini menggunakan teori ilmu sosial yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu islam. Artikel ini membahas bahwa islam sebagai agama rahmatan lil’alamin senantiasa menghargai

serta menghormati berbagai perbedaan, baik suku, bangsa, maupun keyakinan. Dalam artikel ini disimpulkan bahwa ajaran islam sangat menghargai sikap toleransi.

(Casram, 2016) dengan judul Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural yang diterbitkan oleh Wawasan: Journal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. Artikel ini menggunakan teori ilmu sosial yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kemasyarakatan. Bahasan artikel ini adalah orang-orang yang hidup pada masyarakat multi kultural akan memahami mengenai bagaimana keberagaman yang baik. Artikel ini menyimpulkan bahwa toleransi beragama tidak berarti seseorang harus berpindah agama untuk berbaur dengan agama lain.

(Setyawan, 2015) dengan judul Pendidikan Toleransi Dalam Hadits Nabi SAW yang diterbitkan oleh Journal Pendidikan Agama Islam. Artikel ini menggunakan teori pendidikan islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Pembahasan pada artikel ini adalah konsep toleransi dalam islam sebagaimana yang tertulis dalam hadis Nabi SAW harus menjadi panutan bagi umat islam. Kesimpulan dari artikel ini adalah islam merupakan agama yang menempatkan toleransi sebagai bagian yang terpenting dalam hubungan sosial.

(Sabir, 2016) dengan judul Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi) yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmial Al-Syir'ah. Artikel ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu sosial. Artikel ini membahas tentang sejumlah hadis yang berkaitan dengan konsep toleransi. Disimpulkan dalam artikel ini bahwa Nabi SAW memberikan contoh sikap toleransi.

(Mursyid, 2016) dengan judul Konsep Toleransi (al- Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam yang diterbitkan oleh Journal of Islam and Plurality . Artikel ini menggunakan teori ilmu sosial yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu islam. Pembahasan dalam artikel ini adalah islam telah menetapkan batasan dalam toleransi sebagai ketetapan yang harus di ikuti oleh umat islam. Disimpulkan dalam artikel ini bahwa islam sudah merinci seluruh aspek dalam kehidupan secara detail termasuk yang berhubungan dengan umat beragama.

(Fauziah 2017) dengan judul Toleransi Umat Islam Dalam Perspektif Hadis (Sebuah Kajian Hadis Tematik) yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Artikel ini menggunakan teori ilmu sosial yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu hadis. Artikel ini membahas bahwa Islam sangat memberikan kemudahan bagi para pemeluknya dalam berbagai masalah termasuk hubungan antar sesama manusia. Kesimpulan dalam artikel ini bahwa islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

**Tabel Tinjauan Pustaka**

| No | Pengarang, tahun | Judul  | Kategori, Penerbit                              | Teori                  | Metode, Analisis           | Hasil Pembahasan   | Kesimpulan, Saran  |
|----|------------------|--|---|------------------------|----------------------------|--|--|
| 1  | Bakar, 2015      | Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama                    | Artikel, Media Ilmiah Komunikasi Ummat Beragama | Teori ilmu sosial      | Kualitatif, ilmu islam     | Islam senantiasa menghargai serta menghormati berbagai perbedaan,      | Ajaran islam sangat menghargai sikap toleransi                   |
| 2  | Casram, 2016     | Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural | Artike, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya   | Teori ilmu sosial      | Kualitatif, Kemasyarakatan | Masyarakat multi kultural akan memahami mengenai bagaimana keberagaman | Toleransi beragama tidak berarti seseorang harus berpindah agama |
| 3  | Setyawan, 2015   | Pendidikan Toleransi Dalam Hadits Nabi SAW                 | Artikel, Journal Pendidikan Agama Islam         | Teori Pendidikan islam | Kualitatif, ilmu hadis     | Hadis Nabi SAW harus menjadi panutan bagi umat islam                   | toleransi sebagai bagian yang terpenting dalam hubungan sosial.  |
| 4  | Sabir, 2016      | Wawasan Hadis Tentang Tasamuh (Toleransi)                  | Artikel, Jurnal Ilmial Al-Syir'ah               | Teori, ilmu hadis      | Kualitatif ilmu sosial     | Sejumlah hadis yang berkaitan dengan konsep toleransi                  | Nabi SAW memberikan contoh sikap toleransi                       |
| 5  | Mursyid, 2016    | Konsep Toleransi   | Artikel, Journal of                             | Teori ilmu             | Kualitatif, ilmu hadis     | Islam telah menetapkan   | Islam sudah  |

|   |              | (al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam                         | Islam and Plurality                      | sosial            |                        | batasan dalam toleransi                                | merinci seluruh aspek dalam kehidupan                              |
|---|--------------|---|--|-------------------|------------------------|--|--|
| 6 | Fauziah 2017 | Toleransi Umat Islam Dalam Perspektif Hadis (Sebuah Kajian Hadis Tematik) | Artikel, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta | Teori ilmu sosial | Kualitatif, ilmu hadis | Islam sangat memberikan kemudahan bagi para pemeluknya | islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi |

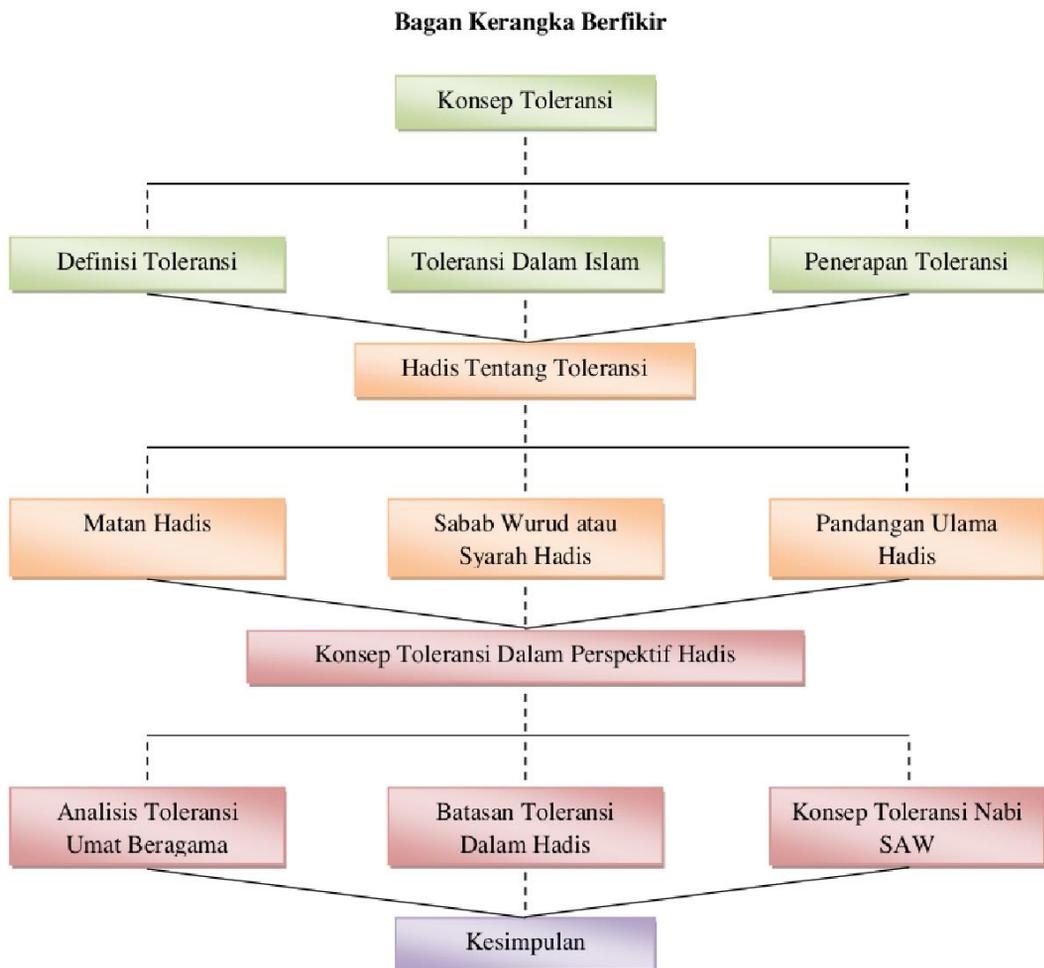
#### F. Kerangka Berfikir

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial (Graham, 2005) berbagai masalah yang berhubungan dengan toleransi kerap kali ditemui di tengah masyarakat (Parekh, 2005) oleh sebab itu perlu sebuah konsep yang mengatur masalah toleransi dalam islam (Bakar, 2015). Salah satu konsep toleransi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nabi SAW harus menjadi panduan bagi umat islam tatkala menghadapi persoalan di masyarakat (Futuh, 2006)

Terdapat sejumlah hadis yang membahas tentang konsep toleransi (Fadhilah, 2014) para ulama telah menuliskan syarah dari hadis tersebut pada kitab-kitab yang mu'tabarah (Fauziah, 2017). Dijelaskan dalam sebuah hadis bahwa Nabi SAW pernah mendoakan orang musyrik supaya mendapatkan hidayah, begitu juga dalam hadis yang lain Nabi SAW pernah memerintahkan agar berdiri tatkala jenazah yahudi di usung (Setyawan, 2015) konsep ini sudah dijelaskan dalam perspektif islam (Suryana, 2017)

Islam sudah mengatur dengan sangat terperinci tentang konsep toleransi (Mursyid, 2016). Apalagi berbagai problematika yang berkaitan dengan masalah toleransi terkadang masih saja terjadi, dimana ini merupakan salah-satu fenomena di tengah masyarakat plural

(Casram, 2016) Nabi SAW sudah sangat tegas menjelaskan bagaimana konsep toleransi untuk kita teladani dalam kehidupan (Bakar, 1996)



### G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menghipun sumber-sumber kepustakaan, baik

sumber primer maupun sekunder. Setelah terhimpun sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode syarah.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, tujuan dan kegunaan. **BAB II** : Merupakan bab landasan teori yang membahas definisi toleransi lalu bagaimana toleransi dalam islam serta penerapannya dalam kehidupan. **BAB III** : Merupakan pembahasan tentang hadis toleransi, yang akan dikaji diantaranya seputar matan hadis, sabab wurud atau syarah hadis dan pandangan para ulama hadis. **BAB IV** : Merupakan pembahasan tentang konsep toleransi dalam perpektif hadis diadanya akan membahas analisis toleransi umat beragama, batasan toleransi dalam hadis serta konsep toleransi menurut nabi SAW. **BAB V** : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## I. Daftar Pustaka

Aceh, Abu Bakar. (1996). Toleransi Nabi Muhammad dan Sahabat-sahabatnya. Yayasan Pengetahuan Islam.

<sup>4</sup> Bakar, Abu. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama.

<sup>1</sup> Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. Wawasan: Jounal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya.

Fauziah, Sifah. (2017). Toleransi Umat Islam Dalam Perspektif Hadis. Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah.

<sup>3</sup>  
Kinloch, Graham C. (2005). *Sociological Theory: Development and Major Paradigm*.  
Pustaka Setia

<sup>2</sup>  
Mursyid, Salma. (2016). *Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Islam*.  
*Journal of Islam and Plurality*.

Padhilah, Ilham. (2014). *Konsep Toleransi Perspektif Hadits (Kajian Tematik dalam Kutub al-Tis' ah)*. UIN Sunan Gunung Djati.

Parekh, Bikhu. (2005). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*.

Sabir, Muhammad. (2016). *Wawasan Hadis Tentang Tasamuh*. *Jurnal Ilmiah Al-Syir:ah*

Setyawan, Agung. (2015). *Pendidikan Toleransi Dalam Hadis Nabi*. *Journal Pendidikan Agama Islam*.

Suryan. (2017). *Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam*. *Jurnal Ushuluddin*

# Konsep Toleransi Perspektif Hadis

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi  
Keagamaan Islam Kementerian Agama

Student Paper

1%

2

Submitted to IAIN Surakarta

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

1%

4

Faradila Hasan, Rosdalina Bukido, Ismail Suardi  
Wekke, Rahman Mantu. "Tolerance Attitude  
among Religious People in Marine Environment:  
Case Study of Mosque of Ex-Kampong Texas",  
IOP Conference Series: Earth and  
Environmental Science, 2018

Publication

1%

5

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1%

6

Anwar Hafidzi. "KONSEP TOLERANSI DAN  
KEMATANGAN AGAMA DALAM KONFLIK  
BERAGAMA DI MASYARAKAT INDONESIA",  
Potret Pemikiran, 2019

1%

# Konstruksi Sosial Periwiyatan Hadis

*by* Wahyudin Darmalaksana

---

**Submission date:** 19-Apr-2020 10:44PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1301564626

**File name:** Tahamul.docx (216.72K)

**Word count:** 1644

**Character count:** 11193

## KONSTRUKSI SOSIAL PERIWAYATAN HADIS: Studi *Tahamul 'Ada* Perspektif Peter L. Berger

Wahyudin Darmalaksana  
yudi\_darma@uinsgd.ac.id  
Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### Latarbelakang

Hadis merupakan subjek yang turut berperan dalam membentuk masyarakat. Hadis digulirkan dari masa ke masa dalam realitas budaya melalui periwiyatan dengan cara penyampaian, penerimaan, dan pengamalan (Sulaemang, 2008). Ini dalam teori ilmu hadis disebut *tahamul 'ada* (Asfiyak, 2019). Di saat yang sama, realitas penerima hadis bukan merupakan budaya yang kosong dari nilai dan tradisi setempat. Praktis, hadis dijadikan norma dan nilai di masyarakat bila isi kandungannya bersesuaian dengan nilai dan budaya yang tengah berlangsung. Terjadi pula di mana ajaran hadis diterima masyarakat sehingga menjadi konstruk sosial yang berperan menggantikan atau memperbaharui tradisi sebelumnya. Daripada itu hadis dapat bersifat historis temporal di mana ia membutuhkan pemahaman yang mesti disesuaikan dengan kondisi umat manusia di setiap zaman. Hal ini karena sejak masa *wurud*-nya hadis sampai sekarang terdapat berbagai perubahan dan atau perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi (Suryadilaga, 2017). Tegastlah terdapat dialektika penerimaan hadis dalam memebentuk budaya baru di masyarakat.

Menurut teori konstruk sosial, yang dikembangkan Peter L. Berger, realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi subjektif dan objektif (Wuthnow, Hunter, Bergesen, & Kurzweil, 2013). Manusia merupakan subjek dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana manusia mempengaruhinya melalui proses internalisasi yang mencerminkan realitas subjektif (Woodhead, 2001). Setiap individu yang mempunyai dimensi subjektif yang akan berhadapan dengan orang berpengaruh yang dipahami sebagai dimensi realitas objektif (Ngangi, 2011). Melalui proses subjktivasi dan objektivasi serta eksternalisasi terbentuklah realitas sosial (Yuningsih, 2006). Dalam perjalanan sejarahnya, realitas sosial dari masa silam ke masa kini, ditata dan diterima, untuk melegitimasi konstruksi sosial yang sudah ada dan memberikan makna. Dunia manusia ditandai oleh keterbukaan, dan perilakunya hanya sedikit saja yang ditentukan oleh naluri. Ia dengan sadar membentuk perilakunya, memaksakan suatu tertib pada pengalamannya (Ngangi, 2011). Hal ini berlangsung secara terus menerus, dengan kesadaran intensionalnya selalu terarah dan dipengaruhi oleh objek yang berada diluarnya, hingga relasinya dengan masyarakatnya dan segala pranatanya, bersinggungan secara dialektis (Moesa, 2007).

Teori *tahamul 'ada* memiliki kesesuaian dengan teori konstruksi sosial. Melalui proses periwiyatan, hadis disampaikan, diterima, dan diamalkan. Menurut teori konstruksi sosial, ideologi dan budaya masyarakat terbentuk melalui proses konstruksi, yaitu internalisasi, objektivasi dan eksternalisasi. Penulis bermaksud melaksanakan penelitian skripsi dengan judul: "Konstruksi Sosial Periwiyatan Hadis: Studi *Tahamul 'Ada* Perspektif Peter L. Berger".

### Perumusan Masalah

Terdapat relevansi antara teori konstruksi sosial Peter. L. Berger dan teori periwiyatan ilmu hadis berkenaan dengan *tahamul 'ada* hadis dalam realitas social-budaya Islam.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teori periwiyatan dalam ilmu hadis?
2. Bagaimana teori konstruksi sosial Peter L. Berger?
3. Bagaimana *tahamul 'ada* hadis dalam realitas budaya Islam menurut teori konstruksi sosial Peter L. Berger?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses *tahamul 'ada* hadis dalam teori periwiyatan ilmu hadis dengan pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger.

### Manfaat dan Kegunaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kontribusi pengetahuan ilmu hadis, dan diharapkan berguna menjadi perbendaharaan kepustakaan pengetahuan ilmu hadis.

### Tinjauan Pustaka

Pembahasan topik periwiyatan hadis sudah sangat melimpah, namun tidak ditemukan penelitian yang membahas *tahamul 'ada* hadis dalam tema secara khusus terlebih dikaitkan dengan teori konstruksi sosial.

Penelitian terdahulu tentang topik periwiyatan hadis sangat membantu penulis untuk perumusan teori periwiyatan hadis dalam penelitian ini. Sulaemang, Teknik Periwiyatan Hadis: Cara Menerima dan Meriwayatkan Hadis, Jurnal Al-'Adl, 2008. Penelitian ini menjelaskan, cara penerimaan hadis beragam langsung maupun tidak langsung antara guru dan murid. Hendri Nadhiran, Periwiyatan Hadis Bil Makna: Implikasi dan Penerapannya sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern, Jurnal Ilmu Agama, 2013. Penelitian ini menegaskan, periwiyatan hadis bil makna menyebabkan kesulitan penelitian kesahihah matan. Burhanuddin Abd. Gani, Periwiyatan Hadis dengan Makna

Menurut Muhaddisin, Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, 2019. Penelitian ini menegaskan, periwayatan dengan makna setelah pembukuan hadis tidak dibenarkan lagi. Indri, Metode Liqa dan Kashf dalam Periwatyan Hadis, Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, 2015. Penelitian ini tiba pada kesimpulan metode *liqa* dan *kashf* tidak bisa dijadikan dasar periwayatan karena tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Arif Chasanul Muna, Pola Pemalsuan Sanad dalam Periwatyan Hadis: Pandangan Mahafuddin dan Orientalis, Jurnal Penelitian, 2012. Penelitian ini menunjukkan tentang adanya pola-pola pemalsuan sanad dalam periwayatan hadis. Khoiril Asfiyak, Jarh Wa Ta'dil : Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwatyan Hadis Nabawi, JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsyiyah, 2019. Penelitian ini menyimpulkan, *jarh* dan *ta'dil* merupakan metodologi orisinal dalam kritik periwayatan hadis.

<sup>9</sup> Robert Wuthnow, James Davison Hunter, Albert J. Bergesen, Edith Kurzweil, Cultural Analysis: The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas, London: Routledge, 2013. Buku ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruksi sosial berkembang pesat pada 1970-an dipengaruhi ide-ide Foucault, selanjutnya Peter L. Berger kembali mengetengahkan skema dialektis mengenai eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Linda Woodhead, Paul Heelas, David Martin, Peter Berger and the Study of Religion, London: Routledge, 2001. Buku ini menyatakan, konstruksi sosial merupakan sebuah pandangan bahwa semua nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah buatan manusia. Charles R. Ngangi, Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial, Jurnal Agri Sosioekonomi, 2011. Penelitian ini menegaskan, penerapan teori Berger tidak terbatas untuk analisis masyarakat secara makro serta pranata sosial yang besar, tetapi juga terhadap analisis kelompok kecil. Ani Yuningsih, Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Pub Relations, Mediator: Jurnal Komunikasi, 2006. Penulis ini menganjurkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger untuk pelaksanaan penelitian kualitatif. Ali Maschan Moesa, Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama, Yogyakarta: LKIS, 2007. Buku ini menunjukkan bentuk konstruksi sosial atas legitimasi agama.

<sup>8</sup> Jelaslah bahwa teori konstruksi sosial Peter L. Berger telah banyak digunakan dalam penelitian social-budaya agama. Selebihnya, para peneliti menunjukkan bahwa periwayatan hadis dalam ilmu hadis khususnya tentang tahamul 'ada merupakan peristiwa sosial-budaya Islam. Semua referensi hasil penelitian terdahulu memberikan sumbangan untuk perumusan kerangka berpikir tentang tinjauan *tahamul 'ada* berdasarkan teori konstruksi sosial yang secara langsung realtif tidak ditemukan fokus spesifik tema tersebut dari sejumlah penelitian sebelum ini.

### Kerangka Berpikir

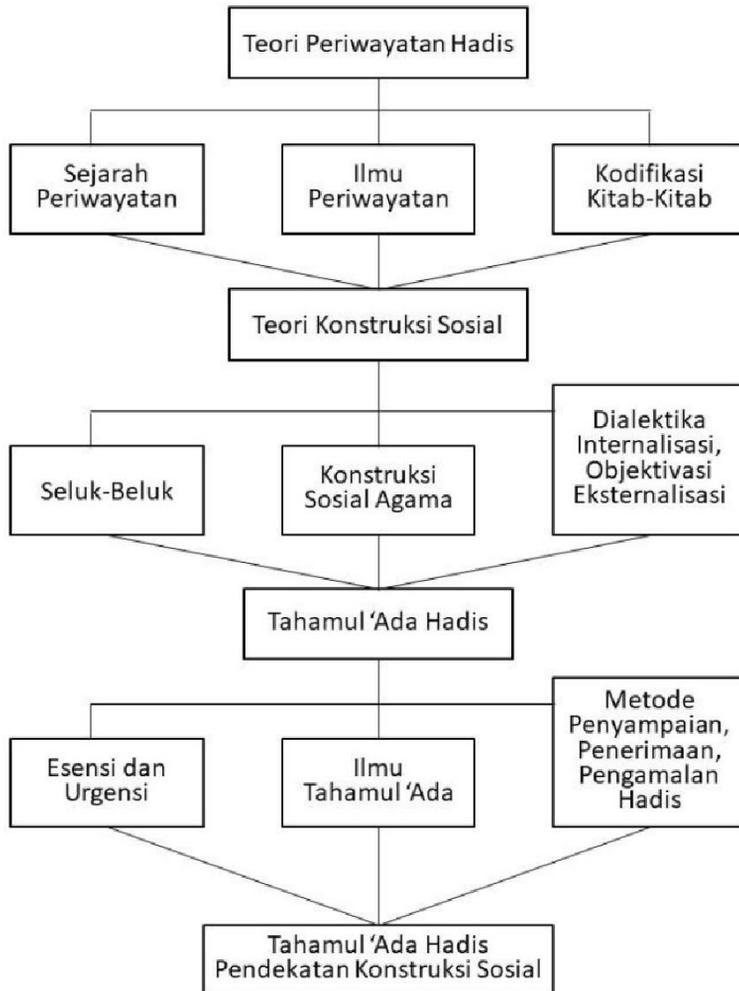
Secara historis, periwayatan hadis berlangsung dalam budaya sejak hadis disabdakan sampai pembukuannya pada abad ke VIII M (Asfiyak, 2019). Periwayatan hadis oleh para ulama hadis telah melahirkan ilmu hadis tentang periwayatan hadis dengan pemaparan yang sistematis (Sulaemang, 2008). Perjalanan periwayatan hadis pada gilirannya menghasilkan kodifikasi kitab-kitab hadis (Muna, 2012).

Kontruksi sosial dipahami sebagai sebuah pernyataan keyakinan (*a claim*) dan juga sebuah sudut pandang (*a viewpoint*) bahwa kandungan dari kesadaran, dan cara berhubungan dengan orang lain itu diajarkan oleh kebudayaan dan masyarakat (Wuthnow, Hunter, Bergesen, & Kurzweil, 2013). Peter L. Berger menjelaskan skema dialektis konstruksi sosial dalam bentuk eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Woodhead, 2001). Eksternalisasi berarti usaha pencurahan diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Objektivasi berarti hasil yang telah dicapai baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia, di mana objektivasi masyarakat meliputi beberapa unsur seperti institusi, peranan, dan identitas. Adapun internalisasi bermakna penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Beragam unsur dari dunia yang diobjektivasikan akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil masyarakat (Ngangi, 2011).

Proses *tahamul 'ada* hadis dalam teori ilmu hadis tentang periwayatan hadis meliputi penyampaian, penerimaan, dan pengamalan (Indri, 2015). Penyampaian hadis dapat berlangsung dari guru ke murid dalam beragam bentuk dan cara (Sulaemang, 2008). Penerimaan hadis dipahami sebagai pemeliharaan hadis baik dalam hafalan maupun tulisan (Gani, 2019). Sedangkan pengamalan hadis merupakan aktualisasi baik untuk disampaikan kembali kepada murid maupun untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Nadhiran, 2013).

Periwayatan hadis dengan meminjam teori konstruksi sosial merupakan proses yang berlangsung dalam realitas sosial dan budaya. Di situ terdapat dialektika antara periwayat atau penyampai hadis dan penerima hadis sebelum hadis mewujudkan dalam bentuk pengamalan. Juga ada dialektika bagi penerima hadis antara subjektivasi dan objektivasi sebelum pemeliharaan dan kemudian pengamalan. Menurut teori konstruksi sosial, penyampaian hadis dipahami sebagai eksternalisasi, dan penerimaan serta pemeliharaan dipahami sebagai subjektivasi dan objektivasi. Penelitian ini bermaksud melakukan tinjauan *tahamul 'ada* dengan pendekatan teori konstruksi sosial.

Gambar kerangka berpikir sebagaimana di bawah ini:



### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan teori konstruksi social Peter L. Berger.



### Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab II Teori Periwiyatan Hadis: A) Sejarah Periwiyatan; B) Ilmu Periwiyatan Hadis; dan C) Otorisasi Hadis. Bab III Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger: A) Seluk-Beluk Teori Peter. L. Berger; B) Konstruksi Sosial Agama; dan C) Dialektika Internalisasi, Objektivasi, dan Eksternalisasi. Bab IV Tahamul 'Ada Hadis Perspektif Peter L. Berger: A) Esensi dan Urgensi; B) Teori Tahamul 'Ada; dan C) Dialektika Penyampaian, Penerimaan dan Pengamatan. Bab V Penutup: A) Kesimpulan dan B) Saran atau Rekomendasi

### Daftar Pustaka

- Asfiyak, K. (2019). Jarh Wa Ta'dil : Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwiyatan Hadis Nabawi . *JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsiyyah*.
- Gani, B. A. (2019). Periwiyatan Hadis dengan Makna Menurut Muhaddisin . *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*.
- Indri. (2015). Metode Liqa dan Kashf dalam Periwiyatan Hadis. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* .
- 14 Moesa, A. M. (2007). *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama* . Yogyakarta: LUIS.
- Muna, A. C. (2012). Pola Pemalsuan Sanad dalam Periwiyatan Hadis: Pandangan Mahafuddin dan Orientalis. *Jurnal Penelitian*.
- Nadhiran, H. (2013). Periwiyatan Hadis Bil Makna: Implikasi dan Penerapannya sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern. *Jurnal Ilmu Agama*.
- 13 Ngangi, C. R. (2011). *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial. Agri Sosioekonomi*.
- Sulaemang. (2008). Teknik Periwiyatan Hadis: Cara Menerima dan Meriwayatkan Hadis. *Al-'Adl*.
- Suryadilaga, M. A. (2017). Pembacaan Hadis Dalam Perspektif Antropologi. *Al-Qalam: Jurnal Ijtihad Keislaman*.
- Woodhead, L. (2001). *Paul Heelas, David Martin, Peter Berger and the Study of Religion*. London: Routledge.
- 6 Wuthnow, R., Hunter, J. D., Bergesen, A. J., & Kurzweil, E. (2013). *Cultural Analysis: The Work of Peter L. Berger, Mary Douglas, Michel Foucault, and Jürgen Habermas*. London: Routledge.
- 10 Yuningsih, A. (2006). Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations. *Mediator: Jurnal Komunikasi*.

# Konstruksi Sosial Peristiwa Hadis

## ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Sriwijaya University<br>Student Paper   | 6% |
| 2 | Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi<br>Keagamaan Islam Kementerian Agama<br>Student Paper                  | 3% |
| 3 | Submitted to Universitas Andalas<br>Student Paper  | 2% |
| 4 | Submitted to iGroup<br>Student Paper   | 2% |
| 5 | Rex Ahdar. "The idea of 'religious markets'",<br>International Journal of Law in Context, 2006<br>Publication    | 2% |
| 6 | Submitted to Lynn University<br>Student Paper  | 2% |
| 7 | Muhammad Alfatih Suryadilaga. "PEMBACAAN<br>HADIS DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI",<br>ALQALAM, 2017<br>Publication | 2% |

Submitted to Universitas Nasional

|    |  |    |
|----|--|----|
| 8  | Student Paper  | 2% |
| 9  | Eric G. Flett. "Priests of creation, mediators of order: the human person as a cultural being in Thomas F. Torrance's theological anthropology", <i>Scottish Journal of Theology</i> , 2005<br>Publication | 2% |
| 10 | Submitted to Universitas Airlangga<br>Student Paper  | 1% |
| 11 | Puji Widi Astutik. "Framing Pemberitaan Citra Politik Capres 2014 di Harian Solopos", <i>Jurnal The Messenger</i> , 2016<br>Publication  | 1% |
| 12 | "Recruitment and Selection Model Lecturer Based on Islamic Boarding Schools", <i>International Journal of Engineering and Advanced Technology</i> , 2019<br>Publication                                    | 1% |
| 13 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper   | 1% |
| 14 | Submitted to Universiti Sains Malaysia<br>Student Paper  | 1% |
| 15 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper  | 1% |

# Hadis Pengendalian Sosial Amar Ma'ruf

*by* Lukmana Abdul Aziz

---

**Submission date:** 19-Apr-2020 03:11PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1301400679

**File name:** 19042020\_LUKMANA\_ABDUL\_AZIIZ\_IH-6A.pdf (584.54K)

**Word count:** 2117

**Character count:** 13437

## A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah salah makhluk ciptaan Allah SWT yang di karunia dengan akal, nafsu Karunia ini memungkinkan manusia menjadi makhluk yang dapat bertindak sesuai dengan kehendaknya sendiri secara bebas baik pada hal yang baik atau hal buruk, namun manusia kemudian di berikan hati nurani yang senantiasa condng terhadap kebaikan (Miswar, 2018). Namun dalam perjalanannya manusia senantiasa dipengaruhi hal hal yang berasal dari luar, yang kemudian mendorong hati nurani keluar dari fitrahnya. Sehingga manusia bertindak menyalahi fitrahnya yang selalu condong pada hal baik.

Dengan akal manusia dapat membedakan mana hal baik dan mana hal yang buruk. Akal ini menjadikan manusia membuat manusia dapat bertindak sesuai dengan keinginannya memanglah merupakan suatu karunia luarbiasa yang membuat manusia menjadi makhluk paling unggul karena tidak semua makhluk diciptakan demikian (Amin, 2018). Namun pada kenyataannya kebebasan itu lah kemudian manusia terkadang bertindak tidak sesuai dengan fitrahnya sendiri yang kemudin merugikan dirinya juga orang lain. Untuk itu kemudian manusia memerlukan seperangkat aturan atau norma. yang dapat memandu dirinya untuk berbuat sesuai dengan apa yang di harapkan semua orang

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, pastinya mempunyai kebutuhan dan hasrat untuk memenuhinya sehingga, manusia hidup berdampingan, berinteraksi dengan orang lain didalam kehidupannya (Bali, 2017). Aturan atau norma bertujuan untuk membimbing manusia yang memiliki kehendak bebas itu , sehingga mereka tidak bertindak merugikan oranglain, bahkan dirinya sendiri. Masyarakat dengan lingkungannya kemudian menyusun seperangkat aturan atau norma baik yang tertulis atau pun tidak tertulis yang merujuk pada harapan semua orang agar manusia dapat beretika dengan baik.

Apa yang kita harapkan memang terkadandang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dengan aturan manusia daharapkan untuk bertindak sebaik mungkin sesuai dengan nilai nilai yang menjadi harapan dan cita cita masyarakat. namun pada kenyataannya banyak diantara anggota masyarakat yang melakukan penyimpngan terhadap aturan yang sudah dibuat, hal ini tentunya merupaka suatu masalah yang besar karena jika di biarkan begitu saja akan menjadi sesuatu yang menular atau menimbulkan penyimpang yang lain. Bahkan pada kasus yang lebih parah penyimpangan akan dianggap suatu kebiasaan, dan kebiasaan dapat menjadi suatu aturan yang sangat berbahaya. Oleh karena itu masyarakat tidak hanya membutuhkan seperangkat aturan atau norma, tetapi mereka juga membutuhkan suatu system atau mekanisme yang dapat mendidik, mencegah, mengubah,

dan memperbaiki segala bentuk penyimpangan yang kita kenal dengan pengendalian sosial ( social control).

Islam sebagai risalah yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW telah membuktikan dirinya sebagai pemiliki konsep pengendalian sosial yang sangat handal dan mampu memperbaiki tatanan masyarakat Arab jahiliah yang sangat rusak terutama dalam hal moral,kini dengan islam mereka menjadi suatu bangsa pemilik peradaban yang luarbiasa. Pengendalian sosial di dalam islam lebih kita kenal dengan konsep *Amar ma'ruf nahi munkar*. (L.Diabl, 2014) Agama dan kehidupan sosial memang tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat terutama dalam pedoman beretika dan berperilaku juga pada konsep pengendalian masyarakat atau yang di kenal dengan amar ma'ruf nahi munkar dalam pengendalian penyimpangan, lalu seberapa jauh hubungan keduanya, akan sangat menarik untuk kita kaji.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latarbelakang masalah ditemukan rumusan masalah sebagai berikut;

“Terdapat relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian social”

Dalam membahas masal tersebut peneliti menghimpunnya dalam beberapa peratanyaan sebagai berikut ;

1. Bagaimana teori pengendalian social?
2. Bagaimana hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar?
3. Bagaimana relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian social?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

*Penelitian Ini Bertujuan membahas relasi hadis tetangamar ma'ruf nahi munkar dengan teori pengendalian sosial*

14

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat berperan dalam membawa kemajuan terhadap ilmu pengetahuan terutama bidang ilmu hadis dan ilmu sosial.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

(Suadi, 2013) dengan judul *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Prespektif Hadits* yang di terbitkan oleh Jurnal *penelitian*. Artikel ini menggunakan teori ilmu hadis, yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Maudhu'i. Artikel ini membahas konsep amar ma'ruf nahi munkar yang di kenalkan di dalam salah satu Hadis yang sahih yakni Mengubah kemunkaran dengan tangan, lisan, dan hati. Artikel ini menyimpulkan. Bahwa Amr Ma'ruf Nahi Munkar harus lebih banyak menimbulkan mashlahat atau kebaikan daripada mafsadat atau kerusakan.

(Miswar, 2018) dengan judul *Amr Ma'ruf Nahi Munkar: Antara Konsep Dan Realitas* yang di terbitkan oleh Allaudin University Press. Artikel ini menggunakan teori Teori Alquran Dan Sunnah, yang merupakan jenis penelitian Kualitatif, dengan pendekatan analisi, comparative. Artikel ini membahas bahwa dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar haruslah di damping dengan etika. Artikel ini menyimpulkan. Bahwa amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan oleh siapapun yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang mumpuni.

(Yani, 2015) dengan judul *Pengendalian Sosial Kejahatan; Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman Dalam Perspektif Sosiologi* di terbitkan oleh jurnal *Cita Hukum* yang menggunakan teori sosiologis merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Artikel ini membahas bahwa terdapat penghukuman terhadap masyarakat yang menyimpang. Dalam kesimpulannya dikatakan pengendalian sosial timbul berkaitan dengan reaksi masyarakat terhadap penyimpangan yang dilakukan anggotanya yang menyimpang dari norma yang di sepakati.

(Ilyas, 2015) dengan judul *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya* di terbitkan oleh jurnal *Tharbawi khatulistiwa* yang menggunakan teori sosiologi merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Artikel ini membahas bahwa terdapat beberapa pendekatan yang biasa digunakan pengendali sosial atau agen sosial control dalam melaksanakan pengendalian sosial. Dalam kesimpulannya ustadz sebagai salah satu agen sosial control dalam pelaksanaannya lebih banyak dilakukn dengan pendekatan preventif.

(Putra, 2018) dengan *Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial*. Diterbitkan oleh jurnal *vyavahara duta* yang menggunakan teori sosiologi merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam artikel ini di jelaskan bahwa pengendaliann sosial dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan pemberian sanksi, baik yang bersifat fisik, Psikis, dan ekonomi. Disimpulkan dalam artikel ini bahwa sanksi adalah salah satu alat dalam melakukan pengendalian sosial. Sehingga

kefektifannya akan berkurang ketika ada alat lain yang lebih baik atau ampuh. Lebih jauh lagi alat ini bisa dianggap sebagai alat yang buruk atau negative

**TABEL TINJAUAN PUSTAKA**

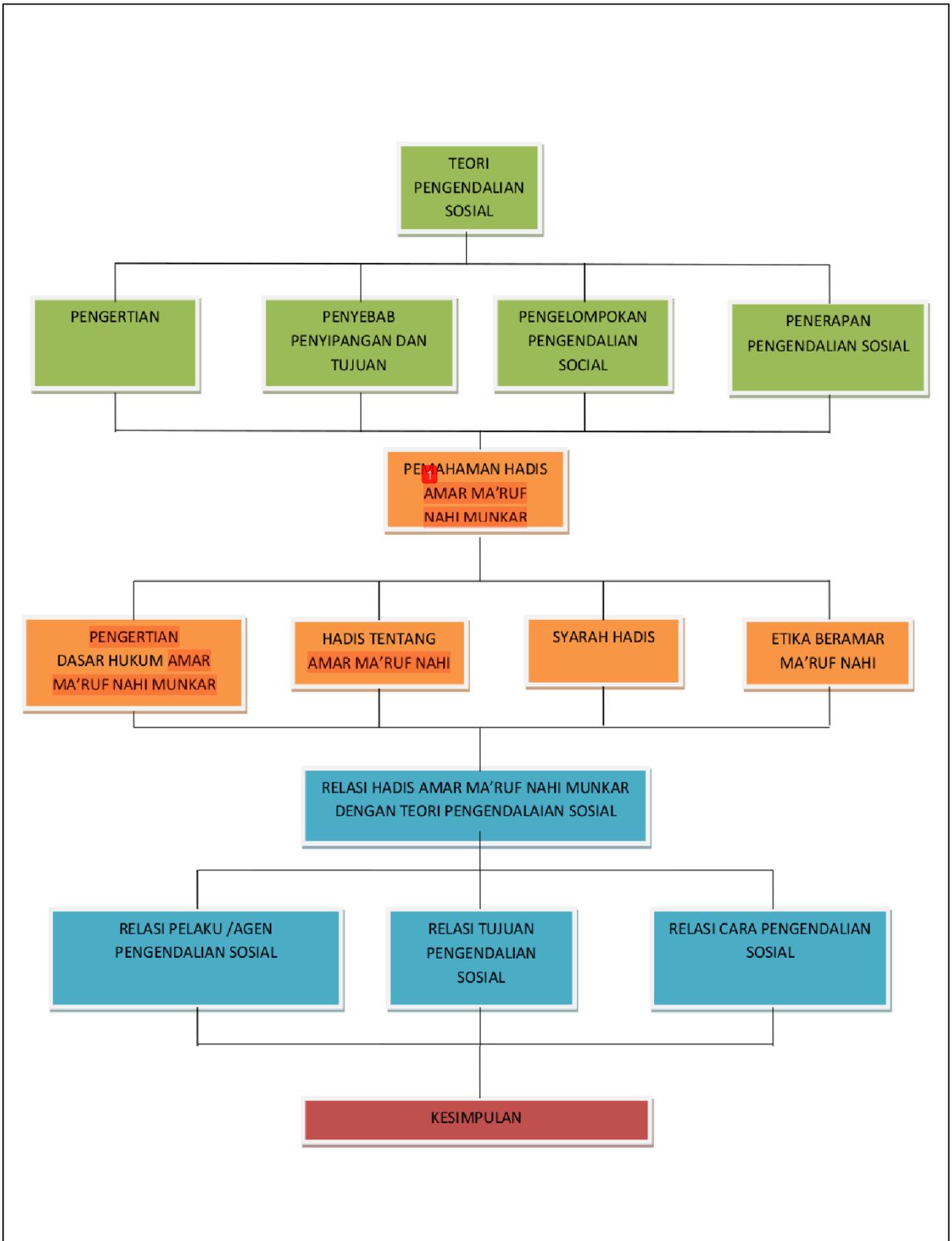
|   | Pengarang, Tahun | Judul  | Kategori, Penerbit                    | Teori                           | Metode, Analisis                         | HASIL PEMBAHASAN   | KESIMPULAN, SARAN   |
|---|------------------|--|---------------------------------------|---------------------------------|--|--|---|
| 1 | (Suadi, 2013)    | <sup>5</sup><br><i>Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Presfektif Hadits</i>  | Artikel, Jurnal Penelitian            | teori ilmu hadis,               | kualitatif Maudhu'i                      | Mengubah kemunkaran dengan tangan, lisan, dan hati   | Amr Ma'ruf Nahi Munkar harus lebih banyak masalahnya  |
| 2 | (Miswar, 2018)   | <i>Amr Ma'ruf Nahi Munkar: Antara Konsep Dan Realitas</i>  | Artikel, Allaudin University Press    | teori Teori Alquran Dan Sunnah. | Kualitatif, dengan analisi. comperative  | <sup>1</sup><br>dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar haruslah di damping dengan etika                                | <sup>2</sup><br>amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan oleh siapapun yang mampu,                                     |
| 3 | (Yani, 2015)     | <sup>3</sup><br><i>Pengendalian Sosial Kejahatan; Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman Dalam Perspektif Sosiologi</i>                                       | Artikel, jurnal Cita Hukum yang       | teori sosiologis                | kualitatif dengan pendekatan sosiologis. | terdapat penghukuman terhadap masyarakat yang menyimpang.  | pengendalian sosial timbul berkaitan dengan reaksi masyarakat terhadap penyimpangan                                   |
| 4 | (Ilyas, 2015)    | <sup>4</sup><br><i>judul Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya</i> | Artikel, jurnal Tharbawi khatulistiwa | teori sosiologi                 | Kualitatif, deskriptif                   | beberapa pendekatan yang biasa digunakan pengendali sosial atau agen sosial control dalam melaksanakan pengendalian sosial | ustadz sebagai salah satu agen sosial control dalam pelaksanaannya lebih banyak dilakukn dengan pendekatan preventif. |
| 5 | (Putra, 2018)    | <i>Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial.</i>  | jurnal vyavaharaduta                  | teori sosiologi                 | dengan pendekatan deskriptif.            | pengendalian sosial dapat dengan pemberian sanksi, baik yang bersifat fisik, Psikis, dan ekonomi                           | sanksi adalah salah satu alat pengendalian sosial. keefektifannya akan berkurang ketika ada alat lain yang lebih baik |

## F. KERANGKA BERPIKIR

Terdapat beberapa definisi yang di berikan oleh para ahli dalam menjelaskan pengertian pengendalian social (Hamzah, 2015). kontrol sosial atau pengendalian sosial adalah sebagai suatu system yang di lakukan untuk mengarahkan dan mencegah penyimpangan dari anggota masyarat terhadap seperangkat nilai dan norma yang terdapat pada tatanan masyarakat tersebut (Saputra, 2017). Dalam pembahasannya teori Pengendalian sosial atau control sosial ini dapat di kelompokkan menjadi pengendalian sosial berdasarkan sifatnya;berdasarkan cara pengendaliannya; dan berdasarkan agen atau pelaku yang melakukan pengendalian sosial tersebut (Putra, 2018). Dalam penerapannya, pengendalian sosial atau kontrol sosial hendaknya senantiasa mempertimbangkan cara terbaik dan relevan (sesuai) dengan selalu mempertimbangkan factor keadaan lingkungan agen yang bergerak dan keadaan pelaku penyimpangan. (Yani, 2015).

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu amalan yang istimewa (Suadi, 2013) dan Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung pokok pokok ajaran yang wajib dikerjakan oleh pemeluknya seperti Amar ma'ruf nahi munkar (Su<sup>2</sup>di, 2013). Nabi bertugas di dalam hadisnya merintahkan umatnya untuk senantiasa melakukan amar ma'ruf nahi munkar, sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, baik dengan tangannya , lisannya,bahkan hanya dengan hatinya, hal ini dapat di ketahui dari hadis nabi tentang perintah merubah kemungkaran dan telah di syarahi oleh para ulama (sabir, 2015). Oleh karena itu dalam melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar tentu saja terdapat etika - etika tertentu yang harus di perhatikan (Miswar, 2018).

Kontrol sosial dalam istilah agama islam dapa dikatakan sebagai konsep amar ma'ruf nahi munkar terhadap suatu penyimpangan atau kemungkaran (L.Diabl, 2014). dalam pelaksanaannya merupakan suatu amalan pardu kifayah (Taimiyah, 1419 H) yang artinya dapat di wakikan atau apabila ada yang mampu melaksanakannya hilang kewajiban dari yang lainnya. Begitupula dalam teori pengendalian social tidak semua setiap orng bisa melakukan pengendalian, atau yang lebih dikenal dengan nama agen agen yang bertugas dalam pengendalian sosial (Hamzah, 2015). Pada dasarnya seperangkat aturan yang terdapat dalam agama terutama agama islam pada umumnya bertujuan dalam untuk mewujudkan suatu tertib sosial. (Minarti, Niken, & Wiwik, 2013). Amar ma'ruf nahi munkar dapat dilakukan dengan beberpa cara seperti dengan tangan ( kekuasaan) lisan , atau hati (Suadi, 2013)begitupula pengendalian sosial. (Putra, 2018)



## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika yang di gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut;

**BAB I** merupakan **Pendahuluan**. **BAB II** merupakan **Teori Pengendalian Sosial**; diisni akan kita bahas mengenai ; a)Pengertian pengendalian dan penyimpangan sosial; b)Penyebab terjadinya penyimpangan sosial dan Tujuan pengendalian sosial; c)Pengendalian sosial berdasarkan sifat cara dan pelaku; d)Penerapan pengendalian sosial **BAB III** merupakan pembahasan **Hadis Amar Maruf Nahi Munkar** disini kita akan mengkaji pembahasan mengenai; a)Pengertian Amar ma'ruf nahi munkar; b)Hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar; c)Syarah hadis amar maruf nahi munkar; d)Etika beramar maruf nahi munkar **BAB IV** merupakan bahasan mengenai **Relasi Hadis Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dengan Teori Pengendalian Sosial**. Disini kita akan melakukan pembahasan mengenai; a)Relasi Hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan pelaku pngendalian sosial ; b)Relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan pngendalian sosial; c)Relasi hadis amar ma'ruf nahi munkar dengan cara pngendalian sosial **BAB V** merupakan **bagian Penutup** yang berisi; a)Kesimpulan; b)Saran . dan diakhiri dengan **Daftar pustaka**.

## H. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitaian kualitatif dengan menerapkan library research atau studi pustaka. Penelitan di lakukan degan langkah langkah; menghimpun sumber – sumber kepustakaan primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber sumber kepustakaan di kategorikan sesuai pertanyaan pertanyaan penelitian. Setelah di kategorisasi, peneliti melakukan pengmbillan data dari sumber pustaka. Data – data tersebut ditampilkan sebagai temuan peneliti. Data yang telah di tampilan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta, kemudian fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahanp interpretasi digunakan metode atau analisi, atau pendekatan ilmu social

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). Kedudukan Akal Dalam Islam. *Jurnal Tarbawi, Volume 3, No 1*.
- Bali, M. M. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 01*, .
- Hamzah, M. (2015). Peran Kontrol Sosial Dalam Pengendalian Prilaku Mahasiswa Kos. *Ejournal Sosiatri - Sosiologi Vol.3 No.2* , 124 - 137.
- Ilyas, M. (2015). Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustadz). *Jurnal Tharbawi Katulistiwa Vo.L 1 No. 1* , 1-17.
- L.Diabl, A. (2014). Peranan Hukum Sebagai Sosial Control , Sosial Engineering Dan Social Welfare. *Jurnal Al A'dl Vol.7 No.2* , 52-66.
- Minarti, Niken, & Wiwik. (2013). Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja. *Mimbar Vol.29 No2* , 155-164.
- Miswar, A. (2018). *Amr Ma'ruf Nahi Munkar Antara Konsep Dan Realitas*. Makasar: Alauddin University Press.
- Putra, I. B. (2018). Sosial Control : Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana. *Vyavahara Duta Volume Xiii, No.1* , 27-32.
- Sabir, M. (2015). Amar Ma'ruf Dan Nahi Munkar . *Potret Pemikiran Vol .19 No. 2* , 27.
- Saputra, P. P. (2017). Peningkatan Kontrol Sosial Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Society Vol V. No 1* , 69-86.
- Suadi, H. (2013). Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Presfektif Hadis. *Jurnal Penelitian* .

Taimiyah, I. (1419 H). *Terjemah Ahmad Hasan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Riyadh: Departement  
Urusan Wakaf, Dakwah Dan Pengarahan Kerajaan Arab Saudi.

<sup>3</sup>  
Yani, M. A. (2015). Pengendalian Sosial Kejahatan : Suatu Tinjauan Terhadap Masalah  
Penghukuman. *Jurnal Cita Hukum* , 77-90.

# Hadis Pengendalian Sosial Amar Ma'ruf

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<br>Student Paper  | 2% |
| 2 | Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya<br>Student Paper  | 2% |
| 3 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper  | 2% |
| 4 | Submitted to Universitas Muhammadiyah<br>Surakarta<br>Student Paper   | 2% |
| 5 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper   | 1% |
| 6 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung<br>Student Paper  | 1% |
| 7 | Lutfi Fransiska Risdianawati, Muhammad Hanif.<br>"Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan<br>Upacara Kelahiran Adat Jawa Tahun 2009-2014<br>(Studi Di Desa Bringin Kecamatan Kauman<br>Kabupaten Ponorogo)", AGASTYA: JURNAL<br>SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 | 1% |

---

|           |   |           |
|-----------|---|-----------|
| <b>8</b>  | <b>Submitted to Sriwijaya University</b><br>Student Paper   | <b>1%</b> |
| <b>9</b>  | <b>Submitted to Universiti Sains Malaysia</b><br>Student Paper                                    | <b>1%</b> |
| <b>10</b> | <b>Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya</b><br>Student Paper | <b>1%</b> |
| <b>11</b> | <b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b><br>Student Paper                             | <b>1%</b> |
| <b>12</b> | <b>Submitted to Higher Education Commission Pakistan</b><br>Student Paper                         | <b>1%</b> |
| <b>13</b> | <b>Submitted to Universitas Diponegoro</b><br>Student Paper                                       | <b>1%</b> |
| <b>14</b> | <b>Submitted to Universitas Negeri Makassar</b><br>Student Paper                                  | <b>1%</b> |

---

Exclude quotes  OnExclude matches  < 1%Exclude bibliography  On

# Pemikiran Hadis A. Hassan

*by* Laela Nurjanah

---

**Submission date:** 20-Apr-2020 04:06PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1302466099

**File name:** Laela\_Nurjanah\_1171060041.pdf (593.59K)

**Word count:** 1453

**Character count:** 9157

Nama : Laela Nurjanah  
NIM : 1171060041  
Kelas : Ilmu Hadis 6-A  
Mata Kuliah : Metode Penelitian Hadis  
Dosen : Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag.

---

## A. Latar Belakang

Hadis menurut etimologi (*lughawi*) adalah sesuatu yang di sandarkan dan dikaitkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan maupun sifat (Khon, 2005). Sedangkan menurut terminologi (*istilah*), para ahli memberikan definisi (*ta'rif*) yang berbeda sesuai dengan latar belakang ilmunya. Para ahli mendefinisikan sebagai berikut:

ما اضيف الى النبي صلى الله عليه وسلم قولاً او فعلاً

Artinya: Sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifat beliau.

Penelitian Hadis berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi, dari masa Nabi Muhammad SAW. sampai sekarang ini merupakan suatu keistimewaan terhadap kajian dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadis itu sendiri (Nawir Yuslem, 2017). Termasuk di Indonesia, Kajian Hadis di Indonesia sudah pada tahap permulaan ketika awal-awal Islam baru masuk ke Indonesia. Ini terlihat dari karya-karya ilmiah, keberadaan literatur Hadis, juga para ahli di bidang Hadis pada masanya masing-masing (Wahid, 2006). Salah satunya adalah Ahmad Hassan sebagai tokoh yang tidak diragukan lagi kehebatannya dalam mengembangkan pemikirannya terhadap Islam terutama berpegang terhadap Hadis Nabi SAW. berbeda dengan ulama pada masanya. Pemikirannya dikembangkan baik melalui tulisan, ceramah, bahkan berdebat.

Dari ungkapan tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam terhadap pemikiran Hadis dan Perkembangan pemikiran Ahmad Hassan dalam mengkaji Hadis,

termasuk di dalamnya mengkaji latar belakang munculnya pemikiran Ahmad Hassan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Terdapat pemikiran A Hassan dalam memahami Hadis.

1. Bagaimana Pemikiran Hadis?
2. Bagaimana Biografi dan Karya A.Hassan?
3. Bagaimana Pemikiran A.Hassan dalam memahami Hadis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemikiran A.Hassan dalam memahami Hadis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam permasalahan diatas, seridaknya ada dua manfaat yang muncul dari pembahasan di atas:

1. Memantapkan kembali pemahaman mengenai Hadis dan Paradigma Hadis.
2. Membantu dan memudahkan terhadap pelajar studi hadiskhususnya sebagai tambahan wawasan tentang tokoh yang ahli di bidang hadis.

## **E. Tinjauan Pustaka**

1. Darmalaksana, Wahyudin. (2018). Judul "Paradigma pemikiran Hadis". Penerbit JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat UIN SGD Bandung. Teori paradigma Hadis yang merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pada masa klasik terdapat pemikiran nalar hadis al-Syafi'i. Artikel ini menyimpulkan bahwa terbuka ruang pemikiran dalam pemikiran paradigma hadis al-Syafi'i.
2. Abdul Wahid, Ramli. (2019). Judul "Ulama Hadis di Indonesia Kontemporer". Penerbit Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab. Artikel ini menggunakan teori kontribusi ulama-ulama hadis di Indonesia yang merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis kritis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah dinamika kajian perkembangan hadis di Indonesia. Artikel ini menyimpulkan bahwa karya-karya ulama Indonesia di bidang hadis dan ilmu hadis di tulis di masa periode modern.

3. M. Fatih. (2013). Judul “Hadis dalam Perspektif Ahmad Hassan.” Penerbit Mutawattir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith. Teori pandangan Ahmad Hassan terhadap Hadis dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analitis kritis. Asumsi dari hasil penelitian ini adalah Keprihatinan Ahmad Hassan pada masa itu Islam masih bercampur dengan agama-agama lain. Artikel ini menyimpulkan bahwa Ahmad Hassan adalah Tokoh pembaharu di bidang Hadis pada masa itu.
4. Amri, Faisal Al-Azhari. (2017). Judul “ Metodologi Pemikiran Ahmad Hassan dalam Tarjamah Bulug Al-Maram”. Penerbit AT-TAHDIS: journal of Hatith Studies. Artikel ini menggunakan Teori Ilmu Hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan corak hadis. Asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah pemikiran-pemikiran A Hassan yang berkenaan dengan Terjemah atau Syarh Hadis. Artikel ini menyimpulkan bahwa A Hassan adalah Tokoh di bidang Hadis.
5. H. Abdul Wahid, Ramli. (2006). Judul “Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam.” Penerbit Al-Bayan: Journal al-Quran & Al-Hadith. Artikel ini menggunakan teori perkembangan hadis yang merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pemikiran tokoh hadis Nusantara. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah kajian hadis di Indonesia masih dalam tahap permulaan. Artikel ini menyimpulkan bahwa Kajian hadis di Indonesia semakin berkembang setelah munculnya Tokoh-tokoh yang mengkaji hadis.

#### MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

| No | Judul                           | Kategori/<br>Penerbit                        | Teori                        | Metode/<br>Analisis               | Hasil/<br>Pembahasan   | Kesimpulan/<br>Saran   |
|----|---------------------------------|--|------------------------------|-----------------------------------|--|--|
| 1. | Paradigma<br>Pemikiran<br>Hadis | Artikel/Jur<br>nal Aqidah<br>dan<br>Filsafat | Paradigma<br>Hadis           | Kualitatif,<br>analisis isi       | Pada masa klasik<br>terdapat pemikiran<br>nalar hadis al-<br>Syafi'i | Terbuka ruang<br>pemikiran dalam<br>pemikiran<br>paradigma hadis<br>al-Syafi'i |
| 2. | Hadis<br>dalam<br>Perspektif    | Artikel/<br>Jurnal<br>Keilmuan               | Pandangan<br>Ahmad<br>Hassan | Kualitatif,<br>analisis<br>kritis | Keprihatinan<br>Ahmad Hassan<br>pada masa itu<br>Islam masih         | Ahmad Hassan<br>adalah Tokoh<br>pembaharu di                                   |

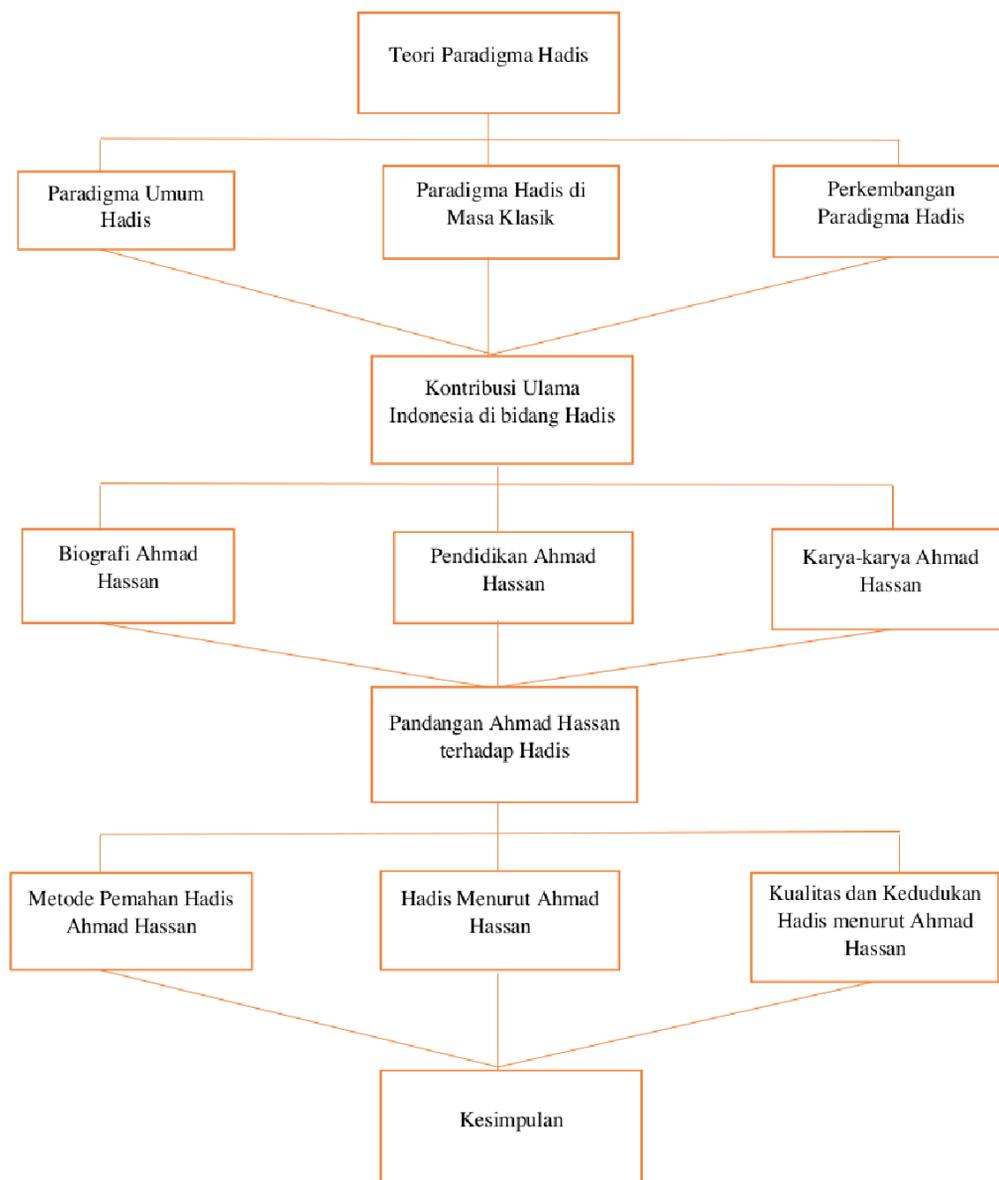
|    |   |   |                                     |                                  |  |   |
|----|---|---|-------------------------------------|----------------------------------|--|---|
|    | Ahmad Hassan  | Tafsir Hadith                                     | terhadap Hadis                      |                                  | bercampur dengan agama-agama lain  | bidang Hadis pada masa itu  |
| 3. | Metodologi Pemikiran Ahmad Hassan dalam Tarjamah Bulug Al-Maram                     | Artikel, Journal of Hatith Studies                | Ilmu Hadis                          | Kualitatif, analisis corak hadis | Pemikiran-pemikiran A Hassan yang berkenaan dengan Terjemah atau Syarh Hadis | A Hassan adalah Tokoh di bidang Hadis.  |
| 4. | Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam | Artikel, Journal al-Quran & Al-Hadith             | Perkembangan hadis                  | Kualitatif, Kajian tokoh         | <sup>4</sup> Kajian hadis di Indonesia masih dalam tahap permulaan           | <sup>1</sup> Kajian hadis di Indonesia semakin berkembang setelah munculnya Tokoh-tokoh yang mengkaji hadis |
| 5. | Ulama Hadis di Indonesia Kontemporer  | Artikel/ Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab | Kontribusi Ulama hadis di Indonesia | Kualitatif, Studi Pustaka        | Dinamika Kajian Perkembangan Hadis di Indonesia                              | Karya Ulama Indonesia di bidang hadis dan Ilmu hadis di tulis pada periode modern.                          |

## F. Kerangka Teori

Hadis adalah apa yang di riwayatkan oleh <sup>7</sup> Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapannya (تقرير). Yang kemudian dijadikan sandaran syari'at Islam di samping Al-Qur'an. <sup>2</sup> Hadis disebut juga *al-jadid* "yang baru" kebalikan dari *al-qadim* "yang lama". Disebut yang baru karena Hadis baru datang kemudian di bandingkan dengan Al-Qur'an. Kemudian di pahami juga sebagai <sup>2</sup> *sunnah*. Selain hadis, ada juga yang disebut dengan *khbar* (berita) dan *atsar* (bekas sesuatu). Madinah merupakan tempat penyebaran hadis, sehingga banyak tersebar nya <sup>2</sup> ahl al-hadis atau ahl al-sunnah. Salah satunya adalah pendiri Mazhab Syafi'iyah, Imam al-Syafi'i. Menurut al-Syafi'i hanya hadis shahih lah yang bisa dijadikan hujjah pengamalan Islam (Darmilaksana, 2018). Paradigma Hadis di rumuskan oleh Imam al-Syafi'i pada zaman klasik Islam, paradigma hadis ini dapat di bagikan dalam kerangka ontologis (*irfani*), epistemologis (*burhani*), dan aksiologis (*bayani*).

Terdapat ulama-ulama yang mumpuni di bidang <sup>5</sup> hadis dan ilmu hadis di Indonesia ini. Salah satunya adalah Ahmad Hassan Bangil yang kemudian di kenal dengan A Hassan. Terdapat beberapa karya yang di tulis oleh A Hassan yang berkaitan dengan Hadis dan Ilmu Hadis. Pendiannya tegas sebagai pemegang teguh al-Qur'an dan Hadis (Fatih, 2013).

Kapasitas A Hassan sebagai ahli hadis tidak dapat di ragukan lagi. Dalam beberapa karyanya terlihat bagaimana piawainya ia dalam menjelaskan kualitas suatu hadis, juga tampak pula dari keakraban A Hassan dengan kitab-kitab Rijal Al-Hadith. Menurutnya hadis-hadis yang dapat dijadikan sebagai pokok untuk menentukan pokok-pokok masalah agama itu ada lima (Wahid R. A.). Menurut A Hassan suatu hadis dapat di anggap shahih dan bisa di jadikan hujjah bilah memenuhi beberapa kriteria.



## G. Metodologi Penulisan

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian ini di laksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan di kategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah di aktegorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut di tampilkan kemudian di abstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi di gunakan metode pendekatan epistemologi.

## H. Sistematika Penulisan

**BAB I PENDAHULUAN**, Pada bab Pendahuluan menjelaskan: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka terori , metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TEORI PARADIGMA HADIS**, Pada bab ini menjelaskan beberapa teori meliputi: Paradigma umum hadis, paradigma hadis di masa klasik, dan perkembangan paradigma hadis.

**BAB III KONTRIBUSI ULAMA INDONESIA DI BIDANG HADIS**, Pada bab ini menjelaskan Biografi Ahmad Hassan, Pendidikan Ahmad Hassan, dan Karya-karya Ahmad Hassan.

**BAB IV PANDANGAN A HASSAN TERHADAP HADIS**, Pada bab ini menjelaskan beberapa teori mengenai Hadis Ahmad Hasan, diantaranya: Metode pemahaman hadis Ahmad Hassan, Hadis menurut Ahmad Hassan, dan Kualitas dan kedudukan hadis menurut Ahmad Hassan.

**BAB V PENUTUP**, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

## I. Daftar Pustaka

### Bibliography

Darmlaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat UIN SGD Bandung*.

- Fatih, M. (2013). Hadis dalam Perspektif Ahmad Hassan. *Mutawatir: Jurnal Keimuan Tafsir Hadis*.
- Khon, M. (2005). *Ulum al-Hadis*. Jakarta Selatan: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta.
- Nawir Yuslem, A. F. (2017). Metode Pemikiran Hadis Ahmad Hassan dalam Terjemah Bulug Al-Maram. *At-Tahdis: Journal of Hadith Studies*.
- Wahid, H. R. (2006). Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam. *Al-Bayan: Journal of Al-Quran dan Al-Hadith*.
- Wahid, R. A. (n.d.). Ulama Hadis di Indonesia Kontemporer. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*.

# Pemikiran Hadis A. Hassan

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

6%

2

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

5%

3

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

6

Mohamad Syakur Rahman, Ervita Kairupan. "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis", Jurnal Ilmiah Iqra', 2019

Publication

1%

7

Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Student Paper

1%

8

## Submitted to Universitas Samudra

Student Paper

1%

9

## Submitted to Universitas Muhammadiyah

### Ponorogo

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Pemikiran Hadis Missoginis

*by* Gina Fauziah

---

**Submission date:** 20-Apr-2020 08:14PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1302576961

**File name:** NEW\_LATIHAN\_PROPOSAL\_PENELITIAN\_GINAF\_VI-A.docx (74.48K)

**Word count:** 1532

**Character count:** 10484

NAMA : GINA FAUZAIH

NIM : 1171060027

ILMU HADIS VI – A

## METODOLOGI PENELITIAN HADIS

### LATIHAN PROPOSAL PENELITIAN

---

#### A. Latar Belakang

Sebagaimana yang kita ketahui, hadis adalah salah satu dari dua pedoman umat islam setelah Al-Qur'an. Jika Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan membacanya merupakan suatu ibadah, maka hadis menurut jumbuh ulama berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, tingkah laku, maupun ketetapan. Islam lahir sebagai agama rahmatan lil'alamin, penyempurna dari semua agama samawi, dan salah satu dari bentuk rahmatan lil'alamin islam itu sendiri adalah menjunjung tinggi keadilan dalam bentuk dan hal apapun.

Sebelum islam lahir, perempuan memiliki derajat yang sangat rendah, bahkan tidak memiliki nilai satu persen-pun. Mereka dikubur hidup-hidup, direndahkan, dilecehkan, dan lain hal-nya. Namun setelah lahirnya islam, perempuan dijunjung tinggi harkat martabanya, diberikan posisi yang layak, dan diperlakukan layaknya manusia. Bahkan dalam sejarah islam, perempuan memiliki kontribusi yang amat banyak. Diantara perempuan yang tercatat dalam sejarah islam adalah Khadijah binti Khuwalidi, istri Rasulullah Saw, yang senantiasa menemani perjuangan sang suami dalam menyiarkan agama islam, Aisyah binti Abu Bakar, salah satu istri Rasulullah yang berkontribusi dalam pendidikan, menyiarkan agama islam, bahkan beliau adalah salah satu dari guru hadis perempuan, dan yang terakhir adalah Fatimah binti Muhammad, putri Rasulullah Saw menjunjung tinggi kedudukan perempuan, hingga berkontribusi dalam ruang public (Muhtar Algi Purnama:2018).

Banyak nash-nash Al-Qur'an dan hadis yang memuliakan perempuan. Namun, dibalik semua itu, terdapat hadis-hadis Rasulullah Saw, yang kontradiksi dengan nash-nash Al-Qura'n dan hadis yang memuliakan perempuan. Diantaranya adalah hadis tentang kurangnya akal dan agama perempuan, hadis yang menyebutkan bahwa perempuan itu adalah sumber fitnah, hadis

yang menyebutkan bahwa perempuan itu tidak layak menjadi pemimpin, dan sebagainya. Hadis-hadis tersebut menurut tokoh feminis disebut dengan hadis missogini, atau hadis yang mendiskreditkan perempuan. Salah satu dari tokoh feminis muslim adalah Fatimah Mernissi, beliau berasumsi bahwa hadis-hadis missogini itu tidak sesuai, bahkan bertentangan dengan sosok Rasulullah Saw, sebagai uswatun hasanah (Syamsul Hadi Untung: 2013).

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin melakukan penelitian terhadap pemikiran Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data-data mengenai pemikiran Fatimah Mernissi mengenai hadis missogini, dampak hadis missogini terhadap perempuan, hingga pendapat ulama hadis dalam menanggapi hadis missogini ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat kritik Fatimah Mernissi terhadap hadis-hadis missogini. Rumusan masalah tersebut dapat diperinci dalam beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana istilah Missogini?
2. Bagaimana hadis-hadis Missogini?
3. Bagaimana kritik Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk membahas kritik Fatimah Mernissi mengenai hadis-hadis missogini.

## **D. Manfaat Penelitian**

## **E. Tinjauan Pustaka**

1. Syamsul, H. U. (2013). Judul "Telaah Kritis Terhadap Hadis Misoginis". Penerbit Jurnal Kalimah. Jurnal ini menggunakan teori tafsir dan metode kualitatif dengan analisis kritis terhadap pemahaman Fetima Mernissi. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah kritikan terhadap pemahaman Fatima Mernisi mengenai hadis missogini. Jurnal ini menyimpulkan bahwa dalam menerima suatu hadis dari seorang feminis, kita harus menelitiya dengan seksama, karena mereka memiliki worldview yang berbeda dengan islam.
2. Nur, M. Z. (2011). Judul "Kegelisahan Intelektual Seorang Feminis (Telaah Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hermeneutika Hadis)". Penerbit Karsa. Jurnal ini

menggunakan teori kualitatif dengan pendekatan hermeneutika historis sosiologis terhadap Al-Qur'an dan terutama Hadist. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah kerangka teori serta metodologi yang digunakan Fatima Mernissi dalam mengkaji hadis missoginis, pemikiran – pemikirannya, juga kritik – kritiknya terhadap hadis – hadis missoginis. Jurnal ini menyimpulkan bahwa fetima Mernissi mencoba membongkar bangunan penafsiran para ulama klasik, yang menurutny menunjukkan dominansi terhadap patriarki.

3. Anisatun, M. (2014). Judul "Analisis Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Hadis – Hadis Missogini". Penerbit Diya Al-Afka. Jurnal ini menggunakan teori tafsir dan metode kualitatif dengan memfokuskan pada buku Fatima Mernissi, yaitu Women and Islam. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah pembahsan tentang hadis – hadis yang dianggap missoginis, juga juga pemikirannya terhadap hadis – hadis tersebut. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Fatima Mernissi cenderung memberontak hadis missoginis dan menganggapnya tidak logis. Selain itu, dalam mengkaji hadis missoginis, ia menekankan pada aspek asbabul wurud dan kiblat.
4. Dadah. (2018). Judul "Metode Kritik Matan Hadis Menurut Fatima Mernissi". Penerbit Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah dalam mengkaji hadis, Fatima Mernissi menggunakan metode kritik matan dengan pendekatan hermeneutika. Jurnal ini menyimpulkan bahwa dalam memahami ajaran islam tentang wanita secara parsial ataupun terpotong – potong terhadap Al-Quran dan hadis hanya akan menimbulkan kesalah – pahaman, maka dari itu sangat diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur;an dan hadis.
5. M. Rusydi. (2012). Judul "Perempuan Dihadapan Tuhan (Pemikiran Feminisme Fetima Mernissi)". Penerbit An – Nisa. Jurnal ini menggunakan teori sosiologi – historis, dan metode kualitatif dengan analisis kritis terhadap pemikiran Fatima Mernissi. Hasil dan pembahasan jurnal ini adalah pemikiran Fatima Mernissi tentang kesetaraan dan analisis kritis terhadap pemikiran Fatima Mernissi. Kesimpulan jurnal ini adalah bahwa optic kultural akan selalu muncul dalam perdebatan feminism, begitu pula kecenderungan interpretasi tertentu juga ikut terlibat.

### Matrik Tinjauan Pustaka

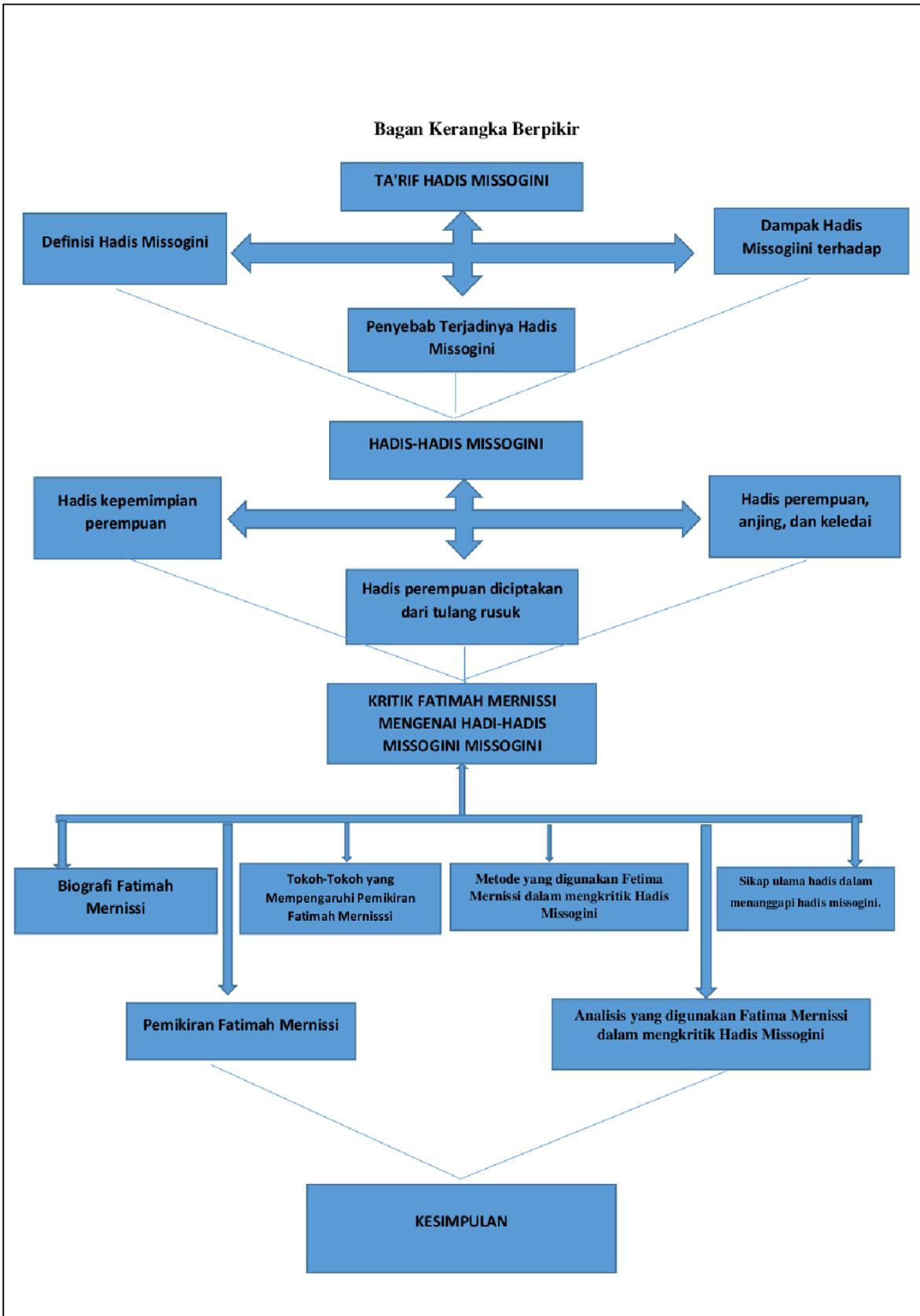
| No. | Pengarang Tahun        | Judul  | Kategori / penerbit | Teori                              | Metode / Analisis            | Hasil / pembahasan   | Kesimpulan / saran  |
|-----|------------------------|--|---------------------|------------------------------------|------------------------------|--|---|
| 1   | Syamsul, H. U. 2013    | Telaah Kritis Terhadap Hadis Missoginis  | Kalimah             | Tafsir                             | Kualitatif, analisis kritik  | Kritikan terhadap pemahaman Fatima Mernissi  | Cermat dalam menerima dan memahami hadis.                                     |
| 2   | Nur Mukhlis Zakariya   | Kegelisahan Intelektual Seorang Femini (telaah pemikiran Fatima Mernissi tentang Hermeneutika Hadis) | Karsa               | Historis – sosiologis, hermeneutik | Kualitatif                   | Kerangka teori, metodologi, serta kritikan Fatima Mernissi terhadap hadis missogini.                                 | Membongkar pemahaman patriarki dalam penafsiran ulama klasik.                 |
| 3   | Anisatun Muthi'ah 2014 | Analisis Pemikiran Fatima Mernissi tentang hadis – hadis missogini.                                  | Diya Al-Afka        | Tafsir dan sejarah                 | kualitatif                   | Kritik dan analisa Fatima Mernissi terhadap Hadis missogini  | Fatima Mernissi memberontak hadis missogini dan menganggapnya tidak logis.    |
| 4   | Dadah 2018             | Metode kritik Matan Hadis menurut Fatima Mernissi  | Dirayah             | Hermeuneutik                       | Kualitatif                   | Dalam mengkaji hadis missogini, Fatima Mernissi menggunakan metode kritik matan hadis dengan pendekatan hermeneutic. | Dalam memahami nash Al –Qur'an dan hadis harus dilakukan secara komprehensif. |
| 5   | M. Rusydi 2012         | Perempuan Dihadapan Tuhan (Pemikiran Feminisme Fatima Mernissi)                                      | An - Nisa           | Sosiologis – historis              | Kualitatif, analisis kritis. | Pemikiran Fetima Mernissi terhadap kesetaraan, dan analisis terhadapnya.   | Optic kultural akan selalu ada dalam setiap perdebatan feminis.               |

## F. Kerangka Berpikir

<sup>1</sup> Fatima Mernissi dilahirkan di Qarawiyien Maroko pada tahun 1940 (Anisatun Mutiah:2014). Menurut Mernissi, agama harus difahami secara progresif untuk memahami realitas sosial dan kekuatan-kekuatannya, karena agama telah dijadikan sebagai pembenar kekrasan(Nur Mukhlis Zakariyya:2011). Diantara tokoh – tokoh yang mempengaruhi pemikiran Mernissi adalah Al-Ghazali, Imam Malik (Anisatun Mutiah:2014), dan Muhammad Abed Al-Jabiri (Nur Mukhlis Zakariyya:2011).

<sup>7</sup> Ta'rif hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik ucapan, perbuatan, maupun keputusan( Syamsul Hadi Untung: 2013). Ta'rif Missogini adalah kebencian terhadap wanita (Syamsul Hadi Untung: 2013). Penyebab terjadinya hadis – hadis missogini ada 3 (Zikri Darussamin: 2010 ). Hadis – hadis yang dianggap Missogini adalah hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk (Syamsul Hadi Untung: 2013), (Anisatun Mutiah: 2014), Hadis tentang anjing, keledai, dan perempuan (Anisatun Mutiah: 2014). Menurut Mernissi, menyamakan perempuan dengan anjing dan keledai menimbulkan kontradiksi mendasar antara hakikat kemanusiaan seorang perempuan dengan kesucian tempat solat (Zikri Darussamin, 2010). Hadis dijadikan argumentasi untuk menggusur argumentasi kaum wanita dalam proses pengambilan keputusan (Nur Mukhlis Zakariyya: 2011).

Dalam menganalisis dan mengkritik hadis missogini, Mernissi menggunakan metode kritik matan hadis (Dadah2018). Dalam mengkritisi hadis – hadis missogini, Mernissi menggunakan pendekatan historis – sosiologis dan analisis hermeneutic (M. Rusydi: 2012). Mernissi mengungkapkan latar belakang historis terhadap hadis – hadis missogini berikut tentang kualitas perawinya untuk menemukan makna sesungguhnya dari teks tersebut (Nur Mukhlis Zakariyya: 2011). Upaya kritik hadis yang dilakukan oleh kelompok feminis harus memenuhi standarisasi kritik hadis (Zikri Darussamin: 2010).



## **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber pustaka, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber pustaka dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasikan, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan. Hal ini bertujuan untuk menampilkan fakta yang ada. Kemudian, fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode atau analisis, atau pendekatan metode studi pemikiran tokoh.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

### **BAB II TA'RIF HADIS MISSOGINI**

- A. Ta'rif Hadis Missogini.
- B. Penyebab terjadinya Hadis Missogini.
- C. Dampak hadis – hadis missogini terhadap perempuan.

### **BAB III HADIS – HADIS YANG BERMUATAN MISSOGINI**

- A. Hadis tentang perempuan, anjing, dan keledai.
- B. Hadis tentang penciptaan wanita dari tulang rusuk.
- C. Hadis tentang kepemimpinan perempuan.

### **BAB IV KRITIK FATIMA MERNISSI MENGENAI HADIS – HADIS MISSOGINI**

- A. Biografi Fatimah Mernissi
- B. Pemikiran Fatimah Mernissi
- C. Tokoh-Tokoh yang mempengaruhi Pemikiran Fatimah Mernissi
- D. Metode yang digunakan Fetima Mernissi dalam mengkritik Hadis Missogini.
- E. Analisis yang digunakan Fatima Mernissi dalam mengkritik Hadis Missogini.
- F. Sikap ulama hadis dalam menanggapi hadis missogini.

## A. Kesimpulan

## B. Saran

**Daftar Pustaka**

- Rusydi, M, 2012, *Perempuan dihadapan Tuhan (Telaah Pemikiran Fatimah Mernissi)*, Yogyakarta: Kalimah.
- Dadah, 2018, *Metode Kritik Matan Hadis Menurut Fatimah Mernissi*, Bandung: Dirayah.
- Muthi'ah, Anisatun. 2014, *Analisis Fatima Mernissi Tentang Hadis-Hadis Missogini*, Ponorogo: Diya Al-Afka.
- Zakariya, Nur Mukhlis, 2011, *Kegelesahan Intelektual Seorang Femini (telaah pemikiran Fatima Mernissi tentang Hermeneutika Hadis)*, Surabaya: Karsa.
- Darussamin, Zikri, 2010, *Kontroversi Hadis Missoginis*, Riau: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN SUSKA Riau.
- Algi, Muhtar P, 2018, *Pandangan Ibn Hajar Al-Asqalani dan Fatimah Mernissi tentang Hadis Shahih yang dianggap Misoginis: Penelitian terhadap Hadis yang dianggap Missoginis*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

# Pemikiran Hadis Missoginis

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Eko Setiawan. "Studi Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kesetaraan Gender", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2019<br>Publication  | 2% |
| 2 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<br>Student Paper  | 2% |
| 3 | Febri Saputra, Taklimudin Taklimudin. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Lapas Klas Ila Curup", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017<br>Publication | 1% |
| 4 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta<br>Student Paper   | 1% |
| 5 | Submitted to Universitas Muria Kudus<br>Student Paper  | 1% |
| 6 | Mohammad Nawir. "REKONSTRUKSI PEMAHAMAN HADIS", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2018  | 1% |

---

|   |   |        |
|---|---|--------|
| 7 | <b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b><br>Student Paper | 1<br>% |
| 8 | <b>Submitted to Surabaya University</b><br>Student Paper        | 1%     |

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On

# Living Hadis

*by* Nur Azizah

---

**Submission date:** 18-Apr-2020 09:53PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1300944871

**File name:** nurazizah\_ILHA\_VIB.docx (225.16K)

**Word count:** 1519

**Character count:** 9690

## A. Latar Belakang Masalah

Living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi, atau disebut juga sebagai “sunnah yang hidup”. Ada tiga model living hadis yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik (Anwar, Living hadis, 2015). Dalam tulisan ini, penyusun akan lebih fokus membahas tentang tradisi praktik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Tradisi* adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Dalam Islam pun terdapat tradisi, yaitu tradisi puasa Asy-Syura. Asy-Syura yang berarti sepuluh, yang terdapat dalam bulan Muharram (Hijriah). Tradisi masyarakat pada tanggal sepuluh tersebut adalah melaksanakan puasa *sunnah Asy-Syura*. Tentang puasa Sunnah ini dijelaskan dalam hadis Nabi yang artinya “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ayyub Sakhtiyaniy dari Ibn Said bin Jubair dari ayahnya dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: Sesungguhnya pada saat Rasulullah saw. sampai di Madinah dia mendapati orang Yahudi dan Nasrani berpuasa pada hari itu, yakni hari ‘asyura . mereka berkata ini adalah hari yang diagungkan yaitu Allah swt. telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir’aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada hari itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah swt. Nabi saw. bersabda: Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka. Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan menyuruh para sahabatnya agar berpuasa juga’. (HR Bukhari) (Darmiyati, 2018).” Pada hari Asy-Syura tersebut, selain melaksanakan puasa sunnah mereka pun melaksanakan beberapa amalan sunnah lainnya, seperti muhasabah diri, menunaikan shalat sunnah, shadaqoh, ada juga yang menganjurkan untuk memakai *celak mata*.

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji living living hadis dalam tradisi puasa Asy-syura di pondok pesantren Al-Ihya Sumedang. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode living hadis, dengan pengumpulan data secara kualitatif, yaitu dengan turun langsung ke lapangan untuk living hadis tersebut.

## B. Rumusan Masalah :

Terdapat living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesantren Al-Ihya Sumedang.

### C. Peratanyaan Penelitian:

1. Bagaimana metode living hadis?
2. Bagaimana hadis tentang puasa asy-syura?
3. Bagaimana living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesanten Al-Ihya Sumedang?

### D. Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan mengkaji living hadis dalam tradisi puasa asy-syura di pondok pesanten Al-Ihya Sumedang.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi puasa Asy-Syura, mengetahui amalan-amalan yang dilaksanakan pada malam Asy-Syura.

### F. Tinjauan Pustaka

- I. Darmiati, Muhammad Yahya, Andi Darussalam. (2018). Judul Hadis tentang puasa Asy-Syura. Penerbit Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: 1) Pendekatan historis; 2) Pendekatan sosiologis; dan 3) Pendekatan Fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, gambaran hadis-hadis hari Asy-syura banyak hadis yang menunjukkan kepada kita sebagai umat Nabi Muhammad saw. perintah untuk melaksanakan ibadah puasa pada hari Asy-syura. Penelitian ini memprediksikan bahwa nabi sejak dulu sudah melakukan puasa sunnah Asy-syura dan menghidupkan malam Asy-syura. (Jurnal Diskursus Islam Volume 06 Nomor 2, Agustus 2018)
- II. Ahmad Khairuddin (2015). Judul hadis **Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan**. Penerbit jurnal Al-Hiwar. Penelitian ini menggunakan teori pemahan hadis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan tiga pendekatan yaitu: 1). Doktrin 2). Historis dan 3) Antropologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keutamaan bulan Asy-Syura secara khusus ada pada tanggal 10 Muharram yang disebut sebagai hari Asyura. Di hari itulah umat Islam sangat dianjurkan untuk berpuasa. Kesimpulannya adalah bulan Muharram merupakan salah satu bulan suci yang mulia dalam Islam.
- III. Saifuddin Zuhri Qudsy (2016). Judul **LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI**. Penerbit **Jurnal Living Hadis**, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori living hadis dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian adalah mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori

yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi tehnik penelitiannya. Kesimpulannya adalah living hadis merupakan satu bentuk kajian atas praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi, dalam melakukan penelitian dengan model living hadis selayaknya perlu dipastikan ditemukannya teks hadis terlebih dahulu, yang berasal dari informan, dan kajian living hadis masih membutuhkan metode dan pendekatan.

- IV. M.Khoiril Anwar (2015). Judul Living Hadis. Penerbit Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori studi pustka, dengan menggunakan teori kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan living hadis lisan tersebut dengan banyak contoh-contoh supaya mudah dipahami. Secara sederhana living hadis lisan itu meneliti terhadap aplikasi pemaknaan hadis di kalangan masyarakat yang terutama diucapkan dalam bentuk kegiatan atau living hadis lisan bersamaan dengan praktik. Kesimpulannya Metode living hadis sunnah yang secara lisan masih minimnya teori atau metodologi yang berkaitan dengan living hadis.

| No. | Pengarang tahun   | Judul  | Kategori/penerbit  | Teori              | Metode/analisis | Hasil  | Kesimpulan   |
|-----|---|--|--|--------------------|-----------------|--|--|
| I.  | Darmiati,<br>Muhammad<br>Yahya, Andi<br>Darussalam,(2018) | Hadis tentang<br>puasa Asy-Syura   | Jurnal Diskursus<br>Islam Penerbit<br>Pascasarjana<br>UIN Alauddin<br>Makassar | Pemahaman<br>hadis | Kualitatif      | Pemahaman<br>Hadis<br>mengenai<br>puasa Asy-<br>Syura  | Nabi sejak dulu<br>sudah melakukan<br>puasa sunnah Asy-<br>syura dan<br>menghidupkan<br>malam Asy-syura. |
| II. | Khairuddin,<br>Ahmad (2015)                               | Asyura: Antara<br>Doktrin, Historis<br>dan Antropologis<br>dan Perspektif Dakwah<br>Pencerahan | Jurnal Al-Hiwar  | Pemahaman<br>hadis | Kualitatif      | 1 Keutamaannya<br>secara khusus<br>ada pada<br>tanggal 10<br>Muharram<br>yang disebut<br>sebagai hari<br>Asyura. Di hari<br>itulah umat<br>Islam sangat<br>dianjurkan<br>untuk<br>berpuasa | 1 Bulan Muharram<br>merupakan salah<br>satu bulan suci dan<br>mulia dalam Islam                          |

| No.  | Pengarang/Tahun                   | Judul   | Kategori/penerbit  | Teori        | Metode/Analisis | Hasil  | Kesimpulan   |
|------|-----------------------------------|---|--|--------------|-----------------|--|--|
| III. | 2 Saifuddin Zuhri<br>Qudsy (2016) | LIVING HADIS:<br>GENEALOGI,<br>TEORI, DAN<br>APLIKASI | Jurnal Living<br>Hadis, UIN<br>Sunan Kalijaga,<br>Yogyakarta | Living Hadis | Kualitatif      | mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi teknik penelitiannya. | <p>a. living hadis merupakan satu bentuk kajian atas praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi.</p> <p>b. dalam melakukan penelitian dengan model living hadis selayaknya perlu dipastikan ditemukannya teks hadis terlebih dahulu, yang berasal dari informan.</p> |

|  |   |                            |   |                             |                          |  |  |
|--|---|----------------------------|---|-----------------------------|--------------------------|--|--|
| <p><b>IV.</b></p>  | <p><b>M.Khoiril Anwar</b><br/><b>(2015)</b></p> | <p><b>Living Hadis</b></p> | <p><b>Jurnal. UIN</b><br/><b>Sunan Kalijaga</b><br/><b>Yogyakarta</b></p> | <p><b>Studi pustaka</b></p> | <p><b>Kualitatif</b></p> | <p>menjelaskan living hadis lisan tersebut dengan banyak contoh-contoh supaya mudah dipahami.<br/>Secara sederhana living hadis lisan itu meneliti terhadap aplikasi pemakaian hadis di kalangan masyarakat yang terutama diucapkan dalam bentuk kegiatan atau</p> | <p>c. kajian living hadis masih membutuhkan metode dan pendekatan.</p> |
| <p>Metode living hadis sunnah yang secara lisan masih minimnya teori atau metodologi yang berkaitan dengan living hadis.</p> |   |                            |   |                             |                          |  |  |



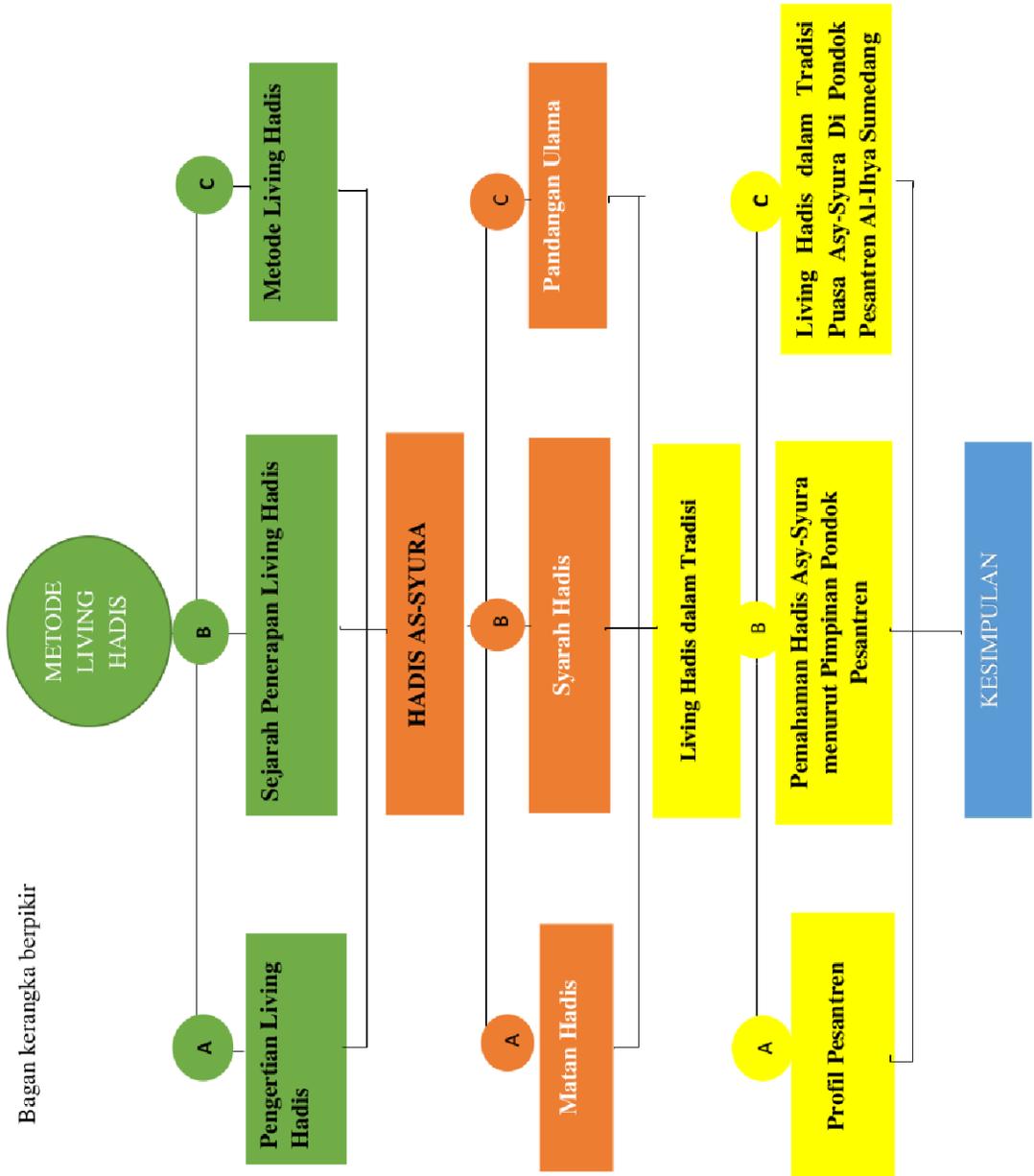
## G. KERANGKA BERPIKIR

Kajian living hadits merupakan kajian baru dalam ilmu hadits. Kajian living hadits masih berupa kajian sosial empiris dimasyarakat belu<sup>4</sup> merambah kedalam pendidikan (Faza, 2019). Living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama, penguasa dan hakim sesuai dengan situasi yang mereka hadapi, atau disebut juga sebagai “sunnah yang hidup” (Anwar, Living hadis, 2015).

<sup>6</sup> Hadis yang membahas tentang keutamaan puasa Asy-Syura diantaranya adalah *“Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Ayyub Sakhtiyaniy dari Ibn Said bin Jubair dari ayahnya dari Ibn ‘Abbas ra. berkata: Sesungguhnya pada saat Rasulullah saw. sampai di Madinah dia mendapati orang Yahudi dan Nasrani berpuasa pada hari itu, yakni hari ‘asyura . mereka berkata ini adalah hari yang diagungkan yaitu Allah swt. telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir’aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada hari itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah swt. Nabi saw. bersabda: Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka. Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan menyuruh para sahabatnya agar berpuasa juga’.* (HR Bukhari) (Darmiati, 2018).

Dalam satu dasawarsa ini, kajian living al-Qur’an dan living hadis marak dilakukan di Indonesia. Penelitian mengenai satu fenomena praktik ataupun ritual banyak dilakukan. Kajian dalam artikel ini mencoba mengeksplorasi model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi tehnik penelitiannya (Qudsi, 2015)

Bagan kerangka berpikir



## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

### **BAB II METODE LIVING HADIS**

- A. Pengertian Living Hadis
- B. Sejarah Penerapan Living Hadis
- C. Metode Living Hadis

### **BAB III HADIS PUASA AS-YURA**

- A. Matan Hadis
- B. Syarah Hadis
- C. Pandangan Ulama

### **BAB IV LIVING HADIS TRADISI PUASA ASY-SYURA DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA SUMEDANG**

- A. Profil Pesantren
- B. Pemahaman Hadis Asy-Syura menurut Pimpinan Pondok Pesantren
- C. Living Hadis dalam Tradisi Puasa Asy-Syura Di Pondok Pesantren Al-Ihya Sumedang

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **I. Metodologi Penelitian**

### **a. Studi Lapangan**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan,

baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan living hadis.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2015). Living hadis. *Jurnal IAIN gorontalo*, 15.
- Darmiati, M. Y. (2018). Hadis tentang puasa Asy-Syura. *jurnal Diskursus Islam*, 21.
- Faza, A. B. (2019). metodologi pengembangan living hadis dalam pendidikan Islam . *UIN Sunan Kalijaga*, 18.
- Qudsi, S. Z. (2015). LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI. *UIN Sunan Kalijaga* , 20.

# Living Hadis

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag. "Asyura: Antara Doktrin, Historis dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan", Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2017

Publication

5  
%

2

Ihsan Nurmansyah. "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2019

Publication

4%

3

Abda Billah Faza MB. "METODOLOGI PENGEMBANGAN LIVING HADITS DALAM PENDIDIKAN ISLAM", Jurnal Penelitian Agama, 2019

Publication

2%

4

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

2%

5

Submitted to Gandhi Memorial International School

Student Paper

1%

6

## Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

---

7

## Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

---

8

## Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

---

1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On

# Living Hadis Tradisi Maulid Nabi

*by* Iis Kartika

---

**Submission date:** 23-Apr-2020 04:04PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1305395964

**File name:** Metodologi\_penelitian\_hadis-\_lis\_kartika\_ILHA\_6A.doc (162K)

**Word count:** 1662

**Character count:** 10973

Nama : Iis Kartika  
NIM : 1171060031  
Kelas :ILHA – 6A

## Living Hadis dalam Tradisi Peringatan Maulid Nabi di Pondok Pesantren Internasional Asy-Syifa Walmahmudiyah

### A. Latar Belakang

Living hadis adalah sebuah bacaan, tulisan ataupun praktek yang dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya untuk mengaplikasikan hadis Nabi Muhammad Saw. (Anwar, 2015). Hadis menjadi sesuatu yang penting bagi umat Islam, karena didalamnya terdapat berbagai tradisi yang berkembang di masa Nabi SAW. Tradisi-tradisi yang berkembang di masa tersebut mengacu kepada pribadinya Nabi SAW. Dengan adanya keberlanjutan tradisi-tradisi tersebut menyebabkan manusia bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan Syariat Islam sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. (Muhsin, 2015).

Salahsatu tradisi yang sudah melekat dalam tatanan amalan dimasyarakat adalah peringatan maulid Nabi SAW. Tradisi ini merupakan kegiatan yang berkembang di masyarakat Islam setelah Nabi SAW wafat. Peringatan tersebut bagi umat Islam merupakan penghormatan dan pengingatan kebesaran serta keteladanan Nabi SAW dengan berbagai bentuk kegiatan budaya, ritual dan keagamaan (Yunus, 2019).

Ada beberapa hadis yang dijadikan sebagai rujukan diadakannya peeringatan maulid nabi. Pemaknaan hadis tentang keutamaan mencintai Nabi dan keluarganya menjadi rujukan. Hadis Nabi berbunyi “Barangsiapa yang mencintaiku, serta mencintai dua orang ini (Hasan dan Husain), dan ayah ibunya, maka ia akan bersama-sama denganku dalam satu derajat yang sama di hari kiamat. (HR. Tirmidzi). Adapun rujukan pelaksanaannya, diantaranya banyak yang membaca sholawat karena melihat salahsatu hadis kaetamaan shalawat. (Khosiyah, 2018).

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam kegiatan peringatan maulid Nabi di masyarakat muslim. Perbedaan dari pelaksanaannya menunjukkan bahwa tradisi ini benar-benar berdialektika dengan masyarakat. (Wahidi, 2015). Sebagai rujukan sarana pengetahuan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap tradisi peringatan Maulid Nabi di Pondok Pesantren Internasional Asy-syifa

Walmahmudiyah. Yang mana tradisi tersebut dipandang sebagai fenomena living hadis.

#### **B. Rumusan Masalah**

Terdapat living hadis dalam tradisi peringatan maulid Nabi di Pondok Pesantren Internasional Asy-syifa Walmahmudiyah.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana teori living hadis?
2. Bagaimana hadis tentang peringatan maulid nabi?
3. Bagaimana living hadis dalam tradisi peringatan maulid nabi di pondok pesantren Internasional Asy-syifa Walmahmudiyah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan living hadis dalam tradisi peringatan maulid nabi di pondok pesantren Internasional Asy-syifa Walmahmudiyah

#### **E. Tinjauan Pustaka**

1. Faiqotul khosiyah, 2017. *Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang*. Jurnal living hadis PP Sunan Ampel Jombang. Penelitian ini menggunakan teori living hadis dengan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan maulid nabi adalah tentang keutamaan mencintai Nabi dan keluarganya. Realisasi dari hadis tersebut adalah pengarahan cara pandang masyarakat untuk menjadi pribadi yang gemar melakukan amalan-amalan seperti bershawat, mengingat, serta meneladani Nabi baik dalam praktik individu ataupun sosial kemasyarakatan.
2. M. Khoiril Anwar, 2015. *Living Hadis*. Jurnal Farabi Journal iain gorontalo. Penelitian ini menggunakan teori living hadis dengan metode kualitatif analisis studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi pemaknaan hadis di kalangan masyarakat yang terutama diucapkan dalam bentuk kegiatan, atau living hadis lisan bersamaan dengan praktik. Minimnya teori serta metodologi dalam living hadis yang berbentuk lisan.
3. Saifuddin Zuhri Qudsi, 2016. *Living hadis : Genealogi, Teori dan Aplikasi*. Jurnal living hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori

living hadis dengan metode analisis kualitatif. Penelitian ini menjabarkan model kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi teknik penelitiannya. Living hadis adalah bentuk kajian atas praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat dengan berlandaskan hadis Nabi. Dalam melakukan penelitian perlu dipastikan ditemukannya teks hadis terlebih dahulu, yang berasal dari informan. Kajian living hadis masih membutuhkan metode dan pendekatan.

4. Ridhoul Wahidi, 2015. *Budaya dan Agama Sebagai Identitas IslamNusantara ; Kajian atas Tradisi Marhabaan / Maulid Nabi di Tanah Sunda*. Jurnal Madania. Penelitian ini menggunakan teori living hadis dengan metode penelitian kualitatif analisis lapangan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan tradisi Marhabaan yang sudah begitu mengakar di Masyarakat Sunda, direpson oleh masyarakat pada dua opini,yaitu ada yang pro dan kontra. Islam sebagai sebuah agama hadir di Indonesia bukan bertujuan untuk melakukan dekonstruksi terhadap budaya masyarakat, tetapi hadirnya Islam sebagai agama yang proaktif terhadap pengembangan kebudayaan serta sains dan bersikap terbuka terhadap keduanya.
5. Masrukhin Muhsin, 2015. *Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian: Studi Living Hadis*. Jurnal Holistic al-Hadis. Penelitian ini menggunakan teori living hadis dengan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa living hadis merupakan sebuah pemahaman terhadap hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual, dan kemudian diaplikasikan dalam sebuah tradisi yang berkembang di masyarakat,
6. M.Yunus, 2019. *Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)*. Humanistika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peradaban islam kaya dengan budaya-budaya lokal yang diadopsi dan diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, semisal Maulid Nabi Muhammad SAW yang dirayakan oleh umat islam di belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Tak hanya terletak pada unsur spiritual, tapi keistimewaan peradaban islam juga di bangun dengan tradisi-tradisi yang berlaku di dalam masyarakat.

| No. | Pengarang tahun               | Judul  | Kategori /penerbit                                | Teori        | Metode /analisis              | Hasil  | Kesimpulan/  |
|-----|-------------------------------|--|---|--------------|-------------------------------|--|--|
| 1.  | Faiqotul khosiyah, 2017       | <i>Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang</i> | Jurnal living hadis PP Sunan Ampel Jombang        | Living hadis | Kualitatif                    | Hadis yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan maulid nabi adalah tentang keutamaan mencintai Nabi dan keluarganya.                             | Realisasi dari hadis tersebut adalah pengarahannya cara pandang masyarakat untuk menjadi pribadi yang gemar melakukan amalan-amalan seperti bersholawat, mengingat, serta meneladani Nabi baik dalam praktik individu ataupun sosial kemasyarakatan. |
| 2.  | M.Khoiril Anwar, 2015         | Living Hadis   | Jurnal Farabi journal iaingorontalo               | Living hadis | Kualitatif Penelitian pustaka | Aplikasi pemaknaan hadis dikalangan masyarakat yang terutama diucapkan dalam bentuk kegiatan atau living hadis lisan bersamaan dengan praktik. | Minimnya teori serta metodologi dalam living hadis yang berbentuk lisan.   |
|     | 3 Saifuddin Zuhri Qudsi, 2016 | <i>Living hadis : Genealogi, Teori dan Aplikasi</i>  | Jurnal living hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Living hadis | kualitatif                    | Penjabaran kajian living hadis, dari sudut genealogi kemunculan, teori yang bisa digunakan, dan bagaimana aplikasi tehnik penelitiannya.       | 1 Living hadis adalah bentuk kajian atas praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat dengan berlandaskan hadis Nabi. Dalam melakukan penelitian perlu dipastikan ditemukannya teks hadis terlebih dahulu, yang berasal dari     |

|                        |  |                          |                     |                              |   |  |  |
|------------------------|--|--------------------------|---------------------|------------------------------|---|--|--|
|                        |  |                          |                     |                              |   |  | informan. Kajian living hadis masih membutuhkan metode dan pendekatan. |
| Ridhouh Wahidi, 2015   | <i>Budaya dan Agama Sebagai Identitas Islam Nusantara ; Kajian atas Tradisi Marhabaan / Maulid Nabi di Tanah Sunda</i> | Jurnal Madania           | Living Hadis        | Kualitatif Analisis Lapangan | tradisi Marhabaan yang sudah begitu mengakar di Masyarakat Sunda, direpson oleh masyarakat pada dua opini,yaitu ada yang pro dan kontra..                                       | Islam sebagai sebuah agama hadir di Indonesia bukan bertujuan untuk melakukan dekonstruksi terhadap budaya masyarakat, tetapi hadirnya Islam sebagai agama yang proaktif terhadap pengembangan kebudayaan serta sains dan bersikap terbuka terhadap keduanya |  |
| Masrukhin Muhsin, 2015 | <i>Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian: Studi Living Hadis.</i>   | Jurnal Holistic al-Hadis | Living Hadis        | Kualitatif                   | living hadis merupakan sebuah pemahaman terhadap hadis, baik secara tekstual maupun kontekstual, dan kemudian diaplikasikan dalam sebuah tradisi yang berkembang di masyarakat. | Living hadis dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu tulis, lisan, dan praktek.   |  |
| Moch. Yunus, 2019      | <i>Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)</i>   | Humanistika              | Tradisi kesejarahan | kualitatif                   | Peradaban islam kaya dengan budaya lokal yang diadopsi dan diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, semisal Maulid Nabi   | Tak hanya terletak pada unsur spiritual, tapi keistimewaan peradaban islam juga di bangun dengan tradisi-tradisi yang berlaku di dalam masyarakat.   |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  | Muhammad SAW yang dirayakan oleh umat islam di belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|

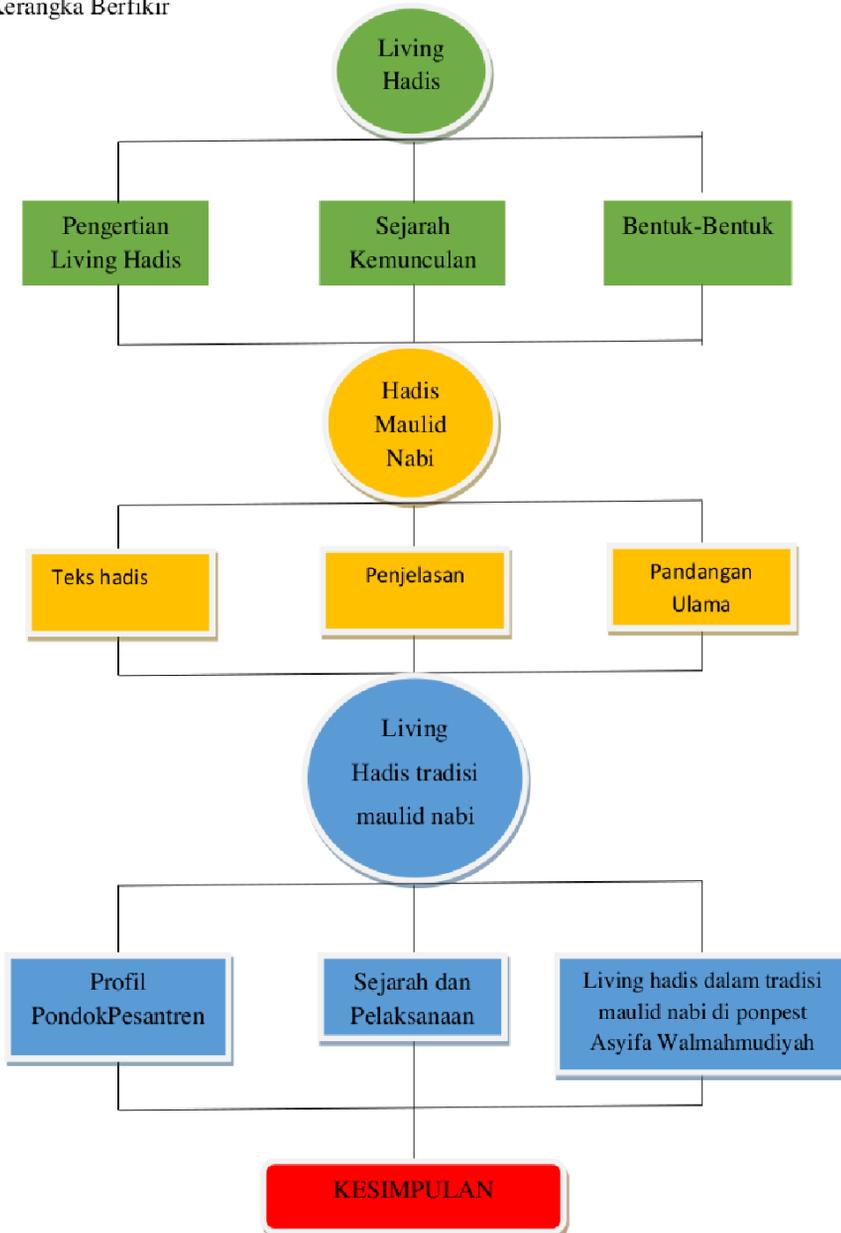
## F. Kerangka Berfikir

<sup>4</sup> Living hadis secara sederhana dapat diartikan sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola perilaku yang bersumber dari hadis Nabi ataupun sebagai respon pemaknaan terhadap hadis Nabi SAW (Anwar, 2015). Bentuk-bentuk living hadis diantaranya yaitu tradisi lisan, tulisan, dan praktek (Muhsin, 2015). Jika ditelusuri lebih jauh, istilah living hadis merupakan kelanjutan dari istilah living sunnah, dan lebih jauh lagi merupakan praktik sahabat dan tabiin dengan tradisi Madinah yang digagas oleh Imam Malik. (Zuhri Qudsi, 2016).

Hadis tentang rujukan maulid nabi diantaranya pemahaman tentang hadis keutamaan mencintai Nabi dan keluarganya. Hadis Nabi berbunyi : "Barangsiapa yang mencintaiku, dan mencintai dua orang ini (Hasan dan Husain), serta ayah ibunya, maka ia akan bersama-sama denganku dalam satu derajat yang sama di hari kiamat. (HR. Tirmidzi) (Khosiyah, 2018).

Maulid Nabi Muhammad SAW dirayakan oleh umat islam di berbagai penjuru dunia, tak terkecuali di Indonesia. (Yunus, 2019). Pondok pesanten Internasional Asyifa Walmahmudiyah, merupakan satu dari sekian banyak pesanten yang tetap melaksanakan tradisi peringatan maulid nabi. Pelaksanaanya termasuk kedalam ranah fenomena living hadis.

Bagan Kerangka Berfikir



7

### **G. Metodologi penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber pustaka. Setelah terhimpun, sumber-sumber pustaka dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan. Hal ini bertujuan untuk menampikan fakta yang ada. Fakta tersebut diinterpretasi untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap interpretasi digunakan metode living hadis.

### **H. Outline/sistematika penulisan**

BAB I Pendahuluan

BAB II Metode Living hadis

A. Pengertian Living Hadis

B. Sejarah Kemunculan Living Hadis

C. Bentuk-bentuk Living Hadis

BAB III Hadis Maulid Nabi

A. Teks Hadis

B. Penjelasan

C. Pandangan ulama

BAB IV living Hadis Tradisi Peringatan Maulid Nabi

A. Profil Pesantren

B. Sejarah dan Pelaksanaan

C. Living hadis dalam tradisi peringatan maulid nabi di pondok pesantren internasional As-Syifa Walmahmudiyah

BAB V Kesimpulan

## Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2015). living hadis. *jurnal farabi*, 72-86.
- Khosiyah, F. (2018). Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang. *Jurnal Living Hadis PP Sunan Ampel Jombang*, 23-45.
- Muhsin, M. (2015). Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian: Studi Living Hadis. *Jurnal Holistic al-Hadis*, 1-24.
- Wahidi, R. (2015). BUDAYA dan AGAMA SEBAGAI IDENTITAS ISLAM NUSANTARA; Kajian atas Tradisi Marhaba'an/ Maulid Nabi di Tanah Sunda . *jurnal Madania*, 200-218.
- Yunus, M. (2019). PERINGATAN MAULID NABI (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia). *Humanistika*, 35-41.
- Zuhri Qudsi, S. (2016). LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI. *Jurnal Living Hadis*, 177-196.

# Living Hadis Tradisi Maulid Nabi

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to UIN Walisongo 3%  
Student Paper
- 2** Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya 2%  
Student Paper
- 3** Norsaleha Mohd. Salleh, Abur Hamdi Usman, Rosni Wazir, Farid Ravi Abdullah, Abu Zaki Ismail. "LIVING HADITH AS A SOCIAL CULTURAL PHENOMENON OF INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW OF THE LITERATURE", Humanities & Social Sciences Reviews, 2020 1%  
Publication
- 4** Isnawati Isnawati. "STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP AMALAN IBU HAMIL DI KECAMATAN BERUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR", Jurnal Studia Insania, 2015 1%  
Publication
- 5** Ihsan Nurmansyah. "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung 1%

# Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2019

Publication

6

Busra Febriyarni. "Analisis Hadis-Hadis yang Disampaikan Mubaligh di Masjid Agung Baitul Makmur Rejang Lebong", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2018

Publication

1%

7

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

1%

8

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Pemimpin Perempuan Living Hadis

*by* Millatina Jurfah

---

**Submission date:** 21-Apr-2020 11:02AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1303368543

**File name:** Millatina\_Jurfah-Proposal\_Penelitian.docx (93.68K)

**Word count:** 1011

**Character count:** 7167

**Millatina Jurfah Alfaridzi**

**1171060050**

**Ilmu Hadis VI-B**

**Latihan Proposal Penelitian**

---

### **A. Latar Belakang**

Wacana kepemimpinan perempuan tidak pernah berakhir didiskusikan, (Tasmin Tengngareng, 2015). Tidak terlepas dari berbagai pandangan, baik yang bersifat membolehkan ataupun yang melarangnya. Sebagian yang lain memandang secara umum bahwasanya pemimpin lebih banyak diperankan oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Hal semacam ini ialah menandakan bahwa konsep kepemimpinan selalu dibebankan bahkan berpihak kepada laki-laki, dan kaum perempuan pun tidak sepatutnya untuk menjadi seorang pemimpin bagi laki-laki. Hal seperti ini menjadi keyakinan bahwa perempuan tidak berhak menjadi pemimpin, baik dalam pemimpin rumahtangga maupun pemimpin masyarakat.

Mengidentikkan Perempuan dengan pemimpin merupakan suatu hal yang tidak biasa. Hal ini disebabkan karena fokusnya peran perempuan pada umumnya lebih berkisar pada penyelesaian tugas rumah tangga dan seperangkat lainnya. Oleh karenanya, menyangkut masalah kepemimpinan maupun dunia politik merupakan tugas dari laki-laki dengan alasan bahwa kepemimpinan berada pada pihak laki-laki saja (Raihan Putri, 2015).

Dr Yusuf Qardhawi menyatakan: “ Ada pula yang menyatakan bahwa wanita tidak mempunyai tempat dalam mengatur umat. Tempatnya adalah di rumah, tidak boleh keluar kecuali ke kuburan. Wanita tidak mempunyai hak suara dan kesaksian dalam pemilihan ummat terlebih lagi mencalonkan dirinya dalam lembaga atau dewan tertentu (Yusuf Qadhawy, 1997). Maka dari itu diberbagai belahan dunia, perempuan tidak diberi hak politik (sebelum abad 20), barulah pada tahun 1920 memberikan hak pilih bagi perempuan. Pemahaman seperti ini memberikan gambaran bahwasanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan memimpin.

Syari'at islam yang sifatnya komprehensif, dinamis, elastis dan fleksibel menentukan kriteria-kritea yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, antara lain adil, punya kapasitas keilmuan (dunia dan akhirat), sehat fisik dan mental. Sebagian ulama menambah satu lagi yaitu harus laki-laki sementara sebagian ulama lain tidak mempermasalahkan gender (jenis kelamin) yang terpenting berpotensi dan professional (Raihan Putry, 2015).

Melihat persoalan diatas menandakan perkembangan yang semakin hari semakin pesat, termasuk persoalan kepemimpinan perempuan. Oleh karenanya dalam urusan agama khususnya Islam, mampu menjawab berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat. Persoalan ini memandang sebuah fenomena sejarah dimana adanya sebuah tuntutan persamaan perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu persoalan tersebut sangat menarik untuk dikaji ataupun diperbincangkan sehingga menggugah hati peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hadis yang menyangkut hal kepemimpinan perempuan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu merubah pandangan masyarakat mengenai konsep kepemimpinan perempuan yang akhir-akhir ini sudah banyak diperdebatkan dikalangan masyarakat, dan diharapkan juga penelitian ini mampu merubah stigma masyarakat terkait kepemimpinan perempuan sehingga tidak memunculkan pandangan yang negative.

#### **B. Rumusan Masalah:**

Terdapat pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan.

1. Bagaimana pandangan umum kepemimpinan perempuan?
2. Bagaimana hadis kepemimpinan perempuan?
3. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang hadis kepemimpinan perempuan?

#### **C. Tujuan Penelitian:**

Penelitian ini bertujuan membahas pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

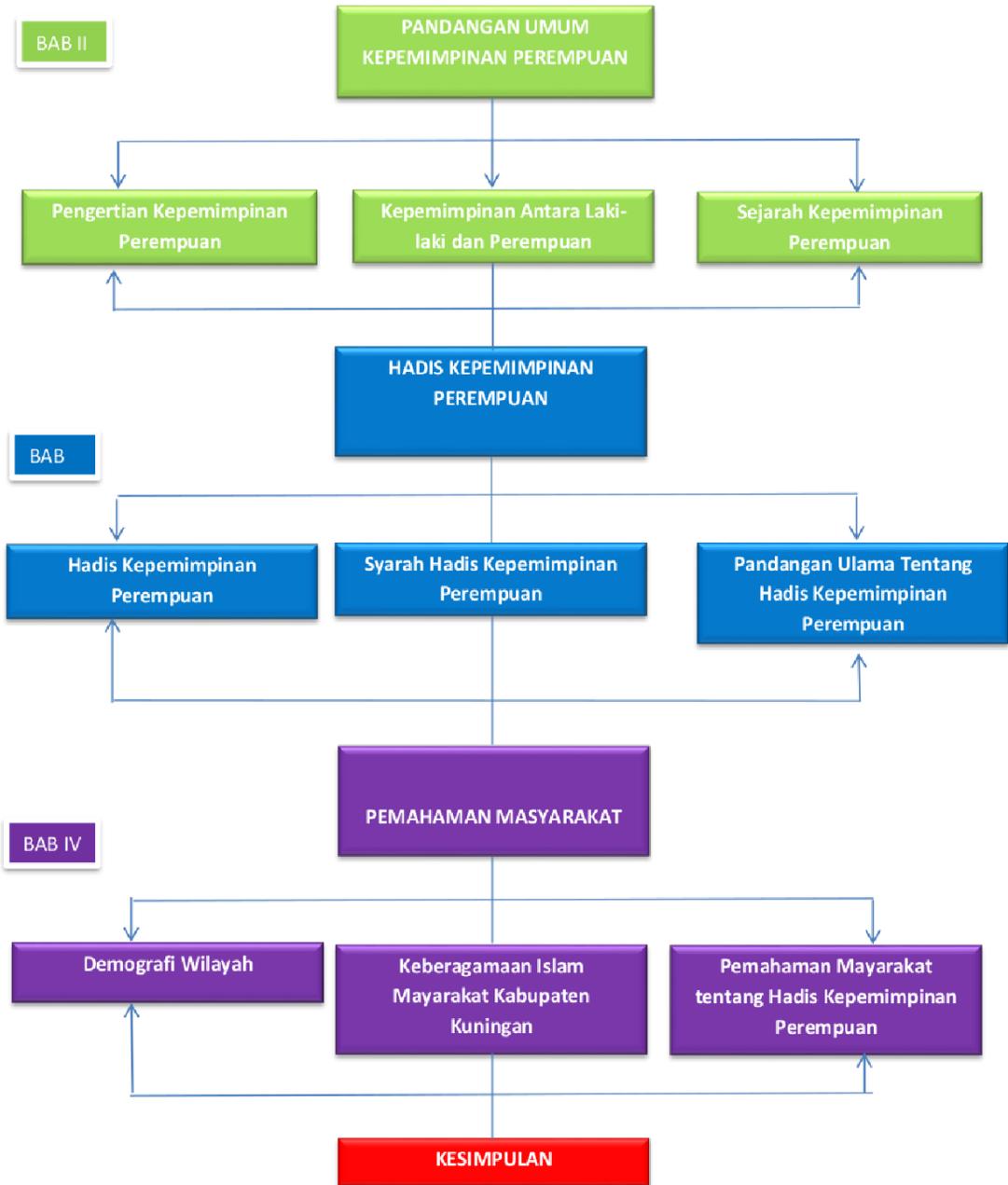
### **E. Tinjauan Pustaka:**

1. Putry, Raihan (2015), Judul"Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam" Penerbit UIN Alauddin Makassar. Artikel ini menggunakan teori Pengembangan secara sistematis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kritis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat, keturunan, pengalaman dan gender laki-laki saja. Namun lebih dari itu kesiapan fisik dan mental laki-laki dan perempuan secara berencana menuju profesionalisme. Artikel ini menyimpulkan bahwa Kepemimpinan yang sesuai dengan ruh syari'at Islam.
2. Tangngareng, Tasmin (2015), Judul"Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis" Penerbit UIN Alauddin Makassar. Artikel ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual dan kontekstual. Hasil dan Pembahasan artikel ini menyajikan analisis tekstual dan kontekstual tentang kepemimpinan perempuan di ranah publik. Artikel ini menyimpulkan bahwadalam memahami masalah kepemimpinan perempuan, pemahaman secara kontekstual harus terlebih dahulu dipertimbangkan.
3. Albab,Ulul (2015), Judul" Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Muslim Saurabaya" Penerbit UIN Syarif Hidayatullah. Artikel ini menggunakan teori yang merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan pemahaman hadis. Hasil dan Pembahasan artikel ini adalah Pemahaman masyarakat mengenai hadis kepemimpinan perempuan dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu tekstual dan kontekstua. Artikel ini berkesimpulan bahwa hadis tentang kepemimpinan perempuan tidak melarang kepemimpinan perempuan.

## **F. Kerangka Berfikir**

Kepemimpinan Perempuan adalah perihal, cara, atau keadaan seorang perempuan dalam memimpin atau memegang jabatan, baik formal maupun nonformal (Fatmawati, 2015). Kepemimpinan adalah dua perilaku yang dapat dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan dan perilaku tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap gaya kepemimpinan yang akan diterapkan oleh setiap individu baik laki-laki maupun perempuan (Huri Herachwati, 2012). Sejarah telah menunjukkan kedudukan perempuan pada masa Nabi SAW. (Yuminah Rohmatullah, 2017) Terdapat hadis kepemimpinan perempuan (Ulul Albab, 2015). Terdapat ragam pandangan ulama (Tasmin Tengngareng, 2015).

(Bagan Kerangka Berfikir)



### **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan Syarah.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

### **BAB II PANDANGAN UMUM KEPEMIMPINAN PEREMPUAN**

- A. Kepemimpinan Perempuan
- B. Kepemimpinan Antara Laki-laki Dan Perempuan
- C. Sejarah Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam

### **BAB III HADIS TENTANG KEPEMIMPINAN PEREMPUAN**

- A. Hadis Kepemimpinan Perempuan
- B. Syarah Hadis Kepemimpinan Perempuan
- C. Pandangan Ulama Tentang Hadis Kepemimpinan Perempuan: Tekstual dan Kontekstual

### **BAB IV PEMAHAMAN HADIS KEPEMIMPINAN PEREMPUAN**

- A. Demografi Wilayah
- B. Keberagaman Islam Masyarakat Kabupaten Kuningan
- C. Pemahaman Masyarakat Tentang Hadis Kepemimpinan Perempuan Di Kabupaten Kuningan

2

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2015). Hadis Tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Pemahaman Masyarakat Surabaya. *UIN Syarif Hidayatullah*, 8.
- Basuki, N. H. (2017). Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan. *Jurnal Syariah*, 135.
- Fatmawati. (2015). Kepemimpinan Perempuan Perspektif Hadis. *Jurnal Al-Maiyyah*, 268.
- Putry, R. (2015). Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam. *UIN Ar-Raniry*, 626.
- Qardhawi, Y. (1997). *Fiqh Daulah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah (Penerjemah Kathur Sukardi)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tengngareng, T. (2015). Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Hadis. *KARSA*, 166.

# Pemimpin Perempuan Living Hadis

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

1%

2

Submitted to Surabaya University

Student Paper

1%

3

Yuminah R. "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN  
DALAM ISLAM", Syariah Jurnal Hukum dan  
Pemikiran, 2018

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Social Distancing Perspektif Hadis

*by* Wahyudin Darmalaksana

---

**Submission date:** 19-Apr-2020 11:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1301596177

**File name:** Social\_Distancing.docx (629.35K)

**Word count:** 2124

**Character count:** 13937

## KONSEP *SOCIAL DISTANCING* MENURUT SYARAH HADIS: Seruan Peperangan Lawan Wabah Menular

Wahyudin Darmalaksana  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### Latar Belakang

Saat ini umat manusia di belahan dunia sedang dirundung kesedihan akibat penyebaran virus Corona. Suatu wabah yang mematikan yang dikenal dengan Coronavirus Disease, Covid-19 (Mahase, 2020). Mula pertama Covid-19 diketahui timbul di Wuhan, Cina (Shi, et al., 2020), yang kemudian menyebar ke seluruh negara (Long, 2020), sehingga mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia (Mahase, 2020). Karena penyebarannya melintasi batas-batas negara, maka WHO mengumumkan Covid-19 sebagai *pandemic* (Sohrabi, et al., 2020).

Covid-19 merupakan subjek medis dalam arti sebagai masalah yang tepat diatasi melalui bidang kedokteran (L & Shindo, 2020). Perspektif kedokteran menyatakan, Covid-19 efektif diatasi melalui isolasi dan karantina medis (Smith & Freedman, 2020). Isolasi adalah pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi, dan biasanya terjadi di rumah sakit (Smith & Freedman, 2020). Karantina berarti pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi (Smith & Freedman, 2020). Namun, Covid-19 juga dipahami sebagai subjek sosial yang menuntut penyelesaian dari bidang keilmuan sosial (Long, 2020).

Para ilmu sosial memandang perlu diterapkannya *social distancing* (jaga jarak sosial) dalam pencegahan Covid-19 untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Bahkan, lebih dari itu, ada yang menyarankan penerapan *social containment* (pengungkungan sosial) dalam skala besar (Long, 2020). Dipahami bahwa *social containment* adalah intervensi yang diterapkan pemerintah ke seluruh komunitas, kota atau wilayah, yang dirancang untuk mengurangi interaksi pribadi, kecuali interaksi minimal untuk memastikan pasokan vital (Smith & Freedman, 2020). Para pakar menegaskan bahwa, bila kebijakan pencegahan Covid-19 gagal, maka pendekatan terbaik berikutnya adalah intervensi pemerintah untuk mengurangi angka kematian dan mencegah infeksi berlebih (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Agama, dalam hal ini Islam, tidak terlepas dari lingkup sosial (Ismah, 2020). Justru Islam datang untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial umat (Hamdani, 2020). Islam juga merupakan agama yang telah menyumbangkan pengembangan sains modern (Bistara, 2020). Diskursus Islam dan sains selalu dikembangkan untuk menciptakan peradaban masyarakat (Sihabussalam, 2020). Al-Qur'an dan hadis, sebagai sumber dasar Islam (Darmalaksana, Pahala, & Soetari, Kontroversi

Hadis sebagai Sumber Hukum Islam, 2017), telah memberikan inspirasi bagi kemajuan sains. Secara tegas, Al-Qur'an telah memberikan peringatan kepada umat manusia tentang epidemi (Hakim, 2018). Sejumlah hadis telah menginformasikan tentang kemungkinan terjadinya (Suryadilaga, 2013). Sehingga umat mesti waspada dalam menghadapinya (Parwanto, 2019), dan diperintahkan untuk menjaga kelestarian (Istianah, 2015). Sejalan dengan ini, para ulama telah menuliskan kitab-kitab hadis tentang kesehatan dan pengobatan (Nurhayati, 2016). Kumpulan hadis Nabi Saw. pada gilirannya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dunia kesehatan dan pengobatan (Dalil, 2016). Adapun terkait dengan Covid-19, terdapat hadis dan syarah hadis tersebut tentang bagaimana pencegahan wabah menular (al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir, 1422 H). Terkait hal ini, hadis lebih mengajarkan preventif (*al-wiqayat*) daripada menyembuhkan (*al-'ilaj*) sebelum tertular (Yunus, 2019).

Kesedihan umat manusia akibat penyebaran *pandemic* Covid-19 menjadi fenomena yang menuntut partisipasi berbagai bidang, terlebih bidang agama (Islam). Dalam rangka memperkaya rujukan tentang pencegahan Covid-19 dari bidang keagamaan Islam (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020), penelitian "Preventif Pandemi Perspektif Hadis" diharapkan dapat memberikan arti penting yang signifikan.

### **Rumusan Masalah**

Terdapat konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

1. Bagaimana konsep umum social distancing?
2. Bagaimana hadis tentang social distancing dalam pencegahan wabah menular?
3. Bagaimana konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep social distancing dalam peperangan lawan wabah menular perspektif hadis.

### **Tinjauan Pustaka**

Bagian ini membahas tinjauan pustaka di bawah ini:

1. <sup>2</sup> Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Judul "Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak." Penerbit *Journal of Travel Medicine*. Artikel ini menggunakan teori public health measures yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analitis kritis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah pencegahan meliputi isolation, quarantine, social distancing and community containment. Artikel ini menyimpulkan bahwa ada risiko dari masing-masing strategi yang diterapkan.
2. Long, N. J. (2020). Judul "From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic." Penerbit *Medicine*

- Anthropology Theory*. Artikel ini menggunakan teori antropologi kesehatan yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah social distancing tidak cukup diperlukan social containment. Artikel ini menyimpulkan bahwa social containment efektif di Cina.
3. Hakim, H. (2018). Judul “Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i dengan Corak Ilmi.” Penerbit *Kordinat*. Artikel ini menggunakan teori tafsir yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan maudu’i corak ilmi. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah Al-Qur’an memberikan petunjuk pencegahan epidemi. Artikel ini menyimpulkan bahwa epidemi bermakna penguatan iman, sabar, dan peperangan untuk syahid.
  4. Goje, K. (2017). Judul “Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine.” Penerbit *Journal of Ushuluddin*. Artikel ini menggunakan teori kesehatan Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan pemaknaan hadis. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah infeksi membutuhkan karantina dan dibolehkan oleh Nabi. Artikel ini menyimpulkan bahwa karantina medis yang diisyaratkan Nabi lebih efektif di era kontemporer.
  5. Nurhayati. (2016). Judul “Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari.” Penerbit *Ahkam*. Artikel ini menggunakan teori pengobatan Islam yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kitab. Hasil dan pembahasan artikel ini adalah hadis memberikan informasi spesifik pengobatan dalam bab kitab al-Bukhari. Artikel ini menyimpulkan bahwa Nabi mengajarkan pengobatan praktis.
  6. Dalil, F. Y. (2016). Judul “Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah.” Penerbit *International Conference IAIN Batusangkar*. Prosiding ini menggunakan teori kesehatan masyarakat yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi integratif. Hasil dan pembahasan prosiding ini adalah farmasi pola Islam dari pengalaman Nabi memberikan sumbangan di era kontemporer. Prosiding ini menyimpulkan bahwa Hadis berkontribusi pada kemajuan farmasi.
  7. Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Judul “Konsep Social Distancing: Perang Lawan Wabah Menulur Perspektif Hadis.” Penerbit Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung. Penelitian ini menggunakan teori ilmu hadis yang merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu sosial. Asumsi hasil dan pembahasan penelitian ini adalah hadis-hadis berkenaan dengan pencegahan wabah menular dapat dimaknai untuk membentuk konsep social distancing. Penelitian ini memprediksikan kesimpulan bahwa Nabi memiliki konsep social distancing.

### MATRIK TINJAUAN PUSTAKA

| No. | Pengarang Tahun                       | Judul   | Kategori/ Penerbit                                 | Teori                  | Metode/ Analisis                 | Hasil/Pembahasan  | Kesimpulan/ Saran                                      |
|-----|---------------------------------------|---|--|------------------------|----------------------------------|---|--|
| 1.  | Smith, A. W., & Freedman, D.O. (2020) | Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak | Artikel/ Journal of Travel Medicine                | Public health measures | Kualitatif, analisis kritis      | Pencegahan meliputi isolasi, karantina, social distancing and community containment | Ada risiko dari masing-masing strategi yang diterapkan |
| 2.  | Long, N. J. (2020)                    | From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic  | Artikel/ Medicine Anthropology                     | Anthropology Theory    | Kualitatif, analisis antropologi | Social distancing tidak cukup diperlukan social containment                         | Social containment efektif di Cina                     |
| 3.  | Hakim, H. (2018)                      | Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi  | Artikel/ Jurnal Kordinat                           | Teori Tafsir           | Tafsir Maudhu'i Corak Ilmi       | Al-Qur'an memberikan petunjuk pencegahan epidemi                                    | Epidemi bermakna penguatan iman                        |
| 4.  | Goje, K. (2017)                       | Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine   | Artikel/ Journal of Ushuluddin                     | Kesehatan Islam        | Kualitatif, pemaknaan hadis      | Infeksi membutuhkan karantina dan dibolehkan oleh Nabi                              | Karantina medis lebih efektif                          |
| 5.  | Nurhayati. (2016)                     | Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari   | Artikel/ Jurnal Ahkam                              | Pengobatan Islam       | Kualitatif, kajian kitab         | Hadis memberikan informasi spesifik pengobatan dalam bab kitab al-Bukhari           | Nabi mengajarkan pengobatan praktis                    |
| 6.  | Dalil, F. Y. (2016)                   | Hadis-Hadis tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasuulillah  | Artikel/ International Conference IAIN Batusangkar | Kesehatan masyarakat   | Kualitatif, studi integratif     | Farmasi pola Islam dari pengalaman Nabi   | Hadis berkontribusi pada kemajuan farmasi              |
| 7.  | Wahyudin Darmalaksana (2020)          | Konsep Social Distancing: Perang Lawan Wabah Menular Perspektif Hadis   | Penelitian/ Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung    | Teori ilmu hadis       | Kualitatif, analisis social      | Pemaknaan hadis-hadis berkenaan dengan konsep social distancing                     | Nabi memiliki konsep social distancing                 |

### Kerangka Berpikir

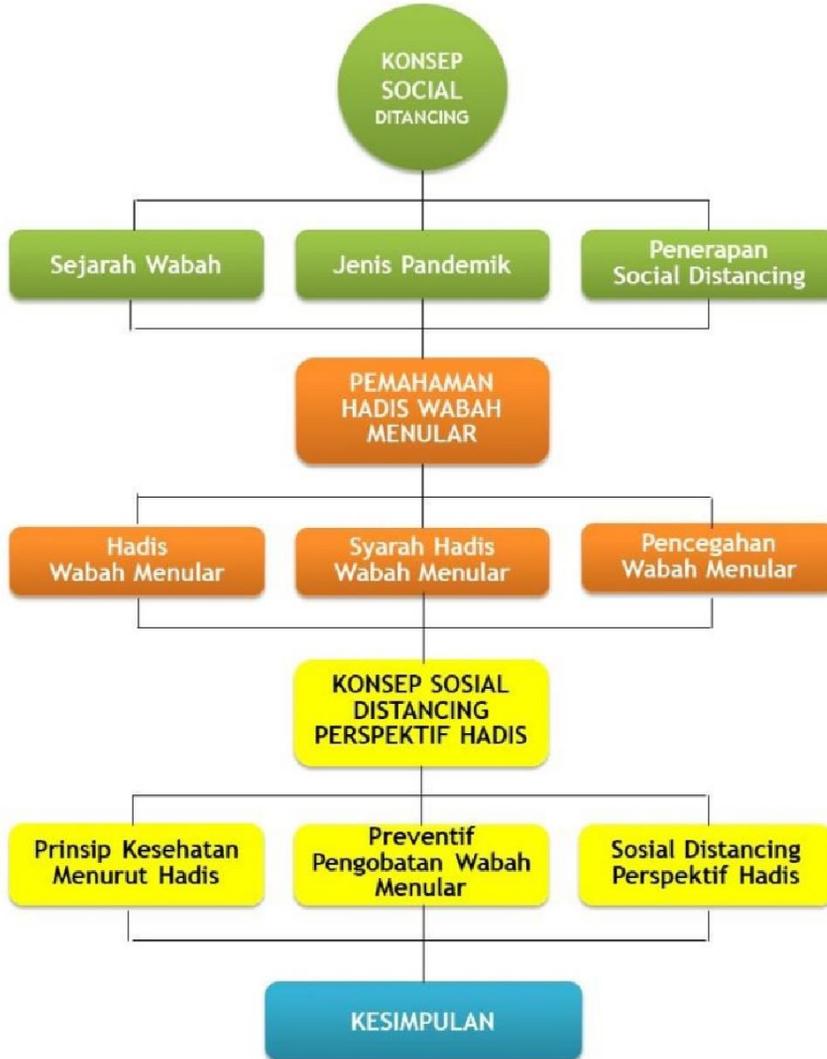
Perang lawan wabah menular, sebagaimana melanda dunia sekarang ini (Shi, et al., 2020), dapat diterapkan *social distancing* yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Smith & Freedman, 2020). Berbagai praktik pencegahan penyakit menular dapat ditelusuri dari sejarah wabah (Long, 2020). Wabah penyakit menular paling membahayakan terkenal dengan pandemic (Sohrabi, et al., 2020). Sukses pencegahan wabah penyakit menular dalam beberapa kasus dilakukan dengan penerapan *social distancing* (Handel, Miller, Ge, & Fung, 2020).

Terdapat hadis berkenaan dengan wabah menular (al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir, 1422 H.). Para ulama telah menuliskan syarah pada kitab-kitab kesehatan dan pengobatan dari perspektif hadis (Nurhayati, 2016). Dijelaskan bahwa terdapat berbagai prosedur kesehatan dari hadis Nabi (AR & M, 2014). Nabi Saw mengajarkan arti penting kesehatan (Pasiska, Kamsi, & Wijaya, 2019) hingga kesehatan dalam bentuk yang praktis (Smeer, 2009). Dijelaskan pula bahwa terdapat praktik pengobatan dari pengalaman Nabi Saw. (Alaydrus, 2019). Berkenaan dengan pencegahan wabah menular, hadis Nabi Saw menekankan karantina yang dianggap sebagai cara paling penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular di zaman modern (Goje, 2017). Penanganan penyakit epidemi telah dijelaskan dari perspektif Islam (Hakim, 2018).

Hadis memberikan konsep peperangan lawan wabah menular (Hakim, 2018). Secara prinsip, Islam menganut pengobatan preventif atau *al-wiqayat* dibandingkan dengan pengobatan penyembuhan atau *al-'ilaj* (Yunus, 2019). Petunjuk hadis telah memberikan sumbangan besar bagi pengembangan kesehatan secara medis (Dalil, 2016). Pelang lawan wabah menular, sebagaimana yang sedang melanda dunia sekarang ini (Mahase, 2020), merupakan subjek medis (L & Shindo, 2020) yang juga menjadi urusan sosial (Long, 2020). Hadi

Nabi Saw. memberikan penjelasan konsep *social distancing* dalam peperangan lawan wabah menular (Darmalaksana, Corona Hadis, 2020).

### BAGAN KERANGKA BERPIKIR



### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber pustaka.

Peneliti juga menerapkan studi lapangan. Mula-mula dilakukan desain penelitian yang akan digunakan acuan dalam melakukan studi lapangan. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengujian alat yang akan digunakan dalam studi lapangan. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian. Di lapangan peneliti melakukan penghimpunan data melalui pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu, fakta tersebut diinterpretasi untuk mengasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap intrpretasi digunakan metode, atau analisis, atau pendekatan –misalnya–living hadis.



## **Sistematika Penulisan**

Sistematika atau outline penulisan penelitian di bawah ini:

- 1 **BAB I PENDAHULUAN**
  - A. Latar Belakang Masalah
  - B. Perumusan Masalah
  - C. Tujuan Penelitian
  - D. Manfaat Penelitian
  - E. Tinjauan Pustaka
  - F. Kerangka Berpikir
  - G. Metodologi Penelitian
  - H. Sistematika Penulisan

## **BAB II KONSEP UMUM SOCIAL DISTANCING**

- A. Sejarah Wabah
- B. Jenis-jenis Pandemi
- C. Penerapan Social Distancing

## **BAB III PEMAHAMAN HADIS WABAH MENULAR**

- A. Hadis Wabah Menular
- B. Syarat Hadis Wabah Menular
- C. Pencegahan Wabah Menular

## **BAB IV KONSEP SOCIAL DISTANCING MENURUT HADIS**

- A. Prinsip Kesehatan Menurut Hadis
- B. Preventif Pengobatan Wabah Menular
- C. Konsepsi Social Distancing Menurut Hadis

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **Bibliography**

- Alaydrus, L. (2019). Tinjauan Hadis tentang Pengobatan Nabi: Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Nabi tentang Pengobatan menggunakan Kurma dan Madu . *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir. (1422 H). *Al-Jami' al-Musnad al-Şaħiħ al-Mukhtaşar min Umur Rasulillah Şalla Allah 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyamih*. Beirut: Dar Tauq al-Najat.
- al-Nasir, Muhammad Zuhair ibn Nasir. (1422 H.). *al-Jami' al-Musnad al-Şaħiħ al-Mukhtaşar min Umur Rasulillah Şalla Allah 'alaih wasallam wa Sunanih wa Ayyamih*. Beirut: Dar Tauq al-Najat.
- AR, A., & M, A. (2014). A Review of The Islamic Approach In Public Health Practices . *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*.
- Bistara, R. (2020). Islam dan Sains Menurut Sayyed Nasr Nasr. *Integrasi Interkoneksi Islam dan Sain*.

- Dalil, F. Y. (2016). Hadis-Hadis tentang Farmasi; Sebuah Kajian Integratif dalam Memahami Hadis Rasulullah . *Batusangkar International Conference*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.
- Goje, K. (2017). Preventative Prophetic Guidance in Infection and Quarantine . *Journal of Ushuluddin*.
- Hakim, H. (2018). Epidemi dalam Al-Quran: Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i dengan Corak Ilmi . *Kordinat*.
- Hamdani. (2020). Negara Sejahtera dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- Handel, A., Miller, J., Ge, Y., & Fung, I. C.-H. (2020). If containment is not possible, how do we minimize mortality for COVID-19 and other emerging infectious disease outbreaks? . *Medrxiv: The preprint Server for Health Sciences*.
- Ismah. (2020). Studi Islam dengan Pendekatan Sosiologis: Pemikiran Ali Syari'ati. *Jurnal Al-Munqidz*.
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*.
- L, H. D., & Shindo, N. (2020). COVID-19: what is next for public health? . *The Lancet*.
- Long, N. J. (2020). From social distancing to social containment: reimagining sociality for the coronavirus pandemic . *Medicine Anthropology Theory*.
- Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate . *The BMJ*.
- Nurhayati. (2016). Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari . *Ahkam*.
- Parwanto, W. (2019). Teologi Bencana Perspektif Hadis: Mendiskusikan antara yang Menghujat dan yang Moderat . *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*.
- Pasiska, Kamsi, N., & Wijaya, R. (2019). Menjaga Kesehatan Mental dengan Pendekatan Shalat: Analisis Sanad dan Matan Hadis . *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study . *The Lancet Infectious Diseases*.
- Sihabussalam. (2020). Diskursus Islam dan Sains dalam Peradaban Masyarakat Menuju Kaum Wasathiyah. *Integrasi Interkoneksi Islam dan Sain*.

- Smeer, Z. B. (2009). Kajian Hadis-Hadis Etika Makan Ditinjau dari Aspek Kesehatan . *el-Harakah*.
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak . *Journal of Travel Medicine*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . *International Journal of Surgery*.
- Suryadilaga, M. A. (2013). Pemahaman Hadis Tentang Bencana: Sebuah Kajian Teologis terhadap Hadis-Hadis tentang Bencana . *Esensia*.
- Yunus, P. (2019). Islamic Integration and Health: An Approach to Prophetic Medicine . *Journal of Research and Multidisciplinary*.

# Social Distancing Perspektif Hadis

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**3%**

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

**1%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1**

**Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Student Paper

**2%**

---

**2**

**Submitted to University of Oklahoma**

Student Paper

**1%**

---

**3**

**Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

Student Paper

**1%**

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Buku Hasil Kuliah Online

## Metode Penelitian Hadis

Masa Work From Home Covid-19  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Wahyudin Darmalaksana adalah ahli bidang ilmu hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Buku ini menawarkan arti penting penulisan karya ilmiah. Mula pertama dibuat manual sebagai acuan perkuliahan. Manual disajikan pada pertemuan perkuliahan. Mahasiswa melaksanakan tahapan latihan. Hasil latihan diberi umpan balik (*feedback*) melalui email untuk memastikan kemajuan kualitas penulisan.

Materi kuliah disampaikan pada masa Work From Home (WFH) pandemic Covidi-19. Buku ini diterbitkan sebagai dedikasi akademik pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Penerbit Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Tahun 2020

